

نور العرفان في تفسير آيات الرحمن

JUZ  
27

# TAFSIR AL-'IRFAN

Cahaya Kebaikan Yang Terpancar  
Dari Tafsir Ayat-ayat Ar-Rahman

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



# TAFSIR AL-'IRFAN (JUZ 27)

نور العرفان في تفسير آيات الرحمن

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

نور العرفان في تفسير آيات الرحمن

Edisi Indonesia :

**TAFSIR AL-'IRFAN**

**(JUZ 27)**

**Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**

**Setting Isi : Akh. Irfan**

**Desain Sampul : Akh. Irfan**

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah**

**Rabbani Residence C5**

**Jember**

**Telp. 0821-32527130**

**Cetakan Pertama :**

**22 Sya'ban 1446 H / 21 Februari 2025 M**

---

**[albayyinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyah.wordpress.com)**

# DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH .....	i
SAMPUL DEPAN .....	ii
DATA BUKU .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
SURAT ADZ-DZARIYAT .....	1
SURAT ATH-THUR .....	45
SURAT AN-NAJM .....	74
SURAT AL-QAMAR .....	113
SURAT AR-RAHMAN .....	149
SURAT AL-WAQI'AH .....	190
SURAT AL-HADID .....	242
MARAJI' .....	282

# سورة الذاريات

**SURAT ADZ-DZARIYAT**  
[Angin yang Menerbangkan]  
Surat Ke-51 : 60 Ayat  
(Makkiyyah,<sup>1</sup> diturunkan sesudah Surat Al-Ahqaf)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالذَّارِيَاتِ ذُرُوءًا ﴿١﴾ فَالْحَامِلَاتِ وِقْرًا ﴿٢﴾ فَالْجَارِيَاتِ يُسْرًا ﴿٣﴾  
فَالْمَقْسِمَاتِ أَمْرًا ﴿٤﴾ إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٍ ﴿٥﴾ وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ ﴿٦﴾  
وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُكِ ﴿٧﴾ إِنَّكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ﴿٨﴾ يُؤْفَكُ ﴿٩﴾  
عَنْهُ مَنْ أُفِكَ ﴿٩﴾ قُتِلَ الْخَرَّاصُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي غَمْرَةٍ سَاهُونَ ﴿١١﴾  
يَسْأَلُونَ أَيَّانَ يَوْمِ الدِّينِ ﴿١٢﴾ يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٣﴾  
ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٤﴾ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي  
جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ آخِذِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ

<sup>1</sup> Surat Adz-Dzariyat adalah surat Makkiyyah berdasarkan ijma'. [Zadul Masir, 1347].

مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ  
 يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾ وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾ وَفِي  
 الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾ وَفِي  
 السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾ فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقٌّ  
 مِّثْلَ مَا أَنْكُمْ تُنطِقُونَ ﴿٢٣﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ  
 ﴿٢٤﴾ إِذِ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾ فَرَاغَ  
 إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعَجَلٍ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾ فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٧﴾  
 فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴿٢٨﴾ فَأَقْبَلَتْ  
 امْرَأَتُهُ فِي صِرَّةٍ فَصَكَتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٢٩﴾ قَالُوا  
 كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٣٠﴾ \* قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا  
 الْمُرْسَلُونَ ﴿٣١﴾ قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَى قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾ لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ  
 حِجَارَةً مِّنْ طِينٍ ﴿٣٣﴾ مُسَوِّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ ﴿٣٤﴾ فَأَخْرَجْنَا مَنْ  
 كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٥﴾ فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ

﴿٣٦﴾ وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٣٧﴾ وَفِي مُوسَى  
 إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَى فِرْعَوْنَ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾ فَتَوَلَّى بِرُكْنِهِ وَقَالَ سَاحِرٌ  
 أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٣٩﴾ فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿٤٠﴾  
 وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ ﴿٤١﴾ مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ  
 عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيمِ ﴿٤٢﴾ وَفِي ثَمُودَ إِذْ قِيلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوا حَتَّى  
 حِينٍ ﴿٤٣﴾ فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٤٤﴾  
 فَمَا اسْتَطَاعُوا مِنْ قِيَامٍ وَمَا كَانُوا مُتْتَصِرِينَ ﴿٤٥﴾ وَقَوْمَ نُوحٍ مِّنْ قَبْلُ  
 إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٤٦﴾ وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ  
 ﴿٤٧﴾ وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ ﴿٤٨﴾ وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا  
 زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾ فَفِرُّوْا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ  
 ﴿٥٠﴾ وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥١﴾  
 كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ  
 ﴿٥٢﴾ أَتَوَاصَوْا بِهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٥٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ



﴿٥٤﴾ وَذَكَرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ  
 وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ  
 يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾ فَإِنَّ لِلَّذِينَ  
 ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥٩﴾ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ  
 كَفَرُوا مِنْ يَوْمِهِمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٦٠﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
 lagi Maha Penyayang.”

”(1) Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat. (2) Demi (awan) yang mengandung (air hujan). (3) Demi (kapal-kapal) yang berlayar dengan mudah. (4) Dan demi (para Malaikat) yang membagi urusan. (5) Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kalian pasti benar. (6) Dan sesungguhnya (hari) pembalasan pasti terjadi. (7) Demi langit yang mempunyai jalan-jalan. (8) Sesungguhnya kalian benar-benar dalam keadaan berbeda pendapat. (9) Dipalingkan darinya orang yang dipalingkan. (10) Binasalah orang-orang yang banyak berdusta. (11) (Yaitu) -orang yang tenggelam dalam kejahatan yang kelalaian. (12) Mereka bertanya, “Kapanlah hari pembalasan itu?” (13) (Hari pembalasan) ialah hari ketika mereka disiksa di atas api Neraka. (14) (Dikatakan kepada mereka), ”Rasakanlah siksaan kalian tersebut. Inilah siksaan yang dahulu kalian minta untuk disegerakan.” (15) Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam taman-taman (Surga) dan mata air-mata air. (16) Mereka mengambil segala pemberian (dari) Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. (17) Dahulu mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. (18) Di akhir malam mereka memohon ampunan. (19) Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang yang meminta serta orang yang tidak

meminta. (20) Di bumi terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah ﷻ) bagi orang-orang yang yakin. (21) Pada diri kalian, apakah kalian tidak memperhatikan? (22) Di langit terdapat rizki kalian dan apa yang dijanjikan kepada kalian. (23) Maka demi Rabb langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan adalah benar seperti apa yang kalian ucapkan. (24) Apakah telah sampai kepadamu kisah tentang tamu (Nabi) Ibrahim (ﷺ) yang dimuliakan? (25) (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, “Keselamatan (untukmu).” (Nabi) Ibrahim (ﷺ) menjawab, “Keselamatan (pula untuk kalian) orang-orang yang tidak dikenal.” (26) Maka ia pergi diam-diam menemui keluarganya, kemudian ia datang (kembali) dengan (membawa daging) anak sapi yang gemuk. (27) Lalu dihidangkannya kepada mereka. (Kemudian Nabi) Ibrahim (ﷺ) mengatakan, “Silahkan anda makan.” (28) (Tetapi mereka tidak mau makan), maka (Nabi) Ibrahim (ﷺ) merasa takut terhadap mereka. Mereka mengatakan, “Janganlah engkau takut.” Mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang berilmu. (29) Kemudian isterinya datang memekik lalu menepuk wajahnya dan berkata, “(Aku adalah) seorang wanita tua yang mandul.” (30) Mereka menjawab, “Demikianlah Rabb-mu berfirman. Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.” (31) (Nabi Ibrahim ﷺ) berkata, “Apa urusan kalian, wahai para utusan?” (32) Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa. (33) Agar kami timpakan kepada mereka batu dari tanah (yang keras). (34) Yang ditandai di sisi Rabb-mu, untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas. (35) Lalu Kami keluarkan orang-orang beriman yang berada dalam (negeri) tersebut. (36) Maka Kami tidak mendapati di dalam (negeri) tersebut, kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim. (37) Kami tinggalkan pada negeri tersebut suatu tanda bagi orang-orang yang takut terhadap siksaan yang pedih. (38) Pada (Nabi) Musa (ﷺ) (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ) ketika Kami mengutusnyanya kepada fir'aun dengan membawa mukjizat yang nyata. (39) (Fir'aun) berpaling bersama tentaranya dan berkata, “Ia adalah tukang sihir atau orang gila.” (40) Maka Kami siksa ia dan tentaranya, Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Sedangkan ia (melakukan perbuatan) yang tercela. (41) Pada (kaum) 'Ad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan. (42) (Angin tersebut) tidak membiarkan sesuatu pun yang dilaluinya, melainkan dijadikannya seperti serbuk. (43) Pada (kaum) Tsamud ketika dikatakan kepada mereka, “Bersenang-senanglah kalian sampai waktu yang ditentukan.” (44) Mereka berlaku angkuh terhadap perintah Rabb mereka, maka mereka disambar petir dan mereka melihatnya. (45) Mereka tidak mampu bangun dan tidak pula mendapatkan pertolongan. (46) Dan sebelum itu (Kami telah membinasakan) kaum Nuh. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik.

(47) Langit Kami bangun dengan kekuatan dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskan(nya). (48) Bumi Kami hamparkan, maka (Kami adalah) sebaik-baik yang menghamparkan. (49) Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan, agar kalian mengingat (kebesaran Allah ﷻ). (50) Maka larilah kalian kepada Allah (ﷻ). Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari (Allah ﷻ) untuk kalian. (51) Janganlah kalian menjadikan sesembahan lain bersama Allah (ﷻ). Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari (Allah ﷻ) untuk kalian. (52) Demikianlah, tidak datang seorang Rasul pun yang kepada orang-orang sebelum mereka, melainkan orang-orang tersebut mengatakan, “Ia adalah tukang sihir atau orang gila.” (53) Apakah mereka saling berpesan (perkataan) tersebut? Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas. (54) Maka berpalinglah engkau dari mereka dan engkau sama sekali tidak tercela. (55) (Tetaplah) memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (56) Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (57) Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. (58) Sesungguhnya Allah (ﷻ) Dia-lah Maha Pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. (59) Untuk orang-orang yang zhalim ada bagian seperti bagian teman-teman mereka (dahulu), maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya. (60) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari yang diancamkan kepada mereka.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> QS. Adz-Dzariyat : 1 - 60.

## TAFSIR SURAT ADZ-DZARIYAT

وَالذَّارِيَّاتِ ذُرْوًا

*"Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat."*

Maknanya adalah; demi angin yang menerbangkan debu dengan kuat. Allah ﷻ bersumpah dengan angin, karena angin mengandung kemaslahatan yang sangat banyak dan pada hembusan angin terkandung hikmah yang tinggi.<sup>3</sup>

فَالْحَامِلَاتِ وِقْرًا

*"Demi (awan) yang mengandung (air hujan)."*

Maknanya adalah; demi awan yang mengandung air hujan yang berat.<sup>4</sup> Angin membawa awan dan melalui awan tersebut Allah ﷻ menyirami bumi, sehingga sungai-sungai mengalir dan bermanfaat untuk manusia serta binatang.<sup>5</sup>

فَالجَّارِيَاتِ يُسرًا

*"Demi (kapal-kapal) yang berlayar dengan mudah."*

Maknanya adalah; demi kapal-kapal yang berlayar di lautan<sup>6</sup> dengan mudah dan lancar.<sup>7</sup> Pada zaman dahulu kapal-kapal berjalan melalui hembusan angin. Kapal-kapal bermanfaat untuk mengangkut rizki manusia –seperti; makanan, pakaian dan lain sebagainya,- untuk memindahkannya dari satu tempat ke tempat yang lainnya.<sup>8</sup>

<sup>3</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 147.

<sup>4</sup> Adhwaul Bayan, 6/299.

<sup>5</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 149.

<sup>6</sup> Aisarut Tafasir, 1812.

<sup>7</sup> At-Tafsirul Muyassar, 520.

<sup>8</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 149.

## فَالْمُقَسِّمَاتِ أَمْرًا

*“Dan demi (para Malaikat) yang membagi urusan.”*

Maknanya adalah; dan demi para Malaikat yang membagi rizki – berupa; hujan dan lain sebagainya- kepada para hamba serta ke berbagai negeri,<sup>9</sup> sesuai dengan perintah Allah ﷻ.<sup>10</sup>

Allah ﷻ bersumpah dengan empat hal, yaitu; angin, awan, kapal-kapal dan para Malaikat yang membagi urusan<sup>11</sup> untuk menunjukkan perbuatannya dan kemampuan-Nya untuk melakukan sesuatu.<sup>12</sup> Sedangkan objek dari sumpah-sumpah tersebut adalah.<sup>13</sup>

## إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٍ

*“Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kalian pasti benar.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya kebangkitan dan pembalasan dengan kenikmatan yang abadi atau siksaan Neraka Jahannam yang dijanjikan kepada kalian –wahai manusia- pasti benar,<sup>14</sup> yang tidak ada kedustaan di dalamnya.<sup>15</sup>

Allah ﷻ bersumpah dengan para makhluk-Nya tersebut untuk menyatakan bahwa apa yang dijanjikan oleh Allah ﷻ, yaitu akan terjadi kebangkitan pada Hari Kiamat dan setelah itu akan ada pembalasan amalan adalah sesuatu yang benar.<sup>16</sup>

---

<sup>9</sup> *Tafsirul Jalalain*, 531.

<sup>10</sup> *Aisarut Tafasir*, 1812.

<sup>11</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 150.

<sup>12</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1232.

<sup>13</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/301.

<sup>14</sup> *Aisarut Tafasir*, 1812.

<sup>15</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/301.

<sup>16</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 150.

## وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ

*”Dan sesungguhnya (hari) pembalasan pasti terjadi.”*

Maknanya adalah; dan sesungguhnya hari pembalasan yang penuh dengan keadilan<sup>17</sup> setelah dilakukan hisab merupakan sesuatu yang pasti terjadi, bukan sesuatu yang mustahil.<sup>18</sup> Karena Allah ﷻ Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>19</sup>

Penggunaan sumpah-sumpah tersebut adalah untuk membantah kerasnya pengingkaran orang-orang kafir terhadap adanya hari kebangkitan dan hari pembalasan.<sup>20</sup>

## وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُكِ

*”Demi langit yang mempunyai jalan-jalan.”*

Maknanya adalah; demi langit yang mempunyai jalan-jalan seperti jalan-jalan di padang pasir.<sup>21</sup> Padang pasir jika diterpa angin, maka akan membentuk garis-garis<sup>22</sup> yang menyerupai jalan-jalan.<sup>23</sup>

Adapun objek dari sumpah yang kedua ini adalah:<sup>24</sup>

---

<sup>17</sup> *Aisarut Tafasir*, 1812.

<sup>18</sup> *Tafsirul Jalalain*, 531.

<sup>19</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 151.

<sup>20</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/301.

<sup>21</sup> *Tafsirul Jalalain*, 532.

<sup>22</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 151.

<sup>23</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 808.

<sup>24</sup> *Zadul Masir*, 1348.

إِنَّكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ

”*Sesungguhnya kalian benar-benar dalam keadaan berbeda pendapat.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya kalian –wahai orang-orang kafir-benar-benar dalam keadaan berbeda pendapat tentang Rasulullah ﷺ dan Al-Qur’an.<sup>25</sup> Di antara kalian ada yang mengatakan bahwa Muhammad (ﷺ) adalah tukang sihir, tukang ramal, orang gila,<sup>26</sup> penyair, bahkan ada pula yang mengatakan pendusta.<sup>27</sup> Sebagian kalian juga mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah sya’ir, sihir dan ada pula yang mengatakan dongeng orang-orang terdahulu.<sup>28</sup>

Perkataan yang bermacam-macam ini menunjukkan keraguan mereka dan menunjukkan bahwa mereka berada di atas kebathilan.<sup>29</sup> Ucapan yang berbeda-beda dan saling bertolak belakang menunjukkan bahwa ucapan tersebut adalah *bathil* dan tidak benar. Karena kebenaran tidak mungkin saling bertolak belakang antara satu dengan yang lainnya.<sup>30</sup>

يُؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ أُفِكَ

”*Dipalingkan darinya orang yang dipalingkan.*”

Maknanya adalah; dipalingkan dari beriman kepada Rasulullah ﷺ dan Al-Qur’an orang yang dipalingkan dari jalan petunjuk.<sup>31</sup> Karena ia berpaling dari dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan, sehingga tidak diberi taufiq kepada kebaikan.<sup>32</sup>

<sup>25</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/303.

<sup>26</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 808.

<sup>27</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 151.

<sup>28</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/303.

<sup>29</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 808.

<sup>30</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 151.

<sup>31</sup> *Tafsirul Jalalain*, 532.

<sup>32</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 521.

## قُتِلَ الْخَرَّاصُونَ ﴿١٠﴾

*”Binasalah orang-orang yang banyak berdusta.”*

Maknanya adalah; binasalah orang-orang yang banyak berdusta dengan menduga-duga dalam keadaan keragu-raguan dan bimbang.<sup>33</sup>

## الَّذِينَ هُمْ فِي غَمْرَةٍ سَاهُونَ ﴿١١﴾

*”(Yaitu) orang-orang yang tenggelam dalam kejahatan dan kelalaian.”*

Maknanya adalah; yaitu orang-orang yang terbuai dalam kejahatan<sup>34</sup> karena mereka diliputi dengan kejahatan dari semua sisi<sup>35</sup> dan mereka lalai dari urusan akhirat<sup>36</sup> karena mereka tidak pernah memedulikannya.<sup>37</sup>

## يَسْأَلُونَ أَيَّانَ يَوْمُ الدِّينِ ﴿١٢﴾

*”Mereka bertanya, “Kapankah hari pembalasan itu?”*

Maknanya adalah; mereka bertanya kepada Rasulullah ﷺ dengan nada penghinaan, “Kapankah hari pembalasan itu terjadi?”<sup>38</sup> Mereka menganggap hal tersebut mustahil.<sup>39</sup>

<sup>33</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 156.

<sup>34</sup> Aisarut Tafasir, 1812.

<sup>35</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 156.

<sup>36</sup> Tafsirul Jalalain, 532.

<sup>37</sup> Al-Mukhtashar fi Tafasir, 521.

<sup>38</sup> Tafsirul Jalalain, 532.

<sup>39</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 808.



يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٣﴾

”(Hari pembalasan) ialah hari ketika mereka disiksa di atas api Neraka.”

Maknanya adalah; Allah ﷻ menjawab pertanyaan mereka,<sup>40</sup> ”Hari pembalasan ialah hari ketika mereka disiksa di atas api Neraka, karena buruknya lahir dan batin mereka.”<sup>41</sup> Mereka akan dibentangkan di atas api Neraka, lalu mereka dibakar dengannya.<sup>42</sup>

ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٤﴾

”(Dikatakan kepada mereka), ”Rasakanlah siksaan kalian tersebut. Inilah siksaan yang dahulu kalian minta untuk disegerakan.”

Maknanya adalah; dikatakan kepada mereka,<sup>43</sup> ”Rasakanlah siksaan kalian tersebut. Inilah siksaan yang dahulu kalian minta untuk disegerakan ketika di dunia.”<sup>44</sup> Ditimpakan kepada mereka siksaan badan sekaligus siksaan batin.<sup>45</sup>

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾

”Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam taman-taman (Surga) dan mata air-mata air.”

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa kepada *Rabb* mereka dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, maka kelak pada Hari Kiamat mereka akan berada dalam taman-taman Surga<sup>46</sup> yang di dalamnya terdapat semua jenis pepohonan serta buah-buahan<sup>47</sup> dan mata air-mata air yang mengalir.<sup>48</sup>

<sup>40</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 521.

<sup>41</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 808.

<sup>42</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 158.

<sup>43</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 521.

<sup>44</sup> *Tafsirul Jalalain*, 532.

<sup>45</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 159.

<sup>46</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 521.

<sup>47</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 809.

آخِذِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾

”Mereka mengambil segala pemberian (dari) Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu adalah orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Maknanya adalah; mereka mengambil segala pemberian dari *Rabb* mereka berupa kenikmatan yang abadi di dalam Surga<sup>49</sup> dengan jiwa yang bergembira.<sup>50</sup> Sesungguhnya mereka sebelum itu ketika di dunia dahulu adalah orang-orang yang berbuat kebaikan dengan melakukan amalan shalih<sup>51</sup> yang diridhai oleh Allah ﷻ.<sup>52</sup>

Di antara amalan kebaikan mereka adalah:<sup>53</sup>

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾

”Dahulu mereka sedikit sekali tidur di waktu malam.”

Maknanya adalah; dahulu ketika di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam, mereka melakukan shalat malam sebagai bentuk ketaatan kepada *Rabb* mereka.<sup>54</sup>

Di antara kebaikan yang utama dalam menyembah Allah ﷻ adalah shalat malam, karena itu menunjukkan keikhlasan dan kesesuaian antara hati dan lisan.<sup>55</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

”Seutama-utamanya shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam.”<sup>56</sup>

---

<sup>48</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 521.

<sup>49</sup> *Aisarut Tafasir*, 1813.

<sup>50</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 809.

<sup>51</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 521.

<sup>52</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 162.

<sup>53</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 163.

<sup>54</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 521.

<sup>55</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 809.

<sup>56</sup> HR. Muslim : 1163.

Shalat malam merupakan amalan yang dapat memasukkan seorang ke dalam Surga. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Salam رضي الله عنه, ia berkata;

لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ انْجَفَلَ النَّاسُ قَبْلَهُ وَقِيلَ:  
قَدْ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ، قَدْ قَدِمَ  
رَسُولُ اللَّهِ، ثَلَاثًا. فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لِأَنْظُرَ. فَلَمَّا تَبَيَّنْتُ وَجْهَهُ، عَرَفْتُ  
أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ. فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ تَكَلَّمَ بِهِ أَنْ قَالَ:  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ،  
وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

“Ketika Nabi ﷺ tiba di Madinah, orang-orang bersegera untuk menemui beliau. Dikatakan sebanyak tiga kali, “Rasulullah ﷺ telah tiba, Rasulullah ﷺ telah tiba, Rasulullah ﷺ telah tiba.” Aku datang (di kerumunan) orang untuk melihat (beliau). Ketika aku melihat wajahnya aku mengetahui bahwa wajah beliau bukanlah wajah seorang pendusta. (Kalimat) yang pertama kali aku dengar dari sabda beliau adalah, “Wahai manusia, (1) sebarkanlah salam, (2) berilah makan, (3) sambunglah silaturrahmi, dan (4) shalatlah di malam hari (ketika) manusia sedang tidur, (niscaya) kalian akan masuk Surga dengan selamat.”<sup>57</sup>

Bahkan Allah ﷻ menyediakan kamar-kamar yang istimewa di Surga bagi para hamba-Nya yang membiasakan diri untuk melakukan shalat malam. Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy’ari رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ عُرْفًا يَرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا  
اللَّهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَفْشَى السَّلَامَ وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

<sup>57</sup> HR. Tirmidzi : 2485, Ibnu Majah : 3251, lafazh ini miliknya dan Hakim : 4283. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 2630.

"*Sesungguhnya di dalam Surga terdapat kamar-kamar yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya. Allah ﷻ menyediakannya untuk orang-orang yang memberikan makan, menyebarkan salam dan melakukan shalat di malam hari (ketika) manusia sedang tidur.*"<sup>58</sup>

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

"*Di akhir malam mereka memohon ampunan.*"

Maknanya adalah; di akhir malam mereka memohon ampunan kepada Allah ﷻ dari dosa-dosa mereka.<sup>59</sup> Mereka melakukan shalat malam hingga waktu sahur, kemudian di akhir shalat malam tersebut mereka duduk memohon ampunan kepada Allah ﷻ.<sup>60</sup>

Memohon ampunan pada akhir malam di waktu sahur memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh waktu-waktu yang lainnya,<sup>61</sup> karena ketika itu Allah ﷻ turun ke langit dunia. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ كُلِّ لَيْلَةٍ، فَيَقُولُ:  
مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ، مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ  
لَهُ، حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ. فَلِذَلِكَ كَانُوا يَسْتَحِبُّونَ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ عَلَى  
أَوَّلِهِ.

"*Rabb kita Tabaraka wa Ta'ala turun pada setiap malam (ke langit dunia) ketika tersisa sepertiga malam yang terakhir. Allah ﷻ berfirman, "Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku beri. Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan. Barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka ia akan Aku ampuni."* Hingga terbit

<sup>58</sup> HR. Ibnu Hibban : 509. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2123.

<sup>59</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 521.

<sup>60</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 809.

<sup>61</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 809.

*fajar (Shubuh).*” Berkata Abu Hurairah رضي الله عنه, “Oleh karena itu, mereka (para Sahabat) lebih menyukai shalat di akhir malam daripada di awal malam.”<sup>62</sup>

Jarak antara waktu sahur dengan adzan Shubuh adalah sekitar bacaan lima puluh ayat Al-Qur’an. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, dari Zaid bin Tsabit رضي الله عنه, ia berkata;

تَسَحَّرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قُلْتُ: كَمْ  
كَانَ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالسُّحُورِ؟ قَالَ: قَدْرُ خَمْسِينَ آيَةً.

“Kami sahur bersama Nabi صلى الله عليه وسلم, kemudian beliau bangkit untuk mengerjakan Shalat (Shubuh).” Anas رضي الله عنه bertanya, “Berapa jarak antara adzan (Shubuh) dan sahur?” Zaid رضي الله عنه menjawab, “Kira-kira bacaan lima puluh ayat.”<sup>63</sup>

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*”Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang yang meminta serta orang yang tidak meminta.”*

Maknanya adalah; dan pada harta-harta mereka terdapat hak wajib dan sunnah untuk orang yang membutuhkan yang meminta kepada manusia serta untuk orang yang membutuhkan namun tidak meminta kepada manusia,<sup>64</sup> karena malu dan ingin menjaga kehormatannya.<sup>65</sup>

Mereka sengaja menyiapkan bagian dari hartanya untuk orang yang meminta serta orang yang tidak meminta,<sup>66</sup> dan mereka menginfakkan hartanya tersebut tanpa kekikiran dan tidak berlebihan.<sup>67</sup>

<sup>62</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 1145, Muslim : 758, Abu Dawud : 1315, Tirmidzi : 3498 dan Ibnu Majah : 1366, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibnu Majah* : 1124.

<sup>63</sup> HR. Bukhari : 1921, lafazh ini miliknya dan Muslim : 1097.

<sup>64</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 521.

<sup>65</sup> *Aisarut Tafasir*, 1814.

<sup>66</sup> *Tafsirul Qur’ani ‘Azhim*, 1497.

<sup>67</sup> *Tafsirul Qur’ani Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 166.

Orang miskin yang sesungguhnya adalah orang yang tidak memiliki penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia tidak meminta-minta kepada manusia. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرْدُهُ اللَّقْمَةَ وَاللُّقْمَتَانِ  
وَالتَّمْرَةَ وَالتَّمْرَتَانِ وَلَكِنَّ الْمِسْكِينُ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنَى يُغْنِيهِ وَلَا يُفْطِنُ  
بِهِ فَيَتَصَدَّقُ عَلَيْهِ وَلَا يَقُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ.

*“Orang miskin bukanlah orang yang mengelilingi manusia, ia akan pergi setelah diberi sesuap dua suap makanan atau satu dua biji kurma. Namun orang miskin (yang sesungguhnya) adalah yang tidak mendapatkan (penghasilan) yang dapat mencukupi (kebutuhan hidup)nya. Keadaannya tersebut tidak diketahui (oleh orang lain sehingga mudah) untuk diberikan sedekah, ia pun tidak bangkit untuk meminta-minta kepada manusia.”<sup>68</sup>*

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa di antara sifat orang-orang yang bertaqwa adalah; (1) senantiasa melaksanakan shalat malam, (2) beristighfar (memohon ampunan) di akhir malam dan (3) berinfak di jalan Allah ﷻ.<sup>69</sup>

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ

*”Di bumi terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah ﷻ)  
bagi orang-orang yang yakin.”*

Maknanya adalah; di bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan dan keesaan Allah ﷻ, –seperti; gunung, lautan, pepohonan, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan dan yang lainnya-<sup>70</sup> bagi orang-orang yang yakin bahwa Allah ﷻ adalah Maha Pencipta.<sup>71</sup>

<sup>68</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 1479, lafazh ini miliknya, Muslim : 1039 dan Nasa’i : 2572. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 5384.

<sup>69</sup> *Aisarut Tafasir*, 1815.

<sup>70</sup> *Tafsirul Jalalain*, 532.

<sup>71</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafasir*, 521.

Setiap kali mereka melihat ayat-ayat *kauniyyah* (makhluk-makhluk ciptaan Allah ﷻ), maka semakin mempertebal dan memperkuat keimanan mereka.<sup>72</sup> Adapun bagi orang-orang yang ragu, bimbang dan kafir, maka mereka tidak akan mengambil manfaat dari ayat-ayat *kauniyyah* tersebut.<sup>73</sup>

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

”Pada diri kalian, apakah kalian tidak memperhatikan?”

Maknanya adalah; pada diri kalian, apakah kalian tidak memperhatikan kekuasaan Allah ﷻ<sup>74</sup> dengan seksama?<sup>75</sup> Seperti; proses penciptaan kalian, pendengaran, penglihatan, kemampuan berbicara kalian dan yang lainnya. Semua itu menunjukkan keberadaan Allah ﷻ dan keesaan-Nya.<sup>76</sup> Sesungguhnya Allah ﷻ tidak menciptakan makhluk dengan sia-sia.<sup>77</sup>

Tujuan dari memperhatikan kekuasaan Allah ﷻ pada diri manusia adalah untuk meningkatkan semangat ibadah kepada Allah ﷻ dan mengesakan-Nya. Berkata Qatadah رحمته الله;<sup>78</sup>

مَنْ تَفَكَّرَ فِي خَلْقِ نَفْسِهِ عَرَفَ أَنَّهُ إِنَّمَا خُلِقَ وَلِيُنْتَفَعُ مِنَ الْعِبَادَةِ.

“Barangsiapa yang memikirkan penciptaan dirinya, (niscaya) ia akan mengetahui bahwa sesungguhnya (dirinya) diciptakan dan sendi-sendinya dilunakkan hanyalah untuk beribadah (kepada Allah ﷻ).”<sup>79</sup>

<sup>72</sup> *Aisarut Tafasir*, 1814.

<sup>73</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 167.

<sup>74</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 521.

<sup>75</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 169.

<sup>76</sup> *Aisarut Tafasir*, 1814.

<sup>77</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 809.

<sup>78</sup> Qatadah رحمته الله adalah seorang Tabi'in di Bashrah yang wafat tahun 118 H.

<sup>79</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1497.

﴿٢٣﴾ وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ

”Di langit terdapat rizki kalian dan apa yang dijanjikan kepada kalian.”

Maknanya adalah; di langit terdapat rizki kalian berupa hujan yang menyebabkan tumbuhnya tanaman<sup>80</sup> dan apa yang dijanjikan kepada kalian berupa kebaikan atau keburukan yang semuanya telah ditentukan di langit<sup>81</sup> atas perintah Allah ﷻ.<sup>82</sup>

﴿٢٣﴾ فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَا أَنَّكُمْ تَنْطِقُونَ

”Maka demi Rabb langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan adalah benar seperti apa yang kalian ucapkan.”

Maknanya adalah; maka demi Rabb langit dan bumi, sesungguhnya hari kebangkitan dan hari pembalasan di Hari Kiamat yang telah dijanjikan adalah benar,<sup>83</sup> sehingga janganlah kalian meragukannya sebagaimana kalian tidak meragukan ucapan kalian sendiri.<sup>84</sup>

﴿٢٤﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ

”Apakah telah sampai kepadamu kisah tentang tamu (Nabi Ibrahim (ﷺ)) yang dimuliakan?”

Maknanya adalah; apakah telah sampai kepadamu –wahai Rasulullah ﷺ- kisah tentang tamu Nabi Ibrahim (ﷺ) yang dimuliakan oleh Nabi Ibrahim (ﷺ)<sup>85</sup> dan mereka dimuliakan di sisi Allah ﷻ?<sup>86</sup> Mereka adalah para Malaikat yang berwujud manusia, yaitu; Malaikat Jibril, Malaikat Mikail dan Malaikat Israfil (ﷺ).<sup>87</sup>

<sup>80</sup> Tafsirul Jalalain, 532.

<sup>81</sup> Adhwaul Bayan, 6/306.

<sup>82</sup> Aisarut Tafasir, 1815.

<sup>83</sup> Aisarut Tafasir, 1814.

<sup>84</sup> At-Tafsirul Muyassar, 521.

<sup>85</sup> At-Tafsirul Muyassar, 521.

<sup>86</sup> Tafsirul Baghawi, 1234.

<sup>87</sup> Aisarut Tafasir, 1816.



Pertanyaan ini bukan dimaksudkan untuk mencari jawaban, namun untuk menarik perhatian orang yang diajak berbicara.<sup>88</sup> Di antara pelajaran yang terambil dari ayat ini adalah kewajiban untuk memuliakan tamu.<sup>89</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhir, maka hendaklah hendaklah ia memuliakan tamunya.”<sup>90</sup>

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامًا قَوْمٌ مُنْكَرُونَ

”(Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, “Keselamatan (untukmu).” (Nabi) Ibrahim عليه السلام menjawab, “Keselamatan (pula untuk kalian) orang-orang yang tidak dikenal.”

Maknanya adalah; ingatlah ketika mereka masuk ke rumahnya lalu mengucapkan, “Keselamatan untukmu.” Nabi Ibrahim عليه السلام menjawab, “Keselamatan pula untuk kalian. Kalian adalah orang-orang asing yang yang kami tidak mengenal kalian,<sup>91</sup> karena kalian bukanlah penduduk asli negeri ini.”<sup>92</sup> Para Malaikat tersebut menemui Nabi Ibrahim عليه السلام dalam bentuk pemuda yang tampan dan sangat berwibawa.<sup>93</sup>

Ayat ini menunjukkan disyari’atkannya mengucapkan dan menjawab salam. Mengucapkan salam hukumnya adalah sunnah, sedangkan menjawabnya hukumnya adalah wajib.<sup>94</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ - وَذَكَرَ مِنْهَا: - إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ

“Hak muslim atas muslim (lainnya) ada enam, –di antaranya adalah;- jika engkau menemuinya, maka ucapkanlah salam kepadanya.”<sup>95</sup>

<sup>88</sup> Tafsirul Qur’ani Karim: Surat Adz-Dzariyat, 175.

<sup>89</sup> Aisarut Tafasir, 1817.

<sup>90</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 6138 dan Muslim : 47, lafazh ini miliknya.

<sup>91</sup> At-Tafsirul Muyassar, 521.

<sup>92</sup> Aisarut Tafasir, 1816.

<sup>93</sup> Tafsirul Qur’ani ‘Azhim, 1498.

<sup>94</sup> Aisarut Tafasir, 1816.

<sup>95</sup> HR. Muslim : 2162.

## فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ﴿٣٦﴾

*”Maka ia pergi diam-diam menemui keluarganya, kemudian ia datang (kembali) dengan (membawa daging) anak sapi yang gemuk.”*

Maknanya adalah; maka Nabi Ibrahim عليه السلام pergi diam-diam meninggalkan mereka dan masuk menemui keluarganya, kemudian ia menyembelih seekor anak sapi yang gemuk,<sup>96</sup> memanggangnya (dibakar) dengan bara api,<sup>97</sup> lalu datang kembali dengan membawa daging anak sapi yang gemuk tersebut.<sup>98</sup> Sebagaimana disebutkan dalam ayat yang lain, Allah ﷻ berfirman;

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلَنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ.

*“Sesungguhnya utusan-utusan Kami (para Malaikat) telah datang kepada kepada Nabi Ibrahim عليه السلام dengan membawa kabar gembira. Mereka mengucapkan, “Keselamatan (untukmu)” Nabi Ibrahim عليه السلام menjawab, “Keselamatan (pula untuk kalian).” Maka tidak lama kemudian Nabi Ibrahim عليه السلام datang dengan (membawa daging) anak sapi yang dipanggang.”<sup>99</sup>*

Nabi Ibrahim عليه السلام memilihkan yang gemuk, karena itu lebih lezat, lebih bagus dan lebih bermanfaat. Daging jika dipanggang akan terasa lebih sedap dan lebih lezat, karena rasanya akan tetap melekat dan tidak bercampur dengan air.<sup>100</sup> Hal ini menunjukkan penghormatan Nabi Ibrahim عليه السلام terhadap tamu.<sup>101</sup>

<sup>96</sup> At-Tafsirul Muyassar, 521.

<sup>97</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1498.

<sup>98</sup> Aisarut Tafasir, 1815.

<sup>99</sup> QS. Hud : 69.

<sup>100</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 179.

<sup>101</sup> At-Tafsirul Qayyim, 447.

فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٧﴾

*”Lalu dihidangkannya kepada mereka.  
(Kemudian Nabi Ibrahim (ﷺ) mengatakan, “Silahkan anda makan.”*

Maknanya adalah; lalu dihidangkannya dihadapan mereka dan mendekatkannya kepada mereka,<sup>102</sup> agar tidak memberatkan tamunya.<sup>103</sup> Kemudian Nabi Ibrahim (ﷺ) mempersilakan mereka makan dengan perkataan yang santun, dengan mengatakan, “Silahkan anda makan.”<sup>104</sup>

Ayat-ayat di atas menunjukkan adab dalam menjamu tamu.<sup>105</sup> Menjamu tamu merupakan salah satu Sunnah Nabi Ibrahim (ﷺ).<sup>106</sup>

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴿٢٨﴾

*”(Tetapi mereka tidak mau makan), maka (Nabi) Ibrahim (ﷺ) merasa takut terhadap mereka. Mereka mengatakan, “Janganlah engkau takut.” Mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang berilmu.”*

Maknanya adalah; tetapi mereka tidak mau makan.<sup>107</sup> Ketika Nabi Ibrahim (ﷺ) melihat mereka tidak makan, maka dalam hati Nabi Ibrahim (ﷺ) muncul rasa takut terhadap mereka.<sup>108</sup> Mereka berusaha menenangkan Nabi Ibrahim (ﷺ) dengan mengatakan,<sup>109</sup> “Janganlah engkau takut.” Mereka memberitahu Nabi Ibrahim (ﷺ) bahwa mereka adalah para Malaikat utusan Allah (ﷻ).<sup>110</sup> Mereka juga memberi kabar gembira kepada Nabi Ibrahim (ﷺ) bahwa isterinya (Sarah) akan melahirkan seorang anak

<sup>102</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 180.

<sup>103</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1498.

<sup>104</sup> At-Tafsirul Muyassar, 521.

<sup>105</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1498.

<sup>106</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 810.

<sup>107</sup> Tafsirul Jalalain, 532.

<sup>108</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 521.

<sup>109</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 182.

<sup>110</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 9/478.

laki-laki<sup>111</sup> yang memiliki banyak ilmu setelah mencapai baligh, yaitu Ishaq عليه السلام.<sup>112</sup> Setelah Ishaq عليه السلام akan disusul cucunya, yaitu Ya'qub عليه السلام.<sup>113</sup>

Nabi Ibrahim عليه السلام merasa takut terhadap mereka, ketika Nabi Ibrahim عليه السلام melihat tangan-tangan mereka tidak menyentuh makanan yang telah dihidangkan.<sup>114</sup> Sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan;

فَلَمَّا رَأَى أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً

”Ketika (Nabi Ibrahim عليه السلام) melihat tangan mereka tidak menyentuh hidangan tersebut, (Nabi Ibrahim عليه السلام) memandang aneh (perbuatan) mereka dan merasa takut terhadap mereka.”<sup>115</sup>

Di antara pelajaran yang terambil dari ayat ini adalah; bahwa rasa takut secara fitrah (*khauf thabi'i*) ketika ada sebabnya, maka tidak merusak aqidah dan bukan termasuk kesyirikan.<sup>116</sup>

Takut (*khauf*) ada tiga jenis, antara lain: [1] Takut secara tabiat (*khauf thabi'i*), ini merupakan sesuatu yang wajar selama tidak menjadikan seorang meninggalkan perkara yang wajib atau menjadikan seorang melakukan yang sesuatu haram. [2] Takut yang bernilai ibadah (*khauful ibadah*), ini hanya untuk Allah ﷻ. Jika dipalingkan kepada selain Allah ﷻ, maka itu merupakan syirik besar. [3] Takut terhadap sesuatu yang tersembunyi (*khaufus sir*), takut terhadap sesuatu yang tersembunyi yang tidak memberikan pengaruh apa-apa, maka ini termasuk kesyirikan.<sup>117</sup>

---

<sup>111</sup> At-Tafsirul Muyassar, 521.

<sup>112</sup> Zubdatut Tafsir, 521.

<sup>113</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1498.

<sup>114</sup> Taisirul Karimir Rahman, 810.

<sup>115</sup> QS. Hud : 70.

<sup>116</sup> Aisarut Tafasir, 1817.

<sup>117</sup> Syarh Tsalatsatil Ushul, 37.

فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي صَرَءٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٣٩﴾

*”Kemudian isterinya datang memekik lalu menepuk wajahnya dan berkata, “(Aku adalah) seorang wanita tua yang mandul.”*

Maknanya adalah; kemudian Sarah<sup>118</sup> datang dengan penuh kegembiraan kemudian memekik karena terkejut<sup>119</sup> ketika mendengar kabar gembira tersebut lalu menepuk wajahnya dengan tangannya karena keheranan dan berkata,<sup>120</sup> “Bagaimana aku dapat melahirkan, sedangkan aku adalah seorang wanita tua yang mandul?”<sup>121</sup>

Tua dan mandul merupakan penghalang isteri Nabi Ibrahim untuk punya anak. Bahkan isteri Nabi Ibrahim menyebutkan penghalang yang ketiga, yaitu suaminya sudah tua.<sup>122</sup> Sebagaimana firman Allah ﷻ;

قَالَتْ يَا وَيْلَتَى أَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ.

*”(Isteri Nabi Ibrahim) berkata, “Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak sedangkan aku adalah seorang wanita tua dan suamiku ini juga sudah tua? Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh.”<sup>123</sup>*

---

<sup>118</sup> Tafsirul Jalalain, 532.

<sup>119</sup> Taisirul Karimir Rahman, 810.

<sup>120</sup> Aisarut Tafasir, 1816.

<sup>121</sup> Zubdatut Tafsir, 521.

<sup>122</sup> Taisirul Karimir Rahman, 810.

<sup>123</sup> QS. Hud : 72.

قَالُوا كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ

”Mereka menjawab, “Demikianlah Rabb-mu berfirman.  
Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Maknanya adalah; para Malaikat tersebut menjawab,<sup>124</sup> “Demikianlah Rabb-mu berfirman menentukan hal tersebut dan Dia pasti akan mewujudkannya.<sup>125</sup> Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya lagi Maha Mengetahui kebaikan bagi para hamba-Nya.”<sup>126</sup>

Ketika itu usia Sarah adalah 99 tahun dan usia Nabi Ibrahim عليه السلام adalah 100 tahun. Sedangkan jarak antara kabar gembira tersebut dengan kelahiran anak adalah satu tahun.<sup>127</sup> Dalam ayat ini kata “*Al-Hakim*” (Maha Bijaksana) disebutkan terlebih dahulu daripada kata “*Al-'Alim*” (Maha Mengetahui), karena dalam masalah ini menuntut didahulukannya hikmah di atas ilmu. Oleh karena itu, tidaklah Allah ﷻ menunda kelahiran isteri Nabi Ibrahim hingga usia senja, kecuali karena suatu hikmah.<sup>128</sup> Sebagaimana disebutkan dalam kaidah tafsir Al-Qur'an;

خَتَمُ الْآيَاتِ بِأَسْمَاءِ اللَّهِ الْحُسْنَى يَدُلُّ عَلَى أَنَّ الْحُكْمَ الْمَذْكُورَ لَهُ  
تَعَلَّقَ بِذَلِكَ الْإِسْمِ الْكَرِيمِ.

”Menutup ayat-ayat dengan *Asmaul Husna* menunjukkan bahwa hukum yang disebutkan pada ayat itu terkait dengan Nama yang Mulia tersebut.”<sup>129</sup>

<sup>124</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 521.

<sup>125</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 810.

<sup>126</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 521.

<sup>127</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 9/479.

<sup>128</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 185.

<sup>129</sup> *Al-Qawa'idul Hisan*, 49.

﴿ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ﴾

”(Nabi Ibrahim عليه السلام) berkata, “Apa urusan kalian, wahai para utusan?”

Maknanya adalah; Nabi Ibrahim عليه السلام berkata kepada pada Malaikat,<sup>130</sup> “Apa kepentingan kalian, wahai para utusan?”<sup>131</sup>

﴿ قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴾

”Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa.”

Maknanya adalah; para Malaikat menjawab,<sup>132</sup> “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum Luth<sup>133</sup> –yaitu penduduk kota Sadum- yang melakukan dosa besar yang keji,<sup>134</sup> yaitu homoseksual. Mereka menyalurkan syahwatnya kepada sesama laki-laki, bukan kepada kaum wanita.<sup>135</sup>

Kaum Luth telah melakukan perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun di muka bumi ini.<sup>136</sup> Rasulullah ﷺ khawatir perbuatan kaum Luth tersebut terjadi pada umatnya, –*na’udzubillah*-. Sebagaimana diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

﴿ إِنَّ أَحْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَىٰ أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ ﴾

“Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas umatku adalah perbuatan kaum Luth.”<sup>137</sup>

<sup>130</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 522.

<sup>131</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>132</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 522.

<sup>133</sup> Tafsirul Baghawi, 1234.

<sup>134</sup> Aisarut Tafasir, 1817.

<sup>135</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 194.

<sup>136</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 810.

<sup>137</sup> HR. Tirmidzi : 1457, Ibnu Majah : 2563 dan Hakim : 8057. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Shahih Ibnu Majah : 2077.

لُنزِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةٌ مِّنْ طِينٍ

”Agar kami timpakan kepada mereka batu dari tanah (yang keras).”

Maknanya adalah; agar kami timpakan kepada mereka batu dari tanah yang keras<sup>138</sup> yang dibakar dengan api.<sup>139</sup> Jika kepala mereka terkena batu tersebut, maka akan tembus ke dubur mereka. Batu tersebut tidak dapat ditahan oleh tulang dan daging, karena sangat kuat dan keras.<sup>140</sup>

مُسَوِّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ

”Yang ditandai di sisi Rabb-mu, untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas.”

Maknanya adalah; yang tertulis pada batu tersebut nama-nama orang yang akan dilempari batu,<sup>141</sup> untuk membinasakan orang-orang yang melampaui batas dengan melakukan dosa besar,<sup>142</sup> yaitu homoseksual.<sup>143</sup> Penulisan pada batu dilakukan di langit sebelum batu tersebut diturunkan ke bumi.<sup>144</sup>

---

<sup>138</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 522.

<sup>139</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>140</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 196.

<sup>141</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1498.

<sup>142</sup> Tafsirul Baghawi, 1234.

<sup>143</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>144</sup> Aisarut Tafasir, 1817.



فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٥﴾

*"Lalu Kami keluarkan orang-orang beriman yang berada dalam (negeri) tersebut."*

Maknanya adalah; lalu Kami keluarkan orang-orang beriman yang berada dalam negeri kaum Luth tersebut.<sup>145</sup> Sehingga mereka tidak tertimpa siksaan sebagaimana yang menimpa kepada orang-orang yang durhaka dalam negeri tersebut.<sup>146</sup> Ayat ini sebagai isyarat bahwa yang menjadi sebab selamatnya mereka adalah karena keimanan mereka.<sup>147</sup>

فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٢٦﴾

*"Maka Kami tidak mendapati di dalam (negeri) tersebut, kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim."*

Maknanya adalah; dan Kami tidak mendapati di dalam negeri tersebut, kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim, yaitu rumahnya Nabi Luth عليه السلام,<sup>148</sup> yang di dalamnya ada Nabi Luth عليه السلام dan kedua putrinya.<sup>149</sup> Nabi Luth عليه السلام telah berdakwah mengajak kaumnya untuk mentauhidkan Allah ﷻ dan meninggalkan perbuatan keji, namun tidak ada seorang pun dari kaumnya yang mengikuti beliau.<sup>150</sup>

Rumah Nabi Luth عليه السلام disebut sebagai "rumah dari orang-orang muslim" karena yang nampak dari rumah tersebut adalah rumah yang Islami. Isteri Nabi Luth tidak menampakkan kekufuran secara terang-terangan, bahkan ia menampakkan dirinya sebagai seorang muslimah.<sup>151</sup> Namun isteri Nabi Luth melakukan kekufuran yang tersembunyi, yaitu pengkhianatan dalam bentuk kemunafikan.<sup>152</sup> Oleh karena itu, pada ayat ini rumah Nabi Luth عليه السلام disebut dengan "rumah dari orang-orang muslim"

<sup>145</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>146</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 522.

<sup>147</sup> Aisarut Tafasir, 1817.

<sup>148</sup> At-Tafsirul Muyassar, 522.

<sup>149</sup> Tafsirul Baghawi, 1235.

<sup>150</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 197.

<sup>151</sup> Isteri Nabi Luth bernama Wa'ilah. [Tafsirul Baghawi, 1330].

<sup>152</sup> Pengkhianatan yang dilakukan oleh isteri Nabi Luth adalah memberitahu kaumnya Nabi Luth tentang tamu laki-laki Nabi Luth عليه السلام. [Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1620].

bukan ”rumah dari orang-orang mukmin,” karena isteri Nabi Luth bukanlah seorang mukminah, namun hanya muslimah.<sup>153</sup>

Setelah Nabi Luth ﷺ beserta keluarganya pergi meninggalkan negeri tersebut dan telah tiba saatnya siksaan untuk kaum Luth, maka negeri kaum Luth dijungkirbalikkan dan penghuninya dihujani dengan batu dari tanah keras yang terbakar. Sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan;

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ  
مَّنضُودٍ.

“Ketika datang siksaan Kami, Kami jadikan (negeri kaum Luth) tersebut (bagian) yang atas (dibalik) ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.”<sup>154</sup>

وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

”Kami tinggalkan pada negeri tersebut suatu tanda bagi orang-orang yang takut terhadap siksaan yang pedih.”

Maknanya adalah; Kami tinggalkan pada negeri tersebut suatu tanda bagi orang-orang yang takut terhadap siksaan yang pedih, agar mereka dapat mengambil pelajaran dan mengetahui bahwa siksa Allah ﷻ sangat dahsyat.<sup>155</sup> Sehingga mereka tidak melakukan perbuatan keji seperti perbuatan kaum Luth.<sup>156</sup>

Tanda yang dimaksud adalah sebuah mata air hitam dan berbau busuk seperti danau, yang sekarang dikenal dengan sebutan ”laut mati.”<sup>157</sup> Ada juga yang menamakannya dengan ”danau Luth.”<sup>158</sup>

<sup>153</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 198.

<sup>154</sup> QS. Hud : 82.

<sup>155</sup> Taisirul Karimir Rahman, 810.

<sup>156</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>157</sup> Aisarut Tafasir, 1818.

<sup>158</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 199.

﴿٣٨﴾ وَفِي مُوسَى إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ

”Pada (Nabi) Musa (ﷺ) (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ) ketika Kami mengutusnyanya kepada fir’aun dengan membawa mukjizat yang nyata.”

Maknanya adalah; pada kisah<sup>159</sup> Nabi Musa bin ’Imran (ﷺ) terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ bagi orang-orang yang takut terhadap siksaan yang pedih,<sup>160</sup> ketika Kami mengutusnyanya kepada fir’aun –seorang raja Mesir dari bangsa Qibthi- dengan membawa mukjizat yang kuat dan jelas.<sup>161</sup>

Nabi Musa (ﷺ) adalah Nabi Bani Israil yang paling utama. Keutamaan Nabi Musa (ﷺ) berada pada urutan ketiga dari urutan para Nabi yang mendapatkan predikat *Ulul ’Azmi*. Urutan keutamaan Nabi *Ulul ’Azmi* antara lain adalah; Nabi Muhammad (ﷺ), Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Nuh dan Nabi ’Isa (ﷺ). Di antara mukjizat besar yang dibawa oleh Nabi Musa (ﷺ) adalah tongkat dan tangannya. Tongkatnya yang terbuat dari kayu, jika diletakkan di tanah dapat berubah menjadi ular yang sangat besar. Tangannya jika dimasukkan ke dalam saku bajunya, maka akan keluarlah cahaya putih berkilau.<sup>162</sup>

﴿٣٩﴾ فَتَوَلَّىٰ بُرْكَانِهِ وَقَالَ سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ

”(Fir’aun) berpaling bersama tentaranya dan berkata,  
“Ia adalah tukang sihir atau orang gila.”

Maknanya adalah; fir’aun bersama tentaranya berpaling dari kebenaran<sup>163</sup> karena kesombongannya dan berkata tentang Nabi Musa (ﷺ), “Ia adalah tukang sihir atau orang gila.”<sup>164</sup>

<sup>159</sup> *Tafsirul Jalalain*, 533.

<sup>160</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 811.

<sup>161</sup> *Aisarut Tafasir*, 1819.

<sup>162</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 202.

<sup>163</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafasir*, 522.

<sup>164</sup> *Tafsirul Qur’anil ’Azhim*, 1498.

Meskipun demikian, sebenarnya fir'aun mengetahui bahwa Nabi Musa ﷺ berada di atas kebenaran.<sup>165</sup> Hal ini sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan;

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ.

*“Mereka mengingkarinya karena kezhaliman dan kesombongan (mereka), padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.”<sup>166</sup>*

فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ

*“Maka Kami siksa ia dan tentaranya, Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Sedangkan ia (melakukan perbuatan) yang tercela.”*

Maknanya adalah; maka Kami siksa fir'aun dan tentaranya, Kami lemparkan mereka ke dalam laut merah –yang terletak di antara benua Asia dan Afrika-<sup>167</sup> sehingga mereka semua mati karena tenggelam.<sup>168</sup> Sedangkan fir'aun melakukan perbuatan yang tercela dengan mendustakan Rasul dan mengaku menjadi Tuhan.<sup>169</sup>

وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ

*“Pada (kaum) ‘Ad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan.”*

Maknanya adalah; pada kisah kaum ‘Ad terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ bagi orang-orang yang takut terhadap siksaan yang membinasakan,<sup>170</sup> ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang

<sup>165</sup> Taisirul Karimir Rahman, 811.

<sup>166</sup> QS. An-Naml : 14.

<sup>167</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 203.

<sup>168</sup> Aisarut Tafasir, 1819.

<sup>169</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>170</sup> Al-Mukhtashar fi Tafisr, 522.

membinasakan, yang merusak dan tidak membawa kebaikan sedikit pun<sup>171</sup> – karena tidak membawa hujan dan tidak membantu penyerbukan tanaman-<sup>172</sup> selama 7 malam 8 hari,<sup>173</sup> di saat mereka mendustakan Nabi mereka, yaitu Nabi Hud ﷺ.<sup>174</sup>

مَا تَذُرُّ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلْتَهُ كَالرَّمِيمِ

”(Angin tersebut) tidak membiarkan sesuatu pun yang dilaluinya, melainkan dijadikannya seperti serbuk.”

Maknanya adalah; angin tersebut tidak membiarkan sesuatu pun yang dilaluinya –baik itu manusia maupun harta benda,- melainkan dijadikannya hancur berantakan seperti serbuk.<sup>175</sup>

Kaum ‘Ad adalah kaum yang sangat kuat, namun mereka dibinasakan dengan angin yang tidak tampak secara fisik.<sup>176</sup> Ini menunjukkan kesempurnaan kekuatan Allah ﷻ dan kekuasaan-Nya yang tidak terkalahkan dengan sesuatu apapun dan Dia mampu membalas orang-orang yang mendurhakai-Nya.<sup>177</sup> Allah ﷻ berfirman;

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً  
أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِآيَاتِنَا  
يَجْحَدُونَ.

“Adapun kaum ‘Ad mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan mereka berkata, “Siapakah yang lebih kuat dari kami?” Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Allah ﷻ yang menciptakan mereka jauh lebih kuat dari mereka? Dan mereka mengingkari ayat-ayat Kami.”<sup>178</sup>

<sup>171</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1498.

<sup>172</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>173</sup> QS. Al-Haqqah : 7.

<sup>174</sup> Taisirul Karimir Rahman, 811.

<sup>175</sup> Aisarut Tafasir, 1819.

<sup>176</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 206.

<sup>177</sup> Taisirul Karimir Rahman, 811.

<sup>178</sup> QS. Fushshilat : 15.

وَفِي ثَمُودَ إِذْ قِيلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوا حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٤٣﴾

*”Pada (kaum) Tsamud ketika dikatakan kepada mereka,  
“Bersenang-senanglah kalian sampai waktu yang ditentukan.”*

Maknanya adalah; pada kisah dibinasakannya kaum Tsamud<sup>179</sup> terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ bagi orang-orang yang takut terhadap siksaan yang membinasakan,<sup>180</sup> ketika dikatakan kepada mereka – setelah mereka menyembelih unta mukjizat Nabi Shalih ﷺ,<sup>181</sup> “Bersenang-senanglah kalian sampai waktu yang ditentukan, yaitu selama tiga hari.”<sup>182</sup>

Nabi Shalih ﷺ memberikan ancaman kepada mereka agar mereka bersenang-senang di rumah mereka selama tiga hari.<sup>183</sup> Sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan;

فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكُمْ وَعَدُّ غَيْرٍ مَّكْذُوبٍ.

*“Mereka menyembelih unta tersebut, maka (Nabi Shalih ﷺ) berkata,  
“Bersenang-senanglah kalian di rumah kalian selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan.”*<sup>184</sup>

فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٤٤﴾

*”Mereka berlaku angkuh terhadap perintah Rabb mereka,  
maka mereka disambar petir dan mereka melihatnya.”*

Maknanya adalah; mereka berlaku angkuh dan menyombongkan diri terhadap perintah Rabb mereka,<sup>185</sup> maka mereka disambar petir yang membinasakan<sup>186</sup> setelah berlalu tiga hari<sup>187</sup> dan mereka melihat dengan

<sup>179</sup> At-Tafsirul Muyassar, 522.

<sup>180</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 522.

<sup>181</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>182</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 208.

<sup>183</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 207.

<sup>184</sup> QS. Hud : 65.

<sup>185</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 522.

<sup>186</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 811.

mata kepala mereka sendiri kematian yang merenggut nyawa mereka.<sup>188</sup> Mereka saling melihat rekan-rekan mereka mati bergelimpangan,<sup>189</sup> karena siksaan tersebut terjadi siang hari.<sup>190</sup> Siksaan tersebut datang pada waktu pagi hari di hari yang keempat,<sup>191</sup> setelah mereka menyembelih unta mukjizat Nabi Shalih ﷺ.<sup>192</sup>

﴿٤٥﴾ فَمَا اسْتَطَاعُوا مِنْ قِيَامٍ وَمَا كَانُوا مُتَّصِرِينَ

*"Mereka tidak mampu bangun dan tidak pula mendapatkan pertolongan."*

Maknanya adalah; mereka tidak mampu bangun untuk lari menyelamatkan diri<sup>193</sup> dari siksaan yang menimpa mereka<sup>194</sup> dan mereka tidak dapat menolong sebagian yang lainnya, bahkan mereka semuanya binasa.<sup>195</sup>

﴿٤٦﴾ وَقَوْمَ نُوحٍ مِّنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ

*"Dan sebelum itu (Kami telah membinasakan) kaum Nuh. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik."*

Maknanya adalah; dan sebelum Kami binasakan kaum 'Ad, kaum Tsamud serta kaum fir'aun, Kami juga telah membinasakan kaum Nuh.<sup>196</sup> Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik, yang menyelisih perintah Allah ﷻ dan menyimpang dari ketaatan kepada-Nya.<sup>197</sup> Allah ﷻ mengutus air bah dari langit dan dari bumi kepada mereka, sehingga menenggelamkan mereka semua hingga tidak tersisa seorang kafir pun di atas muka bumi.<sup>198</sup>

<sup>187</sup> Tafsirul Baghawi, 1235.

<sup>188</sup> Aisarut Tafasir, 1819.

<sup>189</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 209.

<sup>190</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>191</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1499.

<sup>192</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>193</sup> Taisirul Karimir Rahman, 811.

<sup>194</sup> At-Tafsirul Muyassar, 522.

<sup>195</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 209.

<sup>196</sup> Tafsirul Baghawi, 1235.

<sup>197</sup> At-Tafsirul Muyassar, 522.

<sup>198</sup> Taisirul Karimir Rahman, 811.

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾

*”Langit Kami bangun dengan kekuatan dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskan(nya).”*

Maknanya adalah; langit yang tinggi serta kokoh<sup>199</sup> Kami bangun dengan kekuatan<sup>200</sup> dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskan penjuru-penjurunya dan sisi-sisinya.<sup>201</sup>

وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ ﴿٤٨﴾

*”Bumi Kami hamparkan, maka (Kami adalah) sebaik-baik yang menghamparkan.”*

Maknanya adalah; bumi Kami hamparkan agar para makhluk dapat tinggal di atasnya dan dapat dimanfaatkan, maka Kami adalah sebaik-baik yang menghamparkan.<sup>202</sup>

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

*”Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan, agar kalian mengingat (kebesaran Allah ﷻ).”*

Maknanya adalah; dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan dengan dua jenis yang berbeda, agar kalian mengingat kebesaran Allah ﷻ dan mengambil pelajaran.<sup>203</sup>

<sup>199</sup> Aisarut Tafasir, 1820.

<sup>200</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 212.

<sup>201</sup> At-Tafsirul Muyassar, 522.

<sup>202</sup> Taisirul Karimir Rahman, 812.

<sup>203</sup> At-Tafsirul Muyassar, 522.



Ayat ini umum mencakup seluruh makhluk, bahwa segala sesuatu berpasang-pasangan. Langit berpasangan dengan bumi, panas berpasangan dengan dingin, laki-laki berpasangan dengan perempuan, daratan berpasangan dengan lautan, baik berpasangan dengan buruk dan lain sebagainya.<sup>204</sup> Setelah kalian mengetahui bahwa Pencipta sesuatu yang berpasang-pasangan tersebut adalah Allah ﷻ yang Maha Esa, maka sembahlah Dia.<sup>205</sup>

فَفِرُّوْا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

”Maka larilah kalian kepada Allah (ﷻ). Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari (Allah ﷻ) untuk kalian.”

Maknanya adalah; maka larilah kalian –wahai manusia- dari siksa Allah ﷻ menuju rahmat-Nya,<sup>206</sup> dengan cara mentaati-Nya dan tidak mendurhakai-Nya.<sup>207</sup> Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah ﷻ untuk mengingatkan kalian dari siksa-Nya yang dahsyat.<sup>208</sup>

Di antara cara lari dari siksa Allah ﷻ adalah dengan segera bertaubat kepada Allah ﷻ. Berkata Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما,<sup>209</sup>

فِرُّوْا إِلَى اللَّهِ بِالتَّوْبَةِ مِنْ ذُنُوبِكُمْ، وَفِرُّوْا مِنْهُ إِلَيْهِ وَاعْمَلُوا بِطَاعَتِهِ.

”Larilah kalian kepada Allah ﷻ dengan bertaubat dari dosa-dosa kalian. Larilah kalian dari (siksa)-Nya menuju (rahmat)-Nya dan lakukanlah ketaatan kepada-Nya.”<sup>210</sup>

---

<sup>204</sup> Aisarut Tafasir, 1821.

<sup>205</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>206</sup> At-Tafsirul Muyassar, 522.

<sup>207</sup> Tafsirul Jalalain, 533.

<sup>208</sup> Aisarut Tafasir, 1821.

<sup>209</sup> Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

<sup>210</sup> Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an, 9/483.

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٤﴾

”Janganlah kalian menjadikan sesembahan lain bersama Allah (ﷻ).  
Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari (Allah ﷻ)  
untuk kalian.”

Maknanya adalah; janganlah kalian mempersekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu apapun.<sup>211</sup> Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah ﷻ untuk kalian.<sup>212</sup>

Kata “*Ilah*” (sesembahan) merupakan lafadh *nakirah* yang menunjukkan pada keumuman, yang mencakup semua sesembahan selain Allah ﷻ. Sebagaimana disebutkan dalam kaidah tafsir Al-Qur’an;

إِذَا وَقَعَتِ النَّكِرَةُ فِي سِيَاقِ النَّفْيِ، أَوْ النَّهْيِ، أَوْ الشَّرْطِ، أَوْ  
الِاسْتِفْهَامِ، دَلَّتْ عَلَى الْعُمُومِ.

“Apabila (lafadh) *nakirah* terdapat pada konteks kalimat penafian, larangan, syarat atau pertanyaan, (maka) menunjukkan pada keumuman”<sup>213</sup>

Lari kepada Allah ﷻ yang paling utama adalah lari dari kesyirikan menuju tauhid. Karena kesyirikan akan menghapuskan seluruh amalan dan menjadikan seorang diharamkan untuk masuk ke dalam Surga.<sup>214</sup> Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمته الله;<sup>215</sup>

هَذَا مِنَ الْفِرَارِ إِلَى اللَّهِ، بَلْ هَذَا أَضْلُ الْفِرَارِ إِلَيْهِ أَنْ يَفِرَّ الْعَبْدُ مِنْ  
اتِّخَاذِ آلِهَةٍ غَيْرِ اللَّهِ؛ مِنَ الْأَوْثَانِ وَالْأَنْدَادِ وَالْقُبُورِ وَغَيْرِهَا مِمَّا عُبِدَ مِنْ  
دُونِ اللَّهِ، وَيُخْلِصَ الْعَبْدُ لِرَبِّهِ الْعِبَادَةَ وَالْحَوْفَ وَالرَّجَاءَ وَالِدُّعَاءَ  
وَالِإِنَابَةَ.

<sup>211</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1499.

<sup>212</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 522.

<sup>213</sup> *Al-Qawa’idul Hisan*, 20.

<sup>214</sup> *Aisarut Tafasir*, 1821.

<sup>215</sup> Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمته الله adalah seorang ulama’ yang wafat tahun 1376 H, bertepatan dengan 1955 M.

“Ini di antara bentuk lari kepada Allah ﷻ. Bahkan ini merupakan inti (dari maksud) lari kepada Allah ﷻ, (yaitu) larinya seorang hamba dari menjadikan sesembahan selain Allah ﷻ –berupa; patung, sekutu, kubur dan lain sebagainya yang disembah selain Allah ﷻ,- menjadi hamba yang mengikhlaskan ibadah, rasa takut, harapan, doa dan kembali(nya) hanya kepada Allah ﷻ.”<sup>216</sup>

كَذَلِكَ مَا آتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ

إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٥٢﴾

*”Demikianlah, tidak datang seorang Rasul pun kepada orang-orang sebelum mereka, melainkan orang-orang tersebut mengatakan, “Ia adalah tukang sihir atau orang gila.”*

Maknanya adalah; demikianlah hal tersebut terjadi,<sup>217</sup> tidak datang seorang Rasul pun kepada orang-orang sebelum mereka, melainkan orang-orang tersebut mengatakan, “Ia adalah tukang sihir atau orang gila,” maka Allah ﷻ pun menurunkan siksaan kepada orang-orang tersebut.<sup>218</sup>

Kata-kata itu senantiasa menjadi kebiasaan para pendosa yang mendustakan para Rasul. Tidaklah Allah ﷻ mengutus seorang Rasul pun, melainkan akan dituduh oleh kaumnya sebagai tukang sihir atau orang gila.<sup>219</sup> Di dalam ayat ini terdapat hiburan untuk Rasulullah ﷺ. Karena apa yang menimpa beliau juga telah menimpa para Rasul yang sebelumnya.<sup>220</sup>

---

<sup>216</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 812.

<sup>217</sup> *Aisarut Tafasir*, 1822.

<sup>218</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 523.

<sup>219</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 812.

<sup>220</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 220.

أَتَوَاصَوْا بِهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُوتٌ ﴿٥٣﴾

*"Apakah mereka saling berpesan dengan (perkataan) tersebut?  
Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas."*

Maknanya adalah; apakah mereka selalu berpesan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk mengatakan perkataan yang sama kepada para Rasul, "Ia adalah tukang sihir atau orang gila?"<sup>221</sup> Tidak ada pemberian pesan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun sebenarnya sikap melampaui batas mereka itulah yang mendorong mereka semuanya untuk mengatakan perkataan yang sama tersebut.<sup>222</sup> Hati mereka menyerupai hati sebagian yang lainnya dalam kekufuran dan sikap melampaui batas.<sup>223</sup> Pertanyaan ini sebagai celaan untuk mereka.<sup>224</sup>

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ ﴿٥٤﴾

*"Maka berpalinglah engkau dari mereka  
dan engkau sama sekali tidak tercela."*

Maknanya adalah; maka berpalinglah engkau –wahai Rasulullah ﷺ- dari orang-orang yang mendustakanmu,<sup>225</sup> jangan pedulikan mereka<sup>226</sup> hingga datang keputusan Allah ﷻ tentang mereka<sup>227</sup> dan engkau sama sekali tidak tercela di sisi Allah ﷻ. Karena engkau telah menunaikan kewajiban yang diembankan kepadamu untuk menyampaikan risalah.<sup>228</sup>

---

<sup>221</sup> Aisarut Tafasir, 1822.

<sup>222</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 9/484.

<sup>223</sup> Adhwaul Bayan, 6/308.

<sup>224</sup> Zadul Masir, 1352.

<sup>225</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 523.

<sup>226</sup> Taisirul Karimir Rahman, 812.

<sup>227</sup> At-Tafsirul Muyassar, 523.

<sup>228</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 9/484.

## وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

”(Tetaplah) memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”

Maknanya adalah; tetaplah memberi peringatan dengan Al-Qur'an, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.<sup>229</sup> Yang dapat mengambil manfaat dari suatu peringatan hanyalah orang-orang yang beriman.<sup>230</sup> Adapun orang-orang yang tidak beriman, maka peringatan tidak akan bermanfaat bagi mereka.<sup>231</sup>

Intensitas besarnya manfaat yang akan didapatkan oleh seseorang dari suatu peringatan dipengaruhi oleh kekuatan imannya. Berkata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin رحمته الله;<sup>232</sup>

فِي الْآيَةِ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّهُ كُلَّمَا كَانَ الْإِيمَانُ أَقْوَى كَانَ الْإِنْتِفَاعُ بِالذِّكْرِ  
أَعْظَمَ وَأَشَدَّ.

”Di dalam ayat ini terdapat dalil yang menunjukkan bahwa ketika keimanan seseorang semakin kuat, (maka) manfaat yang akan ia dapatkan dari suatu peringatan akan lebih besar dan lebih dahsyat.<sup>233</sup>

<sup>229</sup> *Aisarut Tafasir*, 1822.

<sup>230</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 222.

<sup>231</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 813.

<sup>232</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin رحمته الله adalah seorang ulama' yang wafat tahun 1421 H, bertepatan dengan 2001 M.

<sup>233</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat*, 223.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia,  
melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

Maknanya adalah; Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah mengesakan-Ku,<sup>234</sup> bukan karena Aku membutuhkan mereka.<sup>235</sup> Apabila mereka beribadah dengan menyekutukan-Ku, maka ibadah mereka tidak akan Aku terima, Aku tidak akan memberikan pahala kepada mereka, bahkan mereka akan Aku siksa.<sup>236</sup>

Inilah tujuan Allah ﷻ menciptakan jin dan manusia.<sup>237</sup> Tujuan yang dimaksud dalam ayat ini adalah tujuan secara kehendak syar'i (*iradah syar'iyah taklifiyyah*), bukan tujuan secara kehendak kauni (*iradah kauniyyah*).<sup>238</sup> Sehingga tujuan dalam ayat ini tidak mengharuskan terjadi.<sup>239</sup>

Kehendak (*iradah*) Allah ﷻ terbagi menjadi dua macam, antara lain: [1] Kehendak kauni (*iradah kauniyyah*), yaitu suatu kejadian yang dikehendaki oleh Allah ﷻ, namun tidak mengharuskan kejadian tersebut dicintai oleh Allah ﷻ. Inilah yang dimaksud dengan *masyi'ah*. [2] Kehendak syar'i (*iradah syar'iyah*), yaitu suatu kehendak yang tidak selalu terjadi, namun kehendak tersebut dicintai oleh Allah ﷻ. Semua kehendak Allah ﷻ –baik kehendak kauni maupun kehendak syar'i- mengikuti hikmah-Nya.<sup>240</sup>

<sup>234</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 9/484.

<sup>235</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1499.

<sup>236</sup> *Aisarut Tafasir*, 1823.

<sup>237</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 813.

<sup>238</sup> *Aisarut Tafasir*, 1822.

<sup>239</sup> *Tafsirul Jalalain*, 534.

<sup>240</sup> *'Aqidah Ahlis Sunnah wal Jama'ah*, 14.

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾

*"Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku."*

Maknanya adalah; Aku tidak meminta rizki sedikit pun dari mereka<sup>241</sup> dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku, karena Aku adalah yang menciptakan mereka dan yang memberi rizki mereka.<sup>242</sup>

Allah ﷻ tidak membutuhkan para makhluk-Nya. Bahkan sebaliknya para makhluk yang membutuhkan Allah ﷻ dalam semua keadaan mereka.<sup>243</sup> Maha Tinggi Allah ﷻ lagi Maha Kaya yang tidak memerlukan kepada siapa pun.<sup>244</sup>

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

*"Sesungguhnya Allah (ﷻ) Dia-lah Maha Pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."*

Maknanya adalah; sesungguhnya Allah ﷻ Dia-lah Maha Pemberi rizki kepada seluruh makhluk-Nya<sup>245</sup> yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh, yang tidak terkalahkan dengan sesuatu apapun.<sup>246</sup> Karena Dia memiliki kemampuan dan kekuatan yang sempurna,<sup>247</sup> kekuatan-Nya tidak akan ditimpa kelemahan.<sup>248</sup>

Allah ﷻ *Ar-Razzaq* adalah Dzat yang memiliki rizki yang sangat banyak. Tidaklah ada satu makhluk pun yang ada di bumi maupun di langit, kecuali Allah ﷻ yang menjamin rizkinya.<sup>249</sup> Berkata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin رحمته الله;

<sup>241</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 226.*

<sup>242</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1499.*

<sup>243</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1499.*

<sup>244</sup> *Taisirul Karimir Rahman, 813.*

<sup>245</sup> *Tafsirul Baghawi, 1236.*

<sup>246</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir, 523.*

<sup>247</sup> *At-Tafsirul Muyassar, 523.*

<sup>248</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 229.*

<sup>249</sup> *Taisirul Karimir Rahman, 813.*

كَلِمَةُ (الرِّزْقِ) أَبْلَغُ مِنْ كَلِمَةِ (الرَّازِقِ)؛ لِأَنَّ (الرِّزْقَ) صِيغَةٌ مُبَالَغَةٌ  
تَدُلُّ عَلَى كَثْرَةِ الرِّزْقِ وَعَلَى كَثْرَةِ الْمَرْزُوقِ.

“Kata “*Ar-Razzaq*” lebih kuat dari kata “*Ar-Raziq*.” Karena “*Ar-Razzaq*” merupakan *sighah mubalaghah* (bentuk penyangatan) yang menunjukkan banyaknya rizki dan banyaknya yang diberi rizki.”<sup>250</sup>

Maka hendaknya kesibukan seseorang dalam mencari rizki tidak melalaikan kewajiban utamanya, yaitu beribadah kepada Allah ﷻ. Dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلاً صَدْرَكَ غِنًى وَأَسَدَّ فَقْرَكَ، وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ  
مَلَأْتُ صَدْرَكَ شُغْلًا وَلَمْ أُسَدِّ فَقْرَكَ.

“Wahai anak Adam, luangkanlah (waktumu) untuk beribadah kepada-Ku, (niscaya) Aku akan memenuhi hatimu dengan kekayaan dan Aku akan menutupi kefakiranmu. Jika engkau tidak melakukan yang demikian, (niscaya) Aku akan memenuhi hatimu dengan kesibukan dan Aku tidak akan menutupi kefakiranmu.”<sup>251</sup>

<sup>250</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 228.

<sup>251</sup> HR. Tirmidzi : 2466, Ibnu Majah : 4107, lafazh ini miliknya dan Hakim : 3657. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahih Ibnu Majah* : 3315.



فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِّثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥٩﴾

*”Untuk orang-orang yang zhalim ada bagian seperti bagian teman-teman mereka (dahulu), maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya.”*

Maknanya adalah; untuk orang-orang yang zhalim –karena melakukan kekufuran- mereka akan mendapatkan bagian dari siksa<sup>252</sup> sebagaimana bagian siksa yang diterima oleh teman-teman mereka yang kafir,<sup>253</sup> yang telah binasa sebelum mereka<sup>254</sup> –seperti; kaum 'Ad, kaum Tsamud dan yang lainnya,-<sup>255</sup> maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakan siksaan.<sup>256</sup> Karena mereka pasti akan mendapatkan siksaan, meskipun datangnya siksaan tersebut tertunda.<sup>257</sup>

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ يَوْمِهِمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٦٠﴾

*”Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari yang diancamkan kepada mereka.”*

Maknanya adalah; maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari diancamkan turunnya siksaan kepada mereka, yaitu Hari Kiamat.<sup>258</sup> Saat itu mereka akan disiksa dengan sekeras-kerasnya,<sup>259</sup> tidak ada yang dapat menolong dan menyelamatkan mereka dari siksa Allah ﷻ.<sup>260</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>252</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Adz-Dzariyat, 230.

<sup>253</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 9/486.

<sup>254</sup> Tafsirul Jalalain, 534.

<sup>255</sup> Aisarut Tafasir, 1823.

<sup>256</sup> At-Tafsirul Muyassar, 523.

<sup>257</sup> Taisirul Karimir Rahman, 813.

<sup>258</sup> At-Tafsirul Muyassar, 523.

<sup>259</sup> Aisarut Tafasir, 1823.

<sup>260</sup> Taisirul Karimir Rahman, 813.

## سورة الطور

### SURAT ATH-THUR

[Bukit]

Surat Ke-52 : 49 Ayat

(Makkiyyah,<sup>261</sup> diturunkan sesudah Surat As-Sajdah)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالطُّورِ ﴿١﴾ وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ ﴿٢﴾ فِي رَقٍّ مَّنْشُورٍ ﴿٣﴾ وَالْبَيْتِ  
الْمَعْمُورِ ﴿٤﴾ وَالسَّفْهِ الْمَرْفُوعِ ﴿٥﴾ وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ﴿٦﴾ إِنَّ  
عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ﴿٧﴾ مَا لَهُ مِنْ دَافِعٍ ﴿٨﴾ يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءُ مَوْرًا  
﴿٩﴾ وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا ﴿١٠﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾ الَّذِينَ هُمْ  
فِي خَوْضٍ يَلْعَبُونَ ﴿١٢﴾ يَوْمَ يُدْعُونَ إِلَى نَارِ جَهَنَّمَ دَعَا ﴿١٣﴾ هَذِهِ النَّارُ  
الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكْذِبُونَ ﴿١٤﴾ أَفَسِحْرٌ هَذَا أَمْ أَنْتُمْ لَا تُبْصِرُونَ ﴿١٥﴾  
إِضْلَوْهَا فَاضْبُرُوا أَوْ لَا تَضْبُرُوا سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَعِيمٍ ﴿١٧﴾ فَكِهِينَ بِمَا آتَاهُمْ

<sup>261</sup> Surat Ath-Thur adalah surat Makkiyyah berdasarkan ijma'. [Zadul Masir, 1354].

رَبُّهُمْ وَوَقَاهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿١٨﴾ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ مُتَكَبِّرِينَ عَلَى سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ ﴿٢٠﴾  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ  
مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهينٌ ﴿٢١﴾ وَأَمَدَدْنَاهُمْ  
بِفَاكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢٢﴾ يَتَنَازَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَّا لَعْوٍ فِيهَا وَلَا  
تَأْتِيهِمْ تَأْتِيهِمْ عَلَيْهِمْ عَلَيْهِمْ غُلَمَانٌ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴿٢٣﴾ وَأَقْبَلَ  
بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٤﴾ قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ  
﴿٢٥﴾ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَانَا عَذَابَ السَّمُومِ ﴿٢٦﴾ إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ  
إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ﴿٢٧﴾ فَذَكَرْ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا  
مَجْنُونٍ ﴿٢٨﴾ أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهِ رَيْبَ الْمَنُونِ ﴿٢٩﴾ قُلْ  
تَرَبَّصُوا فَإِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُتَرَبِّصِينَ ﴿٣٠﴾ أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَامُهُمْ بِهَذَا أَمْ  
هُم قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣١﴾ أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٢﴾ فَلْيَأْتُوا  
بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٣٣﴾ أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ

الْخَالِقُونَ ﴿٢٥﴾ أَمْ خَلَقُوا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾ أَمْ  
 عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيِّطُونَ ﴿٣٧﴾ أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ سَلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ  
 فِيهِ فَلَيَاتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾ أَمْ لَهُ الْبَنَاتُ وَلَكُمُ الْبُنُونَ  
 ﴿٣٩﴾ أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِّنْ مَّعْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤٠﴾ أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ  
 فَهُمْ يَكْتُمُونَ ﴿٤١﴾ أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ ﴿٤٢﴾  
 أَمْ لَهُمْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٣﴾ وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ  
 السَّمَاءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ﴿٤٤﴾ فَذَرَهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ  
 الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ ﴿٤٥﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ  
 يُنصَرُونَ ﴿٤٦﴾ وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَلِكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا  
 يَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ  
 حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَارَ النُّجُومِ ﴿٤٩﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Demi bukit. (2) Demi kitab yang ditulis. (3) Pada lembaran yang terbuka. (4) Demi Al-Baitul Makmur. (5) Demi atap yang ditinggikan. (6) Dan demi lautan yang dinyalakan. (7) Sesungguhnya siksaan Rabb-mu pasti akan terjadi. (8) Tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya. (9) Pada hari ketika langit bergoncang (dengan) sekeras-kerasnya. (10) Dan gunung-gunung benar-benar berjalan. (11) Maka kecelakaan yang besarlah di hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. (12) (Yaitu) orang-orang yang bermain-main dalam kebathilan. (13) Pada hari ketika mereka didorong ke Neraka Jahannam (dengan) sekuat-kuatnya. (14) (Dikatakan kepada mereka), “Inilah Neraka yang dahulu kalian selalu mendustakannya.” (15) Maka apakah ini sihir? Ataukah kalian tidak dapat melihat? (16) Masuklah kalian ke dalamnya (rasakanlah panas apinya), kalian bersabar atau tidak, sama saja bagi kalian. Sesungguhnya kalian hanya diberi balasan atas apa yang telah kalian kerjakan. (17) Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam Surga dan kenikmatan. (18) Mereka bergembira dengan apa yang diberikan oleh Rabb mereka kepada mereka dan Rabb mereka melindungi mereka dari siksaan Neraka. (19) (Dikatakan kepada mereka), “Makan dan minumlah dengan nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kalian lakukan.” (20) Mereka duduk bersandar di atas dipan-dipan yang tersusun dan Kami nikahkan mereka dengan bidadari yang bermata indah. (21) Orang-orang yang beriman dan keturunan mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan. Kami pertemukan mereka dengan keturunan mereka. Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amalan (kebaikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang telah diusahakannya. (22) Kami berikan kepada mereka tambahan berupa buah dan daging dari segala jenis yang mereka inginkan. (23) Di dalam Surga mereka saling mengulurkan gelas yang isinya tidak (menimbulkan) perkataan yang tidak bermanfaat dan tidak (menimbulkan) dosa. (24) Berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka (adalah) mutiara yang tersimpan. (25) Sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lainnya saling bertanya. (26) Mereka berkata, “Sesungguhnya kami dahulu sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami, (kami) merasa takut (terhadap siksaan Allah ﷻ).” (27) Maka Allah (ﷻ) memberikan karunia kepada kami dan melindungi kami dari siksaan Neraka. (28) Sesungguhnya kami dahulu memohon kepada-Nya. Sesungguhnya Dia yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang. (29) Maka tetaplah memberikan peringatan, karena engkau dengan nikmat Rabb-mu bukanlah tukang ramal dan bukan pula orang gila. (30) Bahkan mereka mengatakan, “Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-*

tunggu kecelakaan menimpanya.” (31) Katakanlah, “Tunggulah, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersama kalian.” (32) Apakah mereka diperintahkan oleh pikiran-pikiran mereka untuk mengucapkan (tuduhan-tuduhan) ini ataukah mereka (adalah) kaum yang melampaui batas? (33) Ataukah mereka mengatakan, “Ia (Rasulullah ﷺ) yang membuat-buatnya.” Sebenarnya merekalah yang tidak beriman. (34) Maka hendaklah mereka mendatangkan perkataan yang semisal dengan Al-Qur’an, jika mereka (adalah) orang-orang yang benar. (35) Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? (36) Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi? Sebenarnya mereka tidak meyakini. (37) Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Rabb-mu ataukah mereka yang berkuasa? (38) Ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan (perkara yang ghaib)? Maka hendaknya orang yang mendengarkan di antara mereka tersebut datang dengan (membawa) keterangan yang nyata. (39) Ataukah (pantas) untuk Dia anak-anak perempuan sedangkan untuk kalian anak-anak laki-laki? (40) Ataukah engkau meminta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan hutang? (41) Ataukah ada di sisi mereka (pengetahuan tentang perkara) ghaib lalu mereka menuliskannya? (42) Ataukah mereka ingin melakukan tipu daya? Maka orang-orang kafir, justru merekalah yang terkena tipu daya. (43) Ataukah mereka mempunyai sesembahan selain Allah (ﷻ)? Maha Suci Allah (ﷻ) dari apa yang mereka persekutukan. (44) Jika mereka melihat sebagian dari langit jatuh (menimpa mereka), mereka akan mengatakan, “(Itu hanyalah) awan yang bertumpuk-tumpuk.” (45) Maka biarkanlah mereka hingga mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka, yang pada hari itu mereka akan dibinasakan. (46) (Yaitu) hari (ketika) tipu daya mereka tidak berguna sedikit pun bagi mereka dan mereka tidak akan ditolong. (47) Sesungguhnya bagi orang-orang yang zhalim ada siksaan selain dari itu. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya. (48) Bersabarlah terhadap ketetapan Rabb-mu, karena sesungguhnya engkau berada dalam (pengawasan) mata Kami. Bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu ketika engkau bangun. (49) Bertasbihlah pula kepada-Nya di sebagian malam dan di waktu terbenamnya bintang-bintang.”<sup>262</sup>

---

<sup>262</sup> QS. Ath-Thur : 1 - 49.

## TAFSIR SURAT ATH-THUR

وَالطُّورِ

*"Demi bukit."*

Maknanya adalah; demi bukit Sinai, yaitu gunung yang di atasnya Allah ﷻ pernah berbicara secara langsung kepada Nabi Musa ﷺ. Allah ﷻ bersumpah dengan bukit Sinai untuk memuliakan bukit tersebut.<sup>263</sup> Karena bukit tersebut memiliki kemuliaan dan keutamaan melebihi bukit-bukit yang lainnya, selain bukit hira'.<sup>264</sup>

وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ

*"Demi kitab yang ditulis."*

Maknanya adalah; demi kitab *Al-Qur'anul Karim* yang ditulis.<sup>265</sup>

Penyebutan bukit Sinai yang menjadi tempat Allah ﷻ menyampaikan wahyu kepada Nabi Musa ﷺ, yang merupakan ajaran paling mulia di Bani Israil. Sedangkan penyebutan Al-Qur'an yang Allah ﷻ wahyukan kepada Rasulullah Muhammad ﷺ, merupakan ajaran paling mulia yang diturunkan kepada anak keturunan Nabi Ismail ﷺ.<sup>266</sup>

فِي رَقٍّ مَّنشُورٍ

*"Pada lembaran yang terbuka."*

Maknanya adalah; pada lembaran yang terbuka atau pada kulit yang tipis. Allah ﷻ bersumpah dengan Al-Qur'an untuk menunjukkan kesuciannya di sisi Allah ﷻ.<sup>267</sup>

<sup>263</sup> *Zubdatut Tafsir*, 523.

<sup>264</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur*, 233.

<sup>265</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur*, 234.

<sup>266</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur*, 234.

<sup>267</sup> *Aisarut Tafasir*, 1824.

## وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ

“Demi Al-Baitul Makmur.”

Maknanya adalah; demi Al-Baitul Makmur yang berada di langit ketujuh yang dimakmurkan oleh para Malaikat.<sup>268</sup>

Allah ﷻ bersumpah dengan Al-Baitul Makmur yang layak untuk dimuliakan.<sup>269</sup> Al-Baitul Makmur setiap hari dipenuhi oleh para Malaikat yang memakmurkannya dengan ibadah.<sup>270</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ فِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ يَدْخُلُهُ كُلُّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ  
لَا يَعُودُونَ إِلَيْهِ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

“Al-Baitul Makmur (berada) di langit yang ketujuh. Setiap hari masuk di dalamnya 70.000 Malaikat. (Jika mereka keluar), maka tidak akan kembali ke dalamnya hingga datangnya Hari Kiamat.”<sup>271</sup>

## وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ

”Demi atap yang ditinggikan.”

Maknanya adalah; demi langit dunia,<sup>272</sup> yang merupakan atap bagi bumi.<sup>273</sup> Allah ﷻ menyebut langit sebagai atap, karena langit menutupi seluruh bumi dari segala penjurunya.<sup>274</sup>

<sup>268</sup> Zubdatut Tafsir, 523.

<sup>269</sup> Taisirul Karimir Rahman, 813.

<sup>270</sup> Aisarut Tafasir, 1824.

<sup>271</sup> HR. Hakim : 3742. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2891.

<sup>272</sup> At-Tafsirul Muyassar, 523.

<sup>273</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 523.

<sup>274</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 235.



وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ﴿٦﴾

*”Dan demi lautan yang dinyalakan.”*

Maknanya adalah; dan demi lautan yang dinyalakan dengan api pada Hari Kiamat, sehingga lautan berubah menjadi api yang menyala-nyala.<sup>275</sup>

Adapun objek dari sumpah-sumpah tersebut adalah:<sup>276</sup>

إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ﴿٧﴾

*”Sesungguhnya siksaan Rabb-mu pasti akan terjadi.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya siksaan Rabb-mu –wahai Rasulullah ﷺ- untuk orang-orang kafir pasti akan terjadi.<sup>277</sup>

Kalimat ini dikuatkan dengan tiga *ta'kid*, yaitu dengan; 5 kali sumpah, kata “inna” dan huruf lam. Sehingga siksaan yang Allah ﷻ janjikan tersebut pasti akan terjadi. Kalimat ini merupakan kalimat yang agung dan membekas.<sup>278</sup> Dahulu ‘Umar رضي الله عنه setelah membaca ayat ini beliau jatuh sakit selama dua puluh hari.<sup>279</sup>

مَا لَهُ مِنْ دَافِعٍ ﴿٨﴾

*”Tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya.”*

Maknanya adalah; tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya ketika siksaan tersebut datang.<sup>280</sup>

---

<sup>275</sup> Taisirul Karimir Rahman, 814.

<sup>276</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1501.

<sup>277</sup> At-Tafsirul Muyassar, 523.

<sup>278</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 238.

<sup>279</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1501.

<sup>280</sup> At-Tafsirul Muyassar, 523.

Siksaan Allah ﷻ pasti akan menimpa orang-orang kafir. Adapun ancaman siksaan bagi para pelaku maksiat dari kalangan orang-orang yang beriman, maka pada dasarnya siksaan tersebut akan terjadi. Namun siksaan tersebut dapat terangkat dengan beberapa sebab, di antaranya karena adanya; syafa'at, amalan shalih yang menutupi amalan keburukan dan lain sebagainya.<sup>281</sup>

يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءُ مَوْرًا ﴿٩﴾

*"Pada hari ketika langit bergoncang (dengan) sekeras-kerasnya."*

Maknanya adalah; pada hari ketika langit bergoncang dengan sekeras-kerasnya dan terbelah<sup>282</sup> pada Hari Kiamat.<sup>283</sup>

وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا ﴿١٠﴾

*"Dan gunung-gunung benar-benar berjalan."*

Maknanya adalah; dan gunung-gunung tercabut dari tempatnya dan benar-benar berjalan seperti awan,<sup>284</sup> karena gunung-gunung tersebut akan menjadi debu yang berterbangan.<sup>285</sup>

فَوَيْلٌ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

*"Maka kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."*

Maknanya adalah; maka kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan ancaman siksa Allah ﷻ terhadap orang-orang kafir.<sup>286</sup>

<sup>281</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 239.

<sup>282</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 240.

<sup>283</sup> Zubdatut Tafsir, 523.

<sup>284</sup> At-Tafsirul Muyassar, 523.

<sup>285</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 240.

الَّذِينَ هُمْ فِي خَوْضٍ يَلْعَبُونَ ﴿١٣﴾

”(Yaitu) orang-orang yang bermain-main dalam kebathilan.”

Maknanya adalah; yaitu orang-orang yang ketika di dunia tenggelam dalam kebathilan dan menjadikan agama sebagai bahan celaan dan permainan.<sup>287</sup>

يَوْمَ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا ﴿١٣﴾

”Pada hari ketika mereka didorong ke Neraka Jahannam (dengan) sekuat-kuatnya.”

Maknanya adalah; pada hari ketika orang-orang yang mendustakan tersebut<sup>288</sup> didorong secara kasar ke Neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya,<sup>289</sup> sehingga mereka berjatuh ke dalam Neraka.<sup>290</sup>

هَذِهِ النَّارُ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٤﴾

”(Dikatakan kepada mereka), “Inilah Neraka yang dahulu kalian selalu mendustakannya.”

Maknanya adalah; dikatakan oleh Malaikat Zabaniyah kepada mereka sebagai celaan,<sup>291</sup> “Inilah Neraka yang dahulu ketika di dunia kalian selalu mendustakannya.”<sup>292</sup> Dahulu ketika di dunia mereka mengatakan, “Tidak ada kebangkitan, tidak ada pembalasan, tidak ada siksaan dan tidak ada Neraka.”<sup>293</sup>

---

<sup>286</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 523.

<sup>287</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1501.

<sup>288</sup> At-Tafsirul Muyassar, 523.

<sup>289</sup> Tafsirul Jalalain, 534.

<sup>290</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 243.

<sup>291</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1501.

<sup>292</sup> Tafsirul Baghawi, 1238.

<sup>293</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 243.

أَفْسِحْرُ هَذَا أَمْ أَنْتُمْ لَا تُبْصِرُونَ ﴿١٥﴾

*”Maka apakah ini sihir? Ataukah kalian tidak dapat melihat?”*

Maknanya adalah; maka apakah siksaan yang kalian lihat ini adalah sihir? Ataukah kalian tidak dapat melihat?<sup>294</sup> Dahulu ketika di dunia kalian mengatakan bahwa, ”Sesungguhnya yang dibawa oleh para Rasul adalah sihir.” Bahkan kalian menyifati Rasulullah ﷺ sebagai tukang sihir.<sup>295</sup>

إِضْلُوهَا فَاصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ

إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

*”Masuklah kalian ke dalamnya (rasakanlah panas apinya), kalian bersabar atau tidak, sama saja bagi kalian. Sesungguhnya kalian hanya diberi balasan atas apa yang telah kalian kerjakan.”*

Maknanya adalah; masuklah kalian ke dalamnya rasakanlah panas apinya, kalian bersabar atau tidak, sama saja bagi kalian. Karena siksaan tersebut tidak akan diringankan untuk kalian. Sesungguhnya kalian hanya diberi balasan atas apa yang telah kalian kerjakan ketika di dunia,<sup>296</sup> berupa pendustaan dan kekufuran.<sup>297</sup>

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَعِيمٍ ﴿١٧﴾

*”Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam Surga dan kenikmatan.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa kepada Rabb mereka dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dari Rabb mereka,<sup>298</sup> mereka berada dalam Surga dan kenikmatan abadi<sup>299</sup> yang

<sup>294</sup> At-Tafsirul Muyassar, 524.

<sup>295</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 244.

<sup>296</sup> At-Tafsirul Muyassar, 524.

<sup>297</sup> Zadul Masir, 1355.

<sup>298</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 524.

meliputi hati, ruh dan badan mereka.<sup>300</sup> Hal ini berbeda dengan kondisi orang-orang yang berada dalam siksaan di Neraka.<sup>301</sup>

فَاكِهِينَ بِمَا آتَاهُمْ رَبُّهُمُ وَوَقَاهُمْ رَبُّهُمُ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿١٨﴾

*"Mereka bergembira dengan apa yang diberikan oleh Rabb mereka kepada mereka dan Rabb mereka melindungi mereka dari siksaan Neraka."*

Maknanya adalah; mereka takjub dan bergembira dengan kenikmatan yang diberikan oleh *Rabb* mereka kepada mereka,<sup>302</sup> berupa; makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kendaraan serta kenikmatan yang lainnya dan *Rabb* mereka menyelamatkan mereka dari siksaan Neraka.<sup>303</sup>

Mereka diberikan sesuatu yang mereka senangi dan mereka diselamatkan dari sesuatu yang mereka takuti, karena mereka dahulu melakukan sesuatu yang dicintai oleh Allah ﷻ dan mereka menjauhi sesuatu yang dapat mendatangkan murka Allah ﷻ.<sup>304</sup>

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

*"(Dikatakan kepada mereka), "Makan dan minumlah dengan nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kalian lakukan."*

Maknanya adalah; dikatakan kepada mereka,<sup>305</sup> "Makan dan minumlah kalian dengan nikmat sebagai balasan dari amalan shalih yang telah kalian lakukan dahulu ketika di dunia."<sup>306</sup> Perintah dalam ayat ini bukanlah suatu pembebanan, namun untuk pemuliaan.<sup>307</sup>

---

<sup>299</sup> *Aisarut Tafasir*, 1826.

<sup>300</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 814.

<sup>301</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1501.

<sup>302</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1238.

<sup>303</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1501.

<sup>304</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 815.

<sup>305</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 524.

<sup>306</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 524.

<sup>307</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur*, 248.

مُتَّكِنِينَ عَلَى سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ ﴿٢٠﴾

*"Mereka duduk bersandar di atas dipan-dipan yang tersusun dan Kami nikahkan mereka dengan bidadari yang bermata indah."*

Maknanya adalah; mereka duduk bersandar di atas ranjang-ranjang yang tersusun rapi saling berdampingan dan Kami nikahkan mereka dengan bidadari bermata indah<sup>308</sup> yang sangat cantik dan berakhlak mulia.<sup>309</sup>

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلْتَنَاهُمْ

مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

*"Orang-orang yang beriman dan keturunan mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan. Kami pertemukan mereka dengan keturunan mereka. Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amalan (kebaikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang telah diusahakannya."*

Maknanya adalah; orang-orang yang beriman dan anak-anak mereka yang masih kecil yang mengikuti mereka dalam keimanan,<sup>310</sup> lalu anak-anak kecil tersebut meninggal dunia dalam keadaan beriman.<sup>311</sup> Kami pertemukan mereka dengan anak-anak mereka tersebut dalam satu tingkatan mereka di Surga, meskipun amalan anak-anak mereka tidak mencapai amalan mereka agar mereka berbahagia karena berkumpul bersama anak-anak mereka.<sup>312</sup> Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amalan kebaikan mereka, bahkan Kami memberikannya secara sempurna. Setiap orang terikat dengan apa yang telah diusahakannya, mereka akan diberikan balasan sesuai dengan amalan perbuatannya<sup>313</sup> dan seseorang tidak memikul dosa orang lain.<sup>314</sup>

<sup>308</sup> Aisarut Tafasir, 1826.

<sup>309</sup> Taisirul Karimir Rahman, 815.

<sup>310</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 251.

<sup>311</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1502.

<sup>312</sup> At-Tafsirul Muyassar, 524.

<sup>313</sup> Aisarut Tafasir, 1827.

<sup>314</sup> Taisirul Karimir Rahman, 815.

Yang dimaksud dengan “dzurriyyah” (keturunan) dalam ayat ini adalah anak-anak yang masih kecil. Adapun anak-anak yang sudah besar (baligh) –apalagi yang sudah menikah,- maka mereka telah membawa diri mereka sendiri pada suatu tingkatan di Surga, tidak mengikuti tingkatan orang tua mereka. Karena anak-anak tersebut juga memiliki anak-anak kecil yang tinggal bersama mereka dalam satu tingkatan di Surga.<sup>315</sup>

Seandainya yang dimaksud dengan “dzurriyyah” (keturunan) dalam ayat ini adalah termasuk anak-anak yang sudah besar (baligh), maka semua anak para Sahabat dan anak para Tabi’in yang sudah baligh akan berada pada tingkatannya yang sama dengan orang tua mereka, demikian seterusnya hingga Hari Kiamat. Sehingga orang-orang yang datang kemudian akan sama tingkatannya di Surga dengan orang-orang yang terdahulu.<sup>316</sup>

Disebutkan di akhir ayat di atas, “Setiap orang terikat dengan apa yang telah diusahakannya.” Potongan ayat ini menjelaskan bahwa penduduk Neraka tidak dipertemukan dengan keturunan mereka dalam satu tingkatan yang sama. Karena hukum antara Surga dengan Neraka tidak sama. Neraka merupakan tempat keadilan dan di antara keadilan Allah ﷻ adalah tidak menyiksa seorang pun, melainkan karena dosa yang telah dilakukannya.<sup>317</sup>

Tingkatan orang tua di Surga dapat terangkat melalui doa anaknya.<sup>318</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: أَنَّى هَذَا؟ فَيُقَالُ: بِاسْتِغْفَارِ  
وَلَدِكَ لَكَ.

“Sesungguhnya seorang laki-laki ditinggikan derajatnya di Surga. Lalu laki-laki tersebut berkata, “Darimana ini?” Dikatakan (kepadanya), “(Dari) istighfar (permohonan ampun) anakmu untukmu.”<sup>319</sup>

<sup>315</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ath-Thur, 251.

<sup>316</sup> At-Tafsirul Qayyim, 450.

<sup>317</sup> Taisirul Karimir Rahman, 815.

<sup>318</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1502.

<sup>319</sup> HR. Ibnu Majah : 3660. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah* : 2953.

وَأَمَدَدْنَا لَهُمْ بِفَاكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ

*”Kami berikan kepada mereka tambahan berupa buah dan daging dari segala jenis yang mereka inginkan.”*

Maknanya adalah; Kami berikan kepada mereka tambahan kenikmatan berupa berbagai macam buah,<sup>320</sup> seperti; anggur, delima, jeruk serta berbagai buah-buahan lezat yang lainnya dan daging dari segala jenis yang mereka inginkan, baik berupa daging burung maupun daging yang lainnya.<sup>321</sup>

يَتَنَازَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَا لَعْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْتِيمٌ

*”Di dalam Surga mereka saling mengulurkan gelas yang isinya tidak (menimbulkan) perkataan yang tidak bermanfaat dan tidak (menimbulkan) dosa.”*

Maknanya adalah; di dalam Surga mereka saling mengulurkan gelas yang isinya khamer Surga,<sup>322</sup> yang tidak menimbulkan perkataan kotor yang tidak bermanfaat dan tidak menimbulkan dosa bagi peminumnya serta tidak pula menjadikan peminumnya melakukan perbuatan dosa.<sup>323</sup> Khamer di Surga tidak menyebabkan kepala pusing, perut mual dan tidak menutupi akal.<sup>324</sup> Hal ini berbeda dengan khamer di dunia<sup>325</sup> yang memabukkan.<sup>326</sup>

---

<sup>320</sup> Zubdatut Tafsir, 524.

<sup>321</sup> Taisirul Karimir Rahman, 815.

<sup>322</sup> Zubdatut Tafsir, 524.

<sup>323</sup> Adhwaul Bayan, 6/324.

<sup>324</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1503.

<sup>325</sup> Tafsirul Jalalain, 535.

<sup>326</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 252.



وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴿٢٤﴾

*”Berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka (adalah) mutiara yang tersimpan.”*

Maknanya adalah; berkeliling di sekitar mereka para pelayan muda untuk melayani mereka,<sup>327</sup> seakan-akan para pelayan tersebut adalah mutiara yang tersimpan karena keistimewaan mereka dalam sisi keindahan, kewibawaan, kebersihan dan kerapian.<sup>328</sup> Sesuatu yang istimewa adalah sesuatu yang tersimpan dengan baik.<sup>329</sup>

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٥﴾

*”Sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lainnya saling bertanya.”*

Maknanya adalah; sebagian penghuni Surga menghadap kepada sebagian yang lainnya saling berbincang dan saling bertanya<sup>330</sup> –ketika mereka berada di Surga-<sup>331</sup> tentang sebab-sebab mereka mendapatkan kenikmatan di akhirat.<sup>332</sup> Mereka berbincang dengan adab yang santun; saling berhadapan, tidak memalingkan muka dan tidak pula saling membelakangi.<sup>333</sup>

---

<sup>327</sup> Taisirul Karimir Rahman, 815.

<sup>328</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1503.

<sup>329</sup> Adhwaul Bayan, 6/324.

<sup>330</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1503.

<sup>331</sup> Tafsirul Baghawi, 1239.

<sup>332</sup> Aisarut Tafasir, 1827.

<sup>333</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 253.

قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ﴿٦٦﴾

*”Mereka berkata, ”Sesungguhnya kami dahulu sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami, (kami) merasa takut (terhadap siksaan Allah ﷻ).”*

Maknanya adalah; mereka berkata, ”Sesungguhnya kami dahulu ketika di dunia sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami, kami merasa takut terhadap siksaan Allah ﷻ pada Kiamat.<sup>334</sup> Sehingga kami meninggalkan berbagai macam dosa, karena adanya perasaan takut tersebut.”<sup>335</sup>

فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَانَا عَذَابَ السَّمُومِ ﴿٦٧﴾

*”Maka Allah (ﷻ) memberikan karunia kepada kami dan melindungi kami dari siksaan Neraka.”*

Maknanya adalah; maka Allah ﷻ memberikan karunia kepada kami dengan memasukkan kami ke dalam Surga<sup>336</sup> dan melindungi kami dari siksaan Neraka yang sangat panas.<sup>337</sup>

Di dalam ayat ini terdapat pelajaran bahwa perasaan takut terhadap siksaan Allah ﷻ –ketika di dunia- merupakan sebab keselamatan di akhirat.<sup>338</sup>

---

<sup>334</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 524.

<sup>335</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 815.

<sup>336</sup> *Aisarut Tafasir*, 1828.

<sup>337</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 815.

<sup>338</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/325.

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

*”Sesungguhnya kami dahulu memohon kepada-Nya. Sesungguhnya Dia yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya kami dahulu ketika di dunia menyembah dan memohon kepada Allah ﷻ<sup>339</sup> agar menyelamatkan kami dari Neraka dan memasukkan kami ke dalam Surga. Sesungguhnya Dia yang melimpahkan kebaikan kepada para wali-Nya lagi Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.<sup>340</sup>

فَذَكِّرْ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ

*”Maka tetaplah memberikan peringatan, karena engkau dengan nikmat Rabb-mu bukanlah tukang ramal dan bukan pula orang gila.”*

Maknanya adalah; maka tetaplah memberikan peringatan<sup>341</sup> dengan Al-Qur’an –wahai Rasulullah ﷺ,<sup>342</sup> karena engkau dengan nikmat Rabb-mu berupa; akal yang cerdas, akhlak yang sempurna, perbuatan yang mulia dan kenabian yang luhur<sup>343</sup> bukanlah tukang ramal yang memberitahukan perkara ghaib tanpa ilmu dan bukan pula orang gila yang tidak mengerti perkataan yang sedang diucapkan.<sup>344</sup>

<sup>339</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ath-Thur, 253.

<sup>340</sup> Aisarut Tafasir, 1828.

<sup>341</sup> Zubdatut Tafsir, 524.

<sup>342</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 524.

<sup>343</sup> Aisarut Tafasir, 1828.

<sup>344</sup> At-Tafsirul Muyassar, 524.

أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُّ بِهِ رَيْبَ الْمُنُونِ ﴿٣٠﴾

”Bahkan mereka mengatakan, “Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya.”

Maknanya adalah; bahkan mereka mengatakan, “Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kematiannya, agar kami dapat beristirahat dari memikirkannya.”<sup>345</sup>

قُلْ تَرَبَّصُوا فَإِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُتَرَبِّصِينَ ﴿٣١﴾

”Katakanlah, “Tunggulah, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersama kalian.”

Maknanya adalah; katakanlah kepada mereka –wahai Rasulullah ﷺ,- “Tunggulah kematianku, sesungguhnya aku pun juga menunggu datangnya siksaan untuk kalian, karena pendustaan kalian terhadapku.”<sup>346</sup>

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَخْلَامُهُمْ بِهَذَا أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣٢﴾

”Apakah mereka diperintahkan oleh pikiran-pikiran mereka untuk mengucapkan (tuduhan-tuduhan) ini ataukah mereka (adalah) kaum yang melampaui batas?”

Maknanya adalah; apakah mereka diperintahkan oleh pikiran-pikiran mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini ataukah mereka adalah kaum yang melampaui batas? Bahkan mereka adalah kaum yang melampaui batas.<sup>347</sup> Sifat melampaui batas mereka itulah yang telah mendorong mereka mengucapkan tuduhan-tuduhan tersebut.<sup>348</sup> Mereka telah dikuasai dengan kesombongan, sehingga mereka mengingkari dan mendustakan.<sup>349</sup>

<sup>345</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 524.

<sup>346</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 524.

<sup>347</sup> At-Tafsirul Muyassar, 525.

<sup>348</sup> Aisarut Tafasir, 1829.

<sup>349</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 259.

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ

*”Ataukah mereka mengatakan, “Ia (Rasulullah ﷺ) yang membuat-buatnya.” Sebenarnya merekalah yang tidak beriman.”*

Maknanya adalah; ataukah mereka mengatakan, “Ia (Rasulullah ﷺ) yang membuat-buat Al-Qur’an dari dirinya sendiri.” Padahal Rasulullah ﷺ tidak pernah membuat-buat Al-Qur’an. Sebenarnya merekalah yang tidak beriman, karena kesombongan mereka.<sup>350</sup> Seandainya mereka beriman, niscaya mereka tidak akan mengatakan yang demikian.<sup>351</sup> Perkataan tersebut berasal dari kekufuran dan pendustaan mereka.<sup>352</sup>

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

*”Maka hendaklah mereka mendatangkan perkataan yang semisal dengan Al-Qur’an, jika mereka (adalah) orang-orang yang benar.”*

Maknanya adalah; maka hendaklah mereka mendatangkan perkataan yang semisal dengan Al-Qur’an, jika tuduhan mereka adalah benar, bahwa Rasulullah ﷺ yang membuat-buat Al-Qur’an.<sup>353</sup>

Sedandainya mereka mengumpulkan seluruh manusia dan jin untuk membuat yang semisal dengan Al-Qur’an, niscaya mereka tidak akan mampu.<sup>354</sup> Mereka tidak akan mampu membuat sepuluh surat yang semisal dengan Al-Qur’an, bahkan mereka tidak akan mampu membuat satu surat yang semisal dengan Al-Qur’an.<sup>355</sup> Ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an bukanlah perkataan manusia, namun Al-Qur’an adalah *Kalamullah* (firman Allah) ﷻ.<sup>356</sup>

<sup>350</sup> *Tafsirul Jalalain*, 536.

<sup>351</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 525.

<sup>352</sup> *Aisarut Tafasir*, 1829.

<sup>353</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 525.

<sup>354</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 816.

<sup>355</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1503.

<sup>356</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ath-Thur*, 260.

أَمْ خَلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ ﴿٢٥﴾

*”Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?”*

Maknanya adalah; apakah mereka diciptakan tanpa adanya pencipta ataukah mereka yang menciptakan diri mereka sendiri?<sup>357</sup> Kedua-duanya adalah sesuatu yang mustahil.<sup>358</sup> Tidak mungkin mereka tercipta tanpa adanya pencipta dan tidak mungkin pula mereka menciptakan diri mereka sendiri.<sup>359</sup> Oleh karena itu, pasti ada pencipta yang mampu untuk menciptakan mereka, yaitu Allah ﷻ.<sup>360</sup>

أَمْ خَلَقُوا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُوقِنُونَ ﴿٢٦﴾

*”Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi? Sebenarnya mereka tidak meyakini.”*

Maknanya adalah; ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi dengan penciptaan yang indah ini?<sup>361</sup> Jawabannya, tidak. Kerena manusia yang tidak mampu menciptakan lalat atau makhluk lain yang lebih kecil dari lalat, tentu tidak akan mampu untuk menciptakan langit dan bumi beserta isinya.<sup>362</sup> Tidak ada yang mampu untuk menciptakan langit dan bumi, kecuali hanya Allah ﷻ.<sup>363</sup> Sebenarnya mereka tidak meyakini bahwa Allah ﷻ yang telah menciptakan mereka.<sup>364</sup> Ketidakyakinan mereka itulah yang menyebabkan mereka tetap berada dalam kekufuran.<sup>365</sup>

---

<sup>357</sup> Tafsirul Jalalain, 536.

<sup>358</sup> At-Tafsirul Muyassar, 525.

<sup>359</sup> Aisarut Tafasir, 1830.

<sup>360</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 261.

<sup>361</sup> At-Tafsirul Muyassar, 525.

<sup>362</sup> Aisarut Tafasir, 1830.

<sup>363</sup> Tafsirul Jalalain, 536.

<sup>364</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 525.

<sup>365</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1504.

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمْ الْمُصَيِّرُونَ ﴿٧٧﴾

*”Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Rabb-mu  
ataukah mereka yang berkuasa?”*

Maknanya adalah; atukah di sisi mereka ada perbendaharaan rizki Rabb-mu yang dapat mereka berikan hanya untuk orang-orang yang mereka kehendaki<sup>366</sup> atukah mereka yang berkuasa sehingga mereka dapat berbuat apa saja yang mereka kehendaki?<sup>367</sup> Mereka tidak seperti itu, bahkan mereka adalah orang-orang lemah yang fakir.<sup>368</sup> Adapun yang memiliki rizki, yang mampu memberikan rizki dan yang mampu menahan rizki hanyalah Allah ﷻ.<sup>369</sup> Dia-lah Maha Raja dan Maha Kuasa untuk berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya.<sup>370</sup>

Setelah perang Badar Jubair bin Muth'im ﷺ pernah mendatangi Nabi ﷺ untuk menebus tawanan perang Badar, saat itu ia masih dalam keadaan musyrik. Lalu ia mendengarkan ayat-ayat ini dan inilah yang menjadi salah satu pendorongnya untuk masuk Islam setelah kejadian tersebut.<sup>371</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Jubair bin Muth'im ﷺ, ia berkata;

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ فَلَمَّا بَلَغَ  
هَذِهِ الْآيَةَ: { أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ. أَمْ خَلَقُوا  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَّا يُوقِنُونَ. أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمْ  
الْمُصَيِّرُونَ } قَالَ: كَادَ قَلْبِي أَنْ يَطِيرَ.

*“Aku mendengar Nabi ﷺ membaca (Surat) Ath-Thur di (Shalat) Maghrib. Ketika sampai pada ayat, “Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun atukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Atukah mereka telah menciptakan langit dan bumi? Sebenarnya mereka tidak meyakini. Atukah di sisi mereka ada perbendaharaan Rabb-mu atukah mereka yang*

<sup>366</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 525.

<sup>367</sup> Aisarut Tafasir, 1830.

<sup>368</sup> Taisirul Karimir Rahman, 817.

<sup>369</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 265.

<sup>370</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1504.

<sup>371</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1504.

berkuasa?<sup>372</sup> Hatiku hampir melayang, (karena takjub dengan ayat-ayat tersebut).<sup>373</sup>

أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾

*"Ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan (perkara yang ghaib)? Maka hendaknya orang yang mendengarkan di antara mereka tersebut datang dengan (membawa) keterangan yang nyata."*

Maknanya adalah; ataukah mereka mempunyai tangga ke langit untuk mendengarkan pembicaraan Malaikat tentang perkara yang ghaib?<sup>374</sup> Maka hendaknya orang yang mendengarkan di antara mereka tersebut datang dengan membawa keterangan yang nyata untuk membuktikan bahwa penguannya adalah benar.<sup>375</sup> Mereka tidak akan dapat melakukan hal tersebut.<sup>376</sup>

أَمْ لَهُ الْبَنَاتُ وَلَكُمُ الْبُنُونَ ﴿٣٩﴾

*"Ataukah (pantas) untuk Dia anak-anak perempuan sedangkan untuk kalian anak-anak laki-laki?"*

Maknanya adalah; ataukah pantas untuk Allah ﷻ anak-anak perempuan yang kalian sendiri membencinya sedangkan untuk kalian anak-anak laki-laki yang kalian senang?<sup>377</sup> Kalian telah menerjang dua larangan, yaitu; menyatakan bahwa Allah ﷻ memiliki anak dan kalian memberikan pilihan yang terburuk dari dua alternatif.<sup>378</sup>

<sup>372</sup> QS. Ath-Thur : 35 - 37.

<sup>373</sup> HR. Bukhari : 4854.

<sup>374</sup> Taisirul Karimir Rahman, 817.

<sup>375</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 525.

<sup>376</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1504.

<sup>377</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 525.

<sup>378</sup> Taisirul Karimir Rahman, 817.



Mereka mengatakan –dengan dusta- bahwa para Malaikat adalah anak-anak perempuan Allah ﷻ. Sedangkan mereka sendiri jika diberi kabar dengan kelahiran anak perempuan, maka wajah mereka berubah menjadi hitam karena sangat marah.<sup>379</sup> Maha Tinggi Allah ﷻ dari apa yang mereka persangkakan tersebut.<sup>380</sup>

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَّغْرَمٍ مُثْقَلُونَ ﴿٤٠﴾

*”Ataukah engkau meminta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan hutang?”*

Maknanya adalah; ataukah engkau –wahai Rasulullah ﷺ- meminta upah kepada mereka atas penyampaian risalahmu kepada mereka yang menjadikan mereka dibebani dengan hutang, sehingga mereka tidak mau beriman kepadamu?<sup>381</sup> Engkau tidaklah meminta upah sedikit pun dari mereka atas penyampaian risalahmu.<sup>382</sup> Bahkan justru engkau yang banyak berkorban harta untuk mereka, agar mereka bersedia menerima risalahmu.<sup>383</sup>

أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤١﴾

*”Ataukah ada di sisi mereka (pengetahuan tentang perkara) ghaib lalu mereka menuliskannya?”*

Maknanya adalah; ataukah ada di sisi mereka pengetahuan tentang perkara ghaib yang terdapat di *Lauhul Mahfuzh* lalu mereka menuliskan apa yang ada di dalamnya dan memberitahukannya kepada manusia?<sup>384</sup> Mereka tidak memiliki pengetahuan tentang perkara yang ghaib. Bahkan Rasulullah ﷺ pun tidak mengetahui perkara yang ghaib.<sup>385</sup> Karena tidak ada yang mengetahui perkara yang ghaib di langit dan di bumi, kecuali hanya Allah ﷻ.<sup>386</sup>

<sup>379</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur*, 267.

<sup>380</sup> *Tafsirul Jalalain*, 536.

<sup>381</sup> *Aisarut Tafasir*, 1831.

<sup>382</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1504.

<sup>383</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 817.

<sup>384</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 9/500.

<sup>385</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur*, 269.

<sup>386</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 525.

أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ ﴿٤٣﴾

*”Ataukah mereka ingin melakukan tipu daya? Maka orang-orang kafir, justru merekalah yang terkena tipu daya.”*

Maknanya adalah; ataukah mereka ingin melakukan tipu daya untuk Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang beriman? Maka justru tipu daya orang-orang kafir tersebut berbalik menimpa mereka sendiri,<sup>387</sup> merekalah yang akan kalah dan binasa.<sup>388</sup> Allah ﷻ akan selalu menolong Rasul-Nya dan memuliakan agama-Nya.<sup>389</sup>

أَمْ لَهُمْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٣﴾

*”Ataukah mereka mempunyai sesembahan selain Allah (ﷻ)? Maha Suci Allah (ﷻ) dari apa yang mereka persekutukan.”*

Maknanya adalah; ataukah mereka mempunyai sesembahan selain Allah ﷻ? Padahal tidak ada sesembahan yang berhak untuk disembah selain Allah ﷻ.<sup>390</sup> Maha Suci Allah ﷻ dari apa yang mereka persekutukan. Allah ﷻ tidak memiliki sekutu dalam kerajaan, keesaan dan ibadah.<sup>391</sup>

---

<sup>387</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 525.

<sup>388</sup> *Tafsirul Jalalain*, 536.

<sup>389</sup> *Aisarut Tafasir*, 1831.

<sup>390</sup> *Aisarut Tafasir*, 1831.

<sup>391</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 525.

وَإِنْ يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ﴿٤٤﴾

*”Jika mereka melihat sebagian dari langit jatuh (menimpa mereka), mereka akan mengatakan, “(Itu hanyalah) awan yang bertumpuk-tumpuk.”*

Maknanya adalah; jika mereka melihat pecahan langit jatuh menimpa mereka sebagai siksaan,<sup>392</sup> niscaya mereka tidak akan berhenti dari kekufuran.<sup>393</sup> Mereka akan mengatakan, “Itu hanyalah gumpalan awan seperti biasanya.”<sup>394</sup> Mereka tetap tidak akan beriman.<sup>395</sup>

فَذَرُهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ ﴿٤٥﴾

*”Maka biarkanlah mereka hingga mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka, yang pada hari itu mereka akan dibinasakan.”*

Maknanya adalah; maka biarkanlah mereka –wahai Rasulullah ﷺ<sup>396</sup> dalam pembangkangan dan kekufuran mereka<sup>397</sup> hingga mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka, yang pada hari itu mereka akan dibinasakan, yaitu pada hari kematian mereka.<sup>398</sup>

يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٦﴾

*”(Yaitu) hari (ketika) tipu daya mereka tidak berguna sedikit pun bagi mereka dan mereka tidak akan ditolong.”*

Maknanya adalah; yaitu hari ketika tipu daya mereka tidak berguna sedikit pun bagi mereka untuk menolak siksaan Allah ﷻ dan mereka tidak akan ditolong ketika mendapatkan siksaan tersebut.<sup>399</sup>

<sup>392</sup> At-Tafsirul Muyassar, 525.

<sup>393</sup> Tafsirul Baghawi, 1241.

<sup>394</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 817.

<sup>395</sup> Tafsirul Jalalain, 536.

<sup>396</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 525.

<sup>397</sup> Aisarut Tafasir, 1832.

<sup>398</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 273.

<sup>399</sup> At-Tafsirul Muyassar, 525.

وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَلِكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

*”Sesungguhnya bagi orang-orang yang zhalim ada siksaan selain dari itu. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya bagi orang-orang yang kafir ada siksaan selain siksaan ketika kematian mereka, berupa; bencana kekeringan, paceklik, rasa takut, peperangan dan bencana-bencana lain sebelum kematian mereka.<sup>400</sup> Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya bahwa siksaan tersebut akan menimpa mereka,<sup>401</sup> sehingga mereka tetap bertahan dalam kekufuran.<sup>402</sup>

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾

*”Bersabarlah terhadap ketetapan Rabb-mu, karena sesungguhnya engkau berada dalam (pengawasan) mata Kami. Bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu ketika engkau bangun.”*

Maknanya adalah; bersabarlah –wahai Rasulullah ﷺ<sup>403</sup> terhadap ketetapan Rabb-mu untuk menyampaikan risalah dan apa yang telah ditakdirkan untukmu.<sup>404</sup> Janganlah engkau takut dan janganlah engkau bersedih, karena sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami. Bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu ketika engkau bangun dari tidur dan ketika engkau akan bangun meninggalkan majelismu.<sup>405</sup>

<sup>400</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 275.

<sup>401</sup> Tafsirul Jalalain, 536.

<sup>402</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 525.

<sup>403</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 525.

<sup>404</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ath-Thur, 276.

<sup>405</sup> Aisarut Tafasir, 1832.

Ayat ini menunjukkan disyariatkannya seorang muslim membaca tasbeih ketika bangun dari tidur.<sup>406</sup> Diriwayatkan dari ‘Ubadah bin Shamit رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda;

مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ  
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. ثُمَّ قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي - أَوْ  
قَالَ ثُمَّ دَعَا - اسْتَجِيبَ لَهُ فَإِنْ عَزَمَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ.

*“Barangsiapa yang bangun di malam hari, lalu ia mengucapkan, “Tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain hanya Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah, Allah Maha Besar, tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah.” Kemudian ia mengucapkan, “Wahai Rabb-ku, ampunilah aku” – atau kemudian ia berdoa,- niscaya akan dikabulkan. Jika ia bangkit berwudhu lalu melakukan shalat, maka shalatnya (akan) diterima.”<sup>407</sup>*

Adapun doa ketika bangun tidur adalah sebagaimana diriwayatkan dari Hudzaifah رضي الله عنه, ia berkata;

إِذَا اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ.

*“Ketika (Nabi ﷺ) bangun dari tidurnya beliau berdoa, “Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada-Nya (kami) dibangkitan.”<sup>408</sup>*

<sup>406</sup> Aisarut Tafasir, 1833.

<sup>407</sup> HR. Bukhari : 1154, Abu Dawud : 5060, Tirmidzi : 3414, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 3878. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6156.

<sup>408</sup> HR. Bukhari : 6324, lafazh ini miliknya, Abu Dawud : 5049, Tirmidzi : 3417 dan Ibnu Majah : 3880.

Demikian pula ketika seorang muslim akan bangun meninggalkan majelisnya, hendaknya ia menutup majelisnya dengan doa *kaffaratul majelis*.<sup>409</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ. إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ.

*“Barangsiapa yang duduk di suatu majelis, lalu banyak kegaduhan di dalamnya. Kemudian ia membaca (doa) sebelum ia bangun (meninggalkan) majelis tersebut, “Maha Suci Engkau, ya Allah dengan memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu.” Melainkan (akan) diampuni apa yang terjadi di dalam majelis tersebut.”*<sup>410</sup>

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَارَ النُّجُومِ

*”Bertasbihlah pula kepada-Nya di sebagian malam dan di waktu terbenamnya bintang-bintang.”*

Maknanya adalah; bertasbihlah pula kepada-Nya di sebagian malam dengan melakukan Shalat Maghrib, Shalat Isya’ serta Shalat Tahajjud dan di waktu terbenamnya bintang-bintang, yaitu setelah terbit fajar dengan melakukan Shalat Shubuh.<sup>411</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>409</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ath-Thur, 277.

<sup>410</sup> HR. Tirmidzi : 3433. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6192.

<sup>411</sup> Aisarut Tafasir, 1833.

## سورة النجم

### SURAT AN-NAJM

[Bintang]

Surat Ke-53 : 62 Ayat

(Makkiyyah,<sup>412</sup> diturunkan sesudah Surat Al-Ikhlash)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ  
الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ﴿٥﴾ ذُو  
مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ ﴿٦﴾ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَىٰ ﴿٧﴾ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ ﴿٨﴾ فَكَانَ  
قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾ مَا كَذَبَ  
الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ﴿١١﴾ أَفْتُمَارُونَہُ عَلَىٰ مَا يَرَىٰ ﴿١٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ  
﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ ﴿١٤﴾ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ ﴿١٥﴾ إِذْ يَغْشَىٰ  
السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ﴿١٦﴾ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ﴿١٧﴾ لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ

<sup>412</sup> Surat An-Najm adalah surat Makkiyyah berdasarkan ijma'. [Zadul Masir, 1360].

آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى ﴿١٨﴾ أَفَرَأَيْتُمْ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ ﴿١٩﴾ وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ  
 الْأُخْرَى ﴿٢٠﴾ أَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنثَىٰ ﴿٢١﴾ تِلْكَ إِذًا قِسْمَةٌ ضِيزَىٰ ﴿٢٢﴾  
 إِنَّ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ  
 إِنَّ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَىٰ  
 ﴿٢٣﴾ أَمْ لِلإِنْسَانِ مَا تَمَنَّى ﴿٢٤﴾ فَلِللَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَىٰ ﴿٢٥﴾ وَكَمْ مِنْ  
 مَلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ  
 لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَىٰ ﴿٢٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ لَيَسْمُؤُونَ  
 الْمَلَائِكَةَ تَسْمِيَةَ الْإِنثَىٰ ﴿٢٧﴾ وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ  
 وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ﴿٢٨﴾ فَأَعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَنْ  
 ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٢٩﴾ ذَلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ  
 هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اهْتَدَىٰ ﴿٣٠﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي  
 السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ  
 الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَىٰ ﴿٣١﴾ الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ  
 إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ  
 الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُرْكُوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ



بِمَنْ اتَّقَى ﴿٣٢﴾ أَفَرَأَيْتَ الَّذِي تَوَلَّى ﴿٣٣﴾ وَأَعْطَى قَلِيلًا وَأَكْدَى ﴿٣٤﴾  
أَعِنْدَهُ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرَى ﴿٣٥﴾ أَمْ لَمْ يُنَبَّأْ بِمَا فِي صُحُفِ مُوسَى  
﴿٣٦﴾ وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّى ﴿٣٧﴾ أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى ﴿٣٨﴾ وَأَنْ  
لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنْ سَعِيهِ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ  
الْجِزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَى ﴿٤٢﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ  
وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا ﴿٤٤﴾ وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ  
وَالْأُنثَى ﴿٤٥﴾ مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَى ﴿٤٦﴾ وَأَنَّ عَلَيْهِ النَّشَأَةَ الْأُخْرَى ﴿٤٧﴾  
وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ ﴿٤٨﴾ وَأَنَّهُ هُوَ رَبُّ الشَّعْرَىٰ ﴿٤٩﴾ وَأَنَّهُ أَهْلَكَ  
عَادَانَ الْأُولَىٰ ﴿٥٠﴾ وَثَمُودَ فَمَا أَبْقَىٰ ﴿٥١﴾ وَقَوْمَ نُوحٍ مِّنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ  
كَانُوا هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْعَىٰ ﴿٥٢﴾ وَالْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَىٰ ﴿٥٣﴾ فَغَشَّاهَا مَا غَشَّىٰ  
﴿٥٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكَ تَتَمَارَىٰ ﴿٥٥﴾ هَذَا نَذِيرٌ مِّنَ النَّذِرِ الْأُولَىٰ ﴿٥٦﴾  
أَزِفَتِ الْأَزِفَةُ ﴿٥٧﴾ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٨﴾ أَفَمِنَ هَذَا

الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾ وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ

﴿٦١﴾ فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Demi bintang ketika terbenam. (2) Sahabat kalian tidak sesat dan tidak pula keliru. (3) Tidaklah yang diucapkannya itu menurut keinginan hawa nafsu(nya). (4) Ucapannya tidak lain adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (5) Yang diajarkan kepadanya oleh (Malaikat Jibril ؑ) yang sangat kuat. (6) Yang mempunyai akal yang cerdas dan menampakkan dirinya dalam bentuk aslinya. (7) (Sedangkan) ia berada di ufuk yang tinggi. (8) Kemudian ia mendekat lalu bertambah dekat. (9) Maka jadilah ia dekat (dengan Rasulullah ﷺ sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat. (10) Lalu ia menyampaikan kepada hamba-Nya apa yang telah (Allah ﷻ) wahyukan. (11) Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. (12) Maka apakah kalian akan membantah apa yang telah dilihatnya? (13) Sesungguhnya ia telah melihatnya pada waktu yang lain. (14) (Yaitu) di Sidratul Muntaha. (15) Di dekatnya ada Surga tempat tinggal. (16) Ketika Sidratul (Muntaha) diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (17) Penglihatan (Rasulullah ﷺ) tidak berpaling dari yang dilihatnya dan tidak (pula) melampauinya. (18) Sesungguhnya ia telah melihat sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Rabb-nya yang sangat besar. (19) Maka apakah patut kalian menganggap Al-Lata dan Al-'Uzza. (20) Serta Manat yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)? (21) Apakah (patut) untuk kalian (anak) laki-laki dan untuk-Nya (anak) perempuan? (22) Yang demikian itu adalah pembagian yang tidak adil. (23) Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kalian dan bapak-bapak kalian mengadakannya. Allah (ﷻ) tidak menurunkan suatu keterangan pun untuk (menyembah)nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan dan apa yang diinginkan oleh hawa nafsu mereka. Padahal sungguh telah datang petunjuk kepada mereka dari Rabb mereka. (24) Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya? (25) (Tidak), hanya milik Allah (ﷻ) kehidupan akhirat dan kehidupan dunia. (26) Berapa banyak Malaikat di langit syafa'at mereka tidak berguna sedikit pun, kecuali setelah Allah (ﷻ) mengizinkan bagi orang

yang dikehendaki dan diridhai-(Nya). (27) Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman terhadap (kehidupan) akhirat, mereka benar-benar menamakan para Malaikat dengan nama perempuan. (28) Mereka tidak mempunyai suatu pengetahuan pun tentang hal itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan, sesungguhnya persangkaan tidak bermanfaat sedikit pun terhadap kebenaran. (29) Maka berpalinglah dari orang yang berpaling dari peringatan Kami dan tidak menginginkan kecuali kehidupan dunia. (30) Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka. Sesungguhnya Rabb-mu Dia-lah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (31) Hanya milik Allah (ﷻ) apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat buruk sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik. (32) (Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali al-lamam. Sesungguhnya Rabb-mu Mahaluas ampunan-(Nya). Dia lebih mengetahui (tentang keadaan) kalian ketika Dia menjadikan kalian dari tanah dan ketika kalian masih (berupa) janin dalam perut ibu kalian, maka janganlah kalian menganggap diri kalian suci. Dia yang paling mengetahui tentang orang yang bertaqwa. (33) Apakah engkau melihat orang yang berpaling? (34) Ia memberi sedikit dan tidak memberi lagi. (35) Apakah ia mempunyai pengetahuan (tentang perkara yang) ghaib, sehingga ia dapat melihat(nya)? (36) Atukah belum diberitakan (kepadanya) tentang apa yang ada dalam shuhuf Nabi Musa (ﷺ). (37) Dan (shuhuf) Nabi Ibrahim (ﷺ) yang selalu menyempurnakan janji? (38) (Yaitu) bahwa seorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain. (39) Dan bahwa seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (40) Bahwa usahanya tersebut kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (41) Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (42) Dan kepada Rabb-mu kesudahan (segala sesuatu). (43) Bahwa Dia-lah yang menjadikan seorang tertawa dan menangis. (44) Bahwa Dia-lah yang mematikan dan menghidupkan. (45) Bahwa Dia-lah yang menciptakan dua jenis, (yaitu) laki-laki dan wanita. (46) Dari air mani apabila dipancarkan. (47) Bahwa Dia-lah yang menetapkan kejadian yang lain. (48) Bahwa Dia-lah yang memberikan kekayaan dan kecukupan. (49) Bahwa Dia-lah Rabb (bintang) Syi'ra. (50) Bahwa Dia-lah yang telah membinasakan kaum 'Ad yang pertama. (51) Kaum Tsamud, tidak seorang pun yang ditinggalkan. (52) Kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang paling zhalim dan paling durhaka. (53) Dan negeri yang terbalik yang dijatuhkan. (54) Maka menimpa atas negeri tersebut siksaan besar yang menimpa(nya). (55) Maka terhadap nikmat Rabb-mu yang manakah yang engkau masih ragu-

ragu? (56) Ini adalah seorang pemberi peringatan di antara para pemberi peringatan yang terdahulu. (57) Telah dekat terjadinya Hari Kiamat. (58) Tidak ada yang dapat menyatakan terjadinya (hari) tersebut selain Allah (ﷻ). (59) Maka apakah kalian merasa heran terhadap pemberitaan ini?(60) Kalian tertawa dan tidak menangis. (61) Sedangkan kalian lengah (darinya). (62) Maka bersujudlah kepada Allah (ﷻ) dan sembahlah (Dia).”<sup>413</sup>

## TAFSIR SURAT AN-NAJM

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ

”Demi bintang ketika terbenam.”

Maknanya adalah; demi semua bintang ketika terbenam.<sup>414</sup>

Allah ﷻ menjadikan bintang sebagai perhiasan langit, demikian pula wahyu dan pengaruhnya dijadikan sebagai perhiasan untuk bumi. Seandainya tidak ada ilmu yang diwarisi dari para Nabi, niscaya manusia akan berada dalam kegelapan melebihi gelapnya malam.<sup>415</sup>

Objek dari sumpah ini adalah:<sup>416</sup>

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ

”Sahabat kalian tidak sesat dan tidak pula keliru.”

Maknanya adalah; sahabat kalian yaitu Rasulullah Muhammad ﷺ<sup>417</sup> tidak jahil dari kebenaran dan tidak berpaling dari kebenaran.<sup>418</sup>

---

<sup>413</sup> QS. An-Najm : 1 - 62.

<sup>414</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 281.

<sup>415</sup> Taisirul Karimir Rahman, 818.

<sup>416</sup> Tafsirul Baghawi, 1242.

<sup>417</sup> Tafsirul Jalalain, 537.

<sup>418</sup> Adhwaul Bayan, 6/335.

Allah ﷻ menyebut Rasulullah ﷺ dengan "sahabat kalian" karena Rasulullah ﷺ bukanlah orang yang asing bagi orang-orang Quraisy, bahkan Rasulullah ﷺ dibesarkan di tengah-tengah mereka. Konsekuensi dari persahabatan seharusnya mereka membenarkan dan menolong Rasulullah ﷺ, bukan justru menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai musuh mereka.<sup>419</sup>

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ

*"Tidaklah yang diucapkannya itu menurut keinginan hawa nafsu(nya)."*

Maknanya adalah; tidaklah yang diucapkan itu menurut keinginan hawa nafsunya sendiri<sup>420</sup> dan Rasulullah ﷺ tidak pernah mengucapkan kebathilan.<sup>421</sup>

إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

*"Ucapannya tidak lain adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."*

Maknanya adalah; Al-Qur'an tidak lain adalah wahyu yang diwahyukan oleh Allah ﷻ kepadanya melalui perantara Malaikat Jibril ﷺ<sup>422</sup> untuk disampaikan kepada manusia dengan sempurna tanpa ada penambahan atau pengurangan.<sup>423</sup>

Ucapan Rasulullah ﷺ ada tiga macam, yaitu; (1) Rasulullah ﷺ berucap dengan Al-Qur'an, (2) Rasulullah ﷺ berucap dengan As-Sunnah. (3) Rasulullah ﷺ berucap dengan ijtihad untuk mendapatkan kemaslahatan,<sup>424</sup> seperti; tentang masalah tawanan perang Badar, permohonan ampunan untuk Abu Thalib dan lain sebagainya.<sup>425</sup>

<sup>419</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 282.

<sup>420</sup> Tafsirul Jalalain, 537.

<sup>421</sup> Tafsirul Baghawi, 1242.

<sup>422</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 526.

<sup>423</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1506.

<sup>424</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 282.

<sup>425</sup> Adhwaul Bayan, 6/336.

Ucapan Rasulullah ﷺ telah ditulis oleh beberapa orang Sahabat, di antaranya adalah ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه. Beliau adalah seorang Sahabat yang bisa menulis dan menguasai bahasa Suryaniyah. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه, ia berkata;

كُنْتُ أَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ أَسْمَعُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدُ حِفْظَهُ، فَهَثَنِي قُرَيْشٌ وَقَالُوا: أَتَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ تَسْمَعُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَرٌ يَتَكَلَّمُ فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَا؟ فَأَمْسَكْتُ عَنِ الْكِتَابِ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَوْمَأَ بِأُصْبُعِهِ إِلَيَّ فِيهِ فَقَالَ: أَكْتُبُ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلَّا حَقٌّ.

“Dahulu aku menulis semua yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ karena aku ingin menghafalnya. Lalu orang-orang Quraisy melarangku. Mereka mengatakan, “Apakah engkau menulis semua yang engkau dengar dari Rasulullah ﷺ, (padahal beliau adalah) manusia yang juga berbicara ketika marah dan ridha?” Maka aku menahan diri dari menulis, kemudian aku ceritakan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ. Jari (Rasulullah ﷺ) menunjuk ke mulutnya. Lalu bersabda, “*Tulislah. Demi (Dzat) yang jiwaku berada di Tangan-Nya tidaklah keluar darinya, kecuali kebenaran.*”<sup>426</sup>

‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه memiliki shahifah “*Ash-Shadiqah*” yang berisi 1.000 hadits. ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه pernah mengatakan,<sup>427</sup> “Tidak ada yang membuatku senang kecuali dua hal; *Ash-Shadiqah* dan *Al-Wahath*. *Ash-Shadiqah* adalah shahifah yang aku tulis dari Rasulullah ﷺ, sedangkan *Al-Wahath* adalah sebuah tanah pemberian dari ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه.”<sup>428</sup>

<sup>426</sup> HR. Abu Dawud : 3646, lafazh ini miliknya dan Hakim : 359. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 1196.

<sup>427</sup> ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 65 H di Mesir.

<sup>428</sup> *‘Ulumul Hadits*, 162.

## عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

”Yang diajarkan kepadanya oleh (Malaikat Jibril ؑ) yang sangat kuat.”

Maknanya adalah; yang diajarkan kepada Rasulullah ﷺ oleh Malaikat Jibril ؑ yang memiliki kekuatan yang sangat luar biasa.<sup>429</sup> Kuat untuk melaksanakan perintah Allah ﷻ, kuat untuk menyampaikan wahyu kepada Rasulullah ﷺ, kuat menjaga wahyu dari pencurian setan dan setan tidak dapat memasukkan sesuatu ke dalam wahyu tersebut.<sup>430</sup>

Para mufassirin telah bersepakat bahwa yang dimaksud dengan ”yang sangat kuat” dalam ayat ini adalah Malaikat Jibril ؑ.<sup>431</sup> Di dalam ayat ini Allah ﷻ menyebutkan dua utusan yang mulia dari jenis Malaikat dan utusan dari jenis manusia. Utusan dari jenis manusia dibebaskan dari kesesatan dan penyimpangan, sedangkan dari jenis Malaikat dibebaskan dari keadaan yang buruk dan lemah, bahkan ia adalah makhluk yang kuat, mulia dan baik akhlaknya.<sup>432</sup> Malaikat Jibril ؑ adalah makhluk yang sangat kuat, amanah dan mulia. Sehingga tidak mungkin keliru dalam menyampaikan wahyu kepada Rasulullah ﷺ.<sup>433</sup> Al-Qur’an adalah *Kalamullah* (firman Allah) ﷻ baik secara lafazh maupun maknanya.<sup>434</sup>

## ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى

”Yang mempunyai akal yang cerdas  
dan menampakkan dirinya dalam bentuk aslinya.”

Maknanya adalah; yang mempunyai kekuatan serta akhlak yang baik dan Malaikat Jibril ؑ menampakkan dirinya dalam bentuk aslinya yang sangat indah baik secara lahir maupun batin<sup>435</sup> dengan 600 sayapnya yang menutupi ufuk.<sup>436</sup>

<sup>429</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm*, 283.

<sup>430</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 818.

<sup>431</sup> *Al-Muhadzdzab fi Ushulit Tafsir*, 148.

<sup>432</sup> *At-Tafsirul Qayyim*, 453.

<sup>433</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm*, 283.

<sup>434</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/337.

<sup>435</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 818.

<sup>436</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm*, 283.

وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى

”(Sedangkan) ia berada di ufuk yang tinggi.”

Maknanya adalah; sedangkan Malaikat Jibril عليه السلام berada di ufuk (cakrawala) langit yang tinggi,<sup>437</sup> yaitu di tempat terbitnya matahari.<sup>438</sup> Sedangkan Rasulullah ﷺ ketika itu berada di gua Hira’.<sup>439</sup>

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى

”Kemudian ia mendekat lalu bertambah dekat.”

Maknanya adalah; kemudian Malaikat Jibril عليه السلام mendekat ke bumi turun menuju kepada Rasulullah ﷺ<sup>440</sup> lalu bertambah semakin dekat.<sup>441</sup>

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى

”Maka jadilah ia dekat (dengan Rasulullah ﷺ sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat.”

Maknanya adalah; maka jadilah Malaikat Jibril عليه السلام sangat dekat dengan Rasulullah ﷺ sejarak dua ujung busur panah jika dibentangkan<sup>442</sup> atau bahkan lebih dekat dari itu.<sup>443</sup>

Jarak dua ujung busur panah adalah sekitar dua hasta. Ini menunjukkan kesempurnaan dalam penyampaian risalah kepada Rasulullah ﷺ secara langsung, karena tidak ada perantara antara Malaikat Jibril عليه السلام dengan Rasulullah ﷺ.<sup>444</sup> Berkata ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه;<sup>445</sup>

<sup>437</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 284.

<sup>438</sup> Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an, 9/509.

<sup>439</sup> Tafsirul Jalalain, 537.

<sup>440</sup> Zubdatut Tafsir, 526.

<sup>441</sup> Tafsirul Jalalain, 537.

<sup>442</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1508.

<sup>443</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 284.

<sup>444</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 819.

<sup>445</sup> ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 32 H di Madinah.



قَابَ قَوْسَيْنِ، أَي: قَدَرَ ذِرَاعَيْنِ.

“Ya dekat (sejarak) dua ujung busur panah” yaitu: sekitar dua hasta.”<sup>446</sup>

Ketika itu Rasulullah ﷺ melihat Malaikat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya yang sangat indah dengan 600 sayapnya yang menutupi ufuk langit. Sebagaimana diriwayatkan dari Zirr bin Hubaisy ﷺ tentang firman Allah ﷻ;

{فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى} قَالَ: أَحْبَرَنِي بِنُ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَهُ سِتُّمِائَةِ جَنَاحٍ.

“Maka jadilah ia dekat (dengan Rasulullah ﷺ sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat.”<sup>447</sup> Ia mengatakan, “Ibnu Mas’ud ﷺ telah memberitahukanku bahwa Nabi ﷺ melihat Malaikat Jibril ﷺ (dalam bentuk aslinya) yang memiliki 600 sayap.”<sup>448</sup>

Diriwayatkan pula dari Masruq ﷺ, ia berkata;

قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا: فَأَيْنَ قَوْلُهُ: {ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى}. فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى} قَالَتْ: ذَلِكَ جِبْرِيلُ كَانَ يَأْتِيهِ فِي صُورَةِ الرَّجُلِ وَإِنَّهُ أَتَاهُ هَذِهِ الْمَرَّةَ فِي صُورَتِهِ الَّتِي هِيَ صُورَتُهُ فَسَدَّ الْأُفُقَ.

“Aku bertanya kepada ‘Aisyah ﷺ, “Bagaimana firman-Nya, “Kemudian ia mendekat lalu bertambah dekat. Maka jadilah ia dekat (dengan Rasulullah ﷺ sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat.”<sup>449</sup> ‘Aisyah ﷺ menjawab, “Itu adalah Malaikat Jibril ﷺ. Dahulu ia mendatangi (Rasulullah ﷺ) dalam bentuk seorang laki-laki. Sesungguhnya (ketika itu) ia mendatangi (Rasulullah ﷺ) dalam bentuk (asli)nya, yaitu (dengan) bentuknya (yang sangat besar) yang menutupi ufuk (langit).”<sup>450</sup>

<sup>446</sup> Tafsirul Baghawi, 1243.

<sup>447</sup> QS. An-Najm : 9.

<sup>448</sup> HR. Muslim : 174.

<sup>449</sup> QS. An-Najm : 8 - 9.

<sup>450</sup> HR. Bukhari : 3235, lafazh ini miliknya dan Muslim : 177.

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

”Lalu ia menyampaikan kepada hamba-Nya apa yang telah (Allah ﷻ) wahyukan.”

Maknanya adalah; lalu Malaikat Jibril ﷺ menyampaikan kepada Rasulullah ﷺ apa yang telah Allah ﷻ wahyukan,<sup>451</sup> berupa syari’at yang agung dan berita yang benar.<sup>452</sup>

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ﴿١١﴾

”Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.”

Maknanya adalah; hati Rasulullah ﷺ tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya dengan mata kepalanya sendiri tentang bentuk asli Malaikat Jibril ﷺ<sup>453</sup> ketika *mi’raj*.<sup>454</sup>

Rasulullah ﷺ melihat Malaikat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya dengan 600 sayapnya sebanyak dua kali: *Pertama*, ketika Rasulullah ﷺ berada di bumi di gua Hira’,<sup>455</sup> sedangkan Malaikat Jibril ﷺ berada di ufuk langit yang tinggi. *Kedua*, ketika di langit ketujuh pada malam *isra’* saat Malaikat Jibril ﷺ bersama dengan Rasulullah ﷺ.<sup>456</sup> Rasulullah ﷺ mengalami *isra’ mi’raj* dengan badan dan ruhanya.<sup>457</sup>

Ini merupakan peristiwa kedua Rasulullah ﷺ melihat Malaikat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya. Diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) ؓ;

{ مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ } قَالَ: رَأَىٰ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَهُ سِتْمِائَةٌ  
جَنَاحٍ.

<sup>451</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 526.

<sup>452</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 819.

<sup>453</sup> *Tafsirul Jalalain*, 537.

<sup>454</sup> *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 9/512.

<sup>455</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm*, 288.

<sup>456</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 819.

<sup>457</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm*, 286.

“Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.”<sup>458</sup> Ia mengatakan, “Rasulullah ﷺ melihat Jibril ﷺ (dalam bentuk aslinya) yang memiliki 600 sayap.”<sup>459</sup>

أَفْتَمَارُونَهُ عَلَى مَا يَرَى ﴿١٢﴾

”Maka apakah kalian akan membantah apa yang telah dilihatnya?”

Maknanya adalah; maka apakah kalian –wahai orang-orang musyrik- akan membantah apa yang telah dilihat oleh Rasulullah ﷺ dengan mata kepalanya sendiri?<sup>460</sup>

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى ﴿١٣﴾

”Sesungguhnya ia telah melihatnya pada waktu yang lain.”

Maknanya adalah; sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah melihat Malaikat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya pada waktu yang lain, yaitu ketika di malam *isra'*.<sup>461</sup>

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى ﴿١٤﴾

”(Yaitu) di Sidratul Muntaha.”

Maknanya adalah; yaitu di *Sidratul Muntaha* yang merupakan sebuah pohon yang sangat besar yang berada di langit yang ketujuh.<sup>462</sup> *Sidratul Muntaha* merupakan akhir dari segala yang naik dari bumi ke langit dan yang turun dari Allah ﷻ.<sup>463</sup>

<sup>458</sup> QS. An-Najm : 11.

<sup>459</sup> HR. Muslim : 174.

<sup>460</sup> *Aisarut Tafasir*, 1834.

<sup>461</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 526.

<sup>462</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 526.

<sup>463</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm*, 289.

## عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى

”Di dekatnya ada Surga tempat tinggal.”

Maknanya adalah; di dekatnya ada Surga tempat tinggal yang telah dijanjikan bagi orang-orang yang bertaqwa.<sup>464</sup>

”*Jannatul ma’wa*” (Surga tempat tinggal) merupakan salah satu nama Surga.<sup>465</sup> Ini menunjukkan bahwa Surga berada di tempat yang tertinggi di atas langit yang ketujuh.<sup>466</sup>

## إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى

”Ketika Sidratul (Muntaha) diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.”

Maknanya adalah; ketika *Sidratul Muntaha* diliputi oleh sesuatu yang agung sesuai perintah Allah ﷻ,<sup>467</sup> yang tidak diketahui sifat sesuatu tersebut kecuali oleh Allah ﷻ.<sup>468</sup> Maka *Sidratul Muntaha* menjadi sangat indah. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

ثُمَّ ذَهَبَ بِي إِلَى السِّدْرَةِ الْمُتَنَهَى وَإِذَا وَرَقُهَا كَأَذَانِ الْفَيْلَةِ وَإِذَا ثَمَرُهَا كَالْقَلَالِ - قَالَ: - فَلَمَّا غَشِيَهَا مِنْ أَمْرِ اللَّهِ مَا غَشِيَ تَغَيَّرَتْ فَمَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَنْعَتَهَا مِنْ حُسْنِهَا

“Kemudian (Malaikat Jibril ؑ) membawaku pergi ke Sidratul Muntaha yang daunnya seperti telinga gajah dan buahnya seperti kendi-kendi. Ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu sesuai perintah Allah ﷻ (maka) Sidratul Muntaha berubah, tidak ada satu makhluk pun yang mampu menjelaskan keindahannya.”<sup>469</sup>

<sup>464</sup> At-Tafsirul Muyassar, 526.

<sup>465</sup> At-Tafsirul Qayyim, 455.

<sup>466</sup> Taisirul Karimir Rahman, 819.

<sup>467</sup> Aisarut Tafasir, 1835.

<sup>468</sup> Taisirul Karimir Rahman, 819.

<sup>469</sup> HR. Muslim : 162.

مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى ﴿٧﴾

”Penglihatan (Rasulullah ﷺ) tidak berpaling dari yang dilihatnya dan tidak (pula) melampauinya.”

Maknanya adalah; penglihatan Rasulullah ﷺ tidak berpaling ke kanan dan ke kiri dari fokus yang dilihatnya<sup>470</sup> dan tidak pula melampaui apa yangizinkan untuk dilihatnya.<sup>471</sup> Ini menunjukkan kesempurnaan adab Rasulullah ﷺ.<sup>472</sup>

لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى ﴿٨﴾

”Sesungguhnya ia telah melihat sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Rabb-nya yang sangat besar.”

Maknanya adalah; sesungguhnya ketika *mi'raj* Rasulullah ﷺ telah melihat sebagian tanda-tanda kekuasaan Rabb-nya yang sangat besar yang belum pernah beliau lihat sebelumnya<sup>473</sup> yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.<sup>474</sup> Di antaranya adalah Surga, Neraka dan yang lainnya.<sup>475</sup>

Ketika itu Rasulullah ﷺ melihat Malaikat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya<sup>476</sup> dan beliau juga melihat sesuatu yang berwarna hijau dari Surga yang menutupi ufuk.<sup>477</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) ؓ, ia berkata;

{لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى} قَالَ: رَأَى جِبْرِيلَ فِي صُورَتِهِ لَهُ سِتْمَائَةٌ جَنَاحٍ.

<sup>470</sup> Taisirul Karimir Rahman, 819.

<sup>471</sup> At-Tafsirul Muyassar, 526.

<sup>472</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 291.

<sup>473</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 293.

<sup>474</sup> Aisarut Tafasir, 1835.

<sup>475</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 526.

<sup>476</sup> Aisarut Tafasir, 1835.

<sup>477</sup> Zadul Masir, 1363.

“*Sesungguhnya ia telah melihat sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Rabb-nya yang sangat besar.*”<sup>478</sup> Ia berkata, “Rasulullah ﷺ melihat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya yang memiliki 600 sayap.”<sup>479</sup>

Diriwayatkan pula dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضى الله عنه;

{ لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى } قَالَ: رَأَى رَفْرَفًا أَخْضَرَ قَدْ سَدَّ  
الْأُفُقَ.

“*Sesungguhnya ia telah melihat sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Rabb-nya yang sangat besar.*”<sup>480</sup> Ia berkata, “Rasulullah ﷺ melihat rafrak hijau yang menutupi ufuk.”<sup>481</sup>

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ ﴿١٩﴾ وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرَىٰ ﴿٢٠﴾

”Maka apakah patut kalian menganggap Al-Lata dan Al-‘Uzza.  
Serta Manat yang ketiga, yang paling terkemudian  
(sebagai anak perempuan Allah)?”

Maknanya adalah; maka apakah patut kalian –wahai orang-orang musyrik- menganggap Al-Lata dan Al-‘Uzza.<sup>482</sup> Serta Manat yang ketiga, yang paling terkemudian sebagai anak perempuan Allah? Ini adalah bentuk kedustaan atas nama Allah ﷻ.<sup>483</sup>

Pertanyaan ini adalah untuk merendahkan kedudukan berhala-berhala tersebut.<sup>484</sup> Tiga berhala tersebut merupakan berhala yang paling terkenal melebihi yang lainnya.<sup>485</sup> Mereka menganggap bahwa berhala-berhala tersebut adalah putri-putri Allah.<sup>486</sup>

<sup>478</sup> QS. An-Najm : 18.

<sup>479</sup> HR. Muslim : 174.

<sup>480</sup> QS. An-Najm : 18.

<sup>481</sup> HR. Bukhari : 4858.

<sup>482</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 526.

<sup>483</sup> Aisarut Tafasir, 1835.

<sup>484</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 295.

<sup>485</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1511.

<sup>486</sup> Tafsirul Baghawi, 1246.

Al-Lata adalah berhala yang terletak di Thaif yang diagungkan oleh Bani Tsaqif dan para pengikutnya. Menurut mereka nama Al-Lata merupakan bentuk *muannas* dari "Allah," –Maha Tinggi Allah ﷻ dari apa yang mereka ucapkan.- Dahulu ada seorang laki-laki yang pekerjaannya membuat makanan untuk para jamaah haji di masa jahiliyah. Setelah laki-laki tersebut meninggal dunia, maka dibuatlah sebuah berhala untuk mengenangnya dan akhirnya mereka menyembahnya.<sup>487</sup> Berkata Ibnu 'Abbas رضي الله عنه,<sup>488</sup>

كَانَ اللَّاتُ رَجُلًا يُلْتُمُ سَوِيْقَ الْحَاجِّ.

“Lata dahulu adalah seorang laki-laki yang menumbuk tepung (untuk makanan jamaah) haji.”<sup>489</sup>

Al-'Uzza adalah berhala yang terletak di lembah Nakhlah di dekat Thaif.<sup>490</sup> Nama Al-'Uzza diambil dari nama "Al-'Aziz" (Maha Perkasa).<sup>491</sup> Rasulullah ﷺ mengutus Khalid bin Walid رضي الله عنه untuk menghancurkan berhala tersebut.<sup>492</sup>

Manat adalah berhala yang terletak di Musyallal yang disembah oleh suku Aus dan Khazraj.<sup>493</sup> Nama Al-Manat diambil dari nama "Al-Mannan" (Maha Pemberi).<sup>494</sup> Dalam pandangan orang-orang arab tingkatan Manat berada di bawah berhala Al-Lata dan Al-'Uzza.<sup>495</sup>

Apabila seorang terpeleset lisannya bersumpah dengan selain Allah, maka hendaklah ia segera mengucapkan *Laa Ilaha Illallah*, dan tidak perlu membayar *kaffarah*.<sup>496</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ: وَاللَّاتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

<sup>487</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1511.

<sup>488</sup> Ibnu 'Abbas رضي الله عنه adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

<sup>489</sup> HR. Bukhari : 4859.

<sup>490</sup> *Aisarut Tafasir*, 1836.

<sup>491</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 819.

<sup>492</sup> *Zubdatut Tafsir*, 526.

<sup>493</sup> *Aisarut Tafasir*, 1836.

<sup>494</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 819.

<sup>495</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm*, 296.

<sup>496</sup> *Majmu' Fatawa*, 33/122.

"Barangsiapa yang bersumpah dengan mengatakan dalam sumpahnya, "Demi Al-Lata dan Al-'Uzza." Maka hendaknya ia mengatakan, "Laa Ilaha Illallah (tidak ada Sesembahan yang berhak untuk disembah selain Allah ﷻ)."<sup>497</sup>

أَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنثَى

"Apakah (patut) untuk kalian (anak) laki-laki dan untuk-Nya (anak) perempuan?"

Maknanya adalah; apakah patut untuk kalian –wahai orang-orang musyrik- anak laki-laki yang kalian senangi dan untuk Allah ﷻ anak perempuan yang kalian benci?<sup>498</sup> Apakah kalian menganggap Allah ﷻ memiliki anak dan anaknya perempuan?<sup>499</sup> Padahal kalian sendiri tidak bersedia memiliki anak perempuan.<sup>500</sup> Kalian jika diberi kabar dengan kelahiran anak perempuan, maka wajah kalian berubah menjadi hitam karena sangat marah.<sup>501</sup>

تِلْكَ إِذَا قِسْمَةٌ ضِيزَى

"Yang demikian itu adalah pembagian yang tidak adil."

Maknanya adalah; yang demikian itu adalah pembagian yang zalim. Kezhaliman mana lagi yang lebih besar dibandingkan dengan pembagian yang melebihkan bagian makhluk dari bagian Khaliq? Maha Tinggi Allah ﷻ dari apa yang mereka ucapkan.<sup>502</sup>

<sup>497</sup> HR. Bukhari : 4860, lafazh ini miliknya dan Muslim : 1647.

<sup>498</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 526.

<sup>499</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1512.

<sup>500</sup> Aisarut Tafasir, 1835.

<sup>501</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 296.

<sup>502</sup> Taisirul Karimir Rahman, 820.



إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا  
مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَى

*”Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kalian dan bapak-bapak kalian mengadakannya. Allah (ﷻ) tidak menurunkan suatu keterangan pun untuk (menyembah)nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan dan apa yang diinginkan oleh hawa nafsu mereka. Padahal sungguh telah datang petunjuk kepada mereka dari Rabb mereka.”*

Maknanya adalah; itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kalian dan nenek moyang kalian mengadakannya yang tidak ada hakikatnya.<sup>503</sup> Allah ﷻ tidak pernah menurunkan wahyu yang mengizinkan untuk menyembah berhala-berhala tersebut.<sup>504</sup> Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan dan apa yang diinginkan oleh hawa nafsu mereka yang menyimpang dari fitrah yang selamat.<sup>505</sup> Padahal sungguh telah datang petunjuk kepada mereka dari *Rabb* mereka melalui kitab dan Rasul,<sup>506</sup> namun mereka tidak mengambil petunjuk tersebut.<sup>507</sup>

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنَّى

*”Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?”*

Maknanya adalah; atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya, yaitu syafa’at dari sesembahan yang *bathil* dan hal-hal lain yang diinginkan oleh hawa nafsunya?<sup>508</sup> Manusia tidak akan mendapatkan segala yang dicita-citakannya.<sup>509</sup> Tidak semua orang yang mengharapkan sesuatu dapat meraihnya.<sup>510</sup>

<sup>503</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 297.

<sup>504</sup> Aisarut Tafasir, 1836.

<sup>505</sup> At-Tafsirul Muyassar, 526.

<sup>506</sup> Zadul Masir, 1364.

<sup>507</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 526.

<sup>508</sup> At-Tafsirul Muyassar, 526.

<sup>509</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 299.

<sup>510</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1512.

## فَلِلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَى

”(Tidak), hanya milik Allah (ﷻ) kehidupan akhirat dan kehidupan dunia.”

Maknanya adalah; tidak, maka hanya milik Allah ﷻ kehidupan akhirat dan kehidupan dunia. Allah ﷻ yang mengatur kehidupan akhirat dan kehidupan dunia.<sup>511</sup> Allah ﷻ akan memberikan dan menahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, bukan berdasarkan angan-angan dan hawa nafsu mereka.<sup>512</sup> Penyebutan kehidupan akhirat lebih dahulu, karena kerajaan Allah ﷻ di akhirat kelak akan tampak lebih jelas.<sup>513</sup>

وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا

إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى

”Berapa banyak Malaikat di langit syafa’at mereka tidak berguna sedikit pun, kecuali setelah Allah (ﷻ) mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai-(Nya).”

Maknanya adalah; sangat banyak Malaikat di langit dengan kedudukan mereka yang tinggi syafa’at mereka tidak berguna sedikit pun,<sup>514</sup> kecuali setelah Allah ﷻ mengizinkan mereka untuk memberikan syafa’at bagi orang yang dikehendaki dan diridhai oleh Allah ﷻ untuk menerima syafa’at dari kalangan orang-orang yang bertauhid.<sup>515</sup>

Jika Malaikat dengan banyaknya ibadah dan kemuliaannya tidak berguna syafa’atnya –kecuali setelah mendapatkan izin dari Allah ﷻ untuk memberikan syafa’at,-<sup>516</sup> mungkinkah berhala Al-Lata, Al-’Uzza dan Manat dapat memberikan syafa’at? Tentu tidak.<sup>517</sup>

<sup>511</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1512.

<sup>512</sup> Taisirul Karimir Rahman, 820.

<sup>513</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 299.

<sup>514</sup> At-Tafsirul Muyassar, 526.

<sup>515</sup> Tafsirul Baghawi, 1247.

<sup>516</sup> Zubdatut Tafsir, 527.

<sup>517</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 300.

Syafa'at yang *haq* tidak akan terwujud, kecuali terpenuhi dua syarat, yaitu; (1) izin dari Allah ﷻ kepada pemberi syafa'at untuk memberikan syafa'atnya, (2) keridhaan Allah ﷻ kepada orang yang akan diberi syafa'at.<sup>518</sup>

Syafa'at hanya diperuntukkan kepada orang yang bertauhid, bukan untuk orang musyrik.<sup>519</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ.

*”Orang yang paling berbahagia dengan syafa'atku pada hari Kiamat kelak ialah orang yang mengucapkan Laa Ilaaha illallah (tidak ada Sesembahan yang berhak untuk disembah selain Allah ﷻ) secara tulus dari hatinya atau (dari) dirinya.”*<sup>520</sup>

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ لَيَسْمُونُ الْمَلَائِكَةَ تَسْمِيَةَ الْأُنثَى

*”Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman terhadap (kehidupan) akhirat, mereka benar-benar menamakan para Malaikat dengan nama perempuan.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang kafir yang tidak beriman terhadap kehidupan akhirat, mereka benar-benar menamakan para Malaikat dengan nama perempuan. Mereka menyakini dengan kejahilan mereka bahwa para Malaikat adalah wanita dan anak-anak perempuan Allah,<sup>521</sup> Maha Tinggi Allah ﷻ dari apa yang mereka ucapkan.<sup>522</sup> Mereka tidak memahasucikan *Rabb* mereka dari memiliki anak dan mereka tidak pula memuliakan para Malaikat karena menamainya dengan nama perempuan.<sup>523</sup>

<sup>518</sup> *Aisarut Tafasir*, 1837.

<sup>519</sup> *Zubdatut Tafsir*, 527.

<sup>520</sup> HR. Bukhari : 99.

<sup>521</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 527.

<sup>522</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 527.

<sup>523</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 820.

Kelak mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah mereka ucapkan tersebut. Allah ﷻ berfirman;

وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ الَّذِينَ هُمْ عِبَادُ الرَّحْمَنِ إِنَاءً أَشْهَدُوا خَلْقَهُمْ  
سُتُكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسْأَلُونَ.

*“Mereka menjadikan para Malaikat yang mereka adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih sebagai wanita. Apakah mereka menyaksikan penciptaan para Malaikat? Akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban.”*<sup>524</sup>

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ

وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

*”Mereka tidak mempunyai suatu pengetahuan pun tentang hal itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan, sesungguhnya persangkaan tidak bermanfaat sedikit pun terhadap kebenaran.”*

Maknanya adalah; mereka tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun yang dapat membenarkan apa yang mereka katakan<sup>525</sup> bahwa para Malaikat adalah wanita<sup>526</sup> dan anak perempuan Allah,<sup>527</sup> karena mereka tidak menyaksikan penciptaan Malaikat.<sup>528</sup> Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan, sesungguhnya persangkaan tidak bermanfaat sedikit pun terhadap kebenaran, karena kebenaran harus bersumber dari dalil yang tidak terbantahkan dan bukti yang jelas.<sup>529</sup>

Persangkaan adalah perkataan yang paling dusta.<sup>530</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

<sup>524</sup> QS. Az-Zukhruf : 19.

<sup>525</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1512.

<sup>526</sup> Zadul Masir, 1364.

<sup>527</sup> Tafsirul Baghawi, 1247.

<sup>528</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 305.

<sup>529</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 820.

<sup>530</sup> Aisarut Tafasir, 1838.

## إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

“Jauhilah oleh kalian berprasangka, karena sesungguhnya persangkaan itu adalah perkataan yang paling dusta.”<sup>531</sup>

فَأَعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّى عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٣٩﴾

”Maka berpalinglah dari orang yang berpaling dari peringatan Kami dan tidak menginginkan kecuali kehidupan dunia.”

Maknanya adalah; maka berpalinglah wahai Rasulullah ﷺ<sup>532</sup> dari orang yang berpaling dari Al-Qur’an<sup>533</sup> jangan pedulikan urusannya<sup>534</sup> dan ia tidak menginginkan kecuali kehidupan dunia, sehingga seluruh perbuatannya hanya untuk mendapatkan dunia.<sup>535</sup>

ذَلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اهْتَدَى ﴿٤٠﴾

”Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka. Sesungguhnya Rabb-mu Dia-lah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Maknanya adalah; itulah puncak dan tujuan pengetahuan mereka.<sup>536</sup> Sesungguhnya Rabb-mu Dia-lah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk, sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan di zaman azali<sup>537</sup> dan Dia akan memberikan balasan kepada masing-masing dari mereka.<sup>538</sup>

<sup>531</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 6066 dan Muslim : 2563.

<sup>532</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 527.

<sup>533</sup> Zadul Masir, 1364.

<sup>534</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 307.

<sup>535</sup> Aisarut Tafasir, 1838.

<sup>536</sup> Taisirul Karimir Rahman, 820.

<sup>537</sup> Aisarut Tafasir, 1838.

<sup>538</sup> Tafsirul Baghawi, 1247.

Mereka hanya mengetahui perkara dunia dan lalai dari pengetahuan akhirat. Berkata Az-Zajaj رحمته الله;

إِنَّمَا يَعْلَمُونَ مَا يَحْتَاجُونَ إِلَيْهِ فِيهِ فِي مَعَايِشِهِمْ، وَقَدْ نَبَذُوا أَمْرَ  
الْآخِرَةِ.

“Mereka hanyalah mengetahui hal-hal yang mereka butuhkan dalam (urusan) penghidupan (dunia) mereka dan sungguh mereka telah meninggalkan (pengetahuan tentang) urusan akhirat.”<sup>539</sup>

Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ mengajarkan sebuah doa agar Allah ﷻ tidak menjadikan dunia sebagai puncak pengetahuan seorang muslim. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

(اللَّهُمَّ) لَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا  
مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا.

“(Ya Allah), janganlah Engkau timpakan musibah dalam agama kami, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai keinginan utama kami dan sebagai penghujung pengetahuan kami serta jangan pula Engkau jadikan orang-orang yang tidak menyayangi kami menguasai kami.”<sup>540</sup>

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا

بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٦٠﴾

”Hanya milik Allah ﷻ apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat buruk sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik.”

<sup>539</sup> Zadul Masir, 1364.

<sup>540</sup> HR. Tirmidzi : 3502. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1268.

Maknanya adalah; hanya milik Allah ﷻ apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat buruk dengan melakukan kesyirikan serta kemaksiatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, yaitu Neraka Jahannam dan memberi balasan kepada orang-orang yang melakukan amalan shalih dengan pahala yang lebih baik, yaitu Surga.<sup>541</sup>

Ini menunjukkan luasnya karunia Allah ﷻ. Orang-orang yang berbuat buruk akan dibalas dengan keadilan atau memaafkannya. Adapun untuk orang-orang yang berbuat baik akan dibalas dengan yang lebih baik.<sup>542</sup>

Kemudian "orang-orang yang berbuat baik" ditafsirkan dengan.<sup>543</sup>

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ  
إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ  
أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى ﴿١٣﴾

"(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali al-lamam. Sesungguhnya Rabb-mu Mahaluas ampunan-(Nya). Dia lebih mengetahui (tentang keadaan) kalian ketika Dia menjadikan kalian dari tanah dan ketika kalian masih (berupa) janin dalam perut ibu kalian, maka janganlah kalian menganggap diri kalian suci. Dia yang paling mengetahui tentang orang yang bertaqwa."

Maknanya adalah; yaitu orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan dosa-dosa besar yang menjijikkan, seperti; zina, homoseksual dan menikahi mahram,<sup>544</sup> kecuali dosa-dosa kecil yang tidak dilakukan secara terus-menerus.<sup>545</sup> Sesungguhnya Rabb-mu Mahaluas ampunan-Nya, Dia akan mengampuni semua dosa yang pelakunya telah bertaubat dan dosa-dosa kecil.<sup>546</sup> Dia lebih mengetahui tentang keadaan kalian ketika Dia menciptakan bapak kalian Adam ﷺ dari tanah dan ketika kalian masih

<sup>541</sup> Aisarut Tafasir, 1839.

<sup>542</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 314.

<sup>543</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1513.

<sup>544</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 316.

<sup>545</sup> Taisirul Karimir Rahman, 821.

<sup>546</sup> Aisarut Tafasir, 1839.

berupa janin dalam perut ibu kalian,<sup>547</sup> maka janganlah kalian memuji diri kalian dengan membanggakan amalan kalian<sup>548</sup> serta jangan pula kalian memberikan persaksian bahwa diri kalian bersih dari dosa dan maksiat. Dia yang Maha Mengetahui tentang orang yang bertaqwa daripada kalian.<sup>549</sup>

Imam Adz-Dzahabi rahimahullah mendefinisikan dosa besar adalah;<sup>550</sup>

الْكَبَائِرُ: مَا نَهَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ عَنْهُ فِي الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَالْأَثَرِ عَنِ  
السَّلَفِ الصَّالِحِينَ. أَنَّ مَنْ ارْتَكَبَ شَيْئًا مِنْ هَذِهِ الْعِظَائِمِ مِمَّا فِيهِ حَدٌّ  
فِي الدُّنْيَا كَالْقَتْلِ وَالزَّيْنَا وَالسَّرِقَةِ، أَوْ جَاءَ فِيهِ وَعَيْدٌ فِي الْآخِرَةِ مِنْ  
عَذَابٍ أَوْ غَضَبٍ أَوْ تَهْدِيدٍ أَوْ لُعْنٍ فَاعِلُهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ فَإِنَّهُ  
كَبِيرَةٌ

“Dosa besar adalah semua larangan Allah ﷻ dan Rasul-Nya yang tercantum di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah serta atsar dari para salafus shalih. Barangsiapa yang melakukan perbuatan dosa yang (dosa tersebut diancam dengan); (1) *had* di dunia seperti; pembunuhan, zina dan pencurian, (2) terdapat ancaman di akhirat dengan siksaan, kemurkaan, ancaman, atau (3) Nabi Muhammad ﷺ menyebutkan pelakunya terlaknat, maka (semua dosa) tersebut adalah dosa besar.”<sup>551</sup>

Di antara bentuk dosa kecil adalah pandangan dan perkataan yang haram.<sup>552</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى بَنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزَّيْنَى أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَرِزْنَى  
الْعَيْنَيْنِ النَّظْرُ وَزَيْنَى اللِّسَانِ النُّطْقُ وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي وَالْفَرْجُ  
يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ.

<sup>547</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 527.

<sup>548</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1514.

<sup>549</sup> *Aisarut Tafasir*, 1840.

<sup>550</sup> Adz-Dzahabi rahimahullah adalah seorang ulama’ yang wafat tahun 748 H.

<sup>551</sup> *Al-Kabair*, 11.

<sup>552</sup> *Aisarut Tafasir*, 1839.



“Sesungguhnya Allah ﷻ telah menetapkan kepada anak Adam bagian dari perbuatan zina yang ia tidak dapat menghindarinya. Zina kedua mata adalah dengan memandang, zina lisan adalah dengan mengucapkan, (zina) jiwa adalah dengan mengharapkan dan menginginkan. Sedangkan kamaluannya yang akan membenarkan atau mendustakannya.”<sup>553</sup>

Berkata Ibnu Mas’ud رضي الله عنه;

فَإِنْ تَقَدَّمَ بِفَرْجِهِ كَانَ زَانِيًا وَإِلَّا فَهُوَ اللَّامِمُ

“Jika ia melakukan dengan kemaluannya, maka ia telah berzina (dosa besar). Namun jika tidak, maka itu adalah dosa kecil.”<sup>554</sup>

Melalui ayat ini ditetapkan kaidah;

أَنَّ الصَّغَائِرَ تُكَفَّرُ بِاجْتِنَابِ الْكَبَائِرِ

“Dosa-dosa kecil dapat terhapus dengan meninggalkan dosa-dosa besar.”<sup>555</sup>  
Hal ini dikuatkan dengan hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ  
مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ.

“Shalat lima waktu, Jum’at (yang satu) ke Jum’at (yang lainnya), Ramadhan (yang satu) ke Ramadhan (berikutnya) merupakan penghapus (dosa-dosa kecil) di antara keduanya, jika (seseorang) menjauhi dosa besar.”<sup>556</sup>

<sup>553</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 6612, Muslim : 2657, lafazh ini miliknya dan Abu Dawud : 2152. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 1797.

<sup>554</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1513.

<sup>555</sup> *Aisarut Tafasir*, 1840.

<sup>556</sup> HR. Muslim : 233.

Allah ﷻ menciptakan Nabi Adam ﷺ dari tanah.<sup>557</sup> Diriwayakan dari Abu Musa Al-Asy'ari ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ فَجَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَيَبِينُ ذَلِكَ وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْحَيِثُ وَالطَّيِّبُ.

“*Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan Nabi Adam ﷺ dari satu genggamannya yang diambil dari semua (jenis tanah di) bumi. Sehingga jadilah keturunan Adam sesuai kadar (tanah di) bumi. Di antara mereka ada yang; merah, putih, hitam, di antara putih dan hitam, mudah, susah, buruk serta ada pula yang baik.*”<sup>558</sup>

Di dalam ayat ini terdapat dalil tentang larangan menganggap suci diri sendiri atau menganggap suci orang lain.<sup>559</sup> Diriwayatkan dari Muhammad bin ‘Amru bin ‘Atha’ ؓ, ia berkata;

سَمَّيْتُ ابْنَتِي بَرَّةَ فَقَالَتْ لِي زَيْنَبُ بِنْتُ أَبِي سَلَمَةَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ هَذَا الْأِسْمِ وَسَمَّيْتُ بَرَّةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُرْكُوا أَنْفُسَكُمْ اللَّهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْبِرِّ مِنْكُمْ. فَقَالُوا: بِمِ نُسَمِّيَهَا؟ قَالَ: سَمُّوْهَا زَيْنَبَ.

“*Aku memberi nama putriku Barrah lalu Zainab binti Abi Salamah ؓ berkata kepadaku, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah melarang dari (memberi) nama ini. (Dahulu) aku juga diberi nama Barrah, maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian menganggap diri kalian suci. Allah (ﷻ) yang lebih mengetahui siapakah yang paling baik di antara kalian.” Mereka berkata, “Dengan (nama) apa kami menamainya?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Namailah ia dengan Zainab.”*”<sup>560</sup>

<sup>557</sup> Tafsirul Baghawi, 1248.

<sup>558</sup> HR. Abu Dawud : 4693 dan Tirmidzi : 2955, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahihul Jami'* : 1759.

<sup>559</sup> Aisarut Tafasir, 1839.

<sup>560</sup> HR. Muslim : 2142, lafazh ini miliknya dan Abu Dawud : 4953. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahihul Jami'* : 7297.

Diriwayatkan pula dari Abu Bakrah رضي الله عنه, ia berkata;

أَتْنَى رَجُلٍ عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَيْلَكَ  
قَطَعْتَ عُنُقَ أَخِيكَ -ثَلَاثًا- مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَادِحًا لَا مَحَالَةَ فَلْيُقْلُ:  
أَحْسِبُ فُلَانًا وَاللَّهُ حَسِينُهُ وَلَا أُزَكِّي عَلَى اللَّهِ أَحَدًا إِنْ كَانَ يَعْلَمُ.

“Seorang laki-laki memuji laki-laki (yang lainnya) di hadapan Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ bersabda, “Celakalah engkau, engkau telah memotong leher saudaramu –tiga kali.- Barangsiapa di antara kalian yang terpaksa untuk memuji, maka hendaknya ia mengatakan, “Aku menganggap fulan (demikian dan demikian) namun Allah ﷻ yang (lebih mengetahui) kebaikannya dan aku tidak menganggap suci seorang pun (di hadapan) Allah ﷻ.” Jika ia (benar-benar) mengetahui (kebaikan saudara tersebut).”<sup>561</sup>

أَفَرَأَيْتَ الَّذِي تَوَلَّى

”Apakah engkau melihat orang yang berpaling?”

Maknanya adalah; apakah engkau melihat –wahai Rasulullah ﷺ- orang yang berpaling dari keimanan kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya?<sup>562</sup>

وَأَعْطَى قَلِيلًا وَأَكْدَى

”Ia memberi sedikit dan tidak memberi lagi.”

Maknanya adalah; ia memberi sedikit dari hartanya dan tidak memberi lagi.<sup>563</sup> Karena ia bakhil dan menahan hartanya.<sup>564</sup>

<sup>561</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 6162, lafazh ini miliknya, Muslim : 3000 dan Ibnu Majah : 3744. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 7140.

<sup>562</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm*, 324.

<sup>563</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 527.

<sup>564</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 822.

أَعِنْدَهُ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهَوْ يَرَى ﴿٢٥﴾

”Apakah ia mempunyai pengetahuan (tentang perkara yang) ghaib, sehingga ia dapat melihat(nya)?”

Maknanya adalah; apakah ia mempunyai pengetahuan tentang perkara yang ghaib, sehingga ia dapat melihat bahwa harta yang ada di tangannya akan habis yang menjadikannya menghentikan kebaikan? Sama sekali tidak demikian,<sup>565</sup> ia tidak mempunyai pengetahuan tentang perkara yang ghaib.<sup>566</sup>

أَمْ لَمْ يُنَبَّأْ بِمَا فِي صُحُفِ مُوسَىٰ ﴿٣٦﴾ وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّىٰ ﴿٣٧﴾

”Ataukah belum diberitakan (kepadanya) tentang apa yang ada dalam shuhuf Nabi Musa (ﷺ). Dan (shuhuf) Nabi Ibrahim (ﷺ) yang selalu menyempurnakan janji?”

Maknanya adalah; ataukah belum diberitakan kepadanya tentang apa yang ada dalam lembaran-lembaran Taurat Nabi Musa (ﷺ).<sup>567</sup> Dan shuhuf (lembaran-lembaran) Nabi Ibrahim (ﷺ) yang selalu menyempurnakan semua yang diperintahkan oleh Rabb-nya,<sup>568</sup> seperti perintah untuk; menyembelih putranya, membangun Baitullah, berkhitan dan perintah-perintah lainnya yang berat?<sup>569</sup>

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ﴿٣٨﴾

”(Yaitu) bahwa seorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain.”

Maknanya adalah; yaitu bahwa seorang tidak dihukum karena dosa orang lain serta dosa seseorang tidak dipikulkan kepada orang lain.<sup>570</sup>

<sup>565</sup> At-Tafsirul Muyassar, 527.

<sup>566</sup> Aisarut Tafasir, 1841.

<sup>567</sup> Tafsirul Baghawi, 1249.

<sup>568</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 326.

<sup>569</sup> Aisarut Tafasir, 1841.

<sup>570</sup> At-Tafsirul Muyassar, 527.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣١﴾

”Dan bahwa seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

Maknanya adalah; dan bahwa seorang manusia tidak memperoleh pahala selain apa yang telah diusahakannya.<sup>571</sup>

Ada beberapa amalan yang pahalanya terus mengalir, meskipun orang yang melakukannya telah meninggal dunia. Di antaranya adalah sebagaimana yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

“Jika seorang manusia meninggal dunia, (maka) terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal; sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan (oleh orang lain) dan anak shalih yang mendoakannya.”<sup>572</sup>

Ketiga amalan tersebut pada hakikatnya adalah usaha dan jerih payah orang yang bersangkutan.<sup>573</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ.

“Sesungguhnya anak-anak kalian termasuk usaha kalian.”<sup>574</sup>

Seorang tidak akan mendapatkan manfaat dari amalan orang lain – baik ketika hidupnya maupun setelah matinya,- kecuali pada hal-hal yang telah disebutkan dalam hadits.<sup>575</sup>

<sup>571</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 327.

<sup>572</sup> HR. Muslim : 1631.

<sup>573</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1515.

<sup>574</sup> HR. Tirmidzi : 1358 dan Ibnu Majah : 2290. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Shahih Ibnu Majah : 1854.

<sup>575</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 328.

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

”Bahwa usahanya tersebut kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

Maknanya adalah; bahwa amalannya tersebut kelak pada Hari Kiamat akan diperlihatkan kepadanya.<sup>576</sup>

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

”Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”

Maknanya adalah; kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. Balasan yang paling sempurna untuk amalan kebaikan adalah berupa penambahan pahala. Sedangkan balasan yang paling sempurna untuk amalan keburukan adalah keadilan.<sup>577</sup>

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

”Dan kepada Rabb-mu kesudahan (segala sesuatu).”

Maknanya adalah; dan kepada Rabb-mu segala urusan berakhir, kepada-Nya pula segala sesuatu akan kembali.<sup>578</sup>

Jika ada bisikan dari setan yang menanyakan tentang siapa yang menciptakan Rabb, maka ucapkanlah *ta'awudz* dan berhenti. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَأْتِي الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ كَذَا، مَنْ خَلَقَ كَذَا، حَتَّىٰ يَقُولَ: مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ؟ فَإِذَا بَلَغَهُ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ وَلْيَنْتَهَ.

<sup>576</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 527.

<sup>577</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 331.

<sup>578</sup> Taisirul Karimir Rahman, 822.

“Setan mendatangi salah seorang di antara kalian, lalu mengatakan, “Siapakah yang menciptakan ini, siapakah yang menciptakan itu?” Hingga setan mengatakan, “Siapakah yang menciptakan Rabb-mu?” Apabila telah sampai yang demikian, maka hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dan menghentikannya.”<sup>579</sup>

وَإِنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

”Bahwa Dia-lah yang menjadikan seorang tertawa dan menangis.”

Maknanya adalah; bahwa Dia-lah yang menjadikan seorang tertawa karena bahagia dan menjadikan seorang menangis karena sedih.<sup>580</sup>

Allah ﷻ memberikan kebahagiaan dan kesedihan kepada siapa yang dikehendaki-Nya.<sup>581</sup> Berkata ‘Ikrimah رضي الله عنه;<sup>582</sup>

لَيْسَ أَحَدٌ إِلَّا هُوَ يَفْرَحُ وَيَحْزَنُ وَلَكِنْ اجْعَلُوا الْفَرْحَ شُكْرًا وَالْحُزْنَ صَبْرًا.

“Tidak ada seorang pun melainkan akan mengalami kebahagiaan dan kesedihan. Namun jadikanlah kebahagiaan(mu) sebagai kesyukuran dan kesedihan(mu) sebagai kesabaran.”<sup>583</sup>

وَإِنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا

”Bahwa Dia-lah yang mematikan dan menghidupkan.”

Maknanya adalah; bahwa Dia-lah yang mematikan manusia di dunia dan menghidupkan manusia pada hari kebangkitan.<sup>584</sup>

<sup>579</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3276, lafazh ini miliknya dan Muslim : 134.

<sup>580</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 334.

<sup>581</sup> Aisarut Tafasir, 1842.

<sup>582</sup> ‘Ikrimah رضي الله عنه adalah seorang Tabi’in yang wafat tahun 105 H di Madinah.

<sup>583</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1557.

<sup>584</sup> Tafsirul Baghawi, 1250.

وَإِنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ﴿٤٥﴾

”Bahwa Dia-lah yang menciptakan dua jenis,  
(yaitu) laki-laki dan wanita.”

Maknanya adalah; bahwa Dia-lah yang menciptakan dua jenis, yaitu laki-laki dan wanita dari bahan yang sama.<sup>585</sup>

مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَى ﴿٤٦﴾

”Dari air mani apabila dipancarkan.”

Maknanya adalah; dari air mani apabila dipancarkan ke dalam rahim.<sup>586</sup>

وَأَنَّ عَلَيْهِ النَّشْأَةَ الْآخِرَى ﴿٤٧﴾

”Bahwa Dia-lah yang menetapkan kejadian yang lain.”

Maknanya adalah; bahwa Dia-lah yang menetapkan untuk menghidupkan kembali manusia setelah kematian mereka<sup>587</sup> dalam rangka untuk memberikan balasan terhadap amalan mereka.<sup>588</sup>

وَإِنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ ﴿٤٨﴾

”Bahwa Dia-lah yang memberikan kekayaan dan kecukupan.”

Maknanya adalah; bahwa Dia-lah yang melapangkan dan menyempitkan rizki kepada siapa yang dikehendaki-Nya,<sup>589</sup> serta Dia pula yang menjadikan seseorang ridha terhadap pemberian-Nya.<sup>590</sup>

<sup>585</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 336.

<sup>586</sup> Adhwaul Bayan, 6/344.

<sup>587</sup> Aisarut Tafasir, 1842.

<sup>588</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 337.



وَإِنَّهُ هُوَ رَبُّ الشَّعْرَى ﴿٤٩﴾

*”Bahwa Dia-lah Rabb (bintang) Syi’ra.”*

Maknanya adalah; bahwa Dia-lah yang menciptakan, yang memiliki dan yang mengatur bintang Syi’ra,<sup>591</sup> yang disembah oleh kabilah Khuza’ah<sup>592</sup> di masa jahiliyah.<sup>593</sup>

Allah ﷻ menjelaskan bahwa bintang Syi’ra hanyalah salah satu makhluk yang diciptakan, bukan sesembahan. Sehingga tidak layak untuk disembah.<sup>594</sup>

وَإِنَّهُ أَهْلَكَ عَادَانَ الْأُولَى ﴿٥٠﴾

*”Bahwa Dia-lah yang telah membinasakan kaum ‘Ad yang pertama.”*

Maknanya adalah; bahwa Dia-lah yang telah membinasakan kaum ‘Ad kaumnya Nabi Hud ﷺ yang memiliki kekuatan dan kehebatan yang tidak dimiliki oleh kaum lainnya<sup>595</sup> dengan mengirimkan angin yang sangat kencang yang menghancurkan semua yang dilaluinya.<sup>596</sup>

وَتَمُودَ فَمَا أَبْقَى ﴿٥١﴾

*”Kaum Tsamud, tidak seorang pun yang ditinggalkan.”*

Maknanya adalah; kaum Tsamud yang merupakan kaum Nabi Shalih ﷺ<sup>597</sup> yang dihancurkan oleh Allah ﷻ dengan petir yang membinasakan,<sup>598</sup>

---

<sup>589</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 339.

<sup>590</sup> Zadul Masir, 1367.

<sup>591</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 339.

<sup>592</sup> Zubdatut Tafsir, 528.

<sup>593</sup> Taisirul Karimir Rahman, 822.

<sup>594</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 339.

<sup>595</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat An-Najm, 340.

<sup>596</sup> Aisarut Tafasir, 1842.

<sup>597</sup> At-Tafsirul Muyassar, 528.

<sup>598</sup> Tafsirul Baghawi, 1251.

tidak seorang pun dari mereka yang tersisa, semuanya dibinasakan oleh Allah ﷻ.<sup>599</sup>

﴿٥٢﴾ وَقَوْمِ نُوحٍ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْغَى

*"Kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang paling zhalim dan paling durhaka."*

Maknanya adalah; kaum Nuh sebelum kaum 'Ad dan kaum Tsamud.<sup>600</sup> Sesungguhnya kaum Nuh adalah orang-orang yang paling zhalim dan paling durhaka daripada kaum 'Ad dan kaum Tsamud, karena keangkuhan dan kesombongan mereka dalam waktu yang sangat lama ketika Nabi Nuh ﷺ tinggal bersama mereka selama 950 tahun.<sup>601</sup> Allah ﷻ membinasakan mereka dengan menenggelamkan mereka.<sup>602</sup>

﴿٥٣﴾ وَالْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَى

*"Dan negeri yang terbalik yang dijatuhkan."*

Maknanya adalah; dan negeri kaum Luth yang djatuhkan oleh Allah ﷻ dengan dibalik bagian atasnya menjadi bagian bawahnya.<sup>603</sup>

﴿٥٤﴾ فَغَشَّاهَا مَا غَشَّى

*"Maka menimpa atas negeri tersebut siksaan besar yang menimpa(nya)."*

Maknanya adalah; maka menimpa atas negeri tersebut hujan batu dari tanah yang terbakar.<sup>604</sup>

<sup>599</sup> Taisirul Karimir Rahman, 823.

<sup>600</sup> Zadul Masir, 1367.

<sup>601</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm, 342.

<sup>602</sup> Taisirul Karimir Rahman, 823.

<sup>603</sup> At-Tafsirul Muyassar, 528.

<sup>604</sup> Aisarut Tafasir, 1843.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكَ تَتَمَارَى ﴿٥٥﴾

*"Maka terhadap nikmat Rabb-mu yang manakah yang engkau masih ragu-ragu?"*

Maknanya adalah; maka terhadap nikmat Rabb-mu yang manakah wahai manusia yang engkau masih ragu-ragu?<sup>605</sup> Kewajiban manusia adalah mengakui dan mensyukuri nikmat dari Allah ﷻ dan tidak merasa ragu.<sup>606</sup>

هَذَا نَذِيرٌ مِّنَ النُّذُرِ الْأُولَىٰ ﴿٥٦﴾

*"Ini adalah seorang pemberi peringatan di antara para pemberi peringatan yang terdahulu."*

Maknanya adalah; Rasulullah Muhammad ﷺ ini adalah seorang pemberi peringatan yang *haq*<sup>607</sup> seperti para Rasul yang terdahulu<sup>608</sup> dan ia bukanlah Rasul yang pertama.<sup>609</sup>

أَزَفَتِ الْأَازِفَةُ ﴿٥٧﴾

*"Telah dekat terjadinya Hari Kiamat."*

Maknanya adalah; telah dekat waktu terjadinya Hari Kiamat dan tanda-tandanya sudah jelas.<sup>610</sup>

---

<sup>605</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 528.

<sup>606</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat An-Najm*, 344.

<sup>607</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 528.

<sup>608</sup> *Zubdatut Tafsir*, 528.

<sup>609</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 823.

<sup>610</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 823.

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٨﴾

*"Tidak ada yang dapat menyatakan terjadinya (hari) tersebut selain Allah (ﷻ)."*

Maknanya adalah; tidak ada yang mengetahui waktu terjadinya Hari Kiamat kecuali hanya Allah ﷻ.<sup>611</sup>

أَفَمِنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ ﴿٥٩﴾

*"Maka apakah kalian merasa heran terhadap pemberitaan ini?"*

Maknanya adalah; maka apakah kalian merasa heran terhadap Al-Qur'an ini?<sup>612</sup>

وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾

*"Kalian tertawa dan tidak menangis."*

Maknanya adalah; kalian tertawa sebagai bentuk penghinaan dan kalian tidak menangis karena tidak takut terhadap ancamannya.<sup>613</sup>

وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ ﴿٦١﴾

*"Sedangkan kalian lengah (darinya)."*

Maknanya adalah; sedangkan kalian lalai dan tidak merenungkannya.<sup>614</sup>

---

<sup>611</sup> At-Tafsirul Muyassar, 528.

<sup>612</sup> Tafsirul Baghawi, 1251.

<sup>613</sup> At-Tafsirul Muyassar, 528.

<sup>614</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 823.

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ۝

”Maka bersujudlah kepada Allah (ﷻ) dan sembahlah (Dia).”

Maknanya adalah; maka bersujudlah kepada Allah ﷻ dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya.<sup>615</sup>

Ketika membaca ayat ini bagi pembaca dan orang yang mendengarkannya disyari’atkan untuk melakukan sujud tilawah.<sup>616</sup> Karena ayat ini termasuk salah satu ayat sajdah. Diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) ؓ, ia berkata;

أَوَّلُ سُورَةٍ أُنزِلَتْ فِيهَا سَجْدَةٌ وَالنَّجْمِ. قَالَ: فَسَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَجَدَ مَنْ خَلْفَهُ إِلَّا رَجُلًا رَأَيْتُهُ أَخَذَ كَفًّا مِنْ تُرَابٍ فَسَجَدَ عَلَيْهِ فَرَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قُتِلَ كَافِرًا وَهُوَ أُمَيَّةُ بْنُ خَلْفٍ.

“Surat yang pertama kali diturunkan yang mengandung (ayat) sajdah adalah Surat An-Najm. Maka Rasulullah ﷺ melakukan sujud (tilawah) dan orang-orang yang berada di belakangnya (juga melakukan sujud tilawah), kecuali seorang laki-laki yang aku melihat ia mengambil segenggam pasir lalu bersujud padanya. Maka aku melihatnya setelah itu ia terbunuh dalam keadaan kafir. Ia adalah Umayyah bin Khalaf.”<sup>617</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>615</sup> At-Tafsirul Muyassar, 528.

<sup>616</sup> Aisarut Tafasir, 1844.

<sup>617</sup> HR. Bukhari : 4863, lafazh ini miliknya dan Muslim : 576.

## سورة القمر

### SURAT AL-QAMAR

[Bulan]

Surat Ke-54 : 55 Ayat

(Makkiyyah,<sup>618</sup> diturunkan sesudah Surat Ath-Thariq)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَاَنْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾ وَاِنْ يَرَوْا آيَةً يُعْرِضُوْا وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ  
مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾ وَكَذَّبُوْا وَاتَّبَعُوْا اَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ اَمْرٍ مُّسْتَقَرٌّ ﴿٣﴾ وَلَقَدْ  
جَاءَهُمْ مِنَ الْاَنْبَاءِ مَا فِيْهِ مُزْدَجَرٌ ﴿٤﴾ حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ التُّذُرُ ﴿٥﴾  
فَقُوْلٌ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ اِلَى شَيْءٍ نُّكْرٍ ﴿٦﴾ خُسْعًا اَبْصَارُهُمْ  
يَخْرُجُوْنَ مِنَ الْاَجْدَاثِ كَاَنْهُمْ كَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ﴿٧﴾ مُهْطِعِيْنَ اِلَى الدَّاعِ  
يَقُوْلُ الْكَافِرُوْنَ هَذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوْا  
عَبْدَنَا وَقَالُوْا مَجْنُوْنٌ وَّازْدَجَرَ ﴿٩﴾ فَدَعَا رَبُّهُ اَنِّيْ مَغْلُوْبٌ فَانْتَصِرْ ﴿١٠﴾

<sup>618</sup> Surat Al-Qamar adalah surat Makkiyyah berdasarkan ijma'. [Zadul Masir, 1369].

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ ﴿١١﴾ وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى  
الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ﴿١٢﴾ وَحَمَلْنَاهُ عَلَى ذَاتِ أَلْوَابٍ وَّ دُسْرٍ ﴿١٣﴾  
تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِرَ ﴿١٤﴾ وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ  
مُذَكِّرٍ ﴿١٥﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿١٦﴾ وَلَقَدْ يَسْرُنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ  
فَهَلْ مِنْ مُذَكِّرٍ ﴿١٧﴾ كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿١٨﴾ إِنَّا  
أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾ تَنْزِعُ النَّاسَ  
كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿٢١﴾ وَلَقَدْ  
يَسْرُنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُذَكِّرٍ ﴿٢٢﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذْرِ ﴿٢٣﴾  
فَقَالُوا أَبَشْرًا مِثْلًا وَاحِدًا نَتَّبِعُهُ إِنَّا إِذَا لَفِي ضَلَالٍ وَسُعْرٍ ﴿٢٤﴾ أَلْقِي  
الذِّكْرَ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشْرٌ ﴿٢٥﴾ سَيَعْلَمُونَ غَدًا مَنِ  
الْكَذَّابِ الْأَشْرِ ﴿٢٦﴾ إِنَّا مُرْسَلُو النَّاقَةِ فِتْنَةً لَهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٧﴾  
وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ كُلُّ شِرْبٍ مُحْتَضَرٌ ﴿٢٨﴾ فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ  
فَتَعَاطَى فَعَقَرَ ﴿٢٩﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿٣٠﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ

صِيحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُخْتَطِرِ ﴿٦﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ  
فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾ كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنُّذْرِ ﴿٣٣﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ  
حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ ﴿٣٤﴾ نِعْمَةً مِنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ  
نَجْزِي مَنْ شَكَرَ ﴿٣٥﴾ وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذْرِ ﴿٣٦﴾ وَلَقَدْ  
رَاوَدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ  
صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُسْتَقِرٌّ ﴿٣٨﴾ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿٣٩﴾ وَلَقَدْ  
يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾ وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النُّذْرُ  
﴿٤١﴾ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَخْذَ عَزِيزٍ مُقْتَدِرٍ ﴿٤٢﴾ أَكْفَارَكُمْ خَيْرٌ  
مِنْ أَوْلِيكُمْ أَمْ لَكُمْ بَرَاءَةٌ فِي الزُّبُرِ ﴿٤٣﴾ أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُنتَصِرُونَ  
﴿٤٤﴾ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾ بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ  
أَذَى وَأَمْرٌ ﴿٤٦﴾ إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعْرٍ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ يُسْحَبُونَ  
فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ  
بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾ وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلِمَةٍ بِالْبَصْرِ ﴿٥٠﴾ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا



أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٥١﴾ وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٢﴾ وَكُلُّ  
صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَطَرٌّ ﴿٥٣﴾ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٤﴾ فِي مَقْعَدِ  
صِدْقٍ عِنْدَ مَلِكٍ مُقْتَدِرٍ ﴿٥٥﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Telah dekat Hari Kiamat dan telah terbelah bulan. (2) Jika mereka (kaum musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata, “(Ini adalah) sihir yang terus-menerus.” (3) Mereka mendustakan (Rasulullah ﷺ) dan mengikuti hawa nafsu mereka, padahal setiap urusan telah ada ketetapanannya. (4) Sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat ancaman. (5) (Itulah) suatu hikmah yang sempurna, namun peringatan-peringatan tersebut tidak berguna (bagi mereka). (6) Maka berpalinglah engkau dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika Malaikat) penyeru menyeru (mereka) kepada sesuatu yang tidak menyenangkan. (7) Pandangan-pandangan mereka tertunduk (ketika) mereka keluar dari kubur seakan-akan mereka belalang yang beterbangan. (8) Mereka datang dengan cepat kepada penyeru tersebut. Orang-orang kafir berkata, “Ini adalah hari yang sulit.” (9) Sebelum mereka telah mendustakan (pula) kaum Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami (Nabi Nuh ﷺ) dan mereka mengatakan, “Ia adalah orang gila.” Ia juga sudah pernah diberi ancaman. (10) Maka ia berdoa kepada Rabb-nya, “Sesungguhnya aku adalah orang yang dikalahkan, maka tolonglah (aku).” (11) Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. (12) Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air tersebut untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan. (13) Kami angkut Nabi Nuh (ﷺ) ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan-papan dan paku-paku. (14) Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari. (15) Dan sesungguhnya telah Kami menjadikannya sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (16) Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (17) Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka

adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (18) Kaum 'Ad pun mendustakan. Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku Ku. (19) Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas secara terus-menerus. (20) Yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang. (21) Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (22) Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (23) Kaum Tsamud pun telah mendustakan ancaman-ancaman. (24) Maka mereka berkata, "Bagaimana kami akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau begitu (kami) benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila." (25) "Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kami? Sebenarnya ia adalah seorang yang sangat pendusta lagi sombong." (26) Kelak mereka akan mengetahui siapakah yang sebenarnya sangat pendusta lagi sombong. (27) Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah. (28) Beritahukanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air tersebut dibagi antara mereka (dengan unta betina), tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran). (29) Maka mereka memanggil temannya, lalu temannya menangkap (unta betina tersebut) dan membunuhnya. (30) Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (31) Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras menggelegar, maka jadilah mereka seperti rumput kering (yang dikumpulkan oleh orang) yang mempunyai kandang binatang. (32) Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (33) Kaum Luth pun telah mendustakan ancaman-ancaman. (34) Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing. (35) Sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (36) Sesungguhnya (Nabi Luth عليه السلام) telah memperingatkan mereka akan siksaan Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman (tersebut). (37) Sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (38) Sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa siksaan yang kekal. (39) Maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (40) Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (41) Sesungguhnya telah datang kepada para pengikut fir'aun ancaman-ancaman. (42) Mereka mendustakan mukjizat Kami semuanya, lalu Kami siksa mereka sebagai siksaan dari Yang Maha Perkasa lagi

*Maha Kuasa. (43) Apakah orang-orang kafir kalian (wahai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau apakah kalian telah mempunyai jaminan kebebasan (dari siksaan) dalam Kitab-kitab yang terdahulu? (44) Atau apakah mereka mengatakan, “Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang.” (45) Golongan tersebut pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang. (46) Sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit. (47) Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam Neraka. (48) (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke Neraka di atas wajah-wajah mereka. (Dikatakan kepada mereka), “Rasakanlah sentuhan api Neraka.” (49) Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir. (50) Perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata. (51) Sesungguhnya Kami telah membinasakan orang yang serupa dengan kalian. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (52) Segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam kitab-kitab catatan. (53) Dan segala (amalan) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis. (54) Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam taman-taman (Surga) dan sungai-sungai. (55) Di tempat yang benar di sisi Rabb Yang Maha Kuasa.”<sup>619</sup>*

Rasulullah ﷺ biasa membaca Surat Qaf dan Surat Al-Qamar ketika shalat ‘Ied. Kerena dua surat tersebut mengandung janji, ancaman, permulaan kejadian manusia, kebangkitan, tauhid, penetapan kenabian dan perkara-perkara besar yang lainnya.<sup>620</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Ubaidillah bin ‘Abdillah ؓ;

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ مَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا بِ: (ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ)، وَ: (اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ).

“Bahwa ‘Umar bin Khtthab ؓ bertanya kepada Abu Waqid Al-Laitsi ؓ (tentang surat) apa yang biasa dibaca oleh Rasulullah ﷺ dalam Shalat ‘Idul Adh-ha dan ‘Idul Fitri? Abu Waqid ؓ menjawab, “Beliau biasa membaca “Qaf, demi Al-Qur’an yang mulia”<sup>621</sup> serta “Telah dekat Hari Kiamat dan telah terbelah bulan.”<sup>622,623</sup>

<sup>619</sup> QS. Al-Qamar : 1 - 55.

<sup>620</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1517.

<sup>621</sup> Surat Qaf.

<sup>622</sup> Surat Al-Qamar.

## TAFSIR SURAT AL-QAMAR

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَاَنْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾

”Telah dekat Hari Kiamat dan telah terbelah bulan.”

Maknanya adalah; telah dekat Hari Kiamat dan telah terbelah bulan menjadi dua bagian.<sup>624</sup>

Para ulama’ telah bersepakat bahwa bulan pernah terbelah pada masa Nabi ﷺ dan itu merupakan salah satu mukjizat kenabian yang sangat jelas, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits-hadits yang mutawatir.<sup>625</sup> Ketika Rasulullah ﷺ beserta para Sahabatnya berada di Mina –saat bulan purnama-<sup>626</sup> penduduk Makkah meminta Rasulullah ﷺ untuk memperlihatkan bukti kenabian, maka Rasulullah ﷺ berdoa kepada Allah ﷻ sehingga dalam waktu sekejap terbelahlah bulan.<sup>627</sup> Kejadian tersebut terjadi sebelum hijrah.<sup>628</sup> Kejadian ini belum pernah terjadi pada Rasul sebelumnya.<sup>629</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ’Abdullah bin Mas’ud ؓ, ia berkata;

بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى إِذَا انْفَلَقَ الْقَمَرُ  
فَلَقَّتَيْنِ

“Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ di Mina, lalu bulan terbelah menjadi dua bagian.”<sup>630</sup>

---

<sup>623</sup> HR. Muslim : 891.

<sup>624</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 528.

<sup>625</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1518.

<sup>626</sup> *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 9/536.

<sup>627</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar*, 352.

<sup>628</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1518.

<sup>629</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 824.

<sup>630</sup> HR. Muslim : 2800.

Diriwayatkan pula dari Anas bin Malik رضي الله عنه;

أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرِيَهُمْ آيَةً  
فَأَرَاهُمُ الْقَمَرَ شَقَّتَيْنِ حَتَّى رَأَوْا حِرَاءَ بَيْنَهُمَا.

“Penduduk Makkah meminta Rasulullah ﷺ untuk memperlihatkan bukti (kenabian), maka beliau memperlihatkan kepada mereka bulan terbelah menjadi dua bagian sehingga mereka dapat melihat gua Hira’ (dari celah) di antara keduanya.”<sup>631</sup>

Bulan terbelah menjadi dua bagian, satu bagian berada di atas bukit Shafa dan bagian yang lainnya berada di atas bukit Marwa.<sup>632</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه, ia berkata;

أَنْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِرْقَتَيْنِ فِرْقَةً  
فَوْقَ الْجَبَلِ وَفِرْقَةً دُونَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
اشْهَدُوا.

“Bulan terbelah pada masa Rasulullah ﷺ menjadi dua bagian; satu bagian berada di atas bukit dan bagian yang lainnya berada di (bukit) yang lainnya. Rasulullah ﷺ bersabda, “Saksikanlah”<sup>633</sup>

وَإِنْ يَرَوْا آيَةً يُعْرِضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ

”Jika mereka (kaum musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata, “(Ini adalah) sihir yang terus-menerus.”

Maknanya adalah; jika kaum musyrikin melihat suatu mukjizat yang menunjukkan kebenaran Rasulullah ﷺ<sup>634</sup> berupa terbelahnya bulan,<sup>635</sup>

<sup>631</sup> HR. Bukhari : 3868, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2802.

<sup>632</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 352.

<sup>633</sup> HR. Bukhari : 4864.

<sup>634</sup> At-Tafsirul Muyassar, 528.

<sup>635</sup> Zadul Masir, 1369.

mereka berpaling mengingkari dan berkata, “Ini adalah sihir yang berulang-ulang.”<sup>636</sup>

وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقَرٌّ

”Mereka mendustakan (Rasulullah ﷺ) dan mengikuti hawa nafsu mereka, padahal setiap urusan telah ada ketetapan.”

Maknanya adalah; mereka mendustakan Rasulullah ﷺ dan mengikuti hawa nafsu mereka, padahal setiap urusan yang baik maupun yang buruk telah ada ketetapan yang akan kembali kepada pelakunya.<sup>637</sup> Ketetapan bagi para pendusta adalah kerendahan dan kerugian di dunia serta Neraka di akhirat, sedangkan ketetapan untuk Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang mengikutinya adalah kemenangan dan pertolongan di dunia serta Surga di akhirat.<sup>638</sup>

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُرْدَجَرٌ

“Sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat ancaman.”

Maknanya adalah; sesungguhnya telah datang kepada orang-orang kafir Makkah<sup>639</sup> beberapa kisah umat-umat yang mendustakan para Rasul dan siksaan yang menimpa mereka yang dapat mencegah dari kesyirikan dan sikap pendustaan terhadap Rasul.<sup>640</sup>

<sup>636</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 354.

<sup>637</sup> At-Tafsirul Muyassar, 528.

<sup>638</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 354.

<sup>639</sup> Zubdatut Tafsir, 529.

<sup>640</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1519.

حِكْمَةٌ بِالْغَةِ فَمَا تُغْنِي النُّذْرُ

”(Itulah) suatu hikmah yang sempurna,  
namun peringatan-peringatan tersebut tidak berguna (bagi mereka).”

Maknanya adalah; itulah suatu hikmah yang sempurna sehingga tidak ada seorang pun yang memiliki alasan di hadapan Allah ﷻ,<sup>641</sup> namun peringatan-peringatan tersebut tidak berguna bagi mereka yang mendustakan kebenaran.<sup>642</sup>

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَى شَيْءٍ نُكْرٍ

”Maka berpalinglah engkau dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika Malaikat) penyeru menyeru (mereka) kepada sesuatu yang tidak menyenangkan.”

Maknanya adalah; maka berpalinglah engkau wahai Rasulullah ﷺ dari mereka<sup>643</sup> dan biarkanlah Allah ﷻ yang akan menghukum mereka.<sup>644</sup> Karena mereka adalah orang-orang yang keras kepala dan sombong.<sup>645</sup> Ingatlah hari ketika Malaikat Israfil ﷻ menyeru mereka –melalui tiupan yang kedua-<sup>646</sup> kepada sesuatu yang mengerikan dan tidak disukai oleh manusia,<sup>647</sup> yaitu penghisaban amalan perbuatan.<sup>648</sup>

خُشْعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّتَسَرِّرٌ

”Pandangan-pandangan mereka tertunduk (ketika) mereka keluar dari kubur seakan-akan mereka belalang yang beterbangan.”

<sup>641</sup> Taisirul Karimir Rahman, 824.

<sup>642</sup> Aisarut Tafasir, 1846.

<sup>643</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 527.

<sup>644</sup> Aisarut Tafasir, 1846.

<sup>645</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 356.

<sup>646</sup> Zadul Masir, 1370.

<sup>647</sup> Taisirul Karimir Rahman, 824.

<sup>648</sup> Tafsirul Jalalain, 540.

Maknanya adalah; pandangan-pandangan mereka tertunduk hina ketika mereka keluar dari kubur berhamburan dengan cepat menuju Mahsyar seakan-akan mereka belalang yang beterbangan,<sup>649</sup> karena sangat banyak dan menyebar.<sup>650</sup>

﴿٨﴾ مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَذَا يَوْمَ عَسْرٍ

*”Mereka datang dengan cepat kepada penyeru tersebut.  
Orang-orang kafir berkata, “Ini adalah hari yang sulit.”*

Maknanya adalah; mereka datang dengan cepat menyambut panggilan Malaikat Israfil عليه السلام yang menyeru tersebut. Orang-orang kafir berkata, “Ini adalah hari yang berat.” Namun hari itu mudah bagi orang-orang yang beriman.<sup>651</sup>

﴿٩﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ

*”Sebelum mereka telah mendustakan (pula) kaum Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami (Nabi Nuh عليه السلام) dan mereka mengatakan, “Ia adalah orang gila.” Ia juga sudah pernah diberi ancaman.”*

Maknanya adalah; sebelum mereka telah mendustakan pula kaum Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami Nabi Nuh عليه السلام<sup>652</sup> yang merupakan Rasul yang pertama kali diutus<sup>653</sup> dan mereka mengatakan, “Ia adalah orang gila.” Ia juga sudah pernah diberi ancaman dengan sangat keras,<sup>654</sup> jika ia tidak menghentikan dakwahnya.<sup>655</sup>

Kaum Nuh mengancam Nabi Nuh عليه السلام dengan mengatakan;<sup>656</sup>

<sup>649</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>650</sup> Aisarut Tafasir, 1846.

<sup>651</sup> Taisirul Karimir Rahman, 825.

<sup>652</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz, 741.

<sup>653</sup> Taisirul Karimir Rahman, 825.

<sup>654</sup> Tafsirul Qur’aniil Karim: Surat Al-Qamar, 360.

<sup>655</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>656</sup> Tafsirul Qur’aniil ‘Azhim, 1519.



قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا نُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ.

“Mereka berkata, “Jika engkau tidak berhenti (dari dakwah) wahai Nuh, niscaya engkau benar-benar akan termasuk orang-orang yang dirajam.”<sup>657</sup>

Demikianlah perlakuan semua musuh-musuh para Rasul terhadap Rasul mereka.<sup>658</sup> Ini merupakan penghibur untuk Rasulullah ﷺ.<sup>659</sup>

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ

”Maka ia berdoa kepada Rabb-nya, “Sesungguhnya aku adalah orang yang dikalahkan, maka tolonglah (aku).”

Maknanya adalah; maka Nabi Nuh ﷺ berdoa kepada Rabb-nya,<sup>660</sup> “Sesungguhnya aku adalah orang yang dikalahkan, aku tidak mampu melawan mereka,<sup>661</sup> maka tolonglah aku.”<sup>662</sup>

Nabi Nuh ﷺ berdoa kepada Allah ﷻ setelah Allah ﷻ menurunkan wahyu kepadanya bahwa tidak akan ada di antara mereka yang akan beriman, kecuali sebagian kecil yang telah beriman.<sup>663</sup> Allah ﷻ berfirman;

وَأَوْحِي إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَنْ قَدْ آمَنَ فَلَا تَبْتَئَسْ  
بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ.

“Diwahyukan kepada Nabi Nuh ﷺ, bahwa sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang-orang yang telah beriman. Maka janganlah engkau bersedih terhadap apa yang selalu mereka kerjakan.”<sup>664</sup>

<sup>657</sup> QS. Asy-Syu'ara' : 116.

<sup>658</sup> Taisirul Karimir Rahman, 825.

<sup>659</sup> Aisarut Tafasir, 1847.

<sup>660</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 529.

<sup>661</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1519.

<sup>662</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 9/539.

<sup>663</sup> Adhwaul Bayan, 6/325.

<sup>664</sup> QS. Hud : 36.

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ

*"Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah."*

Maknanya adalah; maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan menurunkan air hujan yang tercurah dengan sangat deras.<sup>665</sup>

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَىٰ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ

*"Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air tersebut untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan."*

Maknanya adalah; dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air yang deras, maka bertemulah air dari langit dan air dari bumi untuk menenggelamkan mereka dengan banjir besar<sup>666</sup> yang sungguh telah ditetapkan di *Lauhul Mahfuzh*<sup>667</sup> sebagai hukuman bagi orang-orang yang zhalim dan melampaui batas.<sup>668</sup>

Seluruh bagian bumi seolah-olah adalah sumber air yang memancar, hingga dapur api yang merupakan tempat yang paling jauh dari air karena panas dan keringnya juga memancarkan air.<sup>669</sup> Sebagaimana firman Allah ﷻ;

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التُّورُ

*"Hingga apabila telah datang perintah Kami dan dapur telah memancarkan air."*<sup>670</sup>

<sup>665</sup> Aisarut Tafasir, 1847.

<sup>666</sup> Aisarut Tafasir, 1847.

<sup>667</sup> Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari, 529.

<sup>668</sup> Taisirul Karimir Rahman, 825.

<sup>669</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 361.

<sup>670</sup> QS. Hud : 40.

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ ﴿١٣﴾

*”Kami angkut Nabi Nuh (ﷺ) ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan-papan dan paku-paku.”*

Maknanya adalah; Kami selamatkan Nabi Nuh ﷺ, orang-orang yang beriman bersamanya dan berbagai jenis makhluk<sup>671</sup> secara berpasangan<sup>672</sup> ke atas bahtera yang terbuat dari papan-papan dan disatukan dengan paku-paku.<sup>673</sup>

Kata “*alwah*” (papan-papan) disebutkan dalam bentuk jamak dan nakirah menunjukkan bahwa jumlahnya yang banyak dan ukurannya yang sangat besar.<sup>674</sup> Seorang muslim dan muslimah hendaknya tidak menanyakan lebih dalam tentang; apa jenis kayu untuk papan bahtera Nabi Nuh ﷺ, berapa panjang papan tersebut dan yang semisalnya. Karena apa yang disembunyikan di dalam Al-Qur’an dan tidak ditentukan secara khusus, maka tidak ada manfaat untuk mengetahuinya. Sebagaimana disebutkan dalam kaidah tafsir Al-Qur’an;

مَا أُبْهِمَ فِي الْقُرْآنِ فَلَا فَايِدَةَ فِي مَعْرِفَتِهِ

*”Apa yang disembunyikan di dalam Al-Qur’an, maka tidak ada manfaat untuk mengetahuinya.”<sup>675</sup>*

تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِّمَن كَانَ كُفِرًا ﴿١٤﴾

*”Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari.”*

Maknanya adalah; yang berlayar dengan pengawasan dan penjagaan Kami<sup>676</sup> sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari oleh kaumnya,<sup>677</sup> yaitu Nabi Nuh ﷺ.<sup>678</sup>

<sup>671</sup> Taisirul Karimir Rahman, 825.

<sup>672</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 362.

<sup>673</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>674</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 362.

<sup>675</sup> Al-Muhadzdzab fi Ushulit Tafsir, 173.

Allah ﷻ melihat, melindungi dan menjaga bahtera Nabi Nuh ﷺ, karena bahtera tersebut dibuat atas dasar ketaqwaan kepada Allah ﷻ untuk menyelamatkan para wali-Nya agar tidak tenggelam.<sup>679</sup> Nabi Nuh ﷺ dan orang-orang yang beriman bersamanya menaiki bahtera dengan menyebut Nama Allah ﷻ. Allah ﷻ menjaga mereka, meskipun bahtera berlayar dalam gelombang yang tinggi seperti gunung. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا<sup>680</sup> وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ.  
وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ

“Nabi Nuh ﷺ berkata, “Naiklah kalian semua ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya.” Sesungguhnya Rabb-ku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Bahtera tersebut berlayar membawa mereka dalam gelombang (yang tinggi) seperti gunung.”<sup>681</sup>

وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

”Dan sesungguhnya telah Kami menjadikannya sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Maknanya adalah; dan sesungguhnya telah Kami menjadikan kisah Nabi Nuh ﷺ dan kaumnya sebagai pelajaran<sup>682</sup> bagi orang-orang yang datang setelah generasi Nabi Nuh ﷺ,<sup>683</sup> maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari kisah tersebut?<sup>684</sup>

<sup>676</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>677</sup> Taisirul Karimir Rahman, 825.

<sup>678</sup> Tafsirul Jalalain, 540.

<sup>679</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 362.

<sup>680</sup> Kata ini dibaca dengan *imalah* (إِمَالَةً). *Imalah* adalah pembacaan fathah yang miring ke kasroh. Ra' dibaca dengan Re' dan huruf Ra'nya dibaca dengan *tarqiq* (tipis).

<sup>681</sup> QS. Hud : 41 - 42.

<sup>682</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>683</sup> Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari, 529.

<sup>684</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz , 741.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿١٦﴾

”Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”

Maknanya adalah; maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku bagi orang-orang yang mendustakan-Ku dan tidak beriman kepada para Rasul-Ku.<sup>685</sup>

Siksaan untuk umat Nabi-nabi terdahulu bersifat umum. Adapun siksaan untuk umat Rasulullah ﷺ bersifat khusus yang tidak mengenai semuanya. Namun siksaan dapat menimpa beberapa wilayah tertentu disebabkan karena dosa-dosa yang dilakukan oleh beberapa orang di antara mereka.<sup>686</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

”Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Maknanya adalah; sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungkan maknanya,<sup>687</sup> karena Al-Qur’an adalah kata-kata yang paling baik, maknanya paling benar dan penjelasannya paling terang, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dan nasihat darinya?<sup>688</sup>

Seandainya Allah ﷻ tidak memudahkan manusia dalam membaca Al-Qur’an, niscaya tidak ada seorang pun yang mampu membaca Al-Qur’an. Sebagaimana perkataan Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه,<sup>689</sup>

لَوْلَا أَنَّ اللَّهَ يَسِّرُهُ عَلَى لِسَانِ الْإِدْمِيَيْنِ مَا اسْتَطَاعَ أَحَدٌ مِنَ الْخَلْقِ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِكَلَامِ اللَّهِ.

<sup>685</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>686</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 364.

<sup>687</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>688</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 826.

<sup>689</sup> Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

“Seandainya Allah ﷻ tidak memudahkan Al-Qur’an untuk lisan anak Adam, niscaya tidak ada seorang makhluk pun yang mampu berbicara dengan Kalamullah (Al-Qur’an).”<sup>690</sup>

Semua ayat Al-Qur’an dapat dibaca secara lahiriyah dengan mudah. Berkata Sa’id bin Jubair رحمته الله;<sup>691</sup>

لَيْسَ شَيْءٌ مِنْ كُتُبِ اللَّهِ يُقْرَأُ كُلُّهُ ظَاهِرًا إِلَّا الْقُرْآنَ.

“Tidak ada satu pun dari kitab-kitab (yang diturunkan oleh) Allah ﷻ yang dapat dibaca semuanya secara lahiriyah, kecuali Al-Qur’an.”<sup>692</sup>

Di dalam ayat ini terdapat motivasi untuk memperbanyak membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengajarkannya.<sup>693</sup> Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Utsman رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda;

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”<sup>694</sup>

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ 

”Kaum ‘Ad pun mendustakan. Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”

Maknanya adalah; kaum ‘Ad pun mendustakan Nabi Hud عليه السلام,<sup>695</sup> mereka adalah kabilah terkenal di Yaman. Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.<sup>696</sup>

<sup>690</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1520.

<sup>691</sup> Sa’id bin Jubair رحمته الله adalah seorang Tabi’in –murid Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما yang wafat tahun 95 H di Kufah.

<sup>692</sup> Tafsirul Baghawi, 1254.

<sup>693</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>694</sup> HR. Bukhari : 5027, Abu Dawud : 1452 dan Tirmidzi : 2907.

<sup>695</sup> Aisarut Tafasir, 1848.

<sup>696</sup> Taisirul Karimir Rahman, 826.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾

*"Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas secara terus-menerus."*

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat dingin dan sangat kencang<sup>697</sup> pada hari kesialan bagi kaum 'Ad<sup>698</sup> secara terus-menerus selama 7 malam 8 hari.<sup>699</sup>

Adanya hari kesialan merupakan salah satu keyakinan orang-orang Majusi dan tidak ada hari kesialan dalam Islam. Hari kesialan hanya untuk orang-orang kafir yang telah dibinasakan oleh Allah ﷻ.<sup>700</sup>

تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ مُّنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾

*"Yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang."*

Maknanya adalah; yang menerbangkan manusia dengan sangat tinggi hingga hilang dari pandangan lalu dihempaskan ke tanah dengan kepala di bawah yang menjadikan hancur dan terlepaslah kepala mereka sehingga yang tersisa hanyalah tubuh tanpa kepala,<sup>701</sup> seakan-akan mereka adalah batang kurma<sup>702</sup> yang tumbang karena tercabut oleh angin kencang dan jatuh ke tanah.<sup>703</sup>

<sup>697</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1520.

<sup>698</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 366.

<sup>699</sup> Taisirul Karimir Rahman, 826.

<sup>700</sup> Aisarut Tafasir, 1848.

<sup>701</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1520.

<sup>702</sup> Tafsirul Baghawi, 1254.

<sup>703</sup> Taisirul Karimir Rahman, 826.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿٢٢﴾

*"Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku."*

Maknanya adalah; maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku bagi orang-orang yang kufur kepada-Ku dan tidak beriman kepada para Rasul-Ku.<sup>704</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿٢٣﴾

*"Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*

Maknanya adalah; sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungkan maknanya maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dan nasihat darinya?<sup>705</sup>

Allah ﷻ berulang kali menyebutkan ayat ini di akhir setiap kisah agar manusia bersemangat untuk mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an telah dimudahkan.<sup>706</sup>

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذُرِ ﴿٢٤﴾

*"Kaum Tsamud pun telah mendustakan ancaman-ancaman."*

Maknanya adalah; kaum Tsamud yang merupakan kaumnya Nabi Shalih ﷺ mereka tinggal di dataran Hijr yang terletak di jalan Tabuk menuju kota Madinah<sup>707</sup> mereka pun telah mendustakan ancaman Nabi Shalih ﷺ kepada mereka<sup>708</sup> berupa siksaan jika mereka tidak bersedia

<sup>704</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>705</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>706</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 367.

<sup>707</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 368.

<sup>708</sup> Aisarut Tafasir, 1849.



mengikuti Nabi Shalih ﷺ,<sup>709</sup> ketika mereka diseru untuk menyembah Allah ﷻ semata dan tidak menyekutukan-Nya.<sup>710</sup>

فَقَالُوا أَبَشَرًا مِّمَّنَّا وَاحِدًا نَتَّبِعُهُ إِنَّا إِذَا لَفِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٢٤﴾

*”Maka mereka berkata, “Bagaimana kami akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau begitu (kami) benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila.”*

Maknanya adalah; maka mereka berkata, “Bagaimana kami akan mengikuti seorang manusia biasa di antara kita dan ia bukan Malaikat,<sup>711</sup> kami adalah mayoritas sedangkan ia sendirian<sup>712</sup> yang kedudukannya sama dengan yang lainnya?<sup>713</sup> Sesungguhnya kalau begitu kami benar-benar jauh dari kebenaran dan kami berada dalam kegilaan.”<sup>714</sup>

أَأَلْقِي الذِّكْرَ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشْرٌ ﴿٢٥﴾

*”Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kami? Sebenarnya ia adalah seorang yang sangat pendusta lagi sombong.”*

Maknanya adalah; ”Apakah wahyu dan kenabian itu diturunkan kepadanya di antara kami,<sup>715</sup> apa keistimewaannya sehingga ia mendapatkan kekhususan di antara kami,<sup>716</sup> padahal ia tidak memiliki keistimewaan sedikit pun di atas kami? Sebenarnya ia adalah seorang yang sangat pendusta lagi sombong.”<sup>717</sup>

---

<sup>709</sup> Tafsirul Jalalain, 540.

<sup>710</sup> Taisirul Karimir Rahman, 826.

<sup>711</sup> Taisirul Karimir Rahman, 826.

<sup>712</sup> Tafsirul Baghawi, 1254.

<sup>713</sup> Aisarut Tafasir, 1849.

<sup>714</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>715</sup> Zubdatut Tafsir, 530.

<sup>716</sup> Taisirul Karimir Rahman, 826.

<sup>717</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 371.

سَيَعْلَمُونَ غَدًا مِّنَ الْكَذَّابِ الْأَشْرُ

*”Kelak mereka akan mengetahui siapakah yang sebenarnya sangat pendusta lagi sombong.”*

Maknanya adalah; kelak mereka akan mengetahui saat siksaan menimpa mereka di dunia dan pada Hari Kiamat siapakah yang sebenarnya sangat pendusta lagi sombong,<sup>718</sup> Nabi Shalih ﷺ ataukah mereka.<sup>719</sup>

إِنَّا مُرْسِلُو النَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَارْتَبِعْهُمْ وَأَصْطَبِرْ

*”Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai ujian bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami akan mengeluarkan unta betina dari batu sebagaimana yang mereka minta<sup>720</sup> sebagai ujian bagi mereka apakah mereka akan beriman atau tidak,<sup>721</sup> maka tunggulah tindakan mereka dan bersabarlah dalam berdakwah kepada mereka serta dalam menghadapi gangguan mereka.<sup>722</sup>

وَبَيِّنْ لَهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ كُلٌّ شَرِبَ مِّمَّا حَتَّضَرُ

*”Beritahukanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air tersebut dibagi antara mereka (dengan unta betina), tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran).”*

Maknanya adalah; beritahukanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air tersebut dibagi antara mereka dengan unta betina, satu hari untuk mereka dan satu hari yang lainnya untuk unta betina,<sup>723</sup> tiap-tiap giliran minum dihadiri oleh yang punya giliran dan yang bukan gilirannya

<sup>718</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>719</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 529.

<sup>720</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz, 742.

<sup>721</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 373.

<sup>722</sup> At-Tafsirul Muyassar, 529.

<sup>723</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1520.

dilarang minum.<sup>724</sup> Air yang diminum oleh unta betina dirubah menjadi susu murni yang mereka dapat memerahnya<sup>725</sup> dan mereka semua dapat meminum susunya.<sup>726</sup>

فَنَادُوا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَى فَعَقَرَ

*"Maka mereka memanggil temannya, lalu temannya menangkap (unta betina tersebut) dan membunuhnya."*

Maknanya adalah; maka kaum Tsamud bersepakat untuk menyembelih unta betina<sup>727</sup> sehingga mereka memanggil temannya yang paling kuat dan paling pemberani,<sup>728</sup> yaitu Qudar bin Salif.<sup>729</sup> Lalu ia menangkap dan melumpuhkan unta betina tersebut dengan memotong kakinya serta langsung menyembelihnya.<sup>730</sup>

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ

*"Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku."*

Maknanya adalah; maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku bagi orang-orang yang kufur kepada-Ku dan mendustakan Rasul-Ku.<sup>731</sup>

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُخْتَطِرِ

*"Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras menggelegar, maka jadilah mereka seperti rumput kering (yang dikumpulkan oleh orang) yang mempunyai kandang binatang."*

<sup>724</sup> Taisirul Karimir Rahman, 827.

<sup>725</sup> Aisarut Tafasir, 1850.

<sup>726</sup> Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari, 530.

<sup>727</sup> Adhwaul Bayan, 6/357.

<sup>728</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 374.

<sup>729</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1520.

<sup>730</sup> Aisarut Tafasir, 1850.

<sup>731</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1520.

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara Malaikat Jibril ﷺ yang keras menggelegar yang menghancurkan jantung mereka sehingga mereka semuanya mati bergelimpangan di rumah-rumah mereka,<sup>732</sup> maka jadilah mereka seperti rumput kering yang dikumpulkan oleh orang yang mempunyai kandang binatang untuk dijadikan sebagai pagar dan kandang bagi ternak mereka.<sup>733</sup> Sedangkan Nabi Shalih ﷺ dan orang-orang yang beriman bersamanya diselamatkan oleh Allah ﷻ.<sup>734</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*"Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*

Maknanya adalah; sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungkan maknanya maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dan nasihat darinya?<sup>735</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber kesempurnaan dan kebahagiaan.<sup>736</sup> Barangsiapa yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, niscaya Allah ﷻ akan memudahkannya dan barangsiapa yang bersungguh-sungguh dalam merenungi makna Al-Qur'an, niscaya Allah ﷻ pun akan memudahkannya.<sup>737</sup>

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنَّذْرِ

*"Kaum Luth pun telah mendustakan ancaman-ancaman."*

Maknanya adalah; Kaum Luth –yaitu penduduk kota Sadum- pun telah mendustakan ancaman-ancaman Nabi Luth ﷺ.<sup>738</sup>

<sup>732</sup> Aisarut Tafasir, 1850.

<sup>733</sup> At-Tafsirul Muyassar, 530.

<sup>734</sup> Taisirul Karimir Rahman, 827.

<sup>735</sup> At-Tafsirul Muyassar, 530.

<sup>736</sup> Aisarut Tafasir, 1850.

<sup>737</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 376.

<sup>738</sup> Al-Mukhtashar fi Tafasir, 530.

Kaum Luth tidak memiliki nama yang dikenal oleh orang-orang Arab, kecuali dengan nama ini.<sup>739</sup> Kaum Luth melakukan dosa besar yang keji yaitu homoseksual, mereka menyalurkan syahwatnya kepada sesama laki-laki.<sup>740</sup> Sebuah perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari penduduk bumi selain mereka.<sup>741</sup>

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَّجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ ﴿٧٤﴾

*"Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing."*

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka badai yang membawa batu-batu kecil yang menimpa mereka, kecuali Nabi Luth عليه السلام, kedua putrinya<sup>742</sup> dan orang-orang beriman bersama Nabi Luth عليه السلام.<sup>743</sup> Mereka Kami selamatkan di akhir malam<sup>744</sup> menjelang Shubuh sebelum fajar menyingsing.<sup>745</sup>

نِعْمَةٌ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ ﴿٧٥﴾

*"Sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."*

Maknanya adalah; sebagai nikmat dari Kami untuk mereka, dengan diselamatkannya mereka dan dibinasakannya musuh mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-nikmat Kami,<sup>746</sup> dengan beriman kepada Kami dan mentaati Kami.<sup>747</sup>

<sup>739</sup> Aisarut Tafasir, 1851.

<sup>740</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 377.

<sup>741</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1521.

<sup>742</sup> Tafsirul Baghawi, 1255.

<sup>743</sup> Zubdatut Tafsir, 530.

<sup>744</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 530.

<sup>745</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 377.

<sup>746</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 378.

<sup>747</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz, 743.

وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٦﴾

*”Sesungguhnya (Nabi Luth ﷺ) telah memperingatkan mereka akan siksaan Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman (tersebut).”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Nabi Luth ﷺ telah memperingatkan mereka akan siksaan Kami, maka mereka tidak mendengarkan, tidak mempedulikan, meragukan dan mendustakan ancaman-ancaman tersebut.<sup>748</sup> Kami tidak menyiksa mereka tanpa memberi peringatan terlebih dahulu.<sup>749</sup>

وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٧﴾

*”Sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya mereka telah membujuk Nabi Luth ﷺ agar menyerahkan tamunya –yaitu; Malaikat Jibril, Malaikat Mikail dan Malaikat Israfil ﷺ yang datang dalam wujud laki-laki yang tampan-<sup>750</sup> kepada mereka agar mereka dapat melakukan perbuatan keji terhadap tamu-tamu tersebut,<sup>751</sup> lalu Malaikat Jibril ﷺ memukul mereka dengan sayapnya hingga membutakan mata mereka semuanya,<sup>752</sup> maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku yang telah diancamkan oleh Nabi Luth ﷺ kepada kalian.<sup>753</sup>

وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُسْتَقِرٌّ ﴿٣٨﴾

*”Sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa siksaan yang kekal.”*

<sup>748</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1521.

<sup>749</sup> Aisarut Tafasir, 1852.

<sup>750</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1521.

<sup>751</sup> Aisarut Tafasir, 1852.

<sup>752</sup> Zadul Masir, 1373.

<sup>753</sup> At-Tafsirul Muyassar, 530.

Maknanya adalah; sesungguhnya pada esok harinya di waktu Shubuh mereka ditimpa siksaan yang kekal hingga di akhirat.<sup>754</sup> Siksaan untuk kaum Luth ditimpakan di waktu pagi sebagaimana siksaan yang ditimpakan kepada kaum 'Ad juga di waktu pagi.<sup>755</sup>

Negeri kaum Luth dijungkirbalikkan dan mereka dihujani dengan batu-batu dari Neraka yang menyala-nyala.<sup>756</sup> Karena fitrah dan tabiat mereka telah terbalik, maka Allah ﷻ pun membalik bangunan-bangunan mereka dan melempari mereka dengan batu-batu dari Nereka.<sup>757</sup>

فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذْرٍ

*"Maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku."*

Maknanya adalah; maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku yang telah diancamkan oleh Nabi Luth ﷺ kepada kalian.<sup>758</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*"Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*

Maknanya adalah; sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungkan maknanya maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dan nasihat darinya?<sup>759</sup>

Ini merupakan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan merenungi maknanya, karena telah dimudahkan oleh Allah ﷻ.<sup>760</sup>

<sup>754</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz , 743.

<sup>755</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 378.

<sup>756</sup> Taisirul Karimir Rahman, 827.

<sup>757</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 379.

<sup>758</sup> At-Tafsirul Muyassar, 530.

<sup>759</sup> At-Tafsirul Muyassar, 530.

<sup>760</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 381.

وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النُّذْرُ ﴿٤١﴾

”*Sesungguhnya telah datang kepada para pengikut fir’aun ancaman-ancaman.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya telah datang kepada para pengikut fir’aun ancaman-ancaman Nabi Musa ﷺ.<sup>761</sup>

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَحْذًا عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٤٢﴾

”*Mereka mendustakan mukjizat Kami semuanya, lalu Kami siksa mereka sebagai siksaan dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa.*”

Maknanya adalah; mereka mendustakan mukjizat Nabi Musa ﷺ semuanya yang berjumlah sembilan mukjizat, –yaitu; tongkat yang dapat berubah menjadi ular, tangan yang bercahaya putih, banjir, belalang, kutu, katak, air minum yang berubah menjadi darah, musim kemarau yang panjang dan terbelahnya lautan,-<sup>762</sup> lalu Kami siksa mereka sebagai siksaan dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa dengan menenggelamkan mereka ke lautan.<sup>763</sup>

Nabi Musa ﷺ diberikan sembilan mukjizat. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ

”*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Nabi Musa ﷺ sembilan mukjizat yang nyata.*”<sup>764</sup>

Allah ﷻ juga berfirman;

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالِدَّمَ آيَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ .

<sup>761</sup> Tafsirul Baghawi, 1255.

<sup>762</sup> Aisarut Tafasir, 1852.

<sup>763</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 383.

<sup>764</sup> QS. Al-Isra’ : 101.



“Kami kirimkan kepada mereka banjir, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, namun mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.”<sup>765</sup>

أَكْفَارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أَوْلِيَّكُمْ أَمْ لَكُمْ بَرَاءَةٌ فِي الزُّبُرِ ﴿٤٣﴾

”Apakah orang-orang kafir kalian (wahai kaum musyrikin) lebih baik daripada mereka, atau kalian telah mempunyai jaminan kebebasan (dari siksaan) dalam kitab-kitab yang terdahulu?”

Maknanya adalah; apakah orang-orang kafir kalian –wahai kaum musyrikin Makkah- lebih baik daripada kaum yang telah disebutkan, seperti; kamu Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud, kaum Luth dan fir'aun beserta para pengikutnya<sup>766</sup> yang telah dibinasakan dengan ditimpakan berbagai siksaan kepada mereka,<sup>767</sup> atau kalian telah mempunyai jaminan kebebasan dari siksaan dalam kitab-kitab para Nabi yang terdahulu?<sup>768</sup> Kalian tidak lebih baik dari orang-orang kafir terdahulu dan kalian juga tidak mempunyai jaminan kebebasan dari siksaan dalam kitab-kitab para Nabi yang terdahulu.<sup>769</sup>

أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرُونَ ﴿٤٤﴾

”Atau apakah mereka mengatakan, “Kami adalah golongan yang bersatu yang pasti menang.”

Maknanya adalah; atau apakah mereka mengatakan, “Kami adalah golongan yang bersatu yang pasti menang atas musuh-musuh kami.”<sup>770</sup>

<sup>765</sup> QS. Al-A'raf : 133.

<sup>766</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 530.

<sup>767</sup> Taisirul Karimir Rahman, 827.

<sup>768</sup> At-Tafsirul Muyassar, 530.

<sup>769</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 384.

<sup>770</sup> Zubdatut Tafsir, 530.

## سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ

”Golongan tersebut pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.”

Maknanya adalah; golongan orang-orang kafir Makkah tersebut pasti akan dikalahkan oleh orang-orang yang beriman dan mereka akan melarikan diri mundur ke belakang di hari perang Badar.<sup>771</sup>

Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H. Jumlah pasukan musyrikin sebanyak 1.000 orang, sedangkan pasukan kaum muslimin berjumlah 319 orang. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Umar bin Khaththab رضي الله عنه, ia berkata;

لَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ وَأَصْحَابُهُ ثَلَاثُمِائَةٍ وَتِسْعَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَاسْتَقْبَلَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ: اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ آتِ مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ إِنَّ تَهْلِكَ هَذِهِ الْعِصَابَةُ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ

“Pada waktu hari perang Badar Rasulullah ﷺ melihat ke arah orang-orang musyrik yang berjumlah 1.000 orang. Sedangkan para Sahabat berjumlah 319 orang. Kemudian *Nabiyullah* ﷺ menghadap ke arah Kiblat, lalu membentangkan tangannya dan mulai berdoa (kepada) *Rabb*-nya. (Beliau mengatakan), “*Ya Allah, penuhilah apa yang telah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, datangkanlah apa yang Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika Engkau mengalahkan kelompok orang Islam ini niscaya Engkau tidak akan disembah lagi di bumi.*”<sup>772</sup>

Rasulullah ﷺ keluar ke medan Badar dengan mengenakan baju besi beliau dan membaca Surat Al-Qamar ayat yang ke-45. Sebanyak 24 pimpinan orang kafir Makkah terbunuh di perang Badar,<sup>773</sup> di antara adalah

<sup>771</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

<sup>772</sup> HR. Muslim : 1763.

<sup>773</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 385.

Abu Jahal. Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ؓ bahwa Rasulullah berdoa di hari perang Badar;

اللَّهُمَّ إِنِّي أَنْشُدُكَ عَهْدَكَ وَوَعْدَكَ اللَّهُمَّ إِنْ تَشَأْ لَا تُعْبِدُ بَعْدَ الْيَوْمِ  
فَأَخَذَ أَبُو بَكْرٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: حَسْبُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلْحَحْتَ عَلَى رَبِّكَ  
وَهُوَ يَثْبُ فِي الدَّرْعِ فَخَرَجَ وَهُوَ يَقُولُ: {سَيَهْزُمُ الْجَمْعُ وَيَوْلُونِ  
الدُّبُرُ}.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon jaminan-Mu dan janji-Mu. Ya Allah, jika Engkau menghendaki niscaya Engkau tidak akan disembah lagi setelah hari ini." Abu Bakar ؓ memegang tangan Rasulullah ﷺ dan berkata, "Cukup, wahai Rasulullah. Engkau telah memohon dengan mendesak Rabb-mu." Lalu Rasulullah ﷺ mengenakan baju besi dan keluar dengan mengucap, "Golongan tersebut pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang."<sup>774</sup><sup>775</sup>

بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمْرٌ

"Sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit."

Maknanya adalah; sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan Kiamat itu lebih berat dan lebih pahit daripada siksaan di dunia.<sup>776</sup>

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعْرٍ

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam Neraka."

<sup>774</sup> QS. Al-Qamar : 45.

<sup>775</sup> HR. Bukhari : 4875.

<sup>776</sup> Aisarut Tafasir, 1854.

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dari kebenaran di dunia dan dalam siksaan Neraka.<sup>777</sup>

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾

”(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke Neraka di atas wajah-wajah mereka. (Dikatakan kepada mereka), “Rasakanlah sentuhan api Neraka.”

Maknanya adalah; ingatlah pada hari mereka diseret oleh para Malaikat ke Neraka di atas wajah-wajah mereka yang merupakan bagian tubuh mereka yang terhormat.<sup>778</sup> Dikatakan kepada mereka dengan nada perendahan dan celaan,<sup>779</sup> “Rasakanlah panas api Neraka dan kepedihan siksaannya.”<sup>780</sup>

*Saqar* merupakan salah satu nama Neraka. Mereka merasakan dua bentuk perendahan, yaitu; perendahan badan dan hati. Perendahan badan dengan mereka diseret di atas wajah mereka –yang merupakan bagian tubuh mereka yang terhormat- dan perendahan hati dengan dicela dengan celaan yang keras.<sup>781</sup>

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

”Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir.”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir yang telah Kami tetapkan.<sup>782</sup> Segala sesuatu yang terjadi di alam semesta telah Kami tetapkan takdirnya<sup>783</sup> dan tertulis di *Lauhul Mahfuzh*.<sup>784</sup>

<sup>777</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

<sup>778</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 828.

<sup>779</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1522.

<sup>780</sup> *Zubdatul Tafsir*, 531.

<sup>781</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 387.

<sup>782</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

<sup>783</sup> *Aisarut Tafasir*, 1855.

<sup>784</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1256.

Ayat ini turun berkaitan dengan bantahan orang-orang musyrik Quraisy kepada Rasulullah ﷺ tentang masalah takdir. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata;

جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ يُخَاصِمُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي  
الْقَدْرِ فَنَزَلَتْ: {يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُقُوا مَسَّ  
سَقَرٍ. إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ}.

“Orang-orang musyrik Quraisy datang membantah Rasulullah ﷺ tentang takdir. Maka turunlah (ayat), “(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke Neraka di atas wajah-wajah mereka. (Dikatakan kepada mereka), “Rasakanlah sentuhan api Neraka.” Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir.”<sup>785</sup> <sup>786</sup>

Akan ada sekelompok manusia yang mendustakan takdir. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ يُكَذِّبُونَ بِالْقَدْرِ.

“Akan ada segolongan dari umatku yang mendustakan takdir.”<sup>787</sup>

Keimanan terhadap takdir merupakan bagian dari pokok keimanan, sehingga seorang muslim dan muslimah wajib beriman terhadap takdir.<sup>788</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Ali رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: بِاللَّهِ وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنِّي رَسُولُ  
اللَّهِ وَبِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْقَدْرِ.

<sup>785</sup> QS. Al-Qamar : 48 - 49.

<sup>786</sup> HR. Muslim : 2656.

<sup>787</sup> HR. Hakim : 285. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3669.

<sup>788</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 530.

“Tidak beriman seorang hamba sampai ia beriman terhadap empat hal; (1) mengesakan Allah ﷻ tidak menyekutukan-Nya, (2) bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah, (3) terhadap kebangkitan setelah kematian dan (4) takdir.”<sup>789</sup>

Segala sesuatu telah ditetapkan takdirnya hingga kelemahan dan kecerdasan.<sup>790</sup> Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ berkata;

كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ حَتَّى الْعَجْزُ وَالْكَئِيسُ أَوْ الْكَيْسُ وَالْعَجْزُ.

“Segala sesuatu (diciptakan) dengan takdir hingga kelemahan dan kecerdasan atau kecerdasan dan kelemahan.”<sup>791</sup>

Seorang tidak akan mendapatkan manfaat atau bahaya, kecuali yang telah ditakdirkan untuknya. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

وَاعْلَمَنَّ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.

“Ketahuilah seandainya seluruh umat berkumpul untuk memberikan sesuatu manfaat kepadamu, (maka) engkau tidak akan mendapatkan manfaat, kecuali apa yang telah Allah ﷻ tetapkan untukmu. Seandainya mereka berkumpul untuk melakukan sesuatu yang membahayakanmu, (maka) tidak akan membahayakanmu, kecuali apa yang telah Allah ﷻ tetapkan atasmu. Pena-pena telah diangkat dan telah kering lembaran-lembaran (takdir).”<sup>792</sup>

<sup>789</sup> HR. Tirmidzi : 2145 dan Ibnu Majah : 81, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahih Ibn Majah* : 66.

<sup>790</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 389.

<sup>791</sup> HR. Muslim : 2655.

<sup>792</sup> HR. Tirmidzi : 2516. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 7957.

Namun seorang tidak diperbolehkan melakukan kemaksiatan beralasan dengan takdir. Disebutkan dalam suatu riwayat dari 'Umar bin Khaththab رضي الله عنه, bahwa ia pernah akan memotong tangan seorang pencuri. Tiba-tiba pencuri tersebut berkata;

مَهْلًا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَإِنَّمَا سَرَقْتُ بِقَدَرِ اللَّهِ. فَقَالَ: وَنَحْنُ إِنَّمَا نَقْطَعُ بِقَدَرِ اللَّهِ.

“Sebentar, wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya aku mencuri ini dengan takdir Allah.” ‘Umar رضي الله عنه menjawab, “Kami memotong tanganmu juga dengan takdir Allah رضي الله عنه.”<sup>793</sup>

وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ﴿٥٠﴾

”Perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata.”

Maknanya adalah; perintah Kami ketika Kami menghendaki sesuatu hanyalah satu perkataan tanpa pengulangan yaitu “jadilah,”<sup>794</sup> maka ia pun terjadi dengan cepat seperti kejapan mata.<sup>795</sup>

Jika Allah سُبْحَانَهُ وَعَظَمَاتُهُ menghendaki sesuatu hanya berfirman, ”Jadilah,” maka jadilah sesuatu tersebut sesuai dengan kehendak-Nya dalam sekejap mata tanpa keletihan dan kesulitan.<sup>796</sup> Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an;

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ.

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berfirman kepadanya, “Jadilah” maka terjadilah ia.”<sup>797</sup>

<sup>793</sup> Syarh Tsalatsatil Ushul, 78.

<sup>794</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 390.

<sup>795</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 531.

<sup>796</sup> Taisirul Karimir Rahman, 828.

<sup>797</sup> QS. Yasin : 82.

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٥١﴾

*”Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan orang yang serupa dengan kalian. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah membinasakan orang terdahulu yang serupa dengan kalian dalam kekufuran dan kemaksiatan.<sup>798</sup> Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari apa yang menimpa mereka berupa hukuman dan siksaan?<sup>799</sup>

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٢﴾

*”Segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam kitab-kitab catatan.”*

Maknanya adalah; segala sesuatu berupa kebaikan dan keburukan yang telah mereka lakukan tercatat dalam kitab-kitab catatan para Malaikat pencatat amalan,<sup>800</sup> yang menimbulkan pahala atau dosa.<sup>801</sup>

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَطَرٌّ ﴿٥٣﴾

*”Dan segala (amalan) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis.”*

Maknanya adalah; dan segala ucapan dan perbuatan yang kecil maupun yang besar semuanya tertulis di *Lauhul Mahfuzh* dan di kitab catatan amalan,<sup>802</sup> tidak ada yang telewatkan.<sup>803</sup>

<sup>798</sup> Aisarut Tafasir, 1855.

<sup>799</sup> At-Tafsirul Muyassar, 531.

<sup>800</sup> At-Tafsirul Muyassar, 531.

<sup>801</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 392.

<sup>802</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 531.

<sup>803</sup> Adhwaul Bayan, 6/362.



إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ

”*Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam taman-taman (Surga) dan sungai-sungai.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam taman-taman Surga yang penuh dengan kenikmatan<sup>804</sup> dan sungai-sungai yang mengalir.<sup>805</sup> Ini berbeda dengan keadaan orang-orang berdosa yang berada dalam kesesatan di dunia dan dalam siksaan di Neraka.<sup>806</sup>

فِي مَقْعَدٍ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍ

”*Di tempat yang benar di sisi Rabb Yang Maha Kuasa.*”

Maknanya adalah; di tempat yang benar yang tidak ada perbuatan sia-sia dan tidak ada pula dosa di sisi *Rabb* Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>807</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>804</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 828.

<sup>805</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 531.

<sup>806</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1523.

<sup>807</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

## سورة الرحمن

### SURAT AR-RAHMAN

[Yang Maha Pengasih]

Surat Ke-55 : 78 Ayat

(Makkiyyah,<sup>808</sup> diturunkan sesudah Surat Ar-Ra'd)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّحْمَنِ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾  
الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾ وَالسَّمَاءَ  
رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ  
بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾ وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا  
فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾  
فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ  
﴿١٤﴾ وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ ﴿١٥﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

<sup>808</sup> Surat Ar-Rahman adalah surat Makkiyyah menurut pendapat Ibnu Abi Thalhaf dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, Al-Hasan, 'Atha', Muqatil dan jumbuh. Adapun Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dan 'Athiyah dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه berpendapat bahwa Surat Ar-Rahman adalah surat Madaniyyah. [Zadul Masir, 1376].

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٧﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ  
 مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٨﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿١٩﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ  
 رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٠﴾ يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللَّوْهُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢١﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ  
 رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٢﴾ وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ ﴿٢٣﴾  
 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٤﴾ كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٥﴾ وَيَبْقَى وَجْهُ  
 رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٧﴾ يَسْأَلُهُ  
 مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ ﴿٢٨﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ  
 رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٩﴾ سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ ﴿٣٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا  
 تُكَذِّبَانِ ﴿٣١﴾ يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتِطَعْتُمْ أَنْ تَتَنَفَّدُوا مِنْ أَفْطَارِ  
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَتَنَفَّدُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ  
 رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٣﴾ يُرْسِلُ عَلَيْكُمْ شَوَاطِئَ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٍ فَلَا  
 تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٥﴾ فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ  
 فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٧﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَا

يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ ﴿٣٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٠﴾  
يُعْرِفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ  
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٢﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٤٣﴾  
يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ آنِ ﴿٤٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٥﴾  
وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٌ ﴿٤٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٧﴾  
ذَوَاتَا أَفْنَانٍ ﴿٤٨﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٩﴾ فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ  
﴿٥٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥١﴾ فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٢﴾  
فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٣﴾ مُتَكَبِّرِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ  
وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٥﴾ فِيهِنَّ  
قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٥٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ  
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٧﴾ كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٥٨﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا  
تُكَذِّبَانِ ﴿٥٩﴾ هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا  
تُكَذِّبَانِ ﴿٦١﴾ وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴿٦٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٣﴾

مُدْهَامَتَانِ ﴿٦٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٥﴾ فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّخَتَانِ  
 ﴿٦٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٧﴾ فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾  
 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾ فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حَسَانٌ ﴿٧٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ  
 رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧١﴾ حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ  
 رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٧٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ  
 رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٥﴾ مُتَكَيِّفِينَ عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ﴿٧٦﴾  
 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٧﴾ تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ



“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
 lagi Maha Penyayang.”

”(1) (Rabb) Yang Maha Pengasih. (2) Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. (3) Dia menciptakan manusia. (4) Mengajarkannya pandai berbicara. (5) Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. (6) Bintang-bintang dan pepohonan keduanya bersujud kepada-Nya. (7) (Allah ﷻ) telah meninggikan langit dan Dia meletakkan timbangan. (8) Agar kalian tidak melampaui (batas) timbangan. (9) Tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kalian mengurangi timbangan. (10) (Allah ﷻ) telah meratakan bumi untuk makhluk-(Nya). (11) Di (bumi tersebut) terdapat buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. (12) Serta biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. (13) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (14) Dia menciptakan

manusia dari tanah kering seperti tembikar. (15) Dia menciptakan jin dari nyala api. (16) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (17) Rabb yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Rabb yang memelihara kedua tempat terbenamnya. (18) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (19) Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. (20) Antara keduanya terdapat batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing. (21) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (22) Dari keduanya keluar mutiara dan marjan. (23) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (24) Kepunyaan-Nya bahtera-bahtera yang tinggi layarnya di lautan seperti gunung-gunung. (25) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (26) Semua yang ada (di bumi) akan binasa. (27) Dan tetap kekal Wajah Rabb-mu yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan. (28) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (29) Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan. (30) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (31) Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepada kalian, wahai manusia dan jin. (32) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (33) Wahai sekalian jin dan manusia, jika kalian mampu untuk menembus penjuru langit dan bumi maka tembuslah, kalian tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (34) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (35) Kepada kalian berdua, (wahai jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga, maka kalian berdua tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). (36) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (37) Apabila langit telah terbelah dan menjadi (merah) mawar seperti (kilauan) minyak. (38) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (39) Pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya. (40) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (41) Orang-orang yang berdosa dikenal dengan (tanda) di wajah mereka, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka. (42) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (43) Inilah Neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. (44) Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya. (45) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (46) Bagi orang yang takut ketika menghadap Rabb-nya terdapat dua Surga. (47) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (48) Keduanya mempunyai dahan-dahan pepohonan dan buah-buahan. (49) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (50) Di dalam keduanya terdapat dua mata air yang mengalir. (51) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (52) Di dalam keduanya terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan. (53) Maka nikmat Rabb kalian

yang manakah yang kalian dustakan? (54) Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya (terbuat) dari sutra. Dan buah-buahan (di dalam keduanya) dapat (dipetik) dari dekat. (55) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (56) Di dalamnya terdapat bidadari-bidadari yang menundukkan pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin. (57) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (58) Seakan-akan bidadari tersebut permata yakut dan marjan. (59) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (60) Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). (61) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (62) Selain dari dua Surga tersebut terdapat dua Surga lagi. (63) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (64) Keduanya (tampak) hijau tua (warnanya). (65) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (66) Di dalam keduanya terdapat dua buah mata air yang memancar. (67) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (68) Di dalam keduanya terdapat buah-buahan, kurma dan delima. (69) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (70) Di dalamnya terdapat bidadari-bidadari yang baik lagi cantik. (71) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (72) Bidadari-bidadari yang putih bersih, yang dipingit di dalam kemah. (73) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (74) Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin. (75) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (76) Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah. (77) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (78) Maha Suci Nama Rabb-mu Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.”<sup>809</sup>

---

<sup>809</sup> QS. Ar-Rahman : 1 - 78.

## TAFSIR SURAT AR-RAHMAN

الرَّحْمَنُ

”(Rabb) yang Maha Pengasih.”

*Ar-Rahman* (yang Maha Pengasih) merupakan salah satu nama Allah ﷻ,<sup>810</sup> yang menunjukkan bahwa Allah ﷻ memiliki rahmat yang sangat luas.<sup>811</sup> Allah ﷻ berfirman;

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

”Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.”<sup>812</sup>

Nama *Ar-Rahman* merupakan nama yang ditolak oleh orang-orang musyrik. Sebagaimana Allah ﷻ firmankan dalam Al-Qur’an;

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا  
وَزَادَهُمْ نُفُورًا.

”Apabila dikatakan kepada mereka, ”Bersujudlah kalian kepada *Ar-Rahman* (yang Maha Pengasih).” Mereka mengatakan, ”Siapakah *Ar-Rahman* (yang Maha Pengasih) itu? Apakah kami akan bersujud kepada Dzat yang kalian perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?” (Perintah sujud tersebut) menambah mereka semakin jauh (dari keimanan).”<sup>813</sup>

Surat ini dibuka dengan kata ”*Ar-Rahman*” karena akan membahas tentang berbagai kenikmatan dari Dzat yang Maha Pengasih,<sup>814</sup> yang menunjukkan luasnya rahmat dan pemberian-Nya serta melimpah karunia-Nya. Setelah Allah ﷻ menyebutkan berbagai macam kenikmatan-Nya, maka Allah ﷻ mengingatkan jin dan manusia agar bersyukur kepada-Nya.<sup>815</sup>

<sup>810</sup> *Aisarut Tafasir*, 1856.

<sup>811</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 531.

<sup>812</sup> QS. Al-A’raf : 156.

<sup>813</sup> QS. Al-Furqan : 60.

<sup>814</sup> *Aisarut Tafasir*, 1857.

<sup>815</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 828.



## عَلَّمَ الْقُرْآنَ

*"Yang telah mengajarkan Al-Qur'an."*

Maknanya adalah; Yang telah mengajarkan Al-Qur'an kepada Malaikat Jibril عليه السلام, kemudian Malaikat Jibril عليه السلام mengajarkannya kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ mengajarkannya kepada manusia,<sup>816</sup> sehingga Al-Qur'an mudah untuk dibaca, dihafal dan dipahami maknanya.<sup>817</sup>

Diajarkannya Al-Qur'an merupakan nikmat besar yang Allah ﷻ anugerahkan kepada para hamba-Nya, karena dengannya para hamba akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>818</sup>

## خَلَقَ الْإِنْسَانَ

*"Dia menciptakan manusia."*

Maknanya adalah; Dia menciptakan Nabi Adam عليه السلام dan keturunannya,<sup>819</sup> dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>820</sup>

## عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

*"Mengajarkannya pandai berbicara."*

Maknanya adalah; mengajarkannya pandai berbicara dan menulis untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya.<sup>821</sup>

---

<sup>816</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 397.

<sup>817</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

<sup>818</sup> *Zubdatut Tafsir*, 531.

<sup>819</sup> *Aisarut Tafasir*, 1856.

<sup>820</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 828.

<sup>821</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 531.

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥٠﴾

”Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.”

Maknanya adalah; matahari dan bulan beredar menurut perhitungan yang tepat dan teratur,<sup>822</sup> agar manusia mengetahui perhitungan hari, bulan dan tahun.<sup>823</sup>

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٥١﴾

”Bintang-bintang dan pepohonan keduanya bersujud kepada-Nya.”

Maknanya adalah; bintang-bintang dan pepohonan keduanya bersujud tunduk dan tidak pernah bermaksiat kepada-Nya.<sup>824</sup> Namun manusia tidak mengetahui bagaimana sujud mereka.<sup>825</sup>

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٥٢﴾

”(Allah ﷻ) telah meninggikan langit dan Dia meletakkan timbangan.”

Maknanya adalah; Allah ﷻ telah meninggikan langit di atas bumi<sup>826</sup> sebagai atap bagi para makhluk yang ada di bumi<sup>827</sup> sehingga angin dapat berhembus di antara keduanya<sup>828</sup> dan Dia menetapkan keadilan serta memerintahkan para hamba-Nya agar berbuat adil.<sup>829</sup>

<sup>822</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 399.

<sup>823</sup> Zubdatul Tafsir, 531.

<sup>824</sup> Aisarut Tafasir, 1856.

<sup>825</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 399.

<sup>826</sup> Tafsirul Baghawi, 1258.

<sup>827</sup> Taisirul Karimir Rahman, 829.

<sup>828</sup> Zadul Masir, 1376.

<sup>829</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 531.

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ

”Agar kalian tidak melampaui (batas) timbangan.”

Maknanya adalah; agar kalian tidak melampaui timbangan, sehingga kalian tidak melakukan keburukan.<sup>830</sup>

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

”Tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kalian mengurangi timbangan.”

Maknanya adalah; tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kalian mengurangi barang yang ditimbang<sup>831</sup> ketika menimbang untuk orang lain,<sup>832</sup> bahkan sempurnakanlah timbangan kalian.<sup>833</sup>

Kata “*mizan*” dalam tiga ayat di atas memiliki makna yang berbeda; pertama bermakna ‘*adl* (keadilan), kedua bermakna *wazn* (timbangan) dan yang ketiga bermakna *mauzun* (barang yang ditimbang).<sup>834</sup>

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ

”(Allah ﷻ) telah meratakan bumi untuk makhluk-(Nya).”

Maknanya adalah; Allah ﷻ telah meratakan bumi untuk manusia, jin dan yang lainnya<sup>835</sup> agar mereka dapat tinggal dan beraktivitas di atasnya, seperti; bercocok tanam, mengolah tanah, menggali sumur, memanfaatkan hasil tambang,<sup>836</sup> mengalirkan sungai dan hal-hal yang bermanfaat lainnya.<sup>837</sup>

<sup>830</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 400.

<sup>831</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 400.

<sup>832</sup> At-Tafsirul Muyassar, 531.

<sup>833</sup> Aisarut Tafasir, 1856.

<sup>834</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 400.

<sup>835</sup> Tafsirul Jalalain, 542.

<sup>836</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 829.

<sup>837</sup> Adhwaul Bayan, 6/370.

## فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾

”Di (bumi tersebut) terdapat buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.”

Maknanya adalah; di bumi tersebut terdapat buah-buahan seperti; buah tin, anggur, apel, delima serta buah-buahan yang lainnya<sup>838</sup> dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.<sup>839</sup>

Pohon kurma merupakan pohon yang berkah dan sangat bermanfaat. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنهما ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مِثْلُ الْمُسْلِمِ فَحَدِّثُونِي مَا هِيَ؟ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا: حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: فَقَالَ: هِيَ النَّخْلَةُ

“*Sesungguhnya di antara pepohonan ada pohon yang daunnya tidak gugur, itulah perumpamaan seorang muslim. Beritahukanlah kepadaku (pohon) apakah itu?*” Orang-orang menyangka (bahwa pohon tersebut adalah) pohon (yang ada di) padang pasir. ‘Abdullah (bin ‘Umar) رضي الله عنهما berkata, “Terlintas di dalam hatiku bahwa (pohon) yang dimaksud adalah pohon kurma. Namun aku malu (untuk menyampaikannya).” Kemudian orang-orang berkata, “Beritahukan kepada kami (pohon) apakah itu, wahai Rasulullah?” Rasulullah ﷺ bersabda, “*Pohon kurma.*”<sup>840</sup>

<sup>838</sup> Taisirul Karimir Rahman, 829.

<sup>839</sup> Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari, 531.

<sup>840</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 61 dan Muslim : 2811, lafazh ini miliknya.

## وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٣﴾

”Serta biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.”

Maknanya adalah; serta biji-bijian yang berkulit seperti; gandum, jagung, padi serta biji-bijian yang lainnya dan bunga-bunga yang harum baunya dan menyegarkan jiwa.<sup>841</sup> Itu semua diciptakan untuk para hamba<sup>842</sup> dan merupakan rizki untuk mereka.<sup>843</sup>

## فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٤﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>844</sup>

Pertanyaan dalam ayat ini merupakan pertanyaan peningkaran.<sup>845</sup> Ayat ini disebutkan sebanyak tiga puluh satu kali dalam surat Ar-Rahman,<sup>846</sup> sebagai penegasan dan peringatan atas nikmat Allah ﷻ.<sup>847</sup> Sehingga seorang hamba apabila disebutkan nikmat dan karunia Allah ﷻ, maka hendaknya ia mengakui dan mensyukurinya.<sup>848</sup> Diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata;

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ  
سُورَةَ الرَّحْمَنِ مِنْ أَوْلَاهَا إِلَى آخِرِهَا فَسَكَتُوا فَقَالَ: لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى  
الْجِنِّ لَيْلَةَ الْجِنِّ فَكَانُوا أَحْسَنَ مَزْدُودًا مِنْكُمْ كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى

<sup>841</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 829.

<sup>842</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 402.

<sup>843</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

<sup>844</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 531.

<sup>845</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 402.

<sup>846</sup> *Tafsirul Jalalain*, 542.

<sup>847</sup> *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, 747.

<sup>848</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 829.

قَوْلِهِ ﴿فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ﴾ قَالُوا: لَا بِشَيْءٍ مِنْ نِعْمِكَ رَبَّنَا  
نُكَذِّبُ فَلَكَ الْحَمْدُ.

“Rasulullah ﷺ keluar kepada para Sahabatnya dan membacakan kepada mereka Surat Ar-Rahman dari awal hingga akhirnya dan mereka diam. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sungguh aku telah membacakan Surat Ar-Rahman kepada para jin di malam (aku membacakan Al-Qur’an kepada) para jin, mereka lebih baik jawabannya daripada kalian. Setiap aku sampai pada firman-Nya, ”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?” Mereka mengatakan, ”Tidak ada satu pun dari nikmat-nikmat-Mu yang kami dustakan wahai Rabb kami, bagi-Mu segala pujian.”*<sup>849</sup>

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ

”Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.”

Maknanya adalah; Dia menciptakan bapak manusia –yaitu Nabi Adam ﷺ<sup>850</sup> dari tanah liat kering yang dipanaskan seperti tembikar.<sup>851</sup>

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ

”Dia menciptakan jin dari nyala api.”

Maknanya adalah; Dia menciptakan nenek moyang jin –yaitu iblis-<sup>852</sup> dari ujung nyala api yang murni.<sup>853</sup>

Nabi Adam ﷺ diciptakan dari tanah sedangkan jin diciptakan dari nyala api. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

<sup>849</sup> HR. Tirmidzi : 3291. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami’* : 5138.

<sup>850</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

<sup>851</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/376.

<sup>852</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 829.

<sup>853</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1525.

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ  
مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ.

“Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api dan Nabi Adam ﷺ diciptakan dari apa yang dijelaskan kepada kalian (yaitu; dari tanah).”<sup>854</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٦﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>855</sup>

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٧﴾

”Rabb yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Rabb yang memelihara kedua tempat terbenamnya.”

Maknanya adalah; *Rabb* yang memelihara kedua tempat terbit matahari di musim dingin serta di musim panas dan *Rabb* yang memelihara kedua tempat terbenamnya di dua musim tersebut.<sup>856</sup> Semuanya berada dibawa pengaturan Allah ﷻ.<sup>857</sup>

Tidak ada sesuatu yang terbit dan terbenam kecuali dengan izin Allah ﷻ.<sup>858</sup> Sehingga terkadang terjadi perpindahan tempat terbitnya matahari.<sup>859</sup> Diriwayatkan dari Abu Dzar ؓ ia berkata, Nabi ﷺ bersabda kepada Abu Dzar ؓ ketika matahari terbenam;

<sup>854</sup> HR. Muslim : 2996.

<sup>855</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 531.

<sup>856</sup> *Zubdatut Tafsir*, 532.

<sup>857</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>858</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 405.

<sup>859</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1525.

أَتَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: فَإِنَّهَا تَذْهَبُ حَتَّى تَسْجُدَ تَحْتَ الْعَرْشِ فَتَسْتَأْذِنَ فَيُؤْذَنُ لَهَا وَيُوشِكُ أَنْ تَسْجُدَ فَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا وَتَسْتَأْذِنَ فَلَا يُؤْذَنُ لَهَا فَيَقَالُ لَهَا: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ فَتَطْلُعْ مِنْ مَغْرِبِهَا

“Tahukah engkau kemanakah matahari pergi?” Abu Dzar رضي الله عنه menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahuinya.” Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya matahari pergi hingga ia bersujud di bawah ‘Arsy lalu meminta izin (untuk terbit) dan diberikan izin kepadanya. Hampir (tiba waktunya) ia bersujud namun tidak diterima. Ia meminta izin namun tidak diizinkan. Lalu dikatakan kepadanya, ”Kembalilah dari tempat engkau datang.” Maka ia pun terbit dari tempat terbenamnya.”<sup>860</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٨﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>861</sup>

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾

”Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu.”

Maknanya adalah; Dia membiarkan dua lautan mengalir –yaitu sungai air tawar dan lautan air asin- yang keduanya kemudian bertemu.<sup>862</sup>

Sungai air tawar bermanfaat untuk minum manusia, mengairi sawah dan lain sebagainya. Adapun lautan air asin bermanfaat untuk mengeluarkan ikan segar, sebagai tempat berlayarnya kapal dan lain sebagainya.<sup>863</sup>

<sup>860</sup> HR. Bukhari : 3199, lafazh ini miliknya dan Muslim : 159.

<sup>861</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 531.

<sup>862</sup> Zubdatut Tafsir, 532.



بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿٣٠﴾

*”Antara keduanya terdapat batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.”*

Maknanya adalah; antara keduanya terdapat batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing, keduanya tidak bercampur<sup>864</sup> sehingga salah satunya tidak terkontaminasi dengan yang lainnya.<sup>865</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣١﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>866</sup>

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٣٢﴾

*”Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.”*

Maknanya adalah; dari keduanya keluar mutiara besar dan mutiara kecil<sup>867</sup> berwarna merah indah<sup>868</sup> yang dapat dijadikan sebagai perhiasan.<sup>869</sup>

---

<sup>863</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>864</sup> *Zubdatut Tafsir*, 532.

<sup>865</sup> *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, 532.

<sup>866</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>867</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>868</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 409.

<sup>869</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1526.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٣﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>870</sup>

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ ﴿٢٤﴾

”Kepunyaan-Nya bahtera-bahtera yang tinggi layarnya di lautan seperti gunung-gunung.”

Maknanya adalah; kepunyaan-Nya kapal-kapal besar<sup>871</sup> yang tinggi layarnya di lautan seperti gunung-gunung untuk mengarungi lautan yang manusia dapat menaikinya dan membawa berbagai macam barang yang menjadi kebutuhan mereka.<sup>872</sup>

Kapal yang dapat berlayar di lautan merupakan salah satu bentuk rahmat Allah ﷻ dan kenikmatan untuk manusia.<sup>873</sup> Allah ﷻ berfirman;

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ.

“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal berlayar di lautan dengan nikmat Allah agar diperlihatkan-Nya kepada kalian sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat bersabar lagi banyak bersyukur.”<sup>874</sup>

<sup>870</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>871</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1259.

<sup>872</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>873</sup> *Aisarut Tafasir*, 1859.

<sup>874</sup> QS. Luqman : 31.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٥﴾

*"Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?"*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>875</sup>

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾

*"Semua yang ada (di bumi) akan binasa."*

Maknanya adalah; semua makhluk yang ada di bumi –seperti; manusia, jin dan semua makhluk- akan mati dan binasa.<sup>876</sup> Pada Hari Kiamat Allah ﷻ semua penduduk bumi akan binasa dan semua penduduk langit pun akan binasa, kecuali yang dikecualikan oleh Allah ﷻ.<sup>877</sup>

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

*"Dan tetap kekal Wajah Rabb-mu yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan."*

Maknanya adalah; dan tetap kekal Wajah *Rabb*-mu yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan yang tidak serupa dengan para makhluk.<sup>878</sup>

Para salaf menganjurkan ketika seorang membaca Al-Qur'an untuk menyambungkan dua ayat ini agar tampak kesempurnaan Allah ﷻ dan tampak kekurangan makhluk. Karena makhluk akan binasa, sedangkan Allah ﷻ kekal abadi.<sup>879</sup> Berkata Asy-Sya'bi رحمته الله;<sup>880</sup>

<sup>875</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>876</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>877</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1526.

<sup>878</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 414.

<sup>879</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 413.

<sup>880</sup> Asy-Sya'bi رحمته الله adalah seorang Tabi'in yang wafat tahun 103 H di Kufah.

إِذَا قَرَأْتَ ﴿كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ﴾ فَلَا تَسْكُنُ حَتَّى تَقْرَأَ ﴿وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ﴾

“Jika engkau membaca, “*Semua yang ada (di bumi) akan binasa*” maka janganlah engkau diam sampai engkau membaca, “*Dan tetap kekal Wajah Rabb-mu yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.*”<sup>881</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٨﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>882</sup>

يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ ﴿٢٩﴾

”*Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.*”

Maknanya adalah; semua makhluk yang ada di langit dan bumi selalu meminta kebutuhan mereka kepada-Nya dan tidak ada satu makhluk pun yang tidak membutuhkan-Nya.<sup>883</sup> Setiap waktu Dia dalam kesibukan untuk mengatur urusan di langit dan di bumi,<sup>884</sup> seperti; menghidupkan, mematikan, meninggikan, merendahkan,<sup>885</sup> menjadikan miskin orang yang kaya, memberi kecukupan untuk orang miskin, menjadikan sakit orang yang sehat, menyembuhkan orang yang sakit, menjadikan takut orang yang aman, memberikan keamanan kepada orang yang takut,<sup>886</sup> memberi ampunan, memberi hukuman dan lain sebagainya yang tidak terhitung banyaknya.<sup>887</sup>

<sup>881</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1526.

<sup>882</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>883</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 532.

<sup>884</sup> *Aisarut Tafasir*, 1860.

<sup>885</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>886</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 416.

<sup>887</sup> *Zubdatut Tafsir*, 532.

Allah ﷻ tidak murka dengan permintaan makhluk-Nya dan Allah ﷻ tidak bosan dengan makhluk yang banyak meminta kepada-Nya.<sup>888</sup> Bahkan berdoa meminta kepada Allah ﷻ merupakan salah satu bentuk ibadah.<sup>889</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ؓ ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

“Doa adalah ibadah.”<sup>890</sup>

Allah ﷻ mengatur urusan di langit dan di bumi.<sup>891</sup> Berkata Abu Darda' ؓ;<sup>892</sup>

﴿كُلُّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ﴾ يَغْفِرُ ذَنْبًا وَيَكْشِفُ كَرْبًا وَيَرْفَعُ قَوْمًا وَيَضَعُ آخَرِينَ

“{Setiap waktu Dia dalam kesibukan}, (yaitu); mengampuni dosa, menghilangkan kesusahan, meninggikan (derajat) suatu kaum dan merendahkan (kaum) yang lainnya.”<sup>893</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>894</sup>

<sup>888</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>889</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 415.

<sup>890</sup> HR. Tirmidzi : 3247. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam *Shahihul Jami'* : 3407.

<sup>891</sup> *Aisarut Tafasir*, 1860.

<sup>892</sup> Abu Darda' ؓ adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 32 H di Syam.

<sup>893</sup> *Shahihul Bukhari*, 608.

<sup>894</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ ﴿١٦﴾

*"Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepada kalian, wahai manusia dan jin."*

Maknanya adalah; Kami akan menghisab dan membalas amalan yang kalian lakukan,<sup>895</sup> wahai jin dan manusia. Karena kalian adalah makhluk yang terkena beban syari'at.<sup>896</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٧﴾

*"Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?"*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>897</sup>

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿١٨﴾

*"Wahai sekalian jin dan manusia, jika kalian mampu untuk menembus penjuru langit dan bumi maka tembuslah, kalian tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."*

Maknanya adalah; wahai sekalian jin dan manusia, jika kalian mampu untuk melarikan diri dari kerajaan-Ku dan kekuasaan-Ku dengan menembus penjuru langit dan bumi maka tembuslah, kalian tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan yang sempurna.<sup>898</sup> Kalian tidak akan memiliki kekuatan tersebut,<sup>899</sup> sehingga kalian tidak akan mampu untuk melakukannya.<sup>900</sup>

<sup>895</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 532.

<sup>896</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 418.

<sup>897</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>898</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>899</sup> *Tafsirul Jalalain*, 543.

<sup>900</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 419.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٤﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>901</sup>

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوْاظٌ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٍ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٢٥﴾

”Kepada kalian berdua, (wahai jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga, maka kalian berdua tidak dapat menyelamatkan diri (darinya).”

Maknanya adalah; kepada kalian berdua, wahai jin dan manusia jika kalian ingin melarikan diri pada Hari Kiamat niscaya akan dilepaskan nyala api dan cairan tembaga,<sup>902</sup> sehingga kalian berdua tidak akan dapat menyelamatkan diri dari siksa Allah ﷻ<sup>903</sup> dan kalian tidak dapat saling menolong.<sup>904</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٦﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>905</sup>

<sup>901</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>902</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1527.

<sup>903</sup> *Zubdatut Tafsir*, 532.

<sup>904</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 419.

<sup>905</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

”Apabila langit telah terbelah dan menjadi (merah) mawar seperti (kilauan) minyak.”

Maknanya adalah; apabila langit telah terbelah pada Hari Kiamat dan menjadi merah mawar seperti kilauan minyak yang mendidih.<sup>906</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>907</sup>

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ ﴿٣٩﴾

”Pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya.”

Maknanya adalah; pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya, karena mereka memiliki tanda di wajah-wajah mereka dan mereka akan ditanya ketika penghisaban.<sup>908</sup>

Ayat ini tidak bertentangan dengan ayat yang lainnya yang menyebutkan bahwa mereka akan ditanya tentang dosa yang pernah mereka lakukan. Misalnya ayat;

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ . عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ .

”Maka Demi Rabb-mu, Kami pasti akan menanyai mereka semua. Tentang apa yang dahulu pernah mereka lakukan.”<sup>909</sup>

<sup>906</sup> At-Tafsirul Muyassar, 532.

<sup>907</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 532.

<sup>908</sup> Aisarut Tafasir, 1861.

<sup>909</sup> QS. Hijr : 92 - 93.



Pertanyaan yang ditetapkan berkenaan dengan perbuatan yang telah mereka lakukan, ini merupakan celaan sekaligus sebagai salah satu bentuk siksaan untuk mereka. Sedangkan pertanyaan yang dinafikan adalah pertanyaan yang bersifat meminta berita untuk mengetahui dosa-dosa yang telah dilakukan oleh manusia dan jin.<sup>910</sup> Allah ﷻ tidak memerlukan hal itu, karena pengetahuan Allah ﷻ sangat sempurna meliputi seluruh urusan mereka, baik yang lahir maupun yang batin, baik yang terang maupun yang samar.<sup>911</sup> Pada Hari Kiamat akan terdapat tanda di wajah-wajah mereka untuk mengenali mereka; apakah ia pelaku kebaikan atau pelaku keburukan.<sup>912</sup> Disebutkan dalam kaidah tafsir Al-Qur'an;

الآيَاتُ الْقُرْآنِيَّةُ الَّتِي ظَاهِرُهَا التَّضَادُّ يَجِبُ حَمْلُ كُلِّ نَوْعٍ مِنْهَا عَلَى  
حَالٍ بِحَسَبِ مَا يَلِيْقُ وَيُنَاسِبُ الْمَقَامَ

”Ayat-ayat Al-Qur'an yang *zhahirnya* tampak bertentangan, (maka) ayat-ayat tersebut wajib dipahami pada konteks yang sesuai dengan kedudukan(nya).”<sup>913</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤١﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>914</sup>

يُعْرِفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾

”Orang-orang yang berdosa dikenal dengan (tanda) di wajah mereka, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka.”

<sup>910</sup> Adhwaul Bayan, 6/382.

<sup>911</sup> Al-Qawa'idul Hisan, 36.

<sup>912</sup> Taisirul Karimir Rahman, 831.

<sup>913</sup> Al-Qawa'idul Hisan, 35.

<sup>914</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 532.

Maknanya adalah; orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda di hitamnya wajah-wajah mereka dan birunya mata-mata mereka,<sup>915</sup> lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka, mereka dilipat dan dilemparkan ke dalam Neraka<sup>916</sup> oleh para Malaikat.<sup>917</sup>

Orang-orang yang berdosa pada Hari Kiamat dikenal dengan hitamnya wajah-wajah mereka dan birunya mata-mata mereka. Berkata Al-Hasan رحمته الله;<sup>918</sup>

بَسَوَادِ الْوُجُوهِ وَزَرْقِ الْأَعْيُنِ.

“Dengan hitamnya wajah-wajah mereka dan birunya mata-mata mereka.”<sup>919</sup>

Hal ini sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ.

”Pada Hari Kiamat engkau akan melihat orang-orang yang mendustakan Allah ﷻ wajah-wajah mereka menjadi hitam. Bukankah Neraka Jahannam adalah tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?”<sup>920</sup>

Allah ﷻ juga berfirman;

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا.

”Di hari ditiupnya Sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan (mata) yang biru muram.”<sup>921</sup>

<sup>915</sup> Adhwaul Bayan, 6/383.

<sup>916</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 423.

<sup>917</sup> Zubdatul Tafsir, 533.

<sup>918</sup> Al-Hasan Al-Bashri رحمته الله adalah seorang tokoh Tabi'in di Bashrah yang wafat tahun 110 H.

<sup>919</sup> Zadul Masir, 1381.

<sup>920</sup> QS. Zumar : 60.

<sup>921</sup> QS. Thaha : 102.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٣﴾

*"Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?"*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>922</sup>

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٤٣﴾

*"Inilah Neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa."*

Maknanya adalah; dikatakan kepada mereka sebagai bentuk penghinaan dan celaan "Inilah Neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa ketika di dunia."<sup>923</sup>

يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ آتٍ ﴿٤٤﴾

*"Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya."*

Maknanya adalah; mereka bolak-balik<sup>924</sup> di antara siksa Neraka<sup>925</sup> yang membakar mereka<sup>926</sup> dan di antara air mendidih yang sangat panas hingga mencapai puncak panasnya,<sup>927</sup> yang akan memotong usus dan perut mereka.<sup>928</sup>

<sup>922</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>923</sup> *Aisarut Tafasir*, 1861.

<sup>924</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 423.

<sup>925</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1381.

<sup>926</sup> *Zubdatut Tafsir*, 533.

<sup>927</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>928</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 533.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٥﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>929</sup>

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ ﴿٤٦﴾

”Bagi orang yang takut ketika menghadap Rabb-nya terdapat dua Surga.”

Maknanya adalah; bagi orang yang takut ketika menghadap *Rabb*-nya pada Hari Kiamat<sup>930</sup> sehingga ketika di dunia ia menjalankan kewajiban dan meninggal segala yang dilarang, maka baginya dua Surga.<sup>931</sup>

Orang yang takut kepada *Rabb*-nya akan mendapatkan dua Surga, karena ia meninggal perkara yang dilarang dan menunaikan perkara yang diperintahkan. Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمته الله;<sup>932</sup>

إِخْدَى الْجَنَّتَيْنِ جَزَاءً عَلَى تَرْكِ الْمَنْهِيَّاتِ، وَالْأُخْرَى عَلَى فِعْلِ الطَّاعَاتِ

“Satu Surga sebagai balasan meninggalkan larangan dan satu Surga sebagai balasan melakukan ketaatan.”<sup>933</sup>

Ada Surga yang segala sesuatu yang ada di dalamnya dari perak dan ada pula Surga yang segala sesuatu yang ada di dalamnya dari emas. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Bakar bin ‘Abdullah bin Qais, dari bapaknya رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

<sup>929</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>930</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 424.

<sup>931</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

<sup>932</sup> Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمته الله adalah seorang ulama’ yang wafat tahun 1376 H, bertepatan dengan 1955 M.

<sup>933</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

جَنَّاتٍ مِنْ فِضَّةٍ أُنِيَّتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَجَنَّاتٍ مِنْ ذَهَبٍ أُنِيَّتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا  
وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ إِلَّا رِذَاءَ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ  
فِي جَنَّةِ عَدْنٍ.

“Dua Surga yang wadah-wadahnya dan segala sesuatu yang ada di dalam keduanya adalah dari perak. Dua Surga yang wadah-wadahnya dan segala sesuatu yang ada di dalam keduanya adalah dari emas. Tidak ada (penghalang) antara kaum tersebut dengan melihat Rabb mereka, kecuali selendang Keagungan pada Wajah-Nya di Surga ‘Adn.”<sup>934</sup>

Rasa takut seorang hamba kepada Allah ﷻ menjadi salah satu sebab diampuni dosa-dosanya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

أَسْرَفَ رَجُلٌ عَلَى نَفْسِهِ فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ أَوْصَى بِنَيْهِ فَقَالَ: إِذَا أَنَا  
مُتُّ فَأَحْرِقُونِي ثُمَّ اسْحَقُونِي ثُمَّ ادْرُونِي فِي الرِّيحِ فِي الْبَحْرِ فَوَاللَّهِ  
لِئِنْ قَدَرَ عَلَيَّ رَبِّي لَيُعَذِّبُنِي عَذَابًا مَا عَذَّبَهُ أَحَدًا قَالَ: فَفَعَلُوا ذَلِكَ بِهِ  
فَقَالَ لِلْأَرْضِ: أَدِّي مَا أَخَذْتَ فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ فَقَالَ لَهُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى  
مَا صَنَعْتَ؟ فَقَالَ: خَشِيتُكَ يَا رَبِّ -أَوْ قَالَ:- مَخَافَتِكَ فَغَفَرَ لَهُ  
بِذَلِكَ.

“Seseorang telah melampaui batas terhadap dirinya sendiri. Ketika (akan) tiba kematiannya ia berwasiat kepada anak-anaknya, “Jika aku meninggal dunia, maka bakarlah (jenazah)ku lalu tumbuklah (abu jenazah)ku kemudian taburkanlah (abu jenazah)ku pada hembusan angin di laut. Demi Allah, jika Rabb-ku berkuasa (mengembalikan)ku niscaya Dia akan menyiksaku dengan siksaan yang tidak pernah ditimpakan kepada seorang pun (selain aku). Maka anak-anaknya pun melaksanakan (wasiat) tersebut. Lalu Allah ﷻ berfirman kepada bumi, “Hadirkanlah semua yang engkau ambil (dari orang ini).” Tiba-tiba orang tersebut berdiri, maka Allah ﷻ

<sup>934</sup> HR. Bukhari : 4597 dan Muslim : 180, lafazh ini miliknya.

bertanya kepada orang tersebut, “Mengapa engkau melakukan hal ini?” Ia menjawab, “(Karena) aku takut kepada-Mu, wahai Rabb-ku.” Maka Allah ﷻ mengampuninya karena sebab tersebut.”<sup>935</sup>

Bagi orang-orang yang takut kepada Allah ﷻ, maka hendaknya ia bergegas untuk melakukan amalan shalih. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ خَافَ أَذْلَجَ وَمَنْ أَذْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةٌ أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةُ.

“Barangsiapa yang takut, (maka) ia harus bergegas (untuk melakukan amalan shalih). Barangsiapa yang bergegas, (niscaya) ia akan segera sampai tujuan. Ingatlah bahwa dagangan Allah ﷻ itu mahal, ingatlah bahwa dagangan Allah ﷻ adalah Surga.”<sup>936</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٧﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>937</sup>

ذَوَاتَا أَفْنَانٍ ﴿٤٨﴾

”Keduanya mempunyai dahan-dahan pepohonan dan buah-buahan.”

Maknanya adalah; keduanya mempunyai pepohonan yang banyak dengan ranting-ranting yang indah untuk dipandang<sup>938</sup> dan setiap ranting terdapat buah-buahan lebat<sup>939</sup> yang dapat digunakan untuk berteduh.<sup>940</sup>

<sup>935</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3481 dan Muslim : 2756, lafazh ini miliknya.

<sup>936</sup> HR. Tirmidzi : 2450. Hadits derajatnya adalah *Shahih li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3377.

<sup>937</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>938</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

Pepohonan di Surga batangnya dari emas. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ إِلَّا وَسَاقُهَا مِنْ ذَهَبٍ.

“Tidaklah ada satu pun pohon di Surga, kecuali batangnya dari emas.”<sup>941</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٩﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>942</sup>

فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ ﴿٥٠﴾

”Di dalam keduanya terdapat dua mata air yang mengalir.”

Maknanya adalah; di dalam keduanya terdapat dua mata air yang mengalir di antara istana dan pepohonan Surga.<sup>943</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥١﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>944</sup>

---

<sup>939</sup> *Zubdatut Tafsir*, 533.

<sup>940</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

<sup>941</sup> HR. Tirmidzi : 2524. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 5647.

<sup>942</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>943</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

<sup>944</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٢﴾

*”Di dalam keduanya terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan.”*

Maknanya adalah; di dalam keduanya terdapat segala macam buah-buahan yang jenisnya berpasangan, ada yang basah dan ada pula yang kering.<sup>945</sup>

Tidak ada kesamaan antara buah-buahan di Surga dengan buah-buahan di dunia kecuali hanya sama pada namanya, namun kenikmatannya jauh berbeda. Berkata Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما,<sup>946</sup>

لَيْسَ فِي الدُّنْيَا مِمَّا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا الْأَسْمَاءُ.

“Tidak (ada kesamaan antara buah) di dunia dengan (buah) di akhirat, kecuali (hanya sama pada) namanya.”<sup>947</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٣﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>948</sup>

مُتَّكِنِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَّائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٤﴾

*”Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya (terbuat) dari sutra. Dan buah-buahan (di dalam keduanya) dapat (dipetik) dari dekat.”*

<sup>945</sup> *Zadul Masir*, 1381.

<sup>946</sup> Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

<sup>947</sup> *Tafsirul Qur’aniil ‘Azhim*, 1529.

<sup>948</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.



Maknanya adalah; mereka duduk bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya terbuat dari sutra tebal sedangkan bagian luarnya dari sutra halus.<sup>949</sup> Dan buah-buahan di dalam keduanya dapat dipetik dari dekat karena turun dengan tangkainya,<sup>950</sup> sehingga dapat dipetik dalam keadaan berdiri, duduk, maupun berbaring,<sup>951</sup> tidak berduri dan tidak jauh jaraknya.<sup>952</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٥﴾

*"Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?"*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>953</sup>

فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٥٦﴾

*"Di dalamnya terdapat bidadari-bidadari yang menundukkan pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin."*

Maknanya adalah; di dalamnya terdapat bidadari-bidadari -selain isteri-isteri orang beriman ketika di dunia-<sup>954</sup> yang menundukkan pandangan kepada selain suami mereka,<sup>955</sup> mereka hanya memandangi suami mereka karena kesempurnaan cinta mereka kepada suami mereka,<sup>956</sup> yang tidak pernah digauli oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin.<sup>957</sup>

Para penghuni Surga akan mendapatkan bidadari yang bermata indah. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

<sup>949</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 424.

<sup>950</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1530.

<sup>951</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>952</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

<sup>953</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>954</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

<sup>955</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1530.

<sup>956</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>957</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 427.

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالَّذِينَ  
يُلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً لَا يَبُولُونَ وَلَا  
يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَتَفَلُّونَ وَلَا يَمْتَخِطُونَ أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ وَرَشْحُهُمْ  
الْمِسْكُ وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلْوَةُ وَأَزْوَاجُهُمُ الْحُورُ الْعِينُ أَخْلَاقُهُمْ عَلَى  
خُلُقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ.

“*Sesungguhnya rombongan pertama yang masuk Surga rupa (mereka) seperti bulan di malam purnama. Kemudian (rombongan) yang setelah mereka seperti bintang yang bersinar paling terang di langit. Mereka tidak buang air kecil, tidak buang air besar, tidak meludah dan tidak pula beringus. Sisir mereka (terbuat dari) emas, keringat mereka adalah kesturi, asapan mereka sangat harum, isteri-isteri mereka adalah bidadari yang bermata jeli, akhlak mereka (sama) seperti akhlak satu orang, (bentuk mereka) seperti bapak mereka Adam ﷺ (dengan tinggi) 60 hasta yang menjulang ke langit.*”<sup>958</sup>

Ayat mulia ini menunjukkan bahwa jin yang bertaqwa akan masuk ke dalam Surga dan akan mendapatkan pasangan bidadari untuk jin, sebagaimana manusia mendapatkan pasangan bidadari untuk manusia.<sup>959</sup> Dhamrah bin Habib رحمته الله pernah ditanya;

هَلْ يَدْخُلُ الْجِنُّ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ وَيُنكِحُونَ لِلْجِنِّ جَنِّيَّاتٍ وَلِلْإِنْسِ  
إِنْسِيَّاتٍ

“Apakah jin akan masuk Surga?” Ia menjawab, “Ya dan mereka menikah. Jin laki-laki dengan jin perempuan dan manusia lak-laki dengan manusia perempuan.”<sup>960</sup>

Para ulama’ telah bersepakat bahwa jin mukmin akan masuk ke dalam Surga, sedangkan jin kafir akan masuk ke dalam Neraka.<sup>961</sup> Disebutkan di dalam Al-Qur’an;

<sup>958</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3327 dan Muslim : 2834, lafazh ini miliknya.

<sup>959</sup> Aisarut Tafasir, 1864.

<sup>960</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1530.

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ

“Allah ﷻ berfirman, ”Masuklah kalian ke dalam Neraka bersama umat-umat sebelum kalian dari kalangan jin dan manusia.”<sup>962</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٧﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>963</sup>

كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٥٨﴾

”Seakan-akan bidadari tersebut permata yakut dan marjan.”

Maknanya adalah; seakan-akan bidadari tersebut permata yakut yang sangat jernih dan mutiara yang sangat putih.<sup>964</sup> Karena kecantikan wajah mereka dan keindahan penampilan mereka.<sup>965</sup>

Karena demikian cantik dan jernihnya bidadari Surga, sehingga sumsum tulang betis mereka dapat terlihat dari balik daging mereka. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Abul Qasim رضي الله عنه bersabda;

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالتِّي تَلِيهَا  
عَلَى أَضْوَاءِ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ لِكُلِّ امْرِيٍّ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ  
يُرَى مَخُّ سَوْقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ وَمَا فِي الْجَنَّةِ عَزَبٌ.

<sup>961</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 430.

<sup>962</sup> QS. Al-A'raf : 38.

<sup>963</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>964</sup> *Aisarut Tafasir*, 1864.

<sup>965</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

“*Sesungguhnya rombongan pertama yang masuk Surga rupa (mereka) seperti bulan di malam purnama. Kemudian (rombongan) yang berikutnya seperti bintang yang bersinar terang di langit. Masing-masing dari mereka mendapatkan dua isteri yang sumsum tulang betisnya dapat terlihat dari balik dagingnya dan tidak ada yang lajang di Surga.*”<sup>966</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٩﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>967</sup>

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

”Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

Maknanya adalah; tidak ada balasan bagi orang telah berbuat kebaikan di dunia berupa ketaatan kepada Allah ﷻ kecuali ia akan mendapatkan kebaikan pula di akhirat dengan mendapatkan Surga beserta berbagai kenikmatan di dalamnya.<sup>968</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦١﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>969</sup>

---

<sup>966</sup> HR. Muslim : 2834.

<sup>967</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>968</sup> *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz*, 751.

<sup>969</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّاتٍ ﴿٦٢﴾

*”Selain dari dua Surga tersebut terdapat dua Surga lagi.”*

Maknanya adalah; selain dari dua Surga tersebut terdapat dua Surga lagi, yang tingkatannya di bawah dua Surga sebelumnya.<sup>970</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٣﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>971</sup>

مُدْهَامَّتَانِ ﴿٦٤﴾

*”Keduanya (tampak) hijau tua (warnanya).”*

Maknanya adalah; keduanya tampak hijau tua warnanya, karena sangat subur<sup>972</sup> karena banyaknya pepohonan di dalamnya<sup>973</sup> dengan dahan-dahan yang rindang, sebagiannya seakan-akan menyatu dengan yang lainnya.<sup>974</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٥﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>975</sup>

<sup>970</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1531.

<sup>971</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 533.

<sup>972</sup> Taisirul Karimir Rahman, 831.

<sup>973</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 428.

<sup>974</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1531.

<sup>975</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 533.

فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ ﴿٦٦﴾

”Di dalam keduanya terdapat dua buah mata air yang memancar.”

Maknanya adalah; di dalam keduanya terdapat dua buah mata air yang memancar deras dan tidak berhenti.<sup>976</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٧﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>977</sup>

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾

”Di dalam keduanya terdapat buah-buahan, kurma dan delima.”

Maknanya adalah; di dalam keduanya terdapat buah-buahan, khususnya kurma dan delima yang memiliki banyak manfaat.<sup>978</sup> Penyebutan kurma dan delima secara khusus menunjukkan buah tersebut memiliki banyak manfaat<sup>979</sup> serta menunjukkan keistimewaan buah tersebut di atas buah-buahan yang lainnya.<sup>980</sup>

<sup>976</sup> At-Tafsirul Muyassar, 533.

<sup>977</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 533.

<sup>978</sup> Taisirul Karimir Rahman, 831.

<sup>979</sup> Zubdatut Tafsir, 533.

<sup>980</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1531.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>981</sup>

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾

”Di dalamnya terdapat bidadari-bidadari yang baik lagi cantik.”

Maknanya adalah; di dalamnya semua Surga tersebut<sup>982</sup> terdapat bidadari-bidadari yang baik akhlaknya lagi cantik wajahnya.<sup>983</sup> Berkumpul pada bidadari-bidadari tersebut antara keindahan batin dan keindahan fisik.<sup>984</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧١﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>985</sup>

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾

”Bidadari-bidadari yang putih bersih, yang dipingit di dalam kemah.”

Maknanya adalah; bidadari-bidadari yang putih bersih, yang tertutup dan terjaga di dalam kemah.<sup>986</sup>

<sup>981</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>982</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>983</sup> *Aisarut Tafasir*, 1865.

<sup>984</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 429.

<sup>985</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 534.

Bidadari-bidadari tersebut dipingit di dalam kemah yang terbuat dari mutiara dengan panjang enam puluh mil.<sup>987</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Bakar bin ‘Abdullah bin Qais, dari ayahnya رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ  
مِيلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ  
بَعْضًا.

“*Sesungguhnya di Surga bagi orang-orang yang beriman terdapat sebuah kemah yang terbuat dari mutiara yang dilubangi, yang panjangnya enam puluh mil. Bagi orang-orang yang beriman di dalamnya terdapat isteri-isteri yang mereka gilir. Sebagian dari mereka tidak dapat melihat sebagian yang lainnya.*”<sup>988</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>989</sup>

لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٧٤﴾

”Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin.”

Maknanya adalah; mereka tidak pernah digauli oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin, mereka benar-benar dalam keadaan gadis hingga digauli oleh suaminya.<sup>990</sup>

<sup>986</sup> At-Tafsirul Muyassar, 534.

<sup>987</sup> Aisarut Tafasir, 1865.

<sup>988</sup> HR. Muslim : 2838.

<sup>989</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 534.



فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٥﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>991</sup>

مُتَّكِئِينَ عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ﴿٧٦﴾

”Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.”

Maknanya adalah; mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah dan mewah.<sup>992</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٧﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>993</sup>

تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٧٨﴾

”Maha Suci Nama Rabb-mu Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.”

Maknanya adalah; Maha Suci Nama *Rabb*-mu Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan yang sempurna.<sup>994</sup>

---

<sup>990</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 430.

<sup>991</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 534.

<sup>992</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 832.

<sup>993</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 534.

<sup>994</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 832.

Seorang muslim dan muslimah hendaknya senantiasa optimis karena ia mempunyai *Rabb* yang memiliki Kebesaran dan Kemuliaan. Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda

أَلْظُؤُوا بِيَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

“Bersemangatlah kalian dengan (Rabb) Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.”<sup>995</sup>

Nabi صلى الله عليه وسلم jika selesai shalat fardhu beliau tidak merubah posisi duduknya, kecuali setelah membaca, “*Ya Allah, Engkaulah keselamatan dan dari-Mu keselamatan. Maha Suci Engkau, wahai yang memiliki Keagungan dan Kemuliaan.*” Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ لَمْ يَقْعُدْ إِلَّا مِقْدَارَ مَا يَقُولُ:  
اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

“Nabi صلى الله عليه وسلم jika selesai salam beliau tidak (merubah posisi) duduk(nya), kecuali setelah membaca, “*Ya Allah, Engkaulah keselamatan dan dari-Mu keselamatan. Maha Suci Engkau, wahai yang memiliki Keagungan dan Kemuliaan.*”<sup>996</sup>

Kandungan Surat Ar-Rahman ini menunjukkan bahwa kenikmatan di akhirat jauh lebih besar dan lebih utama jika dibandingkan dengan kenikmatan dunia.<sup>997</sup> Sehingga seorang muslim dan muslimah hendaknya lebih mengutamakan kenikmatan di akhirat. Sa’id bin Jubair رضي الله عنه pernah mengatakan,<sup>998</sup>

إِنَّمَا الدُّنْيَا جُمُعَةٌ مِنْ جُمُعِ الْآخِرَةِ.

“Dunia hanyalah segenggam dari perbedaharaan akhirat.”<sup>999</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>995</sup> HR. Tirmidzi : 3525. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 1250.

<sup>996</sup> HR. Muslim : 592.

<sup>997</sup> *Aisarut Tafasir*, 1866.

<sup>998</sup> Sa’id bin Jubair رضي الله عنه adalah seorang Tabi’in di Kufah yang wafat tahun 95 H.

<sup>999</sup> *Tahdzib Siyar A’lamin Nubala’*, 1/394.

## سورة الواقعة

### SURAT AL-WAQI'AH

[Hari Kiamat]

Surat Ke-56 : 96 Ayat

(Makkiyyah,<sup>1000</sup> diturunkan sesudah Surat Thaha)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لَوْفَعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ﴿٣﴾ إِذَا  
رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا ﴿٤﴾ وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾ فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًّا  
﴿٦﴾ وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٧﴾ فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ  
﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿٩﴾ وَالسَّابِقُونَ  
السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾ أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾ ثَلَاثَةٌ مِّنْ  
الْأُولَئِينَ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿١٤﴾ عَلَى سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾  
مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ ﴿١٦﴾ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾

<sup>1000</sup> Surat Al-Waqi'ah adalah surat Makkiyyah menurut pendapat jumhur, seperti; Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, Al-Hasan, 'Atha', 'Ikrimah, Qatadah, Jabir dan Muqatil رضي الله عنه. Adapun 'Athiyah dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه berpendapat bahwa Surat Al-Waqi'ah adalah surat Madaniyyah. [Zadul Masir, 1385].

بَأْكُوبٍ وَأَبَازِيقٍ وَكَأْسٍ مِنْ مَّعِينٍ ﴿١٨﴾ لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزِفُونَ  
﴿١٩﴾ وَفَاكِهَةٍ مِمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾ وَحُورٍ  
عِينٍ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾  
لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْتِيهَا إِلَّا قِيْلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٥﴾  
وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٦﴾ فِي سِدْرٍ مَخْضُودٍ ﴿٢٧﴾  
وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَظِلِّ مَمْدُودٍ ﴿٢٩﴾ وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣٠﴾ وَفَاكِهَةٍ  
كَثِيرَةٍ ﴿٣١﴾ لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ﴿٣٢﴾ وَفُرْشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٣﴾ إِنَّا  
أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنِشَاءً ﴿٣٤﴾ فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٥﴾ غُرْبًا أَتْرَابًا ﴿٣٦﴾  
لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٧﴾ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٣٨﴾ وَثَلَاثَةٌ مِنَ الْآخِرِينَ ﴿٣٩﴾  
وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ﴿٤٠﴾ فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤١﴾  
وَظِلٍِّ مِنْ يَحْمُومٍ ﴿٤٢﴾ لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٣﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ  
مُتْرَفِينَ ﴿٤٤﴾ وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا يَقُولُونَ  
أَنَذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا إِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٤٦﴾ أَوْ أَبَاؤُنَا الْأَوْلُونَ ﴿٤٧﴾

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ  
﴿٥٠﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيْهَا الضَّالُّونَ الْمُكْذِبُونَ ﴿٥١﴾ لَأَكَلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِّنْ  
زُقُومٍ ﴿٥٢﴾ فَمَا لِيُونِ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٥٣﴾ فَشَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾  
فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهَيْمِ ﴿٥٥﴾ هَذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٥٦﴾ نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ  
فَلَوْلَا تَصَدَّقُونَ ﴿٥٧﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾ أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ  
الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾ نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٦٠﴾  
عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَالَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ عَلَّمْتُمُ  
النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾ أَأَنْتُمْ  
تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾ لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ  
تَفَكَّهُونَ ﴿٦٥﴾ إِنَّا لَمَغْرُمُونَ ﴿٦٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٦٧﴾ أَفَرَأَيْتُمْ  
الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾ أَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ  
﴿٦٩﴾ لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ﴿٧٠﴾ أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي  
تُورُونَ ﴿٧١﴾ أَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنشِئُونَ ﴿٧٢﴾ نَحْنُ

جَعَلْنَاهَا تَذْكَرَةً وَرَمَازًا لِلْمُقْوِينَ ﴿٧٣﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾  
 فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّهُ  
 لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ  
 ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ ﴿٨١﴾  
 وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾ فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ ﴿٨٣﴾  
 وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ ﴿٨٤﴾ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ  
 ﴿٨٥﴾ فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٦﴾ تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
 ﴿٨٧﴾ فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقْرَبِينَ ﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ  
 ﴿٨٩﴾ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَامٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَابِ  
 الْيَمِينِ ﴿٩١﴾ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكْذِبِينَ الضَّالِّينَ ﴿٩٢﴾ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ  
 ﴿٩٣﴾ وَتَصْلِيَةٌ جَحِيمٍ ﴿٩٤﴾ إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ ﴿٩٥﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ  
 رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”*

*”(1) Apabila terjadi Hari Kiamat. (2) Terjadinya Hari Kiamat tidak dapat didustakan. (3) (Kejadian tersebut) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain). (4) Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya. (5) Dan gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya. (6) Maka jadilah ia (menjadi) debu yang beterbangan. (7) Dan kalian menjadi tiga golongan. (8) Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan. (9) Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri. (10) Serta orang-orang yang paling dahulu. (11) Mereka itulah yang didekatkan (kepada Allah ﷻ). (12) Berada dalam Surga yang penuh kenikmatan. (13) Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. (14) Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian. (15) Mereka berada di atas dipan-dipan yang bertahta emas dan permata. (16) Bersandar di atasnya berhadap-hadapan. (17) Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda. (18) Dengan membawa gelas, teko dan sloki (yang berisi minuman) yang diambil dari air yang mengalir. (19) Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk. (20) Buah-buahan dari apa yang mereka pilih. (21) Daging burung dari apa yang mereka inginkan. (22) Serta bidadari-bidadari bermata jeli. (23) Seperti mutiara yang tersimpan. (24) Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan. (25) Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa. (26) Akan tetapi mereka mendengar ucapan salam. (27) Golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan. (28) Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri. (29) Pohon pisang yang (buahnya) bersusun-susun. (30) Naungan yang terbentang luas. (31) Air yang tercurah. (32) Buah-buahan yang banyak. (33) Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya. (34) Kasur-kasur yang tebal dan empuk. (35) Sesungguhnya Kami menciptakan mereka secara langsung. (36) Kami jadikan mereka (dalam keadaan) gadis perawan. (37) Penuh cinta dan sebaya umurnya. (38) (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan. (39) (Yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. (40) Dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian. (41) Golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri? (42) Dalam (siksaan) angin yang sangat panas dan air panas yang mendidih. (43) Dalam naungan asap yang hitam. (44) Tidak sejuk dan tidak menyenangkan. (45) Sesungguhnya mereka sebelum itu dahulu hidup bermewah-mewahan. (46) Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar. (47) Mereka selalu mengatakan, “Apakah jika kami sudah mati menjadi tanah dan tulang belulang sesungguhnya kami akan benar-benar dibangkitkan kembali?” (48) Apakah bapak-bapak kami yang terdahulu*

(juga akan dibangkitkan)? (49) Katakanlah, “Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian. (50) Benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal. (51) Kemudian sesungguhnya kalian wahai orang-orang yang sesat dan mendustakan. (52) Benar-benar akan memakan pohon zaqqum. (53) Dan akan memenuhi perut kalian dengannya. (54) Sesudah itu kalian akan meminum air yang sangat panas. (55) Kalian minum seperti unta yang sangat kehausan. (56) Itulah hidangan untuk mereka pada Hari Pembalasan. (57) Kami telah menciptakan kalian, maka mengapa kalian tidak membenarkan? (58) Apakah kalian memperhatikan tentang nutfah yang kalian pancarkan. (59) Kalian yang menciptakannya atau Kami yang menciptakannya? (60) Kami telah menentukan kematian di antara kalian dan Kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan. (61) Untuk menggantikan kalian dengan orang-orang yang seperti kalian (di dunia) dan menciptakan kalian kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kalian ketahui. (62) Sesungguhnya kalian telah mengetahui penciptaan yang pertama, mengapa kalian tidak mengambil pelajaran? (63) Apakah kalian memperhatikan tentang benih yang kalian tanam? (64) Apakah kalian yang menumbuhkannya atau Kami yang menumbuhkannya? (65) Jika Kami kehendaki niscaya benar-benar Kami jadikan ia hancur dan kering, maka kalian akan heran tercengang. (66) (Dan kalian berkata), “Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian.” (67) Bahkan kami menjadi orang-orang yang tidak mendapat hasil apa-apa. (68) Apakah kalian memperhatikan tentang air yang kalian minum? (69) Apakah kalian yang menurunkannya dari awan atau Kami yang menurunkannya? (70) Jika Kami kehendaki niscaya Kami jadikan ia asin, maka mengapa kalian tidak bersyukur? (71) Apakah kalian memperhatikan tentang api yang kalian nyalakan. (72) Apakah kalian yang menjadikan kayu tersebut atau Kami yang menjadikannya? (73) Kami jadikan api itu sebagai peringatan dan bahan yang berguna bagi para musafir. (74) Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabb-mu Yang Maha Agung. (75) Aku bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian Al-Qur’an. (76) Sesungguhnya sumpah tersebut (adalah sumpah yang besar), jika kalian mengetahui. (77) Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia. (78) Pada kitab (Lauhul Mahfuzh) yang terpelihara. (79) Tidak menyentuhnya kecuali (para hamba) yang disucikan. (80) Diturunkan dari Rabb semesta alam. (81) Apakah kalian menganggap remeh Al-Qur’an? (82) Kalian mengganti rizki (yang Allah ﷻ berikan) kepada kalian dengan mendustakan (Allah ﷻ). (83) Mengapa ketika ruh telah sampai di kerongkongan. (84) Padahal kalian ketika itu melihat. (85) Kami lebih dekat kepadanya daripada kalian, tetapi kalian tidak melihat. (86) Mengapa jika kalian tidak dikuasai (oleh Allah ﷻ)? (87) Kalian tidak mengembalikan ruh tersebut (ke jasadnya), jika kalian adalah orang-orang



yang benar? (88) Adapun jika (orang yang akan meninggal dunia tersebut) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah ﷻ). (89) Maka ia memperoleh ketenteraman, rizki serta Surga yang penuh dengan kenikmatan. (90) Adapun jika ia termasuk golongan kanan. (91) Maka keselamatanlah bagimu karena engkau termasuk dari golongan kanan. (92) Adapun jika ia termasuk golongan yang mendustakan lagi sesat. (93) Maka ia akan mendapatkan hidangan air yang mendidih. (94) Dan dibakar di dalam Neraka. (95) Sesungguhnya (semua yang disebutkan) ini adalah keyakinan yang benar. (96) Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang Maha Agung.”<sup>1001</sup>

Di dalam Surat Al-Waqi’ah disebutkan tentang kedahsyatnya kejadian Hari Kiamat yang menjadikan Rasulullah ﷺ beruban. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Bakar ﷺ, ia berkata;

يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ شَبِبْتَ قَالَ: شَيْبَتْنِي هُوْدٌ وَالْوَأَقِيعَةُ وَالْمُرْسَلَاتُ وَعَمَّ  
يَتَسَاءَلُونَ وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ.

”Wahai Rasulullah, sungguh engkau telah beruban.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Telah membuatku beruban; (Surat) Hud, Al-Waqi’ah, Al-Mursalat, ‘Amma yatasa-alun<sup>1002</sup> dan Idzasy syamsu kuwwirat.<sup>1003</sup>”<sup>1004</sup>

Oleh karena itu, sebuah keutamaan ketika seorang muslim dan muslimah membaca dan merenungi kandungan surat Al-Waqi’ah. Adapun hadits yang menyebutkan tentang keutamaan Surat Al-Waqi’ah yang dapat menghindarkan dari kemiskinan adalah hadits yang lemah. Haditsnya berbunyi;

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَأَقِيعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا.

”Barangsiapa yang membaca Surat Al-Waqi’ah setiap malam, (niscaya) tidak adalan terkena kemiskinan selamanya.”<sup>1005</sup>

<sup>1001</sup> QS. Al-Waqi’ah : 1 - 96.

<sup>1002</sup> QS. An-Naba’.

<sup>1003</sup> QS. At-Takwir.

<sup>1004</sup> HR. Tirmidzi : 3297, lafazh ini miliknya dan Hakim : 3314. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami’* : 3723.

<sup>1005</sup> Hadits ini didha’ifkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Dha’iful Jami’* : 5773.

## TAFSIR SURAT AL-WAQI'AH

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾

”Apabila terjadi Hari Kiamat.”

Maknanya adalah; apabila telah terjadi Hari Kiamat,<sup>1006</sup> maka terjadilah peristiwa-peristiwa yang luar biasa.<sup>1007</sup>

*Al-Waqi'ah* adalah salah satu nama Hari Kiamat.<sup>1008</sup> Hari Kiamat dinamakan dengan *Al-Waqi'ah* (hari yang akan terjadi) karena Hari Kiamat pasti akan terjadi<sup>1009</sup> dan kejadian Hari Kiamat akan segera terjadi.<sup>1010</sup> Allah ﷻ menyebutkan bahwa *Al-Waqi'ah* adalah Hari Kiamat dalam firman-Nya;

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْحَةً وَاحِدَةً. وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً. فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ.

“Maka apabila Sangkakala telah ditiup sekali tiupan. Diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu keduanya dibenturkan (dengan) sekali benturan. Maka pada hari itu terjadilah Hari Kiamat.”<sup>1011</sup>

لَيْسَ لَوْقَعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾

”Terjadinya Hari Kiamat tidak dapat didustakan.”

Maknanya adalah; tidak ada kedustaan mengenai terjadinya Hari Kiamat, bahkan ia adalah sesuatu yang pasti akan terjadi.<sup>1012</sup>

<sup>1006</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/389.

<sup>1007</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah*, 435.

<sup>1008</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1533.

<sup>1009</sup> *Aisarut Tafasir*, 1866.

<sup>1010</sup> *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 9/584.

<sup>1011</sup> QS. Al-Haqqah : 13 - 15.

<sup>1012</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/390.

Keimanan terhadap Hari Kiamat akan mendorong seseorang untuk melakukan amalan kebaikan dan menjadikannya menjauhi amalan keburukan. Karena ia meyakini bahwa seorang yang berbuat baik akan dibalas dengan kebaikan dan seorang yang berbuat buruk akan dibalas dengan keburukan.<sup>1013</sup>

### خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ

”(Kejadian tersebut) merendahkan (satu golongan dan meninggikan (golongan yang lain).”

Maknanya adalah; kejadian tersebut merendahkan orang-orang yang akan menjadi penduduk Neraka dan meninggikan orang-orang yang akan menjadi penduduk Surga.<sup>1014</sup>

Bahkan kejadian Hari Kiamat akan menjadikan bintang dan benda-benda langit berguguran ke bawah dan mengangkat gunung-gunung hingga bertebaran seperti awan.<sup>1015</sup> Orang-orang yang sombong ketika di dunia akan direndahkan dengan dijadikan seukuran semut. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Amru bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda;

يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُورِ الرِّجَالِ يَغْشَاهُمُ  
الذُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَيَسَاقُونَ إِلَى سِجْنٍ فِي جَهَنَّمَ يُسَمَّى بُولَسَ  
تَعْلُوهُمْ نَارُ الْأَنْيَارِ يُسْقَوْنَ مِنْ عَصَارَةِ أَهْلِ النَّارِ طِينَةَ الْخَبَالِ.

”Orang-orang yang sombong pada Hari Kiamat akan dikumpulkan seukuran semut (namun) dalam bentuk manusia. Mereka akan diliputi dengan kehinaan dari berbagai tempat. Mereka akan dimasukkan ke penjara di Neraka Jahannam yang bernama Bulas. Di atas mereka terdapat api yang menyala dan mereka diberikan minuman cairan penghuni Neraka, (yaitu) *thinatul khabal*.”<sup>1016</sup>

<sup>1013</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 436.

<sup>1014</sup> Aisarut Tafasir, 1867.

<sup>1015</sup> Adhwaul Bayan, 6/391.

<sup>1016</sup> HR. Tirmidzi : 2492. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 8040.

Sedangkan orang-orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di dunia dan di akhirat.<sup>1017</sup> Allah ﷻ berfirman;

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

”Allah ﷻ akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”<sup>1018</sup>

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا

”Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya.”

Maknanya adalah; apabila bumi digoncangkan dengan sangat keras.<sup>1019</sup>

وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا

”Dan gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya.”

Maknanya adalah; dan gunung-gunung dihancurkan berkeping-keping.<sup>1020</sup>

فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًّا

”Maka jadilah ia (menjadi) debu yang beterbangan.”

Maknanya adalah; maka jadilah ia menjadi debu yang beterbangan menyebarkan,<sup>1021</sup> kemudian lenyap tanpa tersisa sedikit pun.<sup>1022</sup>

<sup>1017</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 436.

<sup>1018</sup> QS. Al-Mujadilah : 11.

<sup>1019</sup> Aisarut Tafasir, 1867.

<sup>1020</sup> Aisarut Tafasir, 1867.

<sup>1021</sup> Al-Mukhtashar fi Tafasir, 534.

<sup>1022</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1534.

وَكُنتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٧﴾

”Dan kalian menjadi tiga golongan.”

Maknanya adalah; dan kalian pada Hari Kiamat terbagi menjadi tiga golongan.<sup>1023</sup> Kemudian Allah ﷻ menyebutkan secara terperinci tentang tiga golongan tersebut,<sup>1024</sup> yaitu ditafsirkan dengan:<sup>1025</sup>

فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾

”Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan.”

Maknanya adalah; yaitu golongan kanan yang mereka dahulu berada di sebelah kanan bapak mereka Nabi Adam ﷺ, pada Hari Kiamat mereka akan menerima kitab catatan amal dengan tangan kanan dan mereka akan berjalan dari sisi sebelah kanan menuju Surga.<sup>1026</sup> Alangkah utama dan mulianya kedudukan golongan kanan.<sup>1027</sup>

Anak keturunan Nabi Adam ﷺ dahulu ada yang berada di sebelah kanan dan ada pula yang berada di sebelah kiri Nabi Adam ﷺ. Kelompok yang berada di sebelah kanan adalah calon para penghuni Surga, sedangkan kelompok yang berada di sebelah kiri adalah calon para penghuni Neraka. Sebagaimana disebutkan dalam hadits tentang *isra' mi'raj* Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan dari Abu Dzar ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

فَلَمَّا عَلَوْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا إِذَا رَجُلٌ عَنِ يَمِينِهِ أَسْوَدَةٌ وَعَنْ يَسَارِهِ  
أَسْوَدَةٌ فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ وَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكَى فَقَالَ:  
مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْأَبْنِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ:  
هَذَا آدَمُ وَهَذِهِ الْأَسْوَدَةُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ نَسَمٌ بَيْنَهُ فَأَهْلُ الْيَمِينِ

<sup>1023</sup> *Aisarut Tafasir*, 1867.

<sup>1024</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 832.

<sup>1025</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1266.

<sup>1026</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/395.

<sup>1027</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 534.

مِنْهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَالْأَسْوَدَةُ الَّتِي عَنْ شِمَالِهِ أَهْلُ النَّارِ فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ  
يَمِينِهِ ضَحِكَ وَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكَى

“Ketika kami telah naik di langit dunia ternyata di sana ada seorang laki-laki, di sebelah kanannya ada sekelompok manusia dan di sebelah kirinya ada sekelompok manusia. Jika ia melihat ke sebelah kanannya, maka ia tertawa. Namun jika ia melihat ke sebelah kirinya, maka ia menangis. Orang tersebut berkata, “Selamat datang Nabi yang shalih dan anak yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Adam ﷺ. Sekelompok manusia yang berada di sebelah kanan dan di sebelah kirinya adalah jiwa anak keturunannya. Kelompok yang sebelah kanan adalah para penghuni Surga, sedangkan kelompok yang sebelah kiri adalah para penghuni Neraka. Oleh karena itu, jika ia melihat ke sebelah kanannya ia tertawa. Namun jika ia melihat ke sebelah kirinya ia menangis.”<sup>1028</sup>

Orang-orang golongan kanan akan menerima kitab catatan amalnya dengan tangan kanannya, sehingga mereka berbahagia. Allah ﷻ berfirman;

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَؤُلَاءِ أَقْرَبُ وَأَكْتَابِيهِ.

“Orang-orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka ia berkata, “Ambillah, bacalah kitabku (ini).”<sup>1029</sup>

Di antara umat Rasulullah ﷺ ada yang masuk Surga dari pintu Surga yang sebelah kanan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَا رَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا  
حِسَابَ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ

“Wahai Rabb-ku, ummatku ummatku.” Lalu dikatakan (kepadaku), “Wahai Muhammad (ﷺ), masukkanlah ke dalam Surga dari umatmu orang-orang

<sup>1028</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3342, lafazh ini miliknya dan Muslim : 163.

<sup>1029</sup> QS. Al-Haqqah : 19.

yang (akan masuk Surga) tanpa hisab melalui pintu sebelah kanan dari pintu-pintu Surga.”<sup>1030</sup>

وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ

”Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri.”

Maknanya adalah; dan golongan kiri yang akan menerima kitab catatan amal dengan tangan kiri dan mereka akan dimasukkan ke dalam Neraka.<sup>1031</sup> Alangkah hina dan buruknya kedudukan golongan kiri.<sup>1032</sup>

Menjadi penghuni Surga atau penghuni Neraka merupakan ketetapan takdir Allah ﷻ. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdurrahman bin Qatadah As-Sulami ؓ ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ ثُمَّ خَلَقَ الْخَلْقَ مِنْ ظَهْرِهِ ثُمَّ قَالَ: هَؤُلَاءِ لِلْجَنَّةِ وَلَا أُبَالِي وَهَؤُلَاءِ لِلنَّارِ وَلَا أُبَالِي قَالَ: فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلَى مَاذَا نَعْمَلُ؟ قَالَ: عَلَى مُوَافَقَةِ الْقَدْرِ.

“Allah ﷻ menciptakan Nabi Adam ؑ, kemudian menciptakan manusia dari (tulang) punggungnya. Lalu Allah ﷻ berfirman, “Mereka ini untuk Surga dan Aku tidak peduli. Mereka itu untuk Neraka dan Aku tidak peduli.” Lalu ditanyakan (kepada Rasulullah ﷺ), “Wahai Rasulullah, atas dasar apa kita beramal?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Atas dasar kesesuaian dengan takdir.”<sup>1033</sup>

<sup>1030</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 4712, Muslim : 194, lafazh ini miliknya dan Tirmidzi : 2434.

<sup>1031</sup> Aisarut Tafasir, 1866.

<sup>1032</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 534.

<sup>1033</sup> HR. Hakim : 84. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam Shahihul Jami’ : 1758.

## وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾

”Serta orang-orang yang paling dahulu.”

Maknanya adalah; serta orang-orang yang paling bersegera dalam melakukan kebaikan.<sup>1034</sup> Barangsiapa yang dahulu dalam berbuat kebaikan di dunia, niscaya ia akan termasuk orang yang dahulu untuk mendapatkan kemuliaan di akhirat.<sup>1035</sup>

## أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾

”Mereka itulah yang didekatkan (kepada Allah ﷻ).”

Maknanya adalah; mereka itulah yang didekatkan kepada Allah ﷻ.<sup>1036</sup> Mereka dimasukkan ke dalam Surga yang tertinggi, karena Surga yang tertinggi adalah yang paling dekat dengan Allah ﷻ.<sup>1037</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ أَرَاهُ  
فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ.

“Jika kalian meminta kepada Allah ﷻ, maka mintalah Surga Firdaus. Karena sesungguhnya Surga Firdaus adalah surga yang paling tengah dan yang paling tinggi (tingkatannya). Di atasnya adalah ‘Arsy (Allah ﷻ) Ar-Rahman dan dari sanalah terpacar sungai-sungai Surga.”<sup>1038</sup>

<sup>1034</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

<sup>1035</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1534.

<sup>1036</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 534.

<sup>1037</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Waqi’ah, 438.

<sup>1038</sup> HR. Bukhari : 2790.



## فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

*”Berada dalam Surga yang penuh kenikmatan.”*

Maknanya adalah; berada di tempat yang tertinggi<sup>1039</sup> dalam Surga yang penuh kenikmatan abadi.<sup>1040</sup>

Di dalamnya mereka mendapatkan dua kenikmatan, yaitu kenikmatan badan dan kenikmatan hati. Mereka hidup kekal di dalamnya dan tidak akan mati, mereka selalu sehat dan tidak pernah sakit, mereka selalu muda dan tidak pernah tua. Mereka juga akan mendapatkan tambahan kenikmatan dengan melihat Wajah Allah ﷻ.<sup>1041</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Shuhaib رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ - قَالَ: - يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: تَرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ - قَالَ: - فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ.

*“Apabila ahli Surga telah memasuki Surga (maka) Allah Tabaraka wa Ta’ala berfirman, “Maukah kalian Aku berikan tambahan?” Maka mereka berkata, “Bukankah Engkau telah memutihkan wajah-wajah kami? Bukankah Engkau telah memasukan kami ke dalam Surga dan menyelamatkan kami dari Neraka?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Maka dibukakan hijab, tidak ada sesuatu pun yang lebih mereka senangi daripada melihat kepada Rabb mereka Yang Maha Mulia lagi Maha Agung.”<sup>1042</sup>*

<sup>1039</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

<sup>1040</sup> Aisarut Tafasir, 1867.

<sup>1041</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Waqi’ah, 439.

<sup>1042</sup> HR. Muslim : 181.

## ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ

”Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu.”

Maknanya adalah; segolongan besar dari generasi awal umat Rasulullah Muhammad ﷺ.<sup>1043</sup>

Umat Rasulullah Muhammad ﷺ merupakan umat terbanyak yang menjadi penghuni Surga. Diriwayatkan dari Buraidah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُونَ وَمِائَةٌ صَفٍّ ثَمَانُونَ مِنْهَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَأَرْبَعُونَ مِنْ سَائِرِ الْأُمَمِ.

”Penghuni Surga (sebanyak) 120 baris, 80-nya dari umat ini dan 40-nya dari seluruh umat.”<sup>1044</sup>

## وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ

”Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian.”

Maknanya adalah; dan segolongan kecil dari generasi akhir umat Rasulullah Muhammad ﷺ.<sup>1045</sup>

Ayat-ayat ini menunjukkan keutamaan generasi awal umat Islam daripada umat yang datang setelahnya.<sup>1046</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari 'Abdullah (bin Mas'ud) ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

<sup>1043</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 439.

<sup>1044</sup> HR. Tirmidzi : 2546. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam Shahihul Jami' : 2526.

<sup>1045</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 440.

<sup>1046</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah pada masaku, kemudian yang setelahnya, kemudian yang setelahnya.”<sup>1047</sup>

Oleh karena itu jika seorang muslim dan muslimah ingin mencari teladan, maka hendaknya yang dijadikan sebagai teladan adalah generasi awal umat Rasulullah ﷺ. Karena mereka telah aman dari fitnah. Berkata ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه;<sup>1048</sup>

إِنْ كُنْتُمْ لَا بُدَّ مُقْتَدِينَ فَاقْتَدُوا بِالْمَيِّتِ، فَإِنَّ الْحَيَّ لَا تُؤْمِنُ عَلَيْهِ الْفِتْنَةُ.

“Jika kalian (akan) mengambil teladan, maka ambillah teladan dari (para Sahabat رضي الله عنهم) yang telah meninggal dunia. Karena orang yang masih hidup tidak aman dari fitnah.”<sup>1049</sup>

عَلَى سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ

”Mereka berada di atas dipan-dipan yang bertahta emas dan permata.”

Maknanya adalah; mereka berada di atas dipan-dipan yang ditunen dengan emas<sup>1050</sup> dan berbagai macam perhiasan.<sup>1051</sup> Dipan-dipan mereka ditinggikan dan mereka duduk di atasnya sambil bersenang-senang. Allah ﷻ berfirman;

فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ.

”Di dalamnya ada dipan-dipan yang ditinggikan.”<sup>1052</sup>

<sup>1047</sup> HR. Bukhari : 2652 dan Muslim : 2533.

<sup>1048</sup> ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 32 H di Madinah.

<sup>1049</sup> *Shifatush Shafwah*, 1/421.

<sup>1050</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/398.

<sup>1051</sup> *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz*, 754.

<sup>1052</sup> QS. Al-Ghasyiyah : 13.

﴿١٦﴾ مُتَّكِبِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ

”Bersandar di atasnya berhadap-hadapan.”

Maknanya adalah; bersandar di atasnya berhadap-hadapan, wajah mereka memandang wajah yang lainnya dengan kejernihan hati dan penuh kecintaan.<sup>1053</sup> Allah ﷻ berfirman;

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ.

”Kami hilangkan rasa dengki yang ada dalam hati mereka, mereka merasa bersaudara (duduk) di atas dipan-dipan berhadap-hadapan.”<sup>1054</sup>

﴿١٧﴾ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ

”Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda.”

Maknanya adalah; mereka dikelilingi oleh para pelayan muda yang tetap muda, tidak akan berubah menjadi tua dan tidak akan meninggal dunia.<sup>1055</sup>

Para pelayan muda tersebut seperti mutiara yang bertaburan karena penampilan mereka yang indah dan jumlah mereka yang sangat banyak menyebar di mana-mana. Allah ﷻ berfirman;

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا.

”Mereka dikelilingi oleh para pelayan muda yang tetap muda. Apabila engkau melihat mereka engkau akan menyangka mereka (adalah) mutiara yang bertaburan.”<sup>1056</sup>

<sup>1053</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

<sup>1054</sup> QS. Al-Hijr : 47.

<sup>1055</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz , 754.

<sup>1056</sup> QS. Al-Insan : 19.

Para pelayan tersebut seperti mutiara yang tersimpan karena keistimewaan mereka dalam sisi keindahan, kewibawaan, kebersihan dan kerapian. Allah ﷻ berfirman;

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ.

*“Berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka (adalah) mutiara yang tersimpan.”*<sup>1057</sup>

بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ

*”Dengan membawa gelas, teko dan sloki (yang berisi minuman) yang diambil dari air yang mengalir.”*

Maknanya adalah; dengan membawa gelas tanpa pegangan,<sup>1058</sup> teko yang memiliki pegangan dan sloki tanpa pegangan yang berisi khamer<sup>1059</sup> yang diambil langsung dari sungai khamer yang terus mengalir.<sup>1060</sup>

لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزَفُونَ

*”Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk.”*

Maknanya adalah; mereka tidak pusing karena meminumnya dan tidak pula menghilangkan akal sehat mereka,<sup>1061</sup> tidak seperti khamer di dunia.<sup>1062</sup>

<sup>1057</sup> QS. Ath-Thur : 24.

<sup>1058</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1059</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 441.

<sup>1060</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1536.

<sup>1061</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1536.

<sup>1062</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ

”Buah-buahan dari apa yang mereka pilih.”

Maknanya adalah; buah-buahan yang enak dan lezat sebagai makanan tambahan dari apa yang mereka inginkan<sup>1063</sup> dan mereka akan mendapatkan yang paling sempurna dan yang paling baik.<sup>1064</sup>

وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ

”Daging burung dari apa yang mereka inginkan.”

Maknanya adalah; daging burung dari berbagai jenis burung yang mereka kehendaki dalam keadaan apapun yang mereka inginkan.<sup>1065</sup>

Burung Surga besarnya seperti unta. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ طَيْرَ الْجَنَّةِ كَأَمْثَالِ الْبُخْتِ تَرَعَى فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذِهِ لَطَيْرٌ نَاعِمَةٌ فَقَالَ: أَكَلْتُهَا أَنْعَمُ مِنْهَا -قَالَهَا ثَلَاثًا- وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَأْكُلُ مِنْهَا يَا أَبَا بَكْرٍ.

”Sesungguhnya burung Surga (besarnya) seperti unta, (burung tersebut) hingga di pohon-pohon Surga.” Abu Bakar رضي الله عنه berkata, ”Wahai Rasulullah, sungguh burung tersebut (hidup dengan) senang.” Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, ”Aku yang memakannya lebih senang darinya –beliau menyampaikannya tiga kali.- Sesungguhnya aku berharap engkau termasuk orang yang memakannya, wahai Abu Bakar.”<sup>1066</sup>

<sup>1063</sup> Aisarut Tafasir, 1869.

<sup>1064</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

<sup>1065</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

<sup>1066</sup> HR. Ahmad : 13311. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Shahihut Targhib wat Tarhib : 3740.

وَحُورٌ عَيْنٌ ﴿٢٢﴾

”Serta bidadari-bidadari bermata jeli.”

Maknanya adalah; serta bidadari-bidadari putih bermata indah<sup>1067</sup> yang sangat cantik.<sup>1068</sup>

كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾

”Seperti mutiara yang tersimpan.”

Maknanya adalah; seperti mutiara yang tersimpan di tempat khusus perhiasan,<sup>1069</sup> yang sangat indah dan menakjubkan.<sup>1070</sup>

Bidadari-bidadari tersebut tertutup dan terjaga di dalam kemah yang terbuat dari mutiara dengan panjang enam puluh mil. Allah ﷻ berfirman;

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ.

”Bidadari-bidadari yang putih bersih, yang dipingit di dalam kemah.”<sup>1071</sup>

جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

”Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.”

Maknanya adalah; sebagai balasan atas amalan shalih telah mereka kerjakan ketika di dunia.<sup>1072</sup>

<sup>1067</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 442.

<sup>1068</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1069</sup> Aisarut Tafasir, 1869.

<sup>1070</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

<sup>1071</sup> QS. Ar-Rahman : 72.

<sup>1072</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

Amalan shalih merupakan sebab seorang mendapatkan rahmat Allah ﷻ yang akan mengantarkan ke Surga. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَنْ يُدْخَلَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ:  
وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِفَضْلِ وَرَحْمَةٍ.

“Salah seorang di antara kalian tidak dimasukkan Surga (karena) amalnya.” Para Sahabat bertanya, “Tidak juga engkau, wahai Rasulullah?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Tidak juga aku, kecuali Allah ﷻ melimpahkan karunia dan rahmat-Nya (kepadaku).”<sup>1073</sup>

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْتِيهَا

”Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa.”

Maknanya adalah; mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang tidak bermanfaat<sup>1074</sup> dan tidak pula perkataan yang mengandung keburukan.<sup>1075</sup>

إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا

”Tetapi mereka mendengar ucapan salam.”

Maknanya adalah; tetapi mereka mendengar ucapan salam dari para Malaikat dan dari sesama mereka,<sup>1076</sup> yang membuat mereka senang dan bergembira.<sup>1077</sup>

<sup>1073</sup> HR. Bukhari : 5673 dan Muslim : 2816, lafazh ini miliknya.

<sup>1074</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

<sup>1075</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1537.

<sup>1076</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1077</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 444.



Orang-orang bertaqwa yang memasuki Surga akan mendapatkan ucapan salam dari para Malaikat penjaga Surga. Allah ﷻ berfirman;

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ  
أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ.

*“Orang-orang yang bertaqwa kepada Rabb mereka dibawa ke dalam Surga berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke Surga dan pintu-pintunya telah terbuka (maka) berkatalah para penjaganya kepada mereka, “Kesejahteraan (dilimpahkan) atas kalian berbahagialah kalian, masuklah ke dalamnya dan kalian kekal di dalamnya.”<sup>1078</sup>*

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ

*“Golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan.”*

Maknanya adalah; golongan kanan, alangkah mulianya kedudukan golongan kanan di sisi Allah ﷻ.<sup>1079</sup> Ini adalah tingkatan yang kedua, kedudukannya di bawah golongan yang pertama.<sup>1080</sup> Ayat ini ditafsirkan dengan ayat selanjutnya:<sup>1081</sup>

فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ

*“Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri.”*

Maknanya adalah; berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, sehingga tidak membahayakan.<sup>1082</sup>

Di antara keistimewaan pohon bidara adalah pohonnya rindang dan teduh yang biasa digunakan sebagai tempat beristirahat.<sup>1083</sup> Pohon bidara di

<sup>1078</sup> QS. Az-Zumar : 73.

<sup>1079</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1080</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 445.

<sup>1081</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1538.

<sup>1082</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

dunia penuh dengan duri dan sedikit buahnya, namun pohon bidara di Surga tidak berduri dan banyak buahnya.<sup>1084</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Sulaim bin ‘Amir رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

أَلَيْسَ اللَّهُ يَقُولُ: { فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ } خَضَدَ اللَّهُ شَوْكَهُ فَجَعَلَ مَكَانَ كُلِّ شَوْكَةٍ ثَمْرَةً فَإِنَّهَا لَتُنْبِتُ ثَمْرًا تَفْتَقُ الثَّمْرَةَ عَنِ اثْنَيْنِ وَسَبْعِينَ لَوْنًا مِنْ طَعَامٍ مَا فِيهِ لَوْنٌ يُشْبِهُ الْآخَرَ.

“Bukankah Allah عز وجل berfirman, “Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri.”<sup>1085</sup> Allah عز وجل menghilangkan durinya dan menjadikan tempat tiap durinya menghasilkan buah. Buah tersebut berasal dari 72 warna makanan dan tidak ada warna yang menyerupai warna yang lainnya.”<sup>1086</sup>

وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ

”Pohon pisang yang (buahnya) bersusun-susun.”

Maknanya adalah; pohon pisang yang buahnya penuh<sup>1087</sup> bertumpuk-tumpuk<sup>1088</sup> yang rasanya lezat dan enak.<sup>1089</sup>

وَوَظِلٍّ مَّمْدُودٍ

”Naungan yang terbentang luas.”

Maknanya adalah; naungan yang tidak terputus.<sup>1090</sup>

<sup>1083</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

<sup>1084</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1538.

<sup>1085</sup> QS. Al-Waqi’ah : 28.

<sup>1086</sup> HR. Ibnu Abid Dunya : 105. Hadits derajatnya adalah *Shahih li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3742.

<sup>1087</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Waqi’ah, 445.

<sup>1088</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1089</sup> Taisirul Karimir Rahman, 833.

<sup>1090</sup> At-Tafsirul Muyassar, 535.

Di Surga terdapat naungan pohon yang terbentang luas. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لَا يَفْطَعُهَا  
وَقَرُّوْا إِنْ شِئْتُمْ {وَوَظِلٌّ مَّمدُودٌ}.

“*Sesungguhnya di Surga terdapat sebuah pohon (jika) seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama 100 tahun, (niscaya naungannya) belum berakhir. Bacalah (fiman Allah ﷻ) jika kalian berkehendak, “Naungan yang terbentang luas.*”<sup>1091</sup>”<sup>1092</sup>

Surga berhawa sedang.<sup>1093</sup> Berkata Ibnu Mas’ud رضي الله عنه;

الْجَنَّةُ سَجَسَجٌ كَمَا بَيْنَ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى طُلُوعِ الشَّمْسِ.

“Surga berhawa sedang, sebagaimana (hawa ketika) antara terbit fajar hingga terbit matahari.”<sup>1094</sup>

وَمَاءٌ مَّسْكُوبٌ

”Air yang tercurah.”

Maknanya adalah; air yang terus mengalir tanpa parit dan tidak terputus.<sup>1095</sup> Berkata Ats-Tsauri رحمته الله;

يَجْرِي فِي غَيْرِ أُحْدُودٍ.

“(Air tersebut) mengalir tanpa parit.”<sup>1096</sup>

<sup>1091</sup> QS. Al-Waqi’ah : 30.

<sup>1092</sup> HR. Bukhari : 4881, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2826.

<sup>1093</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Waqi’ah*, 445.

<sup>1094</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1539.

<sup>1095</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1268.

<sup>1096</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1539.

وَفَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ

”Buah-buahan yang banyak.”

Maknanya adalah; buah-buahan yang banyak, yang tidak terhitung jumlahnya.<sup>1097</sup>

لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ

”Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya.”

Maknanya adalah; yang tidak berhenti berbuah, buahnya selalu ada selamanya<sup>1098</sup> dan tidak terlarang mengambilnya kapan pun mereka menginginkannya.<sup>1099</sup>

Buah-buahan Surga tidak akan ada habisnya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Abbas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنِّي أَرَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنُقُودًا وَلَوْ أَخَذْتُهَا لَأَكَلْتُ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ  
الدُّنْيَا.

“Sesungguhnya aku diperlihatkan Surga, maka aku berusaha memetik setangkai buah darinya. Seandainya aku dapat mengambilnya, niscaya kalian dapat memakannya selama dunia masih ada.”<sup>1100</sup>

وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ

”Kasur-kasur yang tebal dan empuk.”

<sup>1097</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1098</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1540.

<sup>1099</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1100</sup> HR. Bukhari : 748, lafazh ini miliknya dan Muslim : 907.

Maknanya adalah; kasur-kasur yang tebal dan empuk di atas dipan-dipan.<sup>1101</sup>

إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً

*”Sesungguhnya Kami menciptakan mereka secara langsung.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami menciptakan para bidadari Surga secara langsung tanpa melalui proses kelahiran.<sup>1102</sup>

Allah ﷻ menciptakan makhluk-makhluk baru untuk Surga sesuai dengan kehendak-Nya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

أَمَّا الْجِنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنْشِئُ لَهَا خَلْقًا.

*“Sedangkan (untuk) Surga, maka Allah ﷻ menciptakan makhluk (baru) untuknya.”*<sup>1103</sup>

فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا

*”Kami jadikan mereka (dalam keadaan) gadis perawan.”*

Maknanya adalah; Kami jadikan mereka dalam keadaan gadis perawan yang belum pernah disentuh oleh siapa pun sebelum suami mereka.<sup>1104</sup> Setelah mereka disentuh oleh suami mereka, mereka kembali menjadi perawan.<sup>1105</sup> Berkata Ibnu 'Abbas ؓ;<sup>1106</sup>

<sup>1101</sup> *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, 755.

<sup>1102</sup> *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, 755.

<sup>1103</sup> *Muttafaq 'alaih*. HR. Bukhari : 4850 dan Muslim : 2846.

<sup>1104</sup> *Aisarut Tafasir*, 1871.

<sup>1105</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah*, 447.

<sup>1106</sup> Ibnu 'Abbas ؓ adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

لَا يَأْتِيهَا زَوْجُهَا إِلَّا وَجَدَهَا بِكَرًا

”Tidaklah suaminya mendatangnya, kecuali mendapatinya dalam keadaan perawan.”<sup>1107</sup>

عُرْبًا أَتْرَابًا

”Penuh cinta dan sebaya umurnya.”

Maknanya adalah; sangat mencintai suaminya dan umur mereka sama,<sup>1108</sup> yaitu 33 tahun.<sup>1109</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا بَيْضًا جَعَادًا مُكْحَلِينَ أَبْنَاءَ ثَلَاثٍ  
وَتَلَاثِينَ عَلَى خَلْقِ آدَمَ سِتُونَ ذِرَاعًا فِي عَرْضِ سَبْعِ أَذْرُعٍ.

“Penghuni Surga akan memasuki Surga dalam keadaan tidak berpakaian, menawan, putih, pirang dan bercelak (dalam) usia 33 tahun seperti bentuk Adam ﷺ (yang tingginya) 60 hasta dengan lebar 7 hasta.”<sup>1110</sup>

Penghuni Surga akan senantiasa muda. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ.

“Barangsiapa yang masuk Surga, (niscaya) akan mendapatkan kenikmatan, tidak akan merasakan kesusahan, tidak akan rusak pakaiannya dan tidak akan pudar masa mudanya.”<sup>1111</sup>

<sup>1107</sup> *Zadul Masir*, 1389.

<sup>1108</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah*, 447.

<sup>1109</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 834.

<sup>1110</sup> HR. Ahmad : 7933. Hadits derajatnya adalah *Hasan li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3700.

<sup>1111</sup> HR. Muslim : 2836.

Bidadari Surga akan bersenandung memuji suami mereka. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ الْحُورَ فِي الْجَنَّةِ يَتَغَنَّيْنَ يُقْلَنَ: نَحْنُ الْحُورُ الْحَسَنُ هُدَيْنَا لِأَزْوَاجِ كِرَامٍ.

“*Sesungguhnya bidadari di Surga akan bersenandung mereka mengatakan, “Kami adalah bidadari cantik yang dihadiahkan untuk suami yang mulia.”*”<sup>1112</sup>

Para suami di Surga akan diberikan kekuatan 100 kali lipat. Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

يُعْطَى الْمُؤْمِنُ فِي الْجَنَّةِ قُوَّةَ كَذَا وَكَذَا مِنَ الْجَمَاعِ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْيُطِيقُ ذَلِكَ قَالَ: يُعْطَى قُوَّةَ مِائَةٍ.

“*Orang yang beriman di Surga diberi kekuatan begini dan begitu dalam masalah jima’.*” Dikatakan, “Wahai Rasulullah, apakah ia mampu (melakukan hal) tersebut?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Ia diberi kekuatan 100 kali lipat.*”<sup>1113</sup>

لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ

”(Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan.”

Maknanya adalah; Kami ciptakan mereka untuk kebahagiaan jiwa dan badan bagi golongan kanan.<sup>1114</sup>

<sup>1112</sup> HR. Thabrani : 6497. Hadits derajatnya adalah *Shahih li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3750.

<sup>1113</sup> HR. Tirmidzi : 2536, lafazh ini miliknya dan Ibnu Hibban : 7400. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 8106.

<sup>1114</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Waqi’ah*, 447.

ثُلَّةٌ مِّنَ الْأَوَّلِينَ

”(Yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu.”

Maknanya adalah; yaitu segolongan besar dari generasi awal umat Rasulullah Muhammad ﷺ.<sup>1115</sup>

وَأُثْلَةٌ مِّنَ الْآخِرِينَ

”Dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian.”

Maknanya adalah; dan segolongan besar pula dari generasi akhir umat Rasulullah Muhammad ﷺ.<sup>1116</sup>

Generasi awal dan generasi akhir umat Rasulullah ﷺ memiliki fungsi-masing-masing. Generasi awal umat Islam berfungsi untuk menyampaikan kepada generasi setelahnya, sedangkan generasi setelahnya berfungsi untuk meneguhkan manusia. Seperti tanaman yang memerlukan hujan di masa permulaannya dan memerlukan hujan di masa setelahnya. Namun jasa yang terbesar terdapat pada hujan yang pertama, karena kebutuhan tanaman terhadap hujan yang pertama lebih besar.<sup>1117</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَثَلُ أُمَّتِي مَثَلُ الْمَطَرِ لَا يُدْرَى أَوَّلُهُ خَيْرٌ أَمْ آخِرُهُ.

”Permisalan umatku seperti hujan, tidak diketahui (apakah) permulaannya yang baik atau akhirnya.”<sup>1118</sup>

<sup>1115</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 447.

<sup>1116</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 447.

<sup>1117</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1535.

<sup>1118</sup> HR. Tirmidzi : 2869. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Shahihul Jami' : 5854.



وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ﴿٤١﴾

”Golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri?”

Maknanya adalah; golongan kiri, alangkah buruknya keadaan golongan kiri?<sup>1119</sup>

فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾

”Dalam (siksaan) angin yang sangat panas dan air panas yang mendidih.”

Maknanya adalah; dalam siksaan angin yang sangat panas dan air sangat panas.<sup>1120</sup>

Seorang hamba yang takut terhadap siksaan Allah ﷻ sehingga menjadikannya meninggalkan berbagai macam dosa, maka Allah ﷻ akan melindunginya dari siksaan angin Neraka yang sangat panas Allah ﷻ berfirman;

قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ. فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَانَا عَذَابَ  
السَّمُومِ.

”Mereka berkata, ”Sesungguhnya kami dahulu sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami, (kami) merasa takut (terhadap siksaan Allah ﷻ). Maka Allah ﷻ memberikan karunia kepada kami dan melindungi kami dari siksaan Neraka”<sup>1121</sup>

وَضِلٌّ مِّنْ يَّحْمُومٍ ﴿٤٣﴾

”Dalam naungan asap yang hitam.”

<sup>1119</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1120</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1121</sup> QS. Ath-Thur : 26 - 27.

Maknanya adalah; dalam naungan asap yang hitam pekat<sup>1122</sup> dan sangat panas.<sup>1123</sup>

لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾

*”Tidak sejuk dan tidak menyenangkan.”*

Maknanya adalah; tidak sejuk berbeda dengan awan di dunia dan tidak menyenangkan dipandang mata.<sup>1124</sup> Penafian terhadap sesuatu berarti penetapan sesuatu yang berlawanan dengan yang dinafikan tersebut.<sup>1125</sup>

إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٥﴾

*”Sesungguhnya mereka sebelum itu dahulu hidup bermewah-mewahan.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya mereka sebelum itu dahulu ketika di dunia<sup>1126</sup> hidup bermewah-mewahan hingga melalaikan mereka dari amalan shalih.<sup>1127</sup>

وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾

*”Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar.”*

Maknanya adalah; dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar yaitu kesyirikan serta tidak bertaubat dari dosa besar tersebut.<sup>1128</sup>

<sup>1122</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz , 756.

<sup>1123</sup> Zubdatut Tafsir, 535.

<sup>1124</sup> Zubdatut Tafsir, 535.

<sup>1125</sup> Taisirul Karimir Rahman, 834.

<sup>1126</sup> Tafsirul Baghawi, 1271.

<sup>1127</sup> Taisirul Karimir Rahman, 834.

<sup>1128</sup> Zubdatut Tafsir, 535.

وَكَأَنُّوا يَقُولُونَ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٤٧﴾

”Mereka selalu mengatakan, “Apakah jika kami sudah mati menjadi tanah dan tulang belulang sesungguhnya kami akan benar-benar dibangkitkan kembali?”

Maknanya adalah; mereka mengingkari Hari Kebangkitan dengan selalu mengatakan, “Apakah jika kami sudah mati menjadi tanah dan tulang belulang sesungguhnya kami akan benar-benar dibangkitkan kembali, itu adalah sesuatu yang mustahil?”<sup>1129</sup>

أَوَابَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ﴿٤٨﴾

”Apakah bapak-bapak kami yang terdahulu (juga akan dibangkitkan)?”

Maknanya adalah; apakah bapak-bapak kami dan para leluhur terdahulu<sup>1130</sup> yang telah mati mendahului kami<sup>1131</sup> juga akan dibangkitkan?<sup>1132</sup>

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾

”Katakanlah, “Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian.”

Maknanya adalah; katakanlah wahai Rasulullah ﷺ kepada mereka yang mengingkari Hari Kebangkitan,<sup>1133</sup> “Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dari zaman Nabi Adam ﷺ dan orang-orang yang kemudian hingga manusia yang terakhir.”<sup>1134</sup>

<sup>1129</sup> Taisirul Karimir Rahman, 834.

<sup>1130</sup> At-Tafsirul Muyassar, 535.

<sup>1131</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 535.

<sup>1132</sup> Aisarut Tafasir, 1872.

<sup>1133</sup> At-Tafsirul Muyassar, 535.

<sup>1134</sup> Aisarut Tafasir, 1872.

لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾

*”Benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu (pada) hari yang dikenal.”*

Maknanya adalah; benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal, yaitu Hari Kiamat.<sup>1135</sup> Mereka akan dikumpulkan di Mahsyar<sup>1136</sup> yang tidak ada gunung, tidak ada pepohonan dan tanahnya terbentang rata.<sup>1137</sup>

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيْهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ ﴿٥١﴾

*”Kemudian sesungguhnya kalian wahai orang-orang yang sesat dan mendustakan.”*

Maknanya adalah; kemudian sesungguhnya kalian wahai orang-orang yang tersesat dari jalan petunjuk dan mendustakan Hari Kebangkitan, kalian akan dimasukkan ke dalam Neraka.<sup>1138</sup>

لَا تَكُلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِّنْ زَقُّومٍ ﴿٥٢﴾

*”Benar-benar akan memakan pohon zaqqum.”*

Maknanya adalah; benar-benar akan memakan pohon zaqqum, yang merupakan pohon yang paling buruk, baunya busuk dan buruk pula ketika dipandang.<sup>1139</sup>

<sup>1135</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 535.

<sup>1136</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1543.

<sup>1137</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah*, 449.

<sup>1138</sup> *Aisarut Tafasir*, 1872.

<sup>1139</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 834.

فَمَا لِيُؤْنِ مِنْهَا الْبُطُونَ

”Dan akan memenuhi perut kalian dengannya.”

Maknanya adalah; dan akan memenuhi perut kalian dengannya meskipun pohon tersebut rasanya sangat pahit,<sup>1140</sup> karena kalian sangat lapar.<sup>1141</sup> Padahal memakan pohon tersebut sama sekali tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan rasa lapar.<sup>1142</sup> Setelah kalian memenuhi perut kalian dengan pohon tersebut, maka kalian menjadi sangat ingin untuk minum.<sup>1143</sup>

فَشَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ

”Sesudah itu kalian akan meminum air yang sangat panas.”

Maknanya adalah; sesudah memakan pohon zaqqum tersebut<sup>1144</sup> kalian akan meminum air yang sangat panas,<sup>1145</sup> yang jika kalian mendekatkan wajah-wajah kalian niscaya akan menghanguskan wajah-wajah kalian dan jika air yang sangat panas tersebut masuk ke dalam perut kalian niscaya akan memotong usus-usus kalian.<sup>1146</sup> Allah ﷻ berfirman;

وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهُ بِئْسَ الشَّرَابُ  
وَسَاءَتْ مُرْتَقَقًا.

”Jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah-wajah (mereka). Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.”<sup>1147</sup>

<sup>1140</sup> Aisarut Tafasir, 1872.

<sup>1141</sup> Zubdatut Tafsir, 536.

<sup>1142</sup> Taisirul Karimir Rahman, 834.

<sup>1143</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 450.

<sup>1144</sup> Tafsirul Jalalain, 547.

<sup>1145</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 536.

<sup>1146</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 451.

<sup>1147</sup> QS. Al-Kahfi : 29.

Allah ﷻ juga berfirman;

وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ.

”(Mereka) diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong usus-usus mereka.”<sup>1148</sup>

فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهَيْمِ

”Kalian minum seperti unta yang sangat kehausan.”

Maknanya adalah; kalian minum seperti unta yang sangat kehausan<sup>1149</sup> dengan rasa haus yang memuncak.<sup>1150</sup>

هَذَا نُزْلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ

”Itulah hidangan untuk mereka pada Hari Pembalasan.”

Maknanya adalah; makanan dan minuman itulah hidangan untuk mereka pada Hari Pembalasan<sup>1151</sup> ketika mereka telah sampai di tempat tinggal mereka, yaitu di Neraka.<sup>1152</sup>

نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ

”Kami telah menciptakan kalian, maka mengapa kalian tidak membenarkan?”

Maknanya adalah; Kami telah menciptakan kalian yang sebelumnya kalian tidak ada,<sup>1153</sup> maka mengapa kalian tidak membenarkan adanya kebangkitan?<sup>1154</sup>

<sup>1148</sup> QS. Muhammad : 15.

<sup>1149</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 451.

<sup>1150</sup> Taisirul Karimir Rahman, 834.

<sup>1151</sup> Taisirul Karimir Rahman, 834.

<sup>1152</sup> Adhwaul Bayan, 6/409.

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾

*”Apakah kalian memperhatikan tentang nutfah yang kalian pancarkan.”*

Maknanya adalah; apakah kalian memperhatikan tentang nutfah yang kalian pancarkan ke dalam rahim isteri-isteri kalian.<sup>1155</sup>

أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾

*”Kalian yang menciptakannya atau Kami yang menciptakannya?”*

Maknanya adalah; kalian yang menciptakan anak darinya atau Kami yang menciptakannya? Tentu Kami yang menciptakannya.<sup>1156</sup>

نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٦٠﴾

*”Kami telah menentukan kematian di antara kalian dan Kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan.”*

Maknanya adalah; Kami telah menentukan kematian di antara kalian yang tidak dapat dimajukan dan tidak dapat pula diakhirkan,<sup>1157</sup> di antara kalian ada yang kematiannya ketika telah dewasa, ada pula yang kematiannya ketika masih kecil dan Kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan, bahkan kami berkuasa untuk melakukan yang demikian.<sup>1158</sup> Bukankah Dzat yang mampu untuk menciptakan dan mematikan kalian mampu pula untuk membangkitkan kalian?<sup>1159</sup>

---

<sup>1153</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 536.

<sup>1154</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1271.

<sup>1155</sup> *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, 536.

<sup>1156</sup> *Aisarut Tafasir*, 1874.

<sup>1157</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 536.

<sup>1158</sup> *Zubdatut Tafsir*, 536.

<sup>1159</sup> *Aisarut Tafasir*, 1874.

عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَالَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

*”Untuk menggantikan kalian dengan orang-orang yang seperti kalian (di dunia) dan menciptakan kalian kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kalian ketahui.”*

Maknanya adalah; untuk menggantikan kalian dengan orang-orang yang seperti kalian di dunia dan menciptakan kalian kelak di akhirat pada Hari Kiamat dalam keadaan yang sifat-sifatnya tidak kalian ketahui.<sup>1160</sup> Orang-orang yang beriman dijadikan wajahnya putih sedangkan orang-orang kafir dijadikan wajahnya hitam dan matanya biru.<sup>1161</sup>

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

*”Sesungguhnya kalian telah mengetahui penciptaan yang pertama, mengapa kalian tidak mengambil pelajaran?”*

Maknanya adalah; sesungguhnya kalian telah mengetahui penciptaan yang pertama, mengapa kalian tidak mengambil pelajaran? Bahwa Dzat yang mampu menciptakan kalian pertama kali pasti mampu untuk menciptakan kalian yang kedua kalinya.<sup>1162</sup>

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾

*”Apakah kalian memperhatikan tentang benih yang kalian tanam?”*

Maknanya adalah; apakah kalian memperhatikan tentang benih yang kalian tanam di tanah?<sup>1163</sup>

---

<sup>1160</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 536.

<sup>1161</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/414.

<sup>1162</sup> *Aisarut Tafasir*, 1875.

<sup>1163</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafasir*, 536.



أَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾

*”Apakah kalian yang menumbuhkannya atau Kami yang menumbuhkannya?”*

Maknanya adalah; apakah kalian yang menumbuhkannya atau Kami yang menumbuhkannya? Sesungguhnya Kami yang menumbuhkannya dan bukan kalian.<sup>1164</sup> Usaha maksimal yang dapat kalian lakukan hanyalah mengolah tanah, membajak tanah lalu menaburkan benih. Kalian tidak memiliki kekuasaan yang lebih dari itu dan kalian tidak tahu apa yang akan terjadi setelah itu.<sup>1165</sup>

لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ ﴿٦٥﴾

*”Jika Kami kehendaki niscaya benar-benar Kami jadikan ia hancur dan kering, maka kalian akan heran tercengang.”*

Maknanya adalah; jika Kami kehendaki niscaya benar-benar Kami jadikan ia hancur dan kering sebelum musim panennya<sup>1166</sup> sehingga tanaman tersebut menjadi sia-sia dan tidak ada manfaatnya,<sup>1167</sup> maka kalian akan heran tercengang karena kecewa<sup>1168</sup> melihat tanaman kalian yang hancur tersebut.<sup>1169</sup>

إِنَّا لَمُعْرِمُونَ ﴿٦٦﴾

*”(Dan kalian berkata), “Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian.”*

<sup>1164</sup> Aisarut Tafasir, 1875.

<sup>1165</sup> Taisirul Karimir Rahman, 835.

<sup>1166</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1544.

<sup>1167</sup> Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari, 536.

<sup>1168</sup> Al-Wajiz fi Tafsirul Kitabil 'Aziz, 758.

<sup>1169</sup> Aisarut Tafasir, 1875.

Maknanya adalah; dan kalian berkata, “Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian, karena biaya yang telah kami keluarkan untuk menanam dan merawatnya.”<sup>1170</sup>

بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٦٧﴾

”Bahkan kami menjadi orang-orang yang tidak mendapat hasil apa-apa.”

Maknanya adalah; bahkan kami menjadi orang-orang yang tidak mendapat hasil apa-apa, ketika kami sangat menginginkan hasil panennya.<sup>1171</sup>

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾

”Apakah kalian memperhatikan tentang air yang kalian minum?”

Maknanya adalah; apakah kalian memperhatikan tentang air yang kalian minum ketika kalian haus,<sup>1172</sup> sehingga kalian dapat bertahan hidup?<sup>1173</sup>

أَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ ﴿٦٩﴾

”Apakah kalian yang menurunkannya dari awan atau Kami yang menurunkannya?”

Maknanya adalah; apakah kalian yang menurunkannya dari awan ke bumi atau Kami yang menurunkannya sebagai rahmat dari Kami untuk

<sup>1170</sup> Aisarut Tafasir, 1875.

<sup>1171</sup> Aisarut Tafasir, 1875.

<sup>1172</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 536.

<sup>1173</sup> At-Tafsirul Muyassar, 536.

kalian?<sup>1174</sup> Kami yang menurunkannya dan bukan kalian,<sup>1175</sup> sehingga terciptalah sungai-sungai yang mengalir dan mata air yang memancar.<sup>1176</sup>

لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ﴿٧٠﴾

*”Jika Kami kehendaki niscaya Kami jadikan ia asin, maka mengapa kalian tidak bersyukur?”*

Maknanya adalah; jika Kami kehendaki niscaya Kami jadikan ia asin sehingga tidak dapat digunakan untuk minum dan bercocok tanam,<sup>1177</sup> maka mengapa kalian tidak bersyukur kepada Kami atas nikmat air hujan yang tawar untuk kemaslahatan kalian,<sup>1178</sup> dengan cara beriman dan melakukan ketaatan kepada Kami?<sup>1179</sup> Mengapa kalian meminum air dari Kami dan memakan makanan dari Kami, namun kalian menyembah sesembahan yang lain?<sup>1180</sup>

أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ﴿٧١﴾

*”Apakah kalian memperhatikan tentang api yang kalian nyalakan.”*

Maknanya adalah; apakah kalian memperhatikan tentang api yang kalian nyalakan dengan menggesek-gesekkan kayu<sup>1181</sup> yang berasal dari pohon yang sebelumnya hijau.<sup>1182</sup> Allah ﷻ berfirman;

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ.

*“(Rabb) yang menjadikan untuk kalian api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kalian menyalakan (api) dari kayu tersebut.”<sup>1183</sup>*

<sup>1174</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 536.

<sup>1175</sup> *Aisarut Tafasir*, 1875.

<sup>1176</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 835.

<sup>1177</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1544.

<sup>1178</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 536.

<sup>1179</sup> *Aisarut Tafasir*, 1875.

<sup>1180</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/416.

<sup>1181</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1544.

<sup>1182</sup> *Tafsirul Jalalain*, 547.

Api dunia telah dikurangi panasnya oleh Allah ﷻ agar dapat dimanfaatkan oleh para hamba sesuai dengan kebutuhan mereka,<sup>1184</sup> seperti; memasak makanan, memanaskan air dan lain sebagainya.<sup>1185</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّ نَارَكُمْ هَذِهِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ وَضُرِبَتْ بِالْبَحْرِ  
مَرَّتَيْنِ وَلَوْ لَا ذَلِكَ مَا جَعَلَ اللَّهُ فِيهَا مَنَفَعَةً لِأَحَدٍ.

“*Sesungguhnya api kalian (di dunia hanyalah) 1 bagian dari 70 bagian api Neraka, lalu api tersebut (dikurangi panasnya dengan) dicelupkan ke lautan 2 kali. Seandainya tidak dicelupkan, niscaya Allah ﷻ tidak menjadikan api tersebut bermanfaat bagi seorang pun.*”<sup>1186</sup>

Air dan api merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh para makhluk. Jika keduanya berada di tanah yang tidak berpemilik, maka tidak boleh dimonopoli oleh individu. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْمَاءِ وَالْكَلَاءِ وَالنَّارِ وَثَمَنُهُ حَرَامٌ.

“*Orang-orang muslim bersekutu dalam (pemanfaatan) tiga hal; air, padang rumput dan api, harganya adalah haram.*”<sup>1187</sup>

Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

ثَلَاثٌ لَا يُمْنَعْنَ: الْمَاءُ وَالْكَلَاءُ وَالنَّارُ.

“*Tiga hal yang dilarang (untuk dimonopoli pemanfaatannya); air, padang rumput dan api.*”<sup>1188</sup>

---

<sup>1183</sup> QS. Yasin : 80.

<sup>1184</sup> Taisirul Karimir Rahman, 835.

<sup>1185</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 457.

<sup>1186</sup> HR. Ahmad : 7327. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Shahihut Targhib wat Tarhib : 3666.

<sup>1187</sup> HR. Ibnu Majah : 2472. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Shahih Ibnu Majah : 2004.

<sup>1188</sup> HR. Ibnu Majah : 2473. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Shahih Ibnu Majah : 2005.

أَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنْشِئُونَ ﴿٧٢﴾

*”Apakah kalian yang menjadikan kayu tersebut  
atau Kami yang menjadikannya?”*

Maknanya adalah; apakah kalian yang menumbuhkan pohon yang menjadi bahan api tersebut atau Kami yang menumbuhkannya?<sup>1189</sup> Kami yang menumbuhkannya dan bukan kalian.<sup>1190</sup> Kalian tidak memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut.<sup>1191</sup>

نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذْكَرَةً وَرَمَاقًا لِلْمُقْوِينَ ﴿٧٣﴾

*”Kami jadikan api itu sebagai peringatan  
dan bahan yang berguna bagi para musafir.”*

Maknanya adalah; Kami jadikan api itu sebagai peringatan akan adanya api yang lebih besar yaitu api Neraka<sup>1192</sup> di akhirat<sup>1193</sup> dan bahan yang berguna bagi para musafir ketika di dunia.<sup>1194</sup>

Allah ﷻ menyebutkan musafir dalam ayat ini, karena manfaat api bagi musafir lebih besar daripada bagi selainnya, seperti; untuk menghangatkan tubuh, untuk menerangi tempat dan lain sebagainya.<sup>1195</sup> Setiap hamba yang terlahir di dunia maka hakikatnya adalah musafir, karena dunia merupakan negeri safar.<sup>1196</sup>

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾

*”Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabb-mu  
Yang Maha Agung.”*

<sup>1189</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 536.

<sup>1190</sup> *Aisarut Tafasir*, 1875.

<sup>1191</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/419.

<sup>1192</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1272.

<sup>1193</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 536.

<sup>1194</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 836.

<sup>1195</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah*, 458.

<sup>1196</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 836.

Maknanya adalah; maka sucikanlah *Rabb*-mu dari segala sifat kekurangan<sup>1197</sup> yang tidak layak bagi-Nya<sup>1198</sup> dengan menyebut nama *Rabb*-mu Yang Maha Agung, yang telah banyak memberikan kebaikan untuk para hamba.<sup>1199</sup>

فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٥﴾

*"Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang."*

Maknanya adalah; Aku bersumpah dengan terbit dan terbenamnya bintang-bintang.<sup>1200</sup>

Terbitnya bintang merupakan pertanda masuknya waktu malam dan terbenamnya bintang merupakan pertanda masuknya waktu siang. Silih bergantinya malam dan siang merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ yang luar biasa dan tidak ada yang mampu untuk melakukannya, kecuali hanya Allah ﷻ.<sup>1201</sup>

وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لِّو تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾

*"Sesungguhnya sumpah tersebut (adalah sumpah yang besar), jika kalian mengetahui."*

Maknanya adalah; sesungguhnya sumpah tersebut adalah sumpah yang besar, jika kalian mengetahui keagungannya.<sup>1202</sup>

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾

*"Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia."*

<sup>1197</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 458.*

<sup>1198</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir, 536.*

<sup>1199</sup> *Taisirul Karimir Rahman, 836.*

<sup>1200</sup> *Aisarut Tafasir, 1877.*

<sup>1201</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 460.*

<sup>1202</sup> *Zadul Masir, 1392.*

Maknanya adalah; sesungguhnya Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ adalah bacaan yang sangat mulia,<sup>1203</sup> yang mengandung kebaikan yang banyak dan ilmu yang berlimpah.<sup>1204</sup>

فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ

*"Pada kitab (Lauhul Mahfuzh) yang terpelihara."*

Maknanya adalah; Al-Qur'an termaktub pada kitab *Lauhul Mahfuzh*<sup>1205</sup> yang terjaga di sisi Allah ﷻ dari setan.<sup>1206</sup>

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

*"Tidak menyentuhnya kecuali (para hamba) yang disucikan."*

Maknanya adalah; tidak menyentuhnya kecuali para Malaikat yang disucikan dari kesalahan dan dosa.<sup>1207</sup>

Orang yang junub, orang yang berhadats besar dan orang kafir tidak diperbolehkan untuk menyentuh mushaf Al-Qur'an. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu 'Umar ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ

*"Tidak diperbolehkan menyentuh Al-Qur'an, kecuali orang yang suci."*<sup>1208</sup>

<sup>1203</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah*, 460.

<sup>1204</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 836.

<sup>1205</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 836.

<sup>1206</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1273.

<sup>1207</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 836.

<sup>1208</sup> HR. Thabrani : 13217. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam *Shahihul Jami'* : 7780.

Diriwayatkan pula dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه;

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ  
الْعَدُوِّ.

“Rasulullah ﷺ melarang bepergian dengan membawa (mushaf) Al-Qur’an ke negeri musuh (yang kafir).”<sup>1209</sup>

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

”Diturunkan dari Rabb semesta alam.”

Maknanya adalah; diturunkan dari Allah ﷻ Rabb semesta alam.<sup>1210</sup>

أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُذْهَبُونَ

”Apakah kalian menganggap remeh Al-Qur’an?”

Maknanya adalah; apakah kalian menganggap remeh Al-Qur’an yang merupakan kitab agung yang penuh dengan hikmah?<sup>1211</sup> Kalian mendustakannya dan tidak membenarkannya?<sup>1212</sup>

وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْتُمْ تُكذِّبُونَ

”Kalian mengganti rizki (yang Allah ﷻ berikan) kepada kalian dengan mendustakan (Allah ﷻ).”

Maknanya adalah; kalian mengganti rizki yang Allah ﷻ berikan kepada kalian berupa hujan dengan mendustakan Allah ﷻ.<sup>1213</sup>

<sup>1209</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 2990 dan Muslim : 1869, lafazh ini miliknya.

<sup>1210</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1546.

<sup>1211</sup> Taisirul Karimir Rahman, 836.

<sup>1212</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 537.



Ayat ini turun berkaitan dengan ucapan manusia tentang perbintangan. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, ia berkata;

مُطِرَ النَّاسَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصْبَحَ مِنَ النَّاسِ شَاكِرٌ وَمِنْهُمْ كَافِرٌ قَالُوا: هَذِهِ رَحْمَةُ اللَّهِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَقَدْ صَدَقَ نَوْءٌ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: فَتَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ} حَتَّى بَلَغَ: {وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْكُمْ تُكَذِّبُونَ}.

“Pada masa Nabi ﷺ manusia diberi hujan. Nabi ﷺ bersabda, “Pagi hari ada manusia yang bersyukur dan di antara mereka ada yang kufur. Mereka mengatakan, “Ini adalah rahmat dari Allah ﷻ” Sedangkan sebagian (yang lain)nya mengatakan, “Telah benar bintang ini dan itu.” Maka turunlah ayat, “Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang,” hingga (ayat), “Kalian mengganti rizki (yang Allah ﷻ berikan) kepada kalian dengan mendustakan (Allah ﷻ).”<sup>1214</sup>”<sup>1215</sup>

فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ

”Mengapa ketika (ruh) telah sampai di kerongkongan.”

Maknanya adalah; mengapa ketika ruh telah sampai di kerongkongan saat datangnya ajal kematian.<sup>1216</sup>

وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ

”Padahal kalian ketika itu melihat.”

<sup>1213</sup> Tafsirul Jalalain, 548.

<sup>1214</sup> QS. Al-Waqi’ah : 75 - 82.

<sup>1215</sup> HR. Muslim : 73.

<sup>1216</sup> Tafsirul Baghawi, 1274.

Maknanya adalah; padahal kalian ketika itu melihat orang yang akan meninggal dunia mengalami *sakaratul maut* dan kalian tidak mampu menahan ruhnya yang telah sampai di kerongkongan.<sup>1217</sup>

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾

*"Kami lebih dekat kepadanya daripada kalian, tetapi kalian tidak melihat."*

Maknanya adalah; para Malaikat Kami lebih dekat kepadanya daripada kalian,<sup>1218</sup> tetapi kalian tidak dapat melihat para Malaikat tersebut.<sup>1219</sup>

فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٦﴾

*"Mengapa jika kalian tidak dikuasai (oleh Allah ﷻ)?"*

Maknanya adalah; mengapa jika kalian tidak dikuasai oleh Allah ﷻ, sehingga kalian tidak dibangkitkan dan tidak diberikan balasan atas amalan perbuatan kalian?<sup>1220</sup>

تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٨٧﴾

*"Kalian tidak mengembalikan ruh tersebut (ke jasadnya), jika kalian adalah orang-orang yang benar?"*

Maknanya adalah; kalian tidak mengembalikan ruh yang telah sampai di kerongkongan tersebut<sup>1221</sup> ke jasadnya, jika kalian adalah orang-orang yang benar?<sup>1222</sup> Tentu kalian tidak akan mampu untuk melakukannya.<sup>1223</sup>

<sup>1217</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 465.

<sup>1218</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1546.

<sup>1219</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 537.

<sup>1220</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 466.

<sup>1221</sup> Zubdatut Tafsir, 537.

<sup>1222</sup> At-Tafsirul Muyassar, 537.

<sup>1223</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 537.

## فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٨﴾

*"Adapun jika (orang yang akan meninggal dunia tersebut) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah ﷻ)."*

Maknanya adalah; adapun jika orang yang akan meninggal dunia tersebut termasuk orang-orang yang mendekatkan dirinya kepada Allah ﷻ dengan melakukan amalan-amalan yang diwajibkan dan yang disunnahkan, meninggalkan hal-hal yang diharamkan dan yang dimakruhkan, serta meninggalkan hal-hal mubah yang tidak bermanfaat.<sup>1224</sup>

## فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ ﴿٨٩﴾

*"Maka ia memperoleh ketenteraman, rizki serta Surga yang penuh dengan kenikmatan."*

Maknanya adalah; maka ia memperoleh ketenteraman,<sup>1225</sup> rizki yang baik<sup>1226</sup> serta Surga yang penuh dengan kenikmatan abadi.<sup>1227</sup>

Ruh orang yang shalih akan diperlakukan dengan baik oleh para Malaikat pencabut nyawa. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

الْمَيِّتُ تَحْضُرُهُ الْمَلَائِكَةُ فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ صَالِحًا قَالُوا: أَخْرِجِي أَيْتُهَا  
النَّفْسَ الطَّيِّبَةَ كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ أَخْرِجِي حَمِيدَةً وَأَبْشِرِي بِرَوْحٍ  
وَرَيْحَانٍ وَرَبِّ غَيْرِ غَضْبَانَ فَلَا يَزَالُ يُقَالُ لَهَا حَتَّى تَخْرُجَ ثُمَّ يُعْرَجُ  
بِهَا إِلَى السَّمَاءِ فَيُفْتَحُ لَهَا فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: فُلَانٌ. فَيُقَالُ:  
مَرْحَبًا بِالنَّفْسِ الطَّيِّبَةِ كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ ادْخُلِي حَمِيدَةً

<sup>1224</sup> Taisirul Karimir Rahman, 837.

<sup>1225</sup> Zadul Masir, 1394.

<sup>1226</sup> Aisarut Tafasir, 1878.

<sup>1227</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah, 468.

وَأَبْشِرِي بِرُوحٍ وَرِيحَانٍ وَرَبِّ غَيْرِ غَضْبَانَ. فَلَا يَزَالُ يُقَالُ لَهَا ذَلِكَ  
حَتَّى يُتْتَهَى بِهَا إِلَى السَّمَاءِ الَّتِي فِيهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

"Orang yang akan meninggal dunia akan didatangi oleh Malaikat. Jika ia adalah seorang yang shalih, para Malaikat akan mengatakan, "Keluarlah, wahai jiwa yang baik yang berada di dalam jasad yang baik. Keluarlah dalam keadaan terpuji dan bergembiralah dengan ketenteraman, rizki dan Rabb yang tidak murka." Ucapan tersebut senantiasa dikatakan kepadanya hingga (ruhnya) keluar. Kemudian (ruh) tersebut dibawa ke langit dan dibukakan (pintu) untuknya. Lalu ditanya, "(Ruh) siapakah ini?" Para Malaikat menjawab, "(Ruh) Fulan." Kemudian dikatakan kepadanya, "Selamat datang jiwa yang baik, yang berada di dalam jasad yang baik. Masuklah dalam keadaan terpuji dan bergembiralah dengan ketenteraman, rizki dan Rabb yang tidak murka." Ucapan tersebut senantiasa dikatakan kepadanya hingga sampai di langit yang Allah ﷻ berada di atasnya."<sup>1228</sup>

وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ

"Adapun jika ia termasuk golongan kanan."

Maknanya adalah; adapun jika orang yang akan meninggal dunia tersebut termasuk golongan kanan,<sup>1229</sup> yang telah melakukan amalan-amalan yang diwajibkan dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan namun masih terdapat kekurangan dalam melakukan amalan yang disunnahkan dan dalam menjauhi perkara yang dimakruhkan.<sup>1230</sup>

فَسَلَامٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ

"Maka keselamatanlah bagimu karena engkau termasuk dari golongan kanan."

<sup>1228</sup> HR. Ibnu Majah : 4262. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibnu Majah* : 3437.

<sup>1229</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1274.

<sup>1230</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah*, 468.

Maknanya adalah; maka para Malaikat<sup>1231</sup> dan teman-temannya sesama golongan kanan akan mengucapkan,<sup>1232</sup> ”Keselamatanlah bagimu karena engkau termasuk dari golongan kanan, yang selamat dari siksaan Allah ﷻ.”<sup>1233</sup>

وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ الضَّالِّينَ ﴿٩٣﴾

”Adapun jika ia termasuk golongan yang mendustakan lagi sesat.”

Maknanya adalah; adapun jika orang yang akan meninggal dunia tersebut<sup>1234</sup> termasuk golongan kiri yang mendustakan Hari Kebangkitan dan tersesat dari jalan hidayah.<sup>1235</sup>

فَنُزِّلُ مِنْ حَمِيمٍ ﴿٩٤﴾

”Maka ia akan mendapatkan hidangan air yang mendidih.”

Maknanya adalah; maka ia akan mendapatkan hidangan air yang sangat panas.<sup>1236</sup>

وَتَضْلِيَةٌ جَحِيمٍ ﴿٩٥﴾

”Dan dibakar di dalam Neraka.”

Maknanya adalah; dan dibakar di dalam Neraka dengan api yang mengepungnya dari segala penjuru.<sup>1237</sup> *Jahim* merupakan salah satu nama Neraka.<sup>1238</sup>

---

<sup>1231</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1548.

<sup>1232</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 837.

<sup>1233</sup> *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, 537.

<sup>1234</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 537.

<sup>1235</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1274.

<sup>1236</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 537.

<sup>1237</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1548.

<sup>1238</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Waqi'ah*, 469.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ ﴿٩٥﴾

*”Sesungguhnya (semua yang disebutkan) ini adalah keyakinan yang benar.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya semua yang disebutkan tentang pembagian manusia pada Hari Kiamat menjadi tiga golongan adalah keyakinan yang benar,<sup>1239</sup> yang tidak ada keraguan padanya.<sup>1240</sup>

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

*”Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang Maha Agung.”*

Maknanya adalah; maka sucikanlah Rabb-mu yang memiliki keagungan dan kemuliaan<sup>1241</sup> dari segala sifat yang tidak layak bagi kesempurnaan-Nya dan kemuliaan-Nya.<sup>1242</sup>

Oleh karena itu, hendaknya seorang muslim dan muslimah memperbanyak membaca tasbih. Diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

*”Barangsiapa yang membaca ”Subhanallahil ’azhim wa bi hamdih (Maha Suci Allah ﷻ yang Maha Agung dan segala puji bagi-Nya),” maka (akan) ditanamkan satu pohon kurma untuknya di Surga.”<sup>1243</sup>*

\*\*\*\*\*

<sup>1239</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Waqi’ah, 470.

<sup>1240</sup> Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari, 537.

<sup>1241</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Waqi’ah, 470.

<sup>1242</sup> Adhwaul Bayan, 6/422.

<sup>1243</sup> HR. Tirmidzi : 3465. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam As-Silsilah Ash-Shahihah : 64.

# سورة الحديد

## SURAT AL-HADID

[Besi]

Surat Ke-57 : 29 Ayat

(Madaniyyah,<sup>1244</sup> diturunkan sesudah Surat Az-Zalzalah)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾ لَهُ مُلْكُ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢﴾ هُوَ  
الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾ هُوَ الَّذِي  
خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ  
مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ  
فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤﴾ لَهُ مُلْكُ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٥﴾ يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي

<sup>1244</sup> Surat Al-Hadid adalah surat Madaniyyah menurut pendapat Al-'Aufi dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, Al-Hasan, Mujahid, 'Ikrimah, Jabir bin Zaid, Qatadah dan Muqatil رضي الله عنه. Adapun Ibnu Musayyib رضي الله عنه berpendapat bahwa Surat Al-Hadid adalah surat Makkiyyah. [Zadul Masir, 1396].

النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَهُوَ عَلَيْنَا بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٦﴾ آمَنُوا  
 بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
 وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾ وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ  
 يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَاقَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ هُوَ  
 الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَى عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
 وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٩﴾ وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ  
 مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ  
 وَقَاتَلَ أُولَئِكَ أَكْبَرُ مَنْ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدِ وَقَاتَلُوا وَكُلًّا  
 وَعَدَّ اللَّهُ الْحُسْنَى وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾ مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ  
 قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾ يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ  
 وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرَاكُمُ الْيَوْمَ جَنَّاتٌ  
 تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾  
 يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ  
 نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ  
 بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿١٣﴾ يُنَادُونَهِمْ أَلَمْ



نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ  
 وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿١٤﴾ فَالْيَوْمَ لَا  
 يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مَأْوَاكُمُ النَّارُ هِيَ مَوْلَاكُمْ  
 وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ  
 وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ  
 عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾ اِعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
 يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّ  
 الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ  
 وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصِّدِّيقُونَ  
 وَالشُّهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا  
 بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١٩﴾ اِعْلَمُوا أَنَّهَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ  
 وَلَهُمْ وِزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ  
 أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُمْضِعًا ثُمَّ يُكُونُ حُطَامًا وَفِي  
 الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا  
 مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾ سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ  
 السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ

مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢١﴾ مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي  
 الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ  
 عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ  
 وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾ الَّذِينَ يَبْتَخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ  
 بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٤﴾ لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا  
 بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا  
 الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ  
 بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا  
 فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٢٦﴾ ثُمَّ  
 قَفَّيْنَا عَلَى آثَارِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ  
 وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا  
 كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا  
 الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٢٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
 آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ  
 نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٨﴾ لَيْلًا يَعْلَمُ أَهْلُ

الْكِتَابِ إِلَّا يَفْقَدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ

مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (ﷻ). Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (2) Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, serta Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (3) Dia Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir, Yang Batin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (4) Dia yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dia bersama kalian di mana pun kalian berada. Dan Allah (ﷻ) Maha Melihat apa yang kalian kerjakan. (5) Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allah (ﷻ) dikembalikan segala urusan. (6) Dia yang memasukkan malam ke dalam siang, dan memasukkan siang ke dalam malam. Dia Maha Mengetahui segala isi hati. (7) Berimanlah kalian kepada Allah (ﷻ) dan Rasul-Nya, dan nafkahkanlah sebagian dari harta kalian yang Allah (ﷻ) telah menjadikan kalian dapat menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kalian yang menafkahkan (sebagian dari hartanya) memperoleh pahala yang besar. (8) Mengapa kalian tidak beriman kepada Allah (ﷻ) padahal Rasul menyeru kalian agar kalian beriman kepada Rabb kalian. Dan sesungguhnya Dia telah mengambil perjanjian kalian, jika kalian adalah orang-orang yang beriman. (9) Dia yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat (Al-Qur’an) yang terang agar Dia mengeluarkan kalian dari kegelapan menuju cahaya. Dan sesungguhnya Allah (ﷻ) benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepada kalian. (10) Mengapa kalian tidak menafkahkan (sebagian harta kalian) di jalan Allah (ﷻ), padahal Allah (ﷻ) yang memiliki langit dan bumi? Tidak sama di antara kalian orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (kota Makkah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah (ﷻ) menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah (ﷻ) mengetahui apa yang kalian kerjakan. (11) Barangsiapa yang memberikan

kepada Allah (ﷻ) pinjaman yang baik, maka Allah (ﷻ) akan melipatgandakan (balasan) pinjaman tersebut untuknya dan ia akan mendapatkan pahala yang mulia. (12) (Yaitu) pada hari ketika engkau melihat mukmin laki-laki dan mukmin perempuan yang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka. (Dikatakan kepada mereka), "Pada hari ini ada berita gembira untuk kalian, (yaitu) Surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya yang kalian kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar." (13) Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan munafik perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah kami agar kami dapat mengambil sebagian dari cahaya kalian." Dikatakan (kepada mereka), "Kembalilah kalian ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untuk kalian)." Lalu di antara mereka dipasang dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya ada siksaan. (14) Orang-orang munafik tersebut memanggil orang-orang mukmin, "Bukankah kami dahulu bersama dengan kalian?" Mereka menjawab, "Benar, tetapi kalian mencelakakan diri kalian sendiri, kalian menunggu (kehancuran kami), kalian ragu-ragu dan kalian ditipu oleh angan-angan kosong hingga datang ketetapan Allah (ﷻ) dan kalian telah ditipu terhadap Allah (ﷻ) oleh (setan) yang sangat menipu." (15) Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kalian dan tidak pula dari orang-orang kafir. Tempat kalian ialah Neraka. Itulah tempat berlindung kalian. Dan ia adalah seburuk-buruk tempat kembali. (16) Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman hati mereka tunduk untuk mengingat Allah (ﷻ) dan kepada kebenaran yang turun (kepada mereka)? Janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diberikan kitab, kemudian berlalu masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (17) Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah (ﷻ) menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepada kalian tanda-tanda (kebesaran Kami) agar kalian memikirkannya. (18) Sesungguhnya orang-orang yang banyak bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan memberikan kepada Allah (ﷻ) pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pahalanya) untuk mereka dan bagi mereka pahala yang mulia. (19) Orang-orang yang beriman kepada Allah (ﷻ) dan para Rasul-Nya mereka itulah para shiddiqun serta para syuhada' di sisi Rabb mereka. Bagi mereka pahala dan cahaya mereka. Sedangkan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami mereka itulah para penghuni Neraka. (20) Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan, sesuatu yang melalaikan, perhiasan, saling berbangga di antara kalian serta berlomba dengan banyaknya harta dan anak. Seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani kemudian tanaman tersebut

menjadi kering dan engkau lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Di akhirat ada siksaan yang keras, ampunan dari Allah (ﷻ) dan keridhaan-Nya. Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (21) Berlomba-lombalah kalian untuk mendapatkan ampunan dari Rabb kalian dan (untuk meraih) Surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah (ﷻ) dan para Rasul. Itulah karunia Allah (ﷻ) yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah (ﷻ) mempunyai karunia yang besar. (22) "Tidak ada suatu bencana pun yang terjadi di bumi dan (tidak pula) pada diri kalian melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah (ﷻ). (23) (Kami jelaskan yang demikian itu) agar kalian tidak berduka cita terhadap apa yang luput dari kalian dan agar kalian tidak terlalu bergembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepada kalian. Dan Allah (ﷻ) tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. (24) (Yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia untuk berbuat kikir. Barangsiapa yang berpaling (dari perintah Allah ﷻ), maka sesungguhnya Allah (ﷻ) Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (25) Sesungguhnya Kami telah mengutus para Rasul Kami dengan (membawa) bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka kitab dan timbangan (keadilan) agar manusia dapat melaksanakan keadilan. Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, dan agar Allah (ﷻ) mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan para Rasul-Nya padahal Allah (ﷻ) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah (ﷻ) Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (26) Sesungguhnya Kami telah mengutus Nabi Nuh (ﷺ) dan Nabi Ibrahim (ﷺ) dan Kami jadikan keturunan keduanya kenabian dan kitab, maka di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka yang fasik. (27) Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan para Rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Nabi Isa putra Maryam (ﷺ), Kami berikan kepadanya (kitab) Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Mereka mengada-adakan kerahiban padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendiri yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah (ﷻ), lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahala dan banyak di antara mereka yang fasik. (28) Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah (ﷻ) dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah (ﷻ) memberikan dua bagian kepada kalian dari rahmat-Nya, menjadikan untuk kalian cahaya yang dengan cahaya tersebut kalian dapat berjalan serta Dia akan mengampuni kalian. Dan Allah (ﷻ) Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (29) (Kami terangkan yang demikian

itu) agar ahli kitab mengetahui bahwa mereka tidak mendapat sedikit pun karunia Allah (ﷻ) (jika mereka tidak beriman kepada Rasulullah ﷺ), dan karunia ada di Tangan Allah (ﷻ). Dia memberikan karunia tersebut kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah (ﷻ) mempunyai karunia yang besar.”<sup>1245</sup>

## TAFSIR SURAT AL-HADID

سَبِّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

”Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (ﷻ). Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Maknanya adalah; semua makhluk yang berada di langit dan yang berada di bumi –seperti; para Malaikat, manusia, jin, binatang,<sup>1246</sup> tumbuh-tumbuhan dan yang lainnya-<sup>1247</sup> bertasbih menyucikan Allah ﷻ dari segala kekurangan dan kelemahan<sup>1248</sup> yang tidak layak dengan Kesempurnaan dan Kemuliaan-Nya.<sup>1249</sup> Dia Yang Maha Perkasa tidak ada sesuatu pun yang dapat mengalahkan-Nya<sup>1250</sup> lagi Maha Bijaksana dalam mengatur urusan para makhluk-Nya.<sup>1251</sup>

Tasbihnya para makhluk adalah tasbih secara hakiki yang diketahui oleh Allah ﷻ, namun manusia tidak mengetahuinya.<sup>1252</sup> Allah ﷻ berfirman;

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا.

<sup>1245</sup> QS. Al-Hadid : 1 - 29.

<sup>1246</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 474.

<sup>1247</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1549.

<sup>1248</sup> Aisarut Tafasir, 1880.

<sup>1249</sup> Adhwaul Bayan, 6/425.

<sup>1250</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 537.

<sup>1251</sup> At-Tafsirul Muyassar, 537.

<sup>1252</sup> Adhwaul Bayan, 6/426.

“Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah ﷻ. Tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, namun kalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”<sup>1253</sup>

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُحْيِي وَيُمِيتُ

وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢﴾

”Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, serta Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Maknanya adalah; kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan sesuatu yang sebelumnya mati dan mematikan sesuatu yang sebelumnya hidup,<sup>1254</sup> serta Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, semua yang dikehendaki-Nya akan terjadi dan semua yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi.<sup>1255</sup>

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

”Dia Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zhahir, Yang Batin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Maknanya adalah; Dia Yang Awal yang tidak ada sesuatu sebelum-Nya, Yang Akhir yang tidak ada sesuatu setelah-Nya, Yang Zhahir yang tidak ada sesuatu di atas-Nya, Yang Batin yang tidak ada sesuatu yang tersembunyi bagi-Nya dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang tersembunyi bagi Allah ﷻ.<sup>1256</sup>

Rasulullah ﷺ menafsirkan makna ayat ini ketika beliau mengajarkan salah satu doa sebelum tidur, yaitu;

<sup>1253</sup> QS. Al-Isra’ : 44.

<sup>1254</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid, 477.

<sup>1255</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1549.

<sup>1256</sup> At-Tafsirul Muyassar, 537.

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ  
وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ  
اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ.

“Ya Allah, Engkau-lah yang Awal, maka tidak ada sesuatu sebelum-Mu. Engkau-lah yang Akhir, maka tidak ada sesuatu setelah-Mu. Engkau-lah yang Zhahir, maka tidak ada sesuatu di atas-Mu. Engkau-lah yang Bathin, maka tidak ada sesuatu yang tersembunyi bagi-Mu. Lunaskanlah hutang kami, berilah kami kekayaan (sehingga kami terlepas) dari kefakiran.”<sup>1257</sup>

Segala sesuatu ada setelah Allah ﷻ, tidak ada sesuatu pun yang bersama-Nya dan tidak ada pula sesuatu pun sebelum-Nya. Dia yang awal tanpa permulaan dan Dia yang akhir, yang tidak memiliki akhir. Kata “*Al-Awwal*” (Yang Awal) dan “*Al-Akhir*” (Yang Akhir) meliputi keumuman waktu. Sedangkan kata “*Azh-Zhahir*” (Yang Zhahir) dan “*Al-Bathin*” (Yang Batin) meliputi keumuman tempat.<sup>1258</sup>

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى  
الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ  
وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤١﴾

“Dia yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dia bersama kalian di mana pun kalian berada.  
Dan Allah (ﷻ) Maha Melihat apa yang kalian kerjakan.”

Maknanya adalah; Dia yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari tanpa merasa lelah dan letih,<sup>1259</sup> kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy sesuai dengan Kemuliaan-Nya. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi berupa biji-bijian, air hujan, jenazah orang yang telah

<sup>1257</sup> HR. Muslim : 2713.

<sup>1258</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid*, 478.

<sup>1259</sup> *Aisarut Tafasir*, 1881.



meninggal dunia serta yang lainnya<sup>1260</sup> dan apa yang keluar dari bumi berupa air, tumbuh-tumbuhan, pepohonan, buah-buahan serta yang lainnya,<sup>1261</sup> apa yang turun dari langit berupa para Malaikat, rahmat, air hujan, salju serta yang lainnya<sup>1262</sup> dan apa yang naik ke langit yaitu para Malaikat, ruh, doa, amalan manusia serta yang lainnya.<sup>1263</sup> Dia bersama kalian dengan Ilmu-Nya di mana pun kalian berada. Dan Allah ﷻ Maha Melihat amalan yang kalian kerjakan serta akan memberikan balasannya kepada kalian.<sup>1264</sup>

Allah ﷻ mampu menciptakan semuanya dalam sekejap, namun Allah ﷻ menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, di antara hikmah adalah: (1) Para makhluk sebagiannya berurutan dengan sebagian yang lainnya, maka Allah ﷻ menciptakannya secara berurutan hingga sempurna dan selesai dalam waktu enam hari. (2) Allah ﷻ mengajarkan kepada para hamba-Nya sifat teliti dan tenang dalam perkara yang mereka mampu untuk melakukannya. *Wallahu a'lam.*<sup>1265</sup>

Amalan manusia malam dan siang akan diangkat ke langit. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Musa رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

يُزْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ

“Diangkat kepada Allah ﷻ amalan malam hari sebelum (datang) amalan siang hari dan (diangkat pula) amalan siang hari sebelum (datang) malam hari malam hari.”<sup>1266</sup>

Ayat ini menunjukkan adanya *ma'iyatullah al-'ammah* (kebersamaan umum) Allah ﷻ, yaitu ilmu dan kekuasaan Allah ﷻ atas seluruh hamba dan makhluk-Nya. Adapun *ma'iyatullah al-khashah* (kebersamaan khusus) Allah ﷻ adalah pertolongan Allah ﷻ untuk para wali-Nya.<sup>1267</sup>

<sup>1260</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid*, 485.

<sup>1261</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 538.

<sup>1262</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1550.

<sup>1263</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 838.

<sup>1264</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 538.

<sup>1265</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid*, 483.

<sup>1266</sup> HR. Ibnu Majah : 195. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah* : 161.

<sup>1267</sup> *Aisarut Tafasir*, 1881.

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٦٠﴾

*"Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi.  
Dan kepada Allah (ﷻ) dikembalikan segala urusan."*

Maknanya adalah; kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi, Dia-lah yang menciptakan dan yang mengaturnya.<sup>1268</sup> Dan kepada Allah ﷻ dikembalikan segala urusan makhluk pada Hari Kiamat.<sup>1269</sup>

يُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ

وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٦١﴾

*"Dia yang memasukkan malam ke dalam siang, dan memasukkan siang ke dalam malam. Dia Maha Mengetahui segala isi hati."*

Maknanya adalah; Dia yang memasukkan malam ke dalam siang sehingga bumi diselimuti dengan kegelapan yang menjadikan manusia merasa tenang serta dapat beristirahat, dan memasukkan siang ke dalam malam sehingga kegelapan di bumi menghilang yang menjadikan manusia dapat melakukan aktivitas untuk kehidupan mereka.<sup>1270</sup> Terkadang waktu malam menjadi lebih panjang karena Dia memasukkan malam ke dalam waktu siang dan terkadang pula waktu siang menjadi lebih panjang karena Dia memasukkan siang ke dalam waktu malam.<sup>1271</sup> Dia Maha Mengetahui segala isi hati, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah.<sup>1272</sup>

<sup>1268</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 489.*

<sup>1269</sup> *At-Tafsirul Muyassar, 538.*

<sup>1270</sup> *Tafsirul Karimir Rahman, 838.*

<sup>1271</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 491.*

<sup>1272</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir, 538.*

آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ

فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

”Berimanlah kalian kepada Allah (ﷻ) dan Rasul-Nya, dan nafkahkanlah sebagian dari harta kalian yang Allah (ﷻ) telah menjadikan kalian dapat menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kalian yang menafkahkan (sebagian dari hartanya) memperoleh pahala yang besar.”

Maknanya adalah; berimanlah kalian kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya, dan nafkahkanlah sebagian dari harta kalian yang Allah ﷻ telah menjadikan kalian dapat menguasainya. Harta yang ada di tangan kalian merupakan pinjaman dari Allah ﷻ, karena sebelumnya harta tersebut berada di tangan orang-orang sebelum kalian lalu berpindah ke tangan kalian.<sup>1273</sup> Maka orang-orang yang beriman di antara kalian yang menafkahkan sebagian dari hartanya memperoleh pahala yang besar berupa Surga dan keridhaan-Nya.<sup>1274</sup>

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِرَبِّكُمْ

وَقَدْ أَخَذَ مِيثَاقَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

”Mengapa kalian tidak beriman kepada Allah (ﷻ) padahal Rasul menyeru kalian agar kalian beriman kepada Rabb kalian. Dan sesungguhnya Dia telah mengambil perjanjian kalian, jika kalian adalah orang-orang yang beriman.”

Maknanya adalah; apa yang menghalangi kalian untuk beriman kepada Allah ﷻ padahal sebab-sebab yang mewajibkan kalian beriman telah sempurna dengan dakwah<sup>1275</sup> Rasulullah Muhammad ﷺ agar kalian beriman kepada Rabb kalian.<sup>1276</sup> Dan sesungguhnya Allah ﷻ telah mengambil perjanjian kalian ketika kalian masih berada di tulang punggung bapak

<sup>1273</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1551.

<sup>1274</sup> Aisarut Tafasir, 1882.

<sup>1275</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 498.

<sup>1276</sup> Taisirul Karimir Rahman, 838.

kalian Nabi Adam ﷺ,<sup>1277</sup> jika kalian adalah orang-orang yang beriman kepada Allah ﷻ sebagai Pencipta kalian.<sup>1278</sup>

Ketika Allah ﷻ menciptakan Nabi Adam ﷺ, Allah ﷻ mengusap punggung Nabi Adam ﷺ sehingga keluarlah ruh anak keturunannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَسَقَطَ مِنْ ظَهْرِهِ كُلُّ نَسَمَةٍ هُوَ خَالِقُهَا  
مِنْ ذُرِّيَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Ketika Allah ﷻ menciptakan Nabi Adam ﷺ, Allah ﷻ mengusap punggungnya. Maka dari punggungnya tersebut berjatuhlah setiap ruh (anak) keturunannya yang diciptakan oleh Allah ﷻ hingga Hari Kiamat.”<sup>1279</sup>

Ketika ruh anak keturunan Nabi Adam ﷺ keluar seperti sekumpulan semut, Allah ﷻ mengambil perjanjian terhadap mereka. Sebagai penguat hujjah Allah ﷻ atas manusia, Allah ﷻ mengutus para Rasul dan menurunkan kitab-kitab agar tidak ada alasan bagi mereka untuk membantah Allah ﷻ kelak pada Hari Kiamat. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

أَخَذَ اللَّهُ الْمِيثَاقَ مِنْ ظَهْرِ آدَمَ بِنِعْمَانَ يَعْنِي عَرَفَةَ فَأَخْرَجَ مِنْ صُلْبِهِ  
كُلَّ ذُرِّيَّةٍ ذَرَأَاهَا فَشَرَّهُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ كَالذَّرِّ ثُمَّ كَلَّمَهُمْ قَبْلًا قَالَ: أَلَسْتُ  
بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ.  
أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا  
بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ.

<sup>1277</sup> Aisarut Tafasir, 1883.

<sup>1278</sup> At-Tafsirol Muyassar, 538.

<sup>1279</sup> HR. Tirmidzi : 3076 dan Hakim : 3257. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 5208.

“Allah ﷻ mengambil perjanjian dari punggung Nabi Adam ﷺ di Na’man, yaitu Arafah. Lalu Allah ﷻ mengeluarkan dari tulang punggungnya semua keturunannya. Kemudian Allah ﷻ menebarkan mereka di hadapan-Nya seperti sekumpulan semut. Lalu Allah ﷻ berfirman kepada mereka secara langsung. Allah ﷻ berfirman, “Bukankah Aku adalah Rabb Kalian?” Mereka menjawab, “Benar (Engkau adalah Rabb kami), kami menjadi saksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar ketika Hari Kiamat kalian tidak mengatakan, “Sesungguhnya kami (anak keturunan Adam) adalah orang-orang yang lalai dari hal ini. Atau agar kalian tidak mengatakan, “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah melakukan kesyirikan sejak dahulu, sedangkan kami adalah anak-anak keturunan yang (datang) setelah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang (dahulu) yang sesat?”<sup>1280</sup>”<sup>1281</sup>

هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ

إِلَى النُّورِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾

”Dia yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat (Al-Qur’an) yang terang agar Dia mengeluarkan kalian dari kegelapan menuju cahaya. Dan sesungguhnya Allah (ﷻ) benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepada kalian.”

Maknanya adalah; Dia yang menurunkan kepada hamba-Nya Rasulullah Muhammad ﷺ ayat-ayat Al-Qur’an yang terperinci dan jelas<sup>1282</sup> agar Dia mengeluarkan kalian dari gelapnya kejahilan dan kekufuran menuju cahaya ilmu dan keimanan.<sup>1283</sup> Dan sesungguhnya Allah ﷻ benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepada kalian orang-orang yang beriman.<sup>1284</sup>

<sup>1280</sup> QS. Al-A’raf : 172 - 173.

<sup>1281</sup> HR. Hakim : 75. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami’* : 1701.

<sup>1282</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 538.

<sup>1283</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 838.

<sup>1284</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid*, 501.

Ayat-ayat Al-Qur'an tidak akan mengeluarkan seseorang dari kegelapan menuju cahaya, kecuali jika orang tersebut beriman dan melakukan amalan shalih. Berkata Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syinqithi رحمته الله;<sup>1285</sup>

لَا يَخْرُجُ بِهَذَا الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ إِلَّا مَنْ وَفَّقَهُمُ  
اللَّهُ لِلْإِيمَانِ وَالْعَمَلِ الصَّالِحِ

“Tidak akan keluar dengan Al-Qur'an yang agung ini dari kegelapan menuju cahaya, melainkan orang yang diberikan taufiq oleh Allah ﷻ untuk beriman dan beramal shalih.”<sup>1286</sup>

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلَ أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً  
مَنْ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ وَقَاتَلُوا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠٦﴾

”Mengapa kalian tidak menafkahkan (sebagian harta kalian) di jalan Allah ﷻ, padahal Allah ﷻ yang memiliki langit dan bumi? Tidak sama di antara kalian orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (kota Makkah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah ﷻ menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah ﷻ mengetahui apa yang kalian kerjakan.”

Maknanya adalah; apa yang menghalangi kalian untuk menafkahkan sebagian harta kalian di jalan Allah ﷻ, padahal Allah ﷻ yang memiliki langit dan bumi?<sup>1287</sup> Maka janganlah kalian takut miskin, karena kalian berinfak di jalan Allah ﷻ Rabb yang memiliki langit dan bumi. Tidak sama

<sup>1285</sup> Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syinqithi رحمته الله adalah seorang ulama' yang wafat tahun 1393 H, bertepatan dengan 1972 M.

<sup>1286</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/428.

<sup>1287</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 538.

di antara kalian orang yang menafkahkan hartanya dan berperang sebelum penaklukan kota Makkah. Karena sebelum penaklukan kota Makkah kondisinya sangat berat berbeda dengan sesudah penaklukan kota Makkah ketika Islam telah tersebar dan manusia masuk ke dalam agama Islam dengan berbondong-bondong.<sup>1288</sup> Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan hartanya dan berperang sesudah itu. Allah ﷻ menjanjikan kepada masing-masing mereka balasan yang lebih baik, yaitu Surga dengan perbedaan derajat mereka di dalamnya.<sup>1289</sup> Dan Allah ﷻ mengetahui apa yang kalian kerjakan serta akan memberikan balasan kepada kalian berdasarkan amalan yang telah kalian kerjakan.<sup>1290</sup>

Berinfak di masa sulit lebih besar pahalanya dibandingkan dengan berinfak ketika banyak kemudahan.<sup>1291</sup> Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفٍ دِرْهَمٍ قَالُوا: كَيْفَ؟ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ دِرْهَمَانِ  
تَصَدَّقَ بِأَحَدِهِمَا، وَأَنْطَلَقَ رَجُلٌ إِلَى غُرْضٍ مَالِهِ فَأَخَذَ مِنْهُ مِائَةَ أَلْفٍ  
دِرْهَمٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا.

“(Infak) satu dirham telah mendahului seratus ribu dirham.” Para Sahabat bertanya, “Bagaimana (itu dapat terjadi)?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab, “Seorang yang memiliki dua dirham, (lalu) ia bersedekah dengan salah satu dari keduanya. (Dengan) seorang memiliki harta (yang banyak), ia mengambil dari hartanya tersebut seratus ribu dirham, lalu ia bersedekah dengannya.”<sup>1292</sup>

<sup>1288</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1552.

<sup>1289</sup> *Zubdatul Tafsir*, 538.

<sup>1290</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 538.

<sup>1291</sup> *Aisarut Tafasir*, 1884.

<sup>1292</sup> HR. Nasa'i : 2527. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3606.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

*”Barangsiapa yang memberikan kepada Allah (ﷻ) pinjaman yang baik, maka Allah (ﷻ) akan melipatgandakan (balasan) pinjaman tersebut untuknya dan ia akan mendapatkan pahala yang mulia.”*

Maknanya adalah; barangsiapa yang berinfak di jalan Allah ﷻ<sup>1293</sup> dengan ikhlas karena mengharapkan Wajah Allah ﷻ, dari hartanya yang halal,<sup>1294</sup> tanpa mengungkit-ungkit dan tanpa menyakiti hati orang yang diberi, maka Allah ﷻ akan melipatgandakan pahala untuknya dan ia akan mendapatkan Surga.<sup>1295</sup>

Allah ﷻ akan melipatgandakan pahala infak hingga 700 kali lipat, bahkan lebih dari itu. Allah ﷻ berfirman;

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ.

*“Perumpamaan (pahala) orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah ﷻ adalah seperti sebutir benih yang menumbuhkan 7 bulir, pada tiap-tiap bulir terdapat 100 biji. Allah ﷻ melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”<sup>1296</sup>*

<sup>1293</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1553.

<sup>1294</sup> Taisirul Karimir Rahman, 839.

<sup>1295</sup> At-Tafsirul Muyassar, 538.

<sup>1296</sup> QS. Al-Baqarah : 261.



يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ  
بُشْرَاكُمْ الْيَوْمَ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا

ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

“(Yaitu) pada hari ketika engkau melihat mukmin laki-laki dan mukmin perempuan yang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka. (Dikatakan kepada mereka), ”Pada hari ini ada berita gembira untuk kalian, (yaitu) Surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya yang kalian kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.”

Maknanya adalah; yaitu pada hari Kiamat<sup>1297</sup> ketika engkau melihat mukmin laki-laki dan mukmin perempuan yang cahaya mereka bersinar di atas *shirath* di hadapan dan di sebelah kanan mereka sesuai dengan amalan mereka ketika di dunia.<sup>1298</sup> Dikatakan kepada mereka oleh para Malaikat, ”Pada hari ini ada berita gembira untuk kalian, yaitu Surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya yang kalian kekal di dalamnya.<sup>1299</sup> Itulah keberuntungan yang besar bagi kalian di akhirat.”<sup>1300</sup>

Seorang mukmin yang berjalan di kegelapan menuju masjid akan diberikan cahaya yang sempurna pada Hari Kiamat. Sebagaimana diriwayatkan dari Buraidah Al-Aslami رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan di kegelapan menuju masjid dengan cahaya yang sempurna pada Hari Kiamat.”<sup>1301</sup>

<sup>1297</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz , 762.

<sup>1298</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1553.

<sup>1299</sup> Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid, 509.

<sup>1300</sup> At-Tafsirul Muyassar, 539.

<sup>1301</sup> HR. Abu Dawud : 561 dan Tirmidzi : 223. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 2823.

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ  
 مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم

بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿١٣﴾

"Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan munafik perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah kami agar kami dapat mengambil sebagian dari cahaya kalian." Dikatakan (kepada mereka), "Kembalilah kalian ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untuk kalian)." Lalu di antara mereka dipasang dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya ada siksaan."

Maknanya adalah; pada hari ketika cahaya orang-orang munafik laki-laki dan munafik perempuan padam mereka berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah kami agar kami dapat memperoleh sedikit dari cahaya kalian, sehingga kami dapat berjalan di kegelapan dan selamat dari siksaan."<sup>1302</sup> Dikatakan kepada mereka, "Kembalilah kalian ke belakang dan carilah sendiri cahaya untuk kalian." Lalu di antara mereka dipasang dinding yang tinggi<sup>1303</sup> dan besar yang tidak dapat dilompati, yang mempunyai pintu.<sup>1304</sup> Di bagian dalamnya dari arah orang-orang yang beriman ada rahmat dan di bagian luarnya dari arah orang-orang munafik ada siksaan.<sup>1305</sup>

Pada Hari Kiamat akan ada cahaya untuk orang-orang yang beriman dan untuk orang-orang munafik, namun kemudian padamlah cahaya orang-orang munafik.<sup>1306</sup> Berkata Jabir bin 'Abdillah رضي الله عنه:

يُعْطَى كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ -مُنَافِقٍ أَوْ مُؤْمِنٍ- نُورًا ثُمَّ يَتَّبِعُونَهُ وَعَلَى  
 جِسْرِ جَهَنَّمَ كَلَالِيْبُ وَحَسَكٌ تَأْخُذُ مَنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى ثُمَّ يَطْفَأُ نُورُ  
 الْمُنَافِقِينَ ثُمَّ يَنْجُو الْمُؤْمِنُونَ

<sup>1302</sup> Taisirul Karimir Rahman, 839.

<sup>1303</sup> Aisarut Tafasir, 1885.

<sup>1304</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 512.

<sup>1305</sup> At-Tafsirul Muyassar, 539.

<sup>1306</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 512.

“Setiap orang di antara mereka –baik yang munafik maupun yang mukmin- diberikan cahaya, lalu mereka mengikuti cahaya tersebut. Di atas *shirath* (yang terbentang di atas) Neraka Jahannam terdapat pengait dan duri yang akan menarik orang-orang yang dikehendaki oleh Allah ﷻ. Kemudian padamlah cahaya orang-orang munafik dan selamatlah orang-orang mukmin.”<sup>1307</sup>

يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتِنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ  
وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿١٤﴾

”Orang-orang munafik tersebut memanggil orang-orang mukmin, “Bukankah kami dahulu bersama dengan kalian?” Mereka menjawab, “Benar, tetapi kalian mencelakakan diri kalian sendiri, kalian menunggu (kehancuran kami), kalian ragu-ragu dan kalian ditipu oleh angan-angan kosong hingga datang ketetapan Allah (ﷻ) dan kalian telah ditipu terhadap Allah (ﷻ) oleh (setan) yang sangat menipu.”

Maknanya adalah; orang-orang munafik tersebut memanggil orang-orang mukmin, “Bukankah kami dahulu bersama dengan kalian ketika di dunia, kami juga menjalankan syi’ar agama seperti kalian?” Mereka menjawab, “Benar, kalian bersama kami secara lahiriyah tetapi kalian mencelakakan diri kalian sendiri dengan kemunafikan dan kemaksiatan, kalian menunggu kehancuran menimpa orang-orang yang beriman, kalian ragu-ragu terhadap kebangkitan setelah kematian dan kalian ditipu oleh angan-angan yang *bathil* hingga datang kematian kepada kalian<sup>1308</sup> dan kalian telah ditipu oleh setan yang menghiasi kekufuran dan keraguan kalian sehingga kalian merasa aman.”<sup>1309</sup>

<sup>1307</sup> HR. Muslim : 191.

<sup>1308</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 539.

<sup>1309</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 840.

فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا

مَأْوَاكُمُ النَّارُ هِيَ مَوْلَاكُمْ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

*”Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kalian dan tidak pula dari orang-orang kafir. Tempat kalian ialah Neraka. Itulah tempat berlindung kalian. Dan ia adalah seburuk-buruk tempat kembali.”*

Maknanya adalah; maka pada hari ini tidak diterima tebusan seorang pun dari kalian –wahai orang-orang munafik- dan tidak pula dari orang-orang kafir yang dapat menyelamatkan kalian dari siksa Allah ﷻ.<sup>1310</sup> Tempat tinggal kalian yang kekal ialah di Neraka.<sup>1311</sup> Itulah yang paling layak untuk kekufuran kalian.<sup>1312</sup> Dan Neraka adalah seburuk-buruk tempat kembali bagi jiwa kalian yang buruk.<sup>1313</sup>

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ  
وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ

فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾

*”Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman hati mereka tunduk untuk mengingat Allah (ﷻ) dan kepada kebenaran yang turun (kepada mereka)? Janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diberikan kitab, kemudian berlalu masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.”*

Maknanya adalah; apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman hati mereka menjadi lembut ketika mengingat Allah ﷻ dan ketika mendengarkan bacaan Al-Qur’an yang turun kepada mereka? Janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan kitab untuk mereka –yaitu orang-orang yahudi dan nashrani,- kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka, mereka merubah *Kitabullah* dan

<sup>1310</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 539.

<sup>1311</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 840.

<sup>1312</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1554.

<sup>1313</sup> *Aisarut Tafasir*, 1886.

mencampakkannya di belakang punggung mereka,<sup>1314</sup> sehingga mereka menjadi jauh dari petunjuk lalu hati mereka menjadi keras.<sup>1315</sup> Kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang fasik yang keluar dari ketaatan kepada Allah ﷻ.<sup>1316</sup>

Dahulu ayat ini turun mengingatkan para Sahabat agar hati mereka tunduk untuk mengingat Allah ﷻ, setelah mereka masuk ke dalam agama Islam. Berkata Ibnu Mas'ud رضي الله عنه;<sup>1317</sup>

مَا كَانَ بَيْنَ إِسْلَامِنَا وَبَيْنَ أَنْ عَاتَبَنَا اللَّهُ بِهَذِهِ الْآيَةِ { أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ } إِلَّا أَرْبَعُ سِنِينَ.

“Jarak antara keislaman kami dengan teguran Allah ﷻ melalui ayat ini, “Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman hati mereka tunduk untuk mengingat Allah (ﷻ)” adalah empat tahun.”<sup>1318</sup>

Ayat ini menjadi penyebab taubatnya Al-Fudhail bin ‘Iyadh رضي الله عنه.<sup>1319</sup> Ketika ia menaiki tembok, ia mendengar seorang membaca;

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ

“Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman hati mereka tunduk untuk mengingat Allah (ﷻ).”<sup>1320</sup> Maka ia kembali dan mengatakan,

بَلَىٰ وَاللَّهِ قَدْ آنَ

“Ya, demi Allah waktunya telah tiba.”<sup>1321</sup>

Di dalam ayat ini terdapat anjuran agar melembutkan hati dan *khusyu*’ kepada Allah ﷻ ketika mendengarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.<sup>1322</sup>

<sup>1314</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1555.

<sup>1315</sup> *Aisarut Tafasir*, 1887.

<sup>1316</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 539.

<sup>1317</sup> Ibnu Mas’ud رضي الله عنه adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 32 H di Madinah.

<sup>1318</sup> HR. Muslim : 3027.

<sup>1319</sup> Al-Fudhail bin ‘Iyadh رضي الله عنه adalah seorang Tabi’ut Tabi’in yang wafat tahun 187 H di Makkah.

<sup>1320</sup> QS. Al-Hadid : 16.

<sup>1321</sup> *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 9/625.

اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا

قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾

*”Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah (ﷻ) menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepada kalian tanda-tanda (kebesaran Kami) agar kalian memikirkannya.”*

Maknanya adalah; ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah ﷻ menghidupkan bumi dengan hujan sesudah bumi itu mati. Sehingga bumi mengeluarkan tanaman. Allah ﷻ Maha Kuasa untuk menghidupkan orang-orang yang telah mati pada Hari Kiamat kelak. Demikian pula Allah ﷻ Maha Kuasa untuk melunakkan hati yang sebelumnya keras. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepada kalian tanda-tanda kebesaran Kami agar kalian memikirkannya, lalu mengambil pelajaran darinya.<sup>1323</sup>

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

*”Sesungguhnya orang-orang yang banyak bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan memberikan kepada Allah (ﷻ) pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pahalanya) untuk mereka dan bagi mereka pahala yang mulia.”*

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang banyak bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan mereka berinfak di jalan Allah ﷻ karena mengharapkan Wajah Allah ﷻ,<sup>1324</sup> tanpa mengungkit-ungkit dan tanpa menyakiti hati orang yang diberi,<sup>1325</sup> niscaya akan dilipatgandakan pahalanya untuk mereka dan mereka akan mendapatkan Surga.<sup>1326</sup>

<sup>1322</sup> At-Tafsirul Muyassar, 539.

<sup>1323</sup> At-Tafsirul Muyassar, 539.

<sup>1324</sup> At-Tafsirul Muyassar, 539.

<sup>1325</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 539.

<sup>1326</sup> Aisarut Tafasir, 1888.

Allah ﷻ menggunakan kata “pinjaman” karena balasannya terjamin yang pasti akan dikembalikan kepada orang yang berinfak dengan 10 kali lipat, 700 kali lipat, bahkan berlipat-lipat banyaknya.<sup>1327</sup>

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّٰدِقُونَ وَالشَّٰهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ  
لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا

أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١٩﴾

*”Orang-orang yang beriman kepada Allah (ﷻ) dan para Rasul-Nya mereka itulah para shiddiqun serta para syuhada’ di sisi Rabb mereka. Bagi mereka pahala dan cahaya mereka. Sedangkan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami mereka itulah para penghuni Neraka.”*

Maknanya adalah; orang-orang yang beriman kepada Allah ﷻ dan para Rasul-Nya mereka itulah para *shiddiqun* yang tingkatan mereka berada di bawah tingkatan para Nabi<sup>1328</sup> serta para syuhada’ yang mati syahid di jalan Allah ﷻ.<sup>1329</sup> Bagi mereka pahala yang besar di sisi Allah ﷻ dan cahaya mereka besar pada Hari Kiamat.<sup>1330</sup> Sedangkan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami mereka itulah para penghuni Neraka yang hidup kekal di dalamnya,<sup>1331</sup> tidak ada pahala dan tidak ada cahaya bagi mereka.<sup>1332</sup>

Orang yang jujur dalam beriman kepada Allah ﷻ dan membenarkan para Rasul akan mendapatkan tingkatan yang tinggi di Surga. Diriwayatkan Abu Sa’id Al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءُونَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءُونَ الْكُوكَبَ  
الدَّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ

<sup>1327</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid, 519.*

<sup>1328</sup> *Tafsirul Karimir Rahman, 840.*

<sup>1329</sup> *Zubdatut Tafsir, 539.*

<sup>1330</sup> *At-Tafsirul Muyassar, 540.*

<sup>1331</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir, 540.*

<sup>1332</sup> *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an, 9/627.*

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ: بَلَى  
وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رَجَالٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

“*Sesungguhnya penghuni Surga melihat penghuni gedung yang berada di atas mereka sebagaimana kalian melihat bintang yang gemerlapan di ufuk timur atau di (ufuk) barat. Karena (perbedaan) keutamaan di antara mereka.*” Para Sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, (bukankah) itu adalah kedudukan para Nabi yang tidak dapat dicapai oleh selain mereka.” Rasulullah ﷺ menjawab, “*Benar, demi yang jiwaku berada di Tangan-Nya (di dalamnya juga terdapat) orang-orang yang beriman kepada Allah ﷻ dan membenarkan para Rasul.*”<sup>1333</sup>

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ  
فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتْرَاهُ  
مُضْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ

وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ﴿٢٠٣﴾

”*Ketahuiilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan, sesuatu yang melalaikan, perhiasan, saling berbangga di antara kalian serta berlomba dengan banyaknya harta dan anak. Seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani kemudian tanaman tersebut menjadi kering dan engkau lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Di akhirat ada siksaan yang keras, ampunan dari Allah (ﷻ) dan keridhaan-Nya. Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.*”

Maknanya adalah; ketahuilah wahai orang-orang yang beriman bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan yang melelahkan badan, sesuatu yang melalaikan hati, perhiasan yang menjadikan kalian tampak lebih indah, saling berbangga di antara kalian serta berlomba dengan banyaknya harta dan anak.<sup>1334</sup> Permisalan kehidupan dunia adalah seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, setelah mereka

<sup>1333</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3256, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2831.

<sup>1334</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 540.



memandang indah dan terpukau dengannya kemudian tanaman tersebut menjadi kering<sup>1335</sup> dan engkau lihat warnanya kuning padahal sebelumnya tampak hijau dan segar, kemudian menjadi hancur.<sup>1336</sup> Di akhirat terdapat siksaan yang keras bagi orang-orang kafir, ampunan dari Allah ﷻ dan keridhaan-Nya bagi orang-orang yang beriman.<sup>1337</sup> Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu, bukan kesenangan yang hakiki.<sup>1338</sup>

Allah ﷻ menggambarkan perumpamaan kehidupan dunia yang merupakan keindahan yang fana dan nikmat yang pasti lenyap.<sup>1339</sup> Perumpamaan adalah mengqiyaskan makna pada sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Ayat ini memberikan pesan agar manusia zuhud terhadap dunia dan berharap dengan kehidupan akhirat.<sup>1340</sup> Berkata ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه;

مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ أَضَرَ بِالدُّنْيَا وَمَنْ أَرَدَ الدُّنْيَا أَضَرَ بِالْآخِرَةِ، يَا قَوْمُ  
فَأَضِرُّوا بِالْفَانِي لِلْبَاقِي.

“Barangsiapa yang menginginkan akhirat, ia akan mengorbankan dunianya. Barangsiapa yang menginginkan dunia, ia akan mengorbankan akhiratnya. Wahai kaum, korbankanlah (dunia) yang fana untuk (mendapatkan akhirat) yang abadi.”<sup>1341</sup>

Oleh karena itu hendaknya seorang muslim mengisi hari-harinya dengan berbagai amalan shalih yang mampu ia lakukan sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat. Diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَيَّ أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ.

“Surga lebih dekat kepada salah seorang dari kalian daripada tali sandalnya dan Neraka pun seperti itu.”<sup>1342</sup>

<sup>1335</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid, 532.*

<sup>1336</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1556.*

<sup>1337</sup> *At-Tafsirul Muyassar, 540.*

<sup>1338</sup> *Aisarut Tafasir, 1889.*

<sup>1339</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1556.*

<sup>1340</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid, 533.*

<sup>1341</sup> *Siyar A’lamin Nubala’, 1/496.*

<sup>1342</sup> HR. Bukhari : 6488.

سَابِقُورَآ إِلَى مَعْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ  
 أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ  
 وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

*”Berlomba-lombalah kalian untuk mendapatkan ampunan dari Rabb kalian dan (untuk meraih) Surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah (ﷻ) dan para Rasul-Nya. Itulah karunia Allah (ﷻ) yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah (ﷻ) mempunyai karunia yang besar.”*

Maknanya adalah; berlomba-lombalah kalian untuk mendapatkan ampunan dari Rabb kalian dengan melakukan hal-hal yang menjadi sebab untuk mendapatkan ampunan, seperti; taubat *nashuha*, istighfar serta menjauhi dosa dan dengan beramal shalih untuk meraih Surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah ﷻ dan para Rasul-Nya.<sup>1343</sup> Itulah karunia Allah ﷻ yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari para hamba-Nya. Dan Allah ﷻ mempunyai karunia yang besar kepada para hamba-Nya yang beriman.<sup>1344</sup> Surga tidak akan dapat diraih melainkan dengan rahmat dan karunia dari Allah ﷻ.<sup>1345</sup>

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ

إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

*”Tidak ada suatu bencana pun yang terjadi di bumi dan (tidak pula) pada diri kalian melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah (ﷻ).”*

Maknanya adalah; tidak ada suatu bencana pun yang terjadi di bumi yang menimpa para makhluk<sup>1346</sup> berupa; penyakit, kelaparan,<sup>1347</sup>

<sup>1343</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 841.

<sup>1344</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 540.

<sup>1345</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 540.

<sup>1346</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 842.

kekeringan, badai<sup>1348</sup> dan tidak pula pada diri kalian seperti; kematian anak, kematian kerabat, kematian teman,<sup>1349</sup> kematian orang-orang yang dicintai, kehilangan harta serta semua bencana yang terjadi di bumi atau pada diri kalian sendiri<sup>1350</sup> melainkan semua telah tertulis dalam kitab *Lauhul Mahfuzh* sebelum Kami menciptakan para makhluk.<sup>1351</sup> Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah ﷻ, karena Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu dan Kekuasaan-Nya yang sempurna.<sup>1352</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada suatu musibah pun yang menimpa manusia, melainkan telah ditentukan oleh Allah ﷻ.<sup>1353</sup> Semua yang terjadi telah tertulis di dalam *Lauhul Mahfuzh* 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ  
أَلْفَ سَنَةٍ

“Allah ﷻ telah menuliskan takdir para makhluk 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.”<sup>1354</sup>

Oleh karena itu, seorang mukmin harus meyakini bahwa sesuatu yang telah ditetapkan akan menimpanya maka tidak akan pernah meleset darinya dan sesuatu yang telah ditetapkan meleset darinya maka tidak akan pernah menimpanya. Diriwayatkan dari Jabir bin 'Abdillah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ  
لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَهُ.

<sup>1347</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 540.

<sup>1348</sup> *Aisarut Tafasir*, 1891.

<sup>1349</sup> *Zubdatut Tafsir*, 540.

<sup>1350</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid*, 540.

<sup>1351</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 540.

<sup>1352</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/434.

<sup>1353</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/434.

<sup>1354</sup> HR. Muslim : 2653.

“Tidak beriman seorang hamba sampai ia beriman dengan takdir yang baik dan yang buruk, sampai ia mengetahui bahwa apa yang menyimpannya tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset darinya tidak akan menyimpannya.”<sup>1355</sup>

Seorang mukmin ketika melihat orang yang tertimpa musibah, maka hendaknya ia membaca doa;

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ  
تَفْضِيلًا

“Segala puji bagi Allah yang menyelamatkanmu dari sesuatu yang Allah ﷻ timpakan kepadamu dan (Allah ﷻ) telah memberiku keutamaan di atas kebanyakan para makhluk.”

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ رَأَى مُبْتَلًى فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي  
عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا، لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ الْبَلَاءُ.

“Barangsiapa yang melihat orang yang tertimpa musibah, lalu ia berdoa, “Segala puji bagi Allah yang menyelamatkanmu dari sesuatu yang Allah ﷻ timpakan kepadamu dan (Allah ﷻ) telah memberiku keutamaan di atas kebanyakan para makhluk.” (Niscaya) ia tidak akan ditimpa musibah tersebut.”<sup>1356</sup>

Musibah dan keburukan tidak akan pernah menimpa seorang mukmin, kecuali yang telah ditetapkan oleh Allah ﷻ dan hanya kepada Allah ﷻ seorang mukmin bertawakkal. Allah ﷻ berfirman;

<sup>1355</sup> HR. Tirmidzi : 2144. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 2439.

<sup>1356</sup> HR. Tirmidzi : 3432. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 6248.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُؤْمِنُونَ.

“Katakanlah, “Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah ﷻ untuk kami. Dia-lah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah ﷻ orang-orang yang beriman bertawakkal.”<sup>1357</sup>

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٣٥٨﴾

”(Kami jelaskan yang demikian itu) agar kalian tidak berduka cita terhadap apa yang luput dari kalian dan agar kalian tidak terlalu bergembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepada kalian. Dan Allah (ﷻ) tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Maknanya adalah; Kami jelaskan yang demikian itu agar kalian tidak berputus asa dan tidak pula bersedih<sup>1358</sup> karena hilangnya sesuatu yang kalian cintai dari dunia kalian dan agar kalian tidak terlalu bergembira yang berlebihan terhadap nikmat yang telah Allah ﷻ berikan kepada kalian. Karena semua itu bukan dari usaha dan jerih payah kalian, namun itu merupakan rizki dari Allah ﷻ.<sup>1359</sup> Dan Allah ﷻ tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri<sup>1360</sup> di hadapan manusia dengan sesuatu yang tidak didapatkan oleh orang lain.<sup>1361</sup>

Seorang mukmin ketika tertimpa musibah tidak boleh mengatakan “seandainya” yang akan menjadi penyebab terbukanya pintu masuk untuk setan. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

<sup>1357</sup> QS. Taubah : 51.

<sup>1358</sup> Taisirul Karimir Rahman, 842.

<sup>1359</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1557.

<sup>1360</sup> Orang yang membanggakan diri adalah orang yang merasa kagum terhadap dirinya sendiri. [Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 544].

<sup>1361</sup> Aisarut Tafasir, 1891.

إِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ:  
قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

“Jika engkau tertimpa suatu (musibah), maka jangan engkau mengatakan, “Seandainya aku melakukan (itu), (niscaya akan) terjadi yang demikian dan demikian.” Namun katakanlah, “Takdir Allah, apa yang Dia kehendaki Dia dilakukan.” Jika (engkau mengatakan), “Seandainya,” niscaya akan membuka (pintu masuk bagi) perbuatan setan.”<sup>1362</sup>

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin رحمته الله menjelaskan tentang tingkatan manusia ketika menghadapi musibah, antara lain adalah:<sup>1363</sup>

1. Orang yang berkeluh kesah. Orang yang semacam ini telah melakukan sesuatu yang diharamkan oleh Allah ﷻ. Kerena kecewa dengan ketentuan Allah *Rabb* semesta alam.
2. Orang yang bersabar. Orang yang semacam ini telah menunaikan kewajiban. Meskipun musibah yang menyimpannya pahit, berat, sulit dan ia tidak menyukainya, namun ia menahan diri dari melakukan perbuatan yang diharamkan.
3. Orang yang ridha. Ia menerima musibah tersebut dengan kerelaan yang sempurna, tidak ada rasa sedih dan penyesalan terhadap musibah tersebut. Tingkatan ini lebih tinggi daripada tingkatan orang yang bersabar.
4. Orang yang bersyukur. Karena ia memandang orang lain yang mendapatkan musibah lebih besar daripada yang menyimpannya dan ia menyakini bahwa dengan musibah tersebut akan menghapuskan dosa-dosanya dan meninggikan derajatnya, sehingga ia pun bersyukur kepada Allah ﷻ.<sup>1364</sup>

Semua manusia telah ditetapkan sedih dan bahagiannya. Bagi seorang mukmin datangnya musibah merupakan kesempatan untuk bersabar, sedangkan ketika datang keberuntungan merupakan kesempatan untuk bersyukur. Berkata Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه,<sup>1365</sup>

<sup>1362</sup> HR. Muslim : 2664.

<sup>1363</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin رحمته الله adalah seorang ulama’ yang wafat tahun 1421 H, bertepatan dengan 2001 M.

<sup>1364</sup> *Asy-Syarhul Mumti’*, 5/396.

<sup>1365</sup> Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَهُوَ يَحْزَنُ وَيَفْرَحُ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ يَجْعَلُ مُصِيبَتَهُ  
صَبْرًا، وَغَنِيمَتَهُ شُكْرًا.

“Tidak ada seorang pun melainkan akan mengalami kebahagiaan dan kesedihan. Namun orang-orang yang beriman menjadikan musibahnya sebagai kesabaran dan keberuntungannya sebagai kesyukuran.”<sup>1366</sup>

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ

وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٤﴾

”(Yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia untuk berbuat kikir. Barangsiapa yang berpaling (dari perintah Allah ﷻ), maka sesungguhnya Allah (ﷻ) Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Maknanya adalah; yaitu orang-orang yang kikir yang tidak bersedia menginfakkan harta yang diwajibkan atas mereka dan menyuruh manusia untuk berbuat kikir.<sup>1367</sup> Ini merupakan salah satu bentuk berpaling dari ketaatan kepada Allah ﷻ.<sup>1368</sup> Barangsiapa yang berpaling dari perintah Allah ﷻ<sup>1369</sup> berupa infak,<sup>1370</sup> maka itu hanya membahayakan dirinya sendiri dan tidak membahayakan Allah ﷻ sama sekali karena sesungguhnya Allah ﷻ Maha Kaya tidak yang membutuhkan makhluk-Nya lagi Maha Terpuji Pemilik semua sifat baik dan sempurna yang berhak untuk dipuji.<sup>1371</sup>

<sup>1366</sup> Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 9/630.

<sup>1367</sup> Aisarut Tafasir, 1891.

<sup>1368</sup> Taisirul Karimir Rahman, 842.

<sup>1369</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1557.

<sup>1370</sup> Zubdatut Tafsir, 540.

<sup>1371</sup> At-Tafsirul Muyassar, 540.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
 لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ  
 وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

”*Sesungguhnya Kami telah mengutus para Rasul Kami dengan (membawa) bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka kitab dan timbangan (keadilan) agar manusia dapat melaksanakan keadilan. Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, dan agar Allah (ﷻ) mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan para Rasul-Nya padahal Allah (ﷻ) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah (ﷻ) Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah mengutus para Rasul Kami dengan membawa mukjizat-mukjizat yang nyata<sup>1372</sup> sesuai dengan zaman dan keadaan manusia yang menunjukkan kebenaran risalah mereka<sup>1373</sup> dan telah Kami turunkan bersama mereka kitab yang berisi hukum serta syari’at<sup>1374</sup> dan timbangan keadilan agar manusia bermualamah secara adil di antara mereka.<sup>1375</sup> Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat sebagai peralatan perang<sup>1376</sup> untuk menegakkan agama dan berbagai manfaat bagi manusia untuk menopang urusan dunia,<sup>1377</sup> sehingga terlihat jelas siapa yang menolong agama-Nya dan para Rasul-Nya padahal Allah ﷻ tidak dilihatnya.<sup>1378</sup> Sesungguhnya Allah ﷻ Maha Kuat yang tidak terkalahkan<sup>1379</sup> dan tidak memerlukan pertolongan siapa pun<sup>1380</sup> lagi Maha Perkasa yang tidak akan tertimpa kelemahan.<sup>1381</sup>

Di antara hikmah penciptaan besi adalah agar Allah ﷻ mengetahui siapa yang menolong agama-Nya dan menolong para Rasul-Nya dengan berjihad dan berdakwah bersama mereka.<sup>1382</sup> ”*Ilmu*” (pengetahuan) yang

<sup>1372</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1557.

<sup>1373</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid*, 547.

<sup>1374</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 541.

<sup>1375</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1280.

<sup>1376</sup> *Zubdatut Tafsir*, 541.

<sup>1377</sup> *Aisarut Tafasir*, 1892.

<sup>1378</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 842.

<sup>1379</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 541.

<sup>1380</sup> *Tafsirul Jalalain*, 552.

<sup>1381</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid*, 555.

<sup>1382</sup> *Aisarut Tafasir*, 1892.



dimaksudkan dalam ayat ini adalah yang berkonsekuensi diberikannya pahala atau siksa.<sup>1383</sup> Adapun ilmu Allah ﷻ tentang perbuatan hamba-Nya yang belum dilakukan oleh hamba tersebut, maka tidak berkonsekuensi adanya balasan. Karena perbuatan hamba yang akan diberikan balasan hanyalah perbuatan yang telah dilakukan oleh hamba tersebut (bukan yang belum dilakukan).<sup>1384</sup> Sebagaimana disebutkan dalam kaidah tafsir Al-Qur'an;

مَتَى عَلَّقَ اللَّهُ عِلْمَهُ بِالْأُمُورِ بَعْدَ وُجُودِهَا كَانَ الْمُرَادُ بِذَلِكَ الْعِلْمِ  
الَّذِي يَتَرْتَّبُ عَلَيْهِ الْجَزَاءُ.

”Jika Allah ﷻ mengaitkan Ilmu-Nya dengan perkara-perkara setelah terwujudnya (perkara-perkara tersebut), (maka) yang ilmu yang dimaksud adalah yang menimbulkan balasan.”<sup>1385</sup>

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ

فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٣٦﴾

”*Sesungguhnya Kami telah mengutus Nabi Nuh (ﷺ) dan Nabi Ibrahim (ﷺ) dan Kami jadikan keturunan keduanya kenabian dan kitab, maka di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka yang fasik.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah mengutus Nabi Nuh ﷺ dan Nabi Ibrahim ﷺ kepada kaumnya dan Kami jadikan keturunan keduanya kenabian dan memberi kitab-kitab yang diturunkan, maka di antara mereka ada yang menerima petunjuk ke jalan yang benar dan banyak di antara mereka yang menyimpang dari ketaatan kepada Allah ﷻ.<sup>1386</sup>

<sup>1383</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 554.*

<sup>1384</sup> *Al-Qawa'idul Hisan, 103.*

<sup>1385</sup> *Al-Qawa'idul Hisan, 103.*

<sup>1386</sup> *At-Tafsirul Muyassar, 541.*

Nabi Nuh ﷺ adalah Rasul pertama dan Nabi Ibrahim ﷺ adalah bapak para Nabi yang datang setelahnya.<sup>1387</sup> Semua para Nabi berasal dari keturunan Nabi Nuh ﷺ dan Nabi Ibrahim ﷺ. Demikian pula semua kitab samawi diturunkan pada keturunan dua Nabi yang mulia tersebut.<sup>1388</sup>

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ  
وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا  
مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا

فَاتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٢٧﴾

*”Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan para Rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Nabi Isa putra Maryam (ﷺ), Kami berikan kepadanya (kitab) Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Mereka mengada-adakan kerahiban padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendiri yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah (ﷻ), lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka yang fasik.”*

Maknanya adalah; kemudian Kami iringi di belakang Nabi Nuh ﷺ dan Nabi Ibrahim ﷺ dengan para Rasul Kami dan Kami iringi pula dengan Nabi Isa putra Maryam ﷺ yang merupakan Nabi terakhir dari kalangan Bani Israil,<sup>1389</sup> Kami berikan kepadanya kitab Injil sebagai penyempurna kitab Taurat dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikuti agamanya rasa santun dan kasih sayang terhadap sesama makhluk.<sup>1390</sup> Mereka mengada-adakan kerahiban dengan bersikap berlebihan dalam beribadah<sup>1391</sup> dengan tidak menikah, memakai pakaian kasar, memakan makanan yang sederhana dan hanya beribadah di tempat-tempat ibadah<sup>1392</sup> padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi mereka

<sup>1387</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 556.

<sup>1388</sup> Tafsirul Karimir Rahman, 843.

<sup>1389</sup> Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1558.

<sup>1390</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid, 558.

<sup>1391</sup> Zubdatut Tafsir, 541.

<sup>1392</sup> Aisarut Tafasir, 1893.

sendiri yang mengada-adakannya untuk mencari keridhaan Allah ﷻ, lalu mereka tidak menegakkannya dengan benar. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahala sesuai dengan keimanan mereka dan banyak di antara mereka yang menyimpang dari ketaatan kepada Allah ﷻ serta mendustakan Rasulullah Muhammad ﷺ.<sup>1393</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ  
وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٨﴾

”Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah (ﷻ) dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah (ﷻ) memberikan dua bagian kepada kalian dari rahmat-Nya, menjadikan untuk kalian cahaya yang dengan cahaya tersebut kalian dapat berjalan serta Dia akan mengampuni kalian. Dan Allah (ﷻ) Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Maknanya adalah; wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah ﷻ dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah ﷻ memberikan pahala dua kali lipat kepada kalian dari rahmat-Nya,<sup>1394</sup> satu pahala kerana keimanan kalian dengan menjalankan perintah dan satu pahala karena ketaqwaan kalian dengan meninggalkan larangan,<sup>1395</sup> dan tambahannya<sup>1396</sup> adalah menjadikan untuk kalian cahaya ilmu yang dengan cahaya tersebut kalian dapat berjalan di atas jalan kebenaran yang dapat mengantarkan kalian kepada-Nya serta Dia akan memaafkan dosa-dosa kalian.<sup>1397</sup> Dan Allah ﷻ Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada para hamba-Nya.<sup>1398</sup>

Umat Islam mendapatkan pahala dua kali lipat dari pahala yang diperoleh oleh umat sebelumnya.<sup>1399</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

<sup>1393</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 541.

<sup>1394</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1559.

<sup>1395</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 843.

<sup>1396</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/436.

<sup>1397</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid*, 562.

<sup>1398</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 541.

<sup>1399</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Hadid*, 561.

إِنَّمَا بَقَاؤُكُمْ فِيَمَا سَلَفَ قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَّمِ كَمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى  
 غُرُوبِ الشَّمْسِ أُوتِيَ أَهْلُ التَّوْرَةِ التَّوْرَةَ فَعَمِلُوا حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ  
 النَّهَارُ عَجَزُوا فَأَعْطُوا قِيرَاطًا قِيرَاطًا ثُمَّ أُوتِيَ أَهْلُ الْإِنْجِيلِ الْإِنْجِيلَ  
 فَعَمِلُوا إِلَى صَلَاةِ الْعَصْرِ ثُمَّ عَجَزُوا فَأَعْطُوا قِيرَاطًا قِيرَاطًا ثُمَّ أُوتِينَا  
 الْقُرْآنَ فَعَمِلْنَا إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ فَأَعْطِينَا قِيرَاطَيْنِ قِيرَاطَيْنِ فَقَالَ  
 أَهْلُ الْكِتَابَيْنِ: أَيُّ رَبَّنَا أَعْطَيْتَ هَؤُلَاءِ قِيرَاطَيْنِ قِيرَاطَيْنِ وَأَعْطَيْتَنَا  
 قِيرَاطًا قِيرَاطًا وَنَحْنُ كُنَّا أَكْثَرَ عَمَلًا؟ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَلْ  
 ظَلَمْتُمْ مَنْ أَجْرِكُمْ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: لَا قَالَ: فَهُوَ فَضْلِي أُوتِيهِ مَنْ  
 أَشَاءُ.

*“Perbandingan kalian dengan umat-umat terdahulu sebelum kalian  
 sebagaimana shalat Ashar hingga terbenam matahari. Ahli Taurat diberi  
 Taurat, mereka mengamalkannya sampai tengah hari kemudian mereka  
 kelelahan, lalu mereka masing-masing diberi satu qirath. Lalu ahli Injil  
 diberi Injil, mereka mengamalkannya hingga shalat Ashar kemudian  
 mereka kelelahan, lalu mereka masing-masing diberi satu qirath. Kemudian  
 kita diberi Al-Qur’an, kita mengamalkannya hingga terbenam matahari,  
 lalu masing-masing kita diberi dua qirath. Maka dua ahli kitab  
 (sebelumnya) berkata, “Wahai Rabb kami, Engkau telah memberikan  
 kepada mereka (umat Islam) masing-masing dua qirath dan Engkau  
 memberi kami masing-masing (hanya) satu qirath, sedangkan kami beramal  
 lebih lama. Allah ﷻ berfirman, “Apakah Aku telah menzalimi pahala  
 kalian, meskipun sedikit?” Mereka menjawab, “Tidak.” Allah ﷻ berfirman,  
 “Itulah karunia-Ku yang Aku berikan kepada siapa yang Aku  
 kehendaki.”<sup>1400</sup>*

<sup>1400</sup> HR. Bukhari : 557.

Orang-orang ahli kitab yang beriman kepada Rasulullah Muhammad ﷺ lalu mereka masuk ke dalam agama Islam, maka mereka akan mendapatkan pahala ganda.<sup>1401</sup> Satu pahala karena keimanan mereka terhadap para Nabi terdahulu dan satu pahala karena keimanan mereka kepada Rasulullah Muhammad ﷺ.<sup>1402</sup> Diriwayatkan dari Abu Musa رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

ثَلَاثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَأَدْرَكَ  
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ وَصَدَّقَهُ فَلَهُ أَجْرَانِ وَعَبْدٌ  
مَمْلُوكٌ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ وَحَقَّ سَيِّدِهِ فَلَهُ أَجْرَانِ وَرَجُلٌ كَانَتْ  
لَهُ أَمَةٌ فَغَدَاهَا فَأَحْسَنَ غِدَاءَهَا ثُمَّ أَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا  
وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ.

*“Tiga golongan yang akan diberikan pahala dua kali, (yaitu): (1) Seseorang dari ahli kitab yang beriman kepada Nabinya dan bertemu dengan Nabi (Muhammad) ﷺ, lalu ia beriman kepadanya, mengikutinya dan membenarkannya, maka baginya dua pahala. (2) Seorang hamba sahaya yang menunaikan hak Allah ﷻ atasnya dan ia juga (menunaikan) hak majikannya, maka baginya dua pahala. (3) Seorang yang mempunyai hamba sahaya wanita ia memberinya makan dengan makanan yang baik, kemudian mendidiknya dengan pendidikan yang baik, lalu ia memerdekakannya dan menikahinya, maka baginya dua pahala.”<sup>1403</sup>*

<sup>1401</sup> Nida-atur Rahman, 192.

<sup>1402</sup> Taisirul Karimir Rahman, 843.

<sup>1403</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 97 dan Muslim : 154, lafazh ini miliknya.

لِيَلَّا يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ إِلَّا يَفْقَدُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّنْ فَضْلِ اللَّهِ  
 وَأَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

”(Kami terangkan yang demikian itu) agar ahli kitab mengetahui bahwa mereka tidak mendapat sedikit pun karunia Allah ﷻ (jika mereka tidak beriman kepada Rasulullah ﷺ), dan karunia ada di Tangan Allah ﷻ. Dia memberikan karunia tersebut kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah ﷻ mempunyai karunia yang besar.”

Maknanya adalah; Kami terangkan yang demikian itu<sup>1404</sup> agar ahli kitab mengetahui bahwa mereka tidak mendapat sedikit pun karunia Allah ﷻ jika mereka tidak beriman kepada Rasulullah ﷺ dan tidak bersedia masuk ke dalam agama Islam<sup>1405</sup> –ini berbeda dengan persangkaan mereka,-<sup>1406</sup> dan seluruh karunia ada di Tangan Allah ﷻ. Dia memberikan karunia tersebut kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara para hamba-Nya.<sup>1407</sup> Dan Allah ﷻ mempunyai karunia yang sangat besar untuk para hamba-Nya.<sup>1408</sup>

\*\*\*\*\*

<sup>1404</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 541.

<sup>1405</sup> *Aisarut Tafasir*, 1894.

<sup>1406</sup> *Tafsirul Jalalain*, 552.

<sup>1407</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 541.

<sup>1408</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Hadid*, 563.

## MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Adhwaul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an*, Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Al-Jakni Asy-Syinqithi.
3. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
4. *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi.
5. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
6. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
7. *Al-Kabair*, Syamsuddin Muhammad bin 'Utsman bin Qaimaz At-Turkmani Ad-Dimasyqi Asy-Syafi'i Adz-Dzahabi.
8. *Al-Muhadzdzab fi Ushulit Tafsir*, Ibrahim bin Shalih bin 'Abdillah Al-Humaidhi.
9. *Al-Mukhtashar fi Tafsir Qur'anil Karim*, Jama'ah min 'Ulama'it Tafsir.
10. *Al-Qawa'idul Hisan Al-Muta'allaqah bi Tafsiril Qur'an*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
11. *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, Abu Husain 'Ali bin Ahmad Al-Wahidi.
12. *'Aqidah Ahlis Sunnah wal Jama'ah*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.

13. *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
14. *Ash-Shahihul Musnad min Asbabin Nuzul*, Abu 'Abdurrahman Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i.
15. *Asy-Syarhul Mumti' 'ala Zadil Mustaqni'*, Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin.
16. *At-Tafsirul Muyassar*, Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh.
17. *At-Tafsirul Qayyim lil Imam Ibnil Qayyim*, Muhammad Uwais An-Nadwi.
18. *Dha'iful Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
19. *Husnul Uswah bima Tsabat Minallah wa Rasulih fin Niswah*, Muhammad Shiddiq Hasan Khan.
20. *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, Abu Yahya Muhammad bin Shumadiah At-Tajibi.
21. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
22. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
23. *Nida-atur Rahman li Ahlil Iman*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
24. *Qashashul Anbiya'*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
25. *Qawaid Qur'aniyyah: 50 Qaidah Qur'aniyyah fi Nafs wal Hayah*, 'Umar bin 'Abdullah Al-Muqbil.
26. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
27. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
28. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
29. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.



30. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
31. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
32. *Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba*, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
33. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
34. *Syarh Tsalatsatil Ushul*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
35. *Tafsir Ibni 'Abbas: Al-Musamma Shahifah 'Ali bin Abi Thalhah 'an Ibni 'Abbas fi Tafsiril Qur'anil Karim*, Rasyid 'Abdul Mun'in Ar-Rajal.
36. *Tafsir Ibni Mas'ud: Jam'u wa Tahqiq wa Dirasah*, Muhammad Ahmad Isawi.
37. *Tafsirul Baghawi: Ma'alimut Tanzil*, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud Al-Baghawi.
38. *Tafsirul Jalalain*, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi.
39. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
40. *Tafsirul Qur'anil Karim*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
41. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
42. *Zadul Masir fi 'Ilmit Tafsir*, Abul Faraj Jamaluddin 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi Al-Qurasyi Al-Baghdadi.
43. *Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Setiap muslim hendaknya berupaya untuk memperhatikan dan menghayati kandungan Al-Qur'an. Penghayatan terhadap Al-Qur'an tidak akan dapat dilakukan tanpa memahami tafsirnya. Tafsir dalam istilah para ulama' adalah menerangkan makna Al-Qur'an yang lebih luas daripada sekedar menjelaskan lafazh yang musykil serta lebih luas daripada sekedar menjelaskan makna yang zhahir. Buku ini merupakan buku tafsir Al-Qur'an dengan model tahlili (tafsir analitik) yang merujuk pada kitab-kitab tafsir yang mu'tabar. Diawali dengan menyebutkan fadhilah dan sababun nuzul suatu surat atau ayat - jika ada riwayat shahih yang menjelaskannya, - lalu disebutkan kandungan maknanya dan dilengkapi dengan hadits-hadits serta perkataan para ulama' tentang ayat tersebut. Jika seorang muslim mendalami tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, maka insya Allah ia akan menemukan banyak kilauan cahaya kebaikan yang terpancar darinya. Semoga buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin.



Edisi Buku  
Ke-265

[albayyinatulilmiyyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyyah.wordpress.com)